PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK

CREATE BUSSINESS
GROWTH STRONG
AND STABLE

"Mewujudkan
Pertumbuhan Usaha
yang Kuat dan Stabil"

ANNUAL REPORT
Laporan Tahunan

2020

TABLE OF CONTENT

Daftar Isi

1. **Kinerja 2020**
2020 Performence

1. Ikhtisar keuangan
Financial Highlight

3. Ikhtisar Saham
Stock Highlight

2. **Laporan Manajemen**
Management Report

5. Laporan Dewan Komisaris
Report Of The Board Of Commissioners

14. Laporan Dewan Direksi
Report Of The Board Of Directors

3. **Profil Perusahaan**
Company Profile

19. Sekilas tentang Perusahaan
Company Overview

21. Riwayat Singkat & Jejak Langkah
Brief History & Steps

22. Visi & Misi Perusahaan
Company Vision & Mission

22. Nilai-nilai Perusahaan
Company Values

23. Bidang Usaha Perseroan
Company 'S Business Fields

25. Profil Dewan Komisaris
Board Of Commissioners Profile

31. Profil Direksi
Board Of Directors Profile

33. Sumber Daya Manusia
Human Resource

37. Informasi Pemegang Saham
Shareholders Information

39. Kronologi Pencatatan Saham
Chronological Shares Listing

39. Saham-saham yang saat ini dicatatkan di BEI
Shares Currently Registered In Indonesia Stock Exchange

39. Kronologis Pencatatan Efek Lainnya
Chronological Listing Of Other Securities

4. **Analisa dan Pembahasan Manajemen**
Management Discussion And Analysis

41. Pendapatan dan Profitabilitas
Revenue and Profitability

44. Analisis Kinerja Keuangan Komprehensif
Comprehensive Financial Performance Analysis

54. Struktur Modal Dan Kebijakan Struktur Modal
Capital Structure And Policy

57. Uraian Tentang Prospek Usaha Perusahaan
Description Of The Company's Business Prospects

58. Uraian Tentang Aspek Pemasaran
Description Of Marketing Aspects

5. Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

62. Tujuan GCG
The Purpose GCG

63. 5 Prinsip GCG
5 principles of GCG

67. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
General Meeting of Shareholders (GMS)

81. Dewan Komisaris
Board of Commissioners

88. Direksi
Board of Directors

101. Komite Audit
The Audit Committee

111. Komite Nominasi & Remunerasi
Nomination & Remuneration Committe

117. Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

120. Unit Audit Internal
Internal Audit Unit

124. Sistem Pengendalian Internal
Internal Control Systems

129. Manajemen Resiko
Risk Management

134. Perkara Penting yang Dihadapi
Important Case Faced

134. Kode Etik
Code of Ethics

139. Sistem Pelaporan Pelanggaran
The Whistleblowing System

141. Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka
Implementing Open Corporate Governance Guidelines

6. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

152. Aspek Lingkungan Hidup
Environmental Aspect

153. Aspek Ketenagakerjaan
Employment Aspect

156. Aspek Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan
Social and Culture Development Aspect

158. Aspek Tanggung Jawab Produk
Product Responsibility Aspect

7. Pertanggung Jawaban Laporan Tahunan 2020
Responsibility of Annual Report for the Year 2020

162. Laporan Keuangan 31 Desember 2020
Financial Statements December 31, 2020

01 KINERJA 2020
2020 PERFORMANCE

IKHTISAR KEUANGAN
FINANCIAL HIGHLIGHT

*) Dalam Jutaan Rupiah, kecuali Laba (Rugi) Bersih per Saham
In Million Rupiah, except for Profit (Loss) per Share

Keterangan *Description*	2020	2019	2018
Informasi Posisi Keuangan *Company Overview*			
Aset Lancar *Current Asset*	159.993	146.738	189.671
Aset Tidak Lancar *Non Current Asset*	115.789	131.499	141.284
Jumlah Aset *Total Assets*	275.782	278.237	330.955
Liabilitas Jangka Pendek *Short Term Liability*	91.458	94.274	184.166
Liabilitas Jangka Panjang *Long Term Liability*	53.028	62.613	28.638
Jumlah Liabilitas *Total Liability*	144.486	156.887	212.805
Ekuitas *Equity*	131.296	121.349	118.151
Modal Kerja Bersih *Net Working Capital*	68.535	52.464	5.505
Informasi Hasil Usaha *Information of Business Outcome*			
Penjualan Bersih *Net Sales*	303.204	388.119	412.883
Beban Pokok Penjualan *Cost of Goods Sold*	(265.559)	(348.840)	(382.767)
Laba (Rugi) Bruto *Gross Profit (Loss)*	37.645	39.279	30.067
Laba (Rugi) Usaha *Operating Profit (Loss)*	17.336	14.588	2.985
Laba (Rugi) Tahun Berjalan *Profit (Loss) for the Year*	9.335	3.489	(9.041)
Laba (Rugi) Komprehensif tahun berjalan *Total Comprehensive Profit (Loss) for the Year*	10.102	3.198	(8.942)
Total Saham (Lembar) *Total Stock (Shares)*	668	668	668
Laba (Rugi) Bersih per Saham *Net Profit (Loss) per Share*	12	5	(14)

RASIO - RASIO KEUANGAN
FINANCIAL RATIOS

*) Dalam Prosentase, kecuali Perputaran Piutang Usaha
In Percentage, except Trade Receivables Flow

Keterangan *Description*	2020	2019	2018
Rasio-Rasio Keuangan *Financial Ratios*			
Aset Lancar terhadap Liabilitas Jangka Pendek *Net Cash from Operating Activities*	174,94	155,65	102.99
Jumlah Liabilitas Terhadap Jumlah Aset *Net Cash used in Investments*	52,39	56.39	64.30
Total Liabilitas terhadap Total Ekuitas *Net Cash from Financing Activities*	110,05	132,79	180.11
Rasio-Rasio Usaha *Trade Ratio*			
Laba Kotor terhadap Penjualan Bersih *Gross Profit against Net Sales*	12,42	10.12	7.28
Laba (Rugi) Usaha terhadap Penjualan Bersih *Operating Profit (Loss) against Net Sales*	5,72	3.76	0.72
Laba (Rugi) Usaha terhadap Total Aset *Operating Profit (Loss) against Total Asset*	6,29	5.24	0.90
Laba (Rugi) Usaha terhadap Total Ekuitas *Operating Profit (Loss) against Total Equity*	13,20	12,02	2.53
Laba (Rugi) Tahun Berjalan terhadap Penjualan Bersih *Current Year Profit (Loss) against Net Sales*	2,75	0,90	(2.19)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan terhadap Jumlah Aset *Current Year Profit (Loss) against Total Assets*	3,02	1,25	(2.73)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan terhadap Total Ekuitas *Current Year Profit (Loss) against Total Equity*	6,35	2,87	(7.65)
Rasio EBIT terhadap Penjualan Bersih *EBIT Ratio against Net Sales*	4,49	3,97	1.07
Rasio EBITDA terhadap Penjualan Bersih *EBITDA Ratio against Net Sales*	7,44	7,37	3.51
Perputaran Piutang Usaha (Kali) *Turnover of Accounts Receivable (Times)*	4	4	4

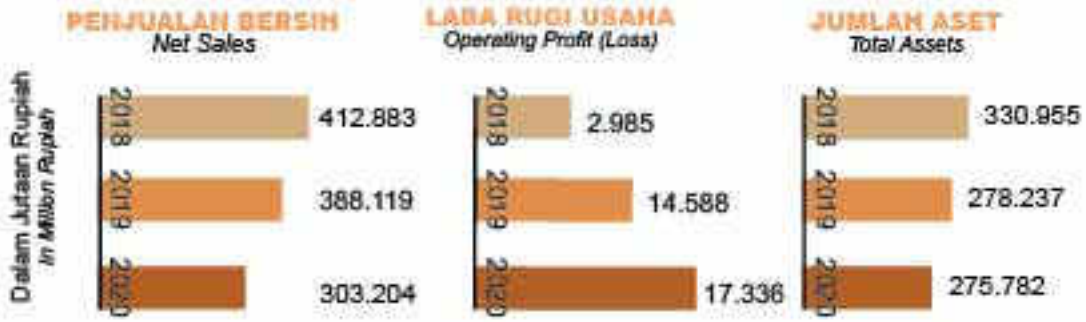

Informasi mengenai saham yang diterbitkan untuk masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku adalah:
The information is about stocks published during quarterly period in 2 (two) years book:

Periode *Period*	Jumlah saham Beredar (Lembar) *Number of Shares Outstanding*	Kapitalisasi Pasar (Rp Milyar) *Market Capitalization (Billion IDR)*	Harga Saham Tertinggi (Rp) *Highest Share Price (IDR)*	Harga Saham Terendah (Rp) *Lowest Share Price (IDR)*	Harga Saham Penutupan (Rp) *Closing Share Price (IDR)*	Volume Perdagangan (lembar) *Trade Volume*
2020						
Triwulan I *Quarter I*	668.000.089	151	615	133	226	58.100
Triwulan II *Quarter II*	668.000.089	307	760	226	460	83.600
Triwulan III *Quarter III*	668.000.089	232	505	292	348	96.400
Triwulan IV *Quarter IV*	668.000.089	287	505	222	430	200.400
2019						
Triwulan I *Quarter I*	668.000.089	364	800	454	545	121.600
Triwulan II *Quarter II*	668.000.089	235	710	304	352	76.500
Triwulan III *Quarter III*	668.000.089	287	680	284	430	160.900
Triwulan IV *Quarter IV*	668.000.089	367	560	328	550	149.100

PERGERAKAN HARGA SAHAM
THE FLUCTUATION OF SHARE PRICE

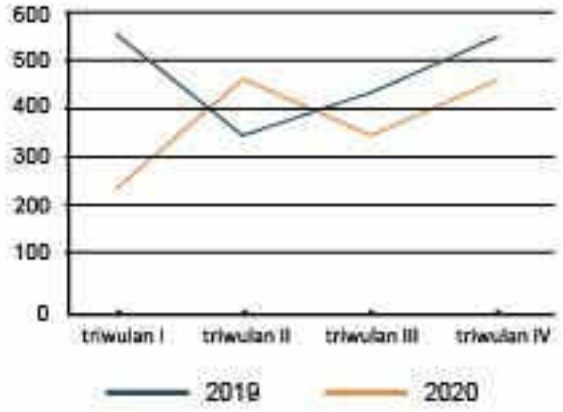

PERGERAKAN VOLUME PERDAGANGAN
THE FLUCTUATION OF TRADE VOLUME

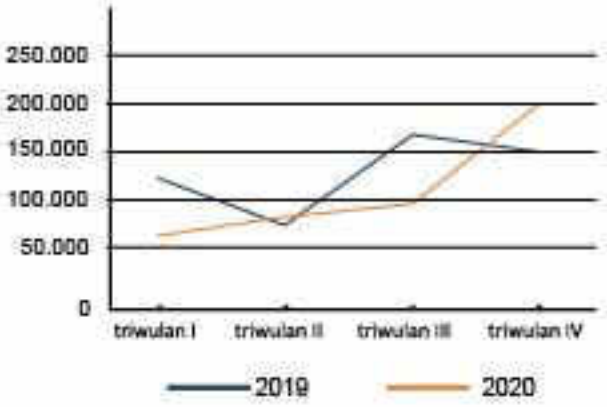

02 LAPORAN MANAJEMEN
MANAGEMENT REPORT

Di tahun 2020 Perseroan mengalami penurunan pendapatan usaha sebesar 21,9%. Namun demikian dari segi pencapaian laba, Perseroan berhasil mencatat kenaikan laba bersih sebesar 1,9% yaitu sebesar Rp. 8,3 milyar.

In 2020, the Company experienced 21.9% decrease in operating revenues. However, in terms of profit, the Company managed to record an increase in net profit of 1.9%, as much as Rp. 8.3 billion.

Laporan Dewan Komisaris

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang kami hormati,

Melalui Laporan Tahunan ini, kami Dewan Komisaris Perseroan menyampaikan laporan pengawasan terhadap jalannya pengelolaan Perseroan oleh Direksi di tahun 2020. Meskipun perjalanan Perseroan di tahun tersebut tidaklah mudah karena diwarnai berbagai tantangan ekonomi dan wabah penyakit yang menimpa seluruh dunia, namun kami tetap bangga dengan pencapaian kinerja yang dihasilkan. Berikut pandangan dan penilaian kami terhadap hal-hal yang mendasarinya.

Penilaian terhadap Kinerja Direksi

Dengan peran utama untuk mengawasi pengelolaan Perseroan oleh Direksi, Dewan Komisaris menilai Direksi mampu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki Perseroan. Pengukuran pencapaian kinerja oleh Direksi dirumuskan melalui pemenuhan tugas dan tanggung jawab serta target-target, khususnya target yang disusun oleh Direksi terkait target korporasi. Penyusunan target ini dilakukan melalui kajian bersama-sama manajemen. Hasil kajian kemudian dituangkan dalam rencana target Perseroan yang kemudian dikonsultasikan kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan.

Di tahun 2020 Perseroan mengalami penurunan pendapatan usaha sebesar 21,9% yang tercatat sebesar Rp 303,2 milyar. Kondisi pandemi yang terjadi di seluruh dunia berpengaruh terhadap kondisi ekonomi global termasuk perekonomian Indonesia. Kondisi pasar yang lesu berimbas terhadap permintaan karung plastik. Namun demikian dari segi pencapaian laba, Perseroan berhasil mencatat kenaikan laba bersih sebesar 1,9% yaitu sebesar Rp. 8,3 milyar.

THE BOARD OF COMMISSIONERS' REPORT

Respected Shareholders and Stakeholders,

Through this Annual Report, we, as the Board of Commissioners, submit a supervisory report on the Company's management by the Board of Directors in 2020. Even though the Company's journey in that year was not easy due to various economic challenges and disease outbreaks that hit the whole world, we are still proud of our achievements. Here's the outlook and assessment about some of the underlying issues.

Performance Assessment of the Board of Directors

With the Board of Directors' major role to oversee the management of the Company, the Board of Commissioners concluded that the Board of Directors was able to optimize the resources owned by the Company. The Board of Directors' achievement standards was formulated through the fulfillment of duties and responsibilities as well as targets, particularly corporate targets. The drafting of these targets was made together with the management. The results was then outlined in the Company's target plan and after that consulted to the Board of Commissioners for approval.

In 2020, the Company experienced a 21.9% decrease in operating revenues, which was recorded at Rp. 303.2 billion. Pandemic condition that occurred around the world had made an impact on global economic condition, including the Indonesian economy. Sluggish market conditions impacted the demand for plastic bags. However, in terms of profit, the Company managed to record an increase in net profit of 1.9%, as much as Rp. 8.3 billion.

Pencapaian kinerja operasional tersebut mencapai 78,1% dari target pertumbuhan yang direncanakan. Setiap tantangan ditransformasi menjadi kesempatan untuk melakukan pengembangan dan inovasi untuk mengembangkan kapabilitas dan pangsa pasar Perseroan secara berkelanjutan.

That operational performance achievement was 78,1% of the planned growth target. Each challenge was transformed into an opportunity for development and innovation to develop the capabilities and market share of the Company in a sustainable manner.

Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi mampu menghadapi tantangan dan jeli dalam meraih peluang yang ada dengan menerapkan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan kinerja Perseroan selama tahun 2020. Dewan Komisaris menilai Direksi telah melaksanakan tugas kepengurusan Perseroan dengan baik dan Dewan Komisaris berharap kinerja Perseroan dapat terus ditingkatkan agar tumbuh secara berkelanjutan.

The Board of Commissioners concluded that the Board of Directors was able to face challenges and was observant in seizing opportunities by implementing the right strategy to optimize the Company's performance during 2020. The Board of Commissioners considered that the Board of Directors had carried out its management duties well. The Board of Commissioners hopes that the Company's performance can continue to improve in order to grow sustainably.

Pengawasan terhadap Implementasi Strategi Perusahaan

Supervision on the Implementation of the Company's Strategy

Dewan Komisaris melakukan pengawasan aktif terhadap eksekusi strategis Perseroan sepanjang tahun melalui berbagai lapisan pengawasan. Dewan Komisaris memiliki jadwal pertemuan dengan Direksi untuk membahas hasil, rencana dan inisiatif Direksi untuk masing-masing fungsi paling kurang 1 kali dalam 4 bulan. Dewan Komisaris juga menerima laporan berkala dari Komite Audit tentang pemantauan kepatuhan, manajemen risiko, kontrol internal dan audit internal dan eksternal.

The Board of Commissioners had carried out active oversight of the Company's strategic execution throughout the year through a series of supervision. The Board of Commissioners had scheduled meetings with the Board of Directors to discuss their results, plans and initiatives for each function at least once every 4 months. The Board of Commissioners also received periodic reports from the Audit Committee on monitoring discipline, risk management, internal control and internal and external audits.

Rapat gabungan tersebut memberikan kesempatan bagi Dewan Komisaris untuk memberikan saran dan rekomendasi kepada Direksi, diantaranya mengenai rencana dan strategi bisnis di tahun mendatang, manajemen risiko dan tata kelola. Direksi juga bebas berkonsultasi dengan Dewan Komisaris kapan saja dan Dewan Komisaris mengadakan beberapa pertemuan informal sepanjang tahun untuk membahas masalah-masalah khusus.

The joint meetings provided an opportunity for the Board of Commissioners to give advice and recommendations to the Board of Directors, including business plans and strategies for the coming year, risk management and governance. The Board of Directors was also free to consult with the Board of Commissioners at any time and the Board of Commissioners had held several informal meetings throughout the year to discuss specific matters.

Komisaris Independen bersama Komisaris lain duduk dalam Komite Nominasi dan Remunerasi yang memberikan kepastian bahwa kebijakan remunerasi, penilaian kinerja dan perencanaan suksesi Perseroan selaras dengan prioritas strategis Perseroan.

Independent Commissioners together with other Commissioners as the Nomination and Remuneration Committee assured that the Company's remuneration policies, performance appraisals and succession planning were in line with the Company's strategic priorities.

Pandangan atas Prospek Usaha yang Disusun Direksi

The overview of the Business Prospects Compiled by the Board of Directors

Dewan Komisaris meyakini bahwa prospek usaha produksi karung plastik, karung laminasi dan kantong semen Perseroan masih sangat potensial. Pasar ekspor untuk penjualan hasil produksi Perseroan masih cukup besar. Potensi ini telah dicermati dengan baik oleh Direksi melalui penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) serta Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP). Hasil telaah Dewan Komisaris terhadap kedua dokumen perencanaan tersebut menyimpulkan bahwa setiap target telah disusun secara reliable dengan dasar pertimbangan yang hati-hati dan bijaksana.

The Board of Commissioners believes that the business prospects for the production of plastic sacks, laminated sacks and cement bags are still very potential. The export market for the Company's products is still quite large. This potential had been carefully taken into account by the Board of Directors through the preparation of the Company's Work Plan and Budget (RKAP) and the Company's Long Term Plan (RJPP). The Board of Commissioners' review of the two documents concluded that each target had been prepared reliably with careful and prudent considerations.

Untuk mencapai target yang akan datang, Direksi telah menyusun kebijakan strategis dan program kerja. Penyusunannya telah mempertimbangkan arahan dan nasihat yang Dewan Komisaris sampaikan melalui berbagai kesempatan. Oleh karena itu, Dewan Komisaris akan terus mendukung Direksi dalam mewujudkan target pertumbuhan jangka pendek dan pembangunan Perseroan secara berkelanjutan.

To achieve future targets, the Board of Directors had formulated strategic policies and work programs. The preparation had taken into account the direction and advice by Board of Commissioners. Therefore, the Board of Commissioners will continue to support the Board of Directors in realizing the short-term growth target and development of the Company in a sustainable manner.

Dewan Komisaris akan mendorong Direksi untuk meningkatkan penjualan dan pengembangan produksi yang memiliki peluang yang sangat besar untuk menjadi perusahaan terbaik dalam industri aneka tenun plastik karena telah didukung dengan berbagai fasilitas yang akan sangat membantu untuk berproduksi yang baik dan bersaing.

The Board of Commissioners will encourage the Board of Directors to increase sales and production development to be the best company in the plastic weaving industry because it has been supported by various facilities that will really help to compete.

Dewan Komisaris optimis bahwa prospek usaha Perseroan di tahun 2021 lebih baik dari tahun 2020 dan Perseroan akan mampu menangkap setiap peluang yang ada dan meningkatkan pangsa pasarnya serta mengokohkan posisinya di bidang industri aneka tenun plastik di Indonesia.

The Board of Commissioners is optimistic that the Company's business prospects in 2021 are going to be better than 2020 and the Company will be able to seize every opportunity that exists and increase its market share and strengthen its position in the plastic weaving industry in Indonesia.

Pandangan atas Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

The Overview of the Implementation of Corporate Governance

Penerapan tata kelola perusahaan (GCG) Perseroan telah berjalan sesuai dengan peraturan regulator dan peraturan yang berlaku di Perseroan. Setiap organ tata kelola menjalankan fungsi secara independen dan bertanggung jawab. Demikian pula, setiap keputusan yang diambil telah memperhatikan prinsip-prinsip GCG terkait transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kesetaraan dan kewajaran.

The implementation of the Company's corporate governance (GCG) had been running in accordance with the regulations applicable in the Company. Each organ of governance carried out its functions independently and responsibly. Likewise, every decision taken had considered the principles of GCG related to transparency, accountability, responsibility, independence as well as equality and fairness.

Dewan Komisaris memiliki peran untuk secara aktif dan konsisten melakukan pengawasan dan memberikan arahan serta nasihat kepada Direksi. Sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menerapkan GCG secara efektif dan memenuhi dari segi aspek kepatuhan. Perseroan telah memiliki tools yang lengkap seperti kode etik, pedoman tata Kelola perusahaan, sistem whistleblowing, piagam internal audit untuk mendukung penerapan GCG.

The Board of Commissioners has a role to actively and consistently supervise and provide direction and advice to the Board of Directors. Throughout 2020, the Board of Commissioners considered that the Board of Directors had implemented GCG effectively and fulfilled the compliance aspect. The Company has complete tools such as code of ethics, corporate governance guidelines, whistleblowing system, and internal audit charter to support GCG implementation.

Dewan Komisaris memandang penerapan prinsip GCG terletak pada komitmen seluruh insan Perseroan untuk mewujudkan pengelolaan Perseroan yang dapat dipertanggung-jawabkan. Kekuatan fundamental ini menjadi tanggungjawab Direksi untuk dapat mewujudkan pertumbuhan yang berkelanjutan, yang dilandasi oleh integritas seluruh pihak. Dewan Komisaris berkomitmen untuk bahu-membahu bersama-sama dengan Direksi dalam upaya meletakkan fondasi tersebut dan memperkokoh pertumbuhan kinerja Perseroan dengan basis fondasi yang kuat.

The Board of Commissioners views that the application of GCG principles lies in the commitment of all Company personnel to realize accountable management of the Company. This fundamental strength is the responsibility of the Board of Directors to be able to realize sustainable growth based on the integrity of all parties. The Board of Commissioners is committed to work hand in hand with the Board of Directors in an effort to strengthen the Company's foundation and growth.

Dewan Komisaris berharap, seluruh upaya untuk mengembangkan penerapan GCG oleh Direksi turut memberikan fondasi yang kuat bagi pertumbuhan Perseroan yang berkelanjutan.

The Board of Commissioners hopes that all efforts to develop GCG implementation by the Board of Directors will also provide a strong foundation for the Company's sustainable growth.

Komposisi Dewan Komisaris

The Board of Commissioners' Composition

Tidak terdapat perubahan komposisi Dewan Komisaris di tahun 2020. Seluruh anggota Dewan Komisaris yang menjabat merupakan orang-orang yang berpengalaman di bidangnya dan telah memahami seluruh lini usaha Perseroan dengan baik dan benar.

There was no change in the Board of Commissioners' composition in 2020. All members of the Board of Commissioners were experienced in their fields and understood all of the Company's business properly and correctly.

Pemberian Nasihat

Counseling

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat, Dewan Komisaris melakukan komunikasi dan koordinasi yang solid dengan Direksi. Dewan Komisaris menelaah setiap temuan dan laporan Direksi, sehingga rekomendasi dan nasihat yang Dewan Komisaris berikan melalui surat Dewan Komisaris maupun rapat gabungan dengan Direksi sesuai dengan kebutuhan dan dapat diterima dengan baik. Sepanjang tahun 2020, Dewan Komisaris telah melaksanakan 5 kali rapat gabungan bersama Direksi.

In carrying out its supervisory and advisory functions, the Board of Commissioners communicates and coordinates solidly with the Board of Directors. The Board of Commissioners reviews each of the Board of Directors' findings and reports, so that the recommendations and advice that the Board of Commissioners provides through the letter of the Board of Commissioners and joint meetings with the Board of Directors are appropriate and acceptable. Throughout 2020, the Board of Commissioners held 5 joint meetings with the Board of Directors.

Dewan Komisaris juga mengoptimalkan peran Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi untuk melakukan evaluasi dan/atau telaah atas kebijakan yang diterapkan oleh Direksi maupun atas hal-hal yang dirasa perlu oleh Dewan Komisaris. Atas hasil evaluasi/telaah tersebut, Dewan Komisaris dapat menyampaikan nasihat maupun arahan kepada Direksi. Arahan dan nasihat tersebut sebagai bagian dari sinergi antar organ Perseroan untuk mewujudkan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

The Board of Commissioners had also optimized the role of the Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee to evaluate and / or review policies implemented by the Board of Directors as well as on matters deemed necessary by the Board of Commissioners. On the results of the evaluation / review, the Board of Commissioners can provide advice and direction to the Board of Directors. These directives and advices are part of the synergy between the Company's organs to achieve sustainable business growth.

Apresiasi

Menutup laporan ini, Dewan Komisaris mengucapkan terimakasih dan apresiasi kepada seluruh pihak yang telah mendukung perjalanan Perseroan hingga saat ini. Terimakasih kami sampaikan kepada Pemegang Saham yang terus memberikan kepercayaan dan dukungannya bagi kemajuan Perseroan. Terimakasih juga kami sampaikan kepada Direksi dan karyawan, regulator, mitrausaha serta pelanggan atas kerjasama yang baik di tahun 2020. Kami berharap agar symbiosis mutualisme ini dapat terus berlanjut dalam jangka panjang. Semoga hubungan yang harmonis ini mampu menjadi dasar bagi Perseroan untuk terus tumbuh secara berkelanjutan dan mampu terus memberikan nilai tambah kepada pemegang saham dan segenap pemangku kepentingan.

Appreciation

Closing this report, the Board of Commissioners would like to thank and appreciate all parties who have supported the Company's journey to date. We would like to express our gratitude to the Shareholders who continue to give their trust and support for the progress of the Company. We also thank the Directors and employees, regulators, business partners and customers for the cooperation in 2020. We hope that this mutualism symbiosis can continue in the long term. Hopefully this harmonious relationship will be able to become the basis for the Company to continue to grow in a sustainable manner and be able to provide added value to shareholders and all stakeholders.

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,

Jakarta, April 2021

ALEXANDER TANZIL
Komisaris Utama
President Commissioner

Perseroan melewati tahun 2020 dengan baik dan penuh rasa syukur. Perseroan berhasil mencapai laba bersih tahun berjalan sebesar 277,8% dari target yang sudah ditentukan.

The Company passed 2020 well and with gratitude. The Company succeeded in achieving a net profit for the year of 277,8% of the predetermined target.

Laporan Direksi

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Perseroan melewati tahun 2020 dengan baik dan penuh rasa syukur. Di tengah tantangan gejolak ekonomi dunia dan regional, Perseroan berhasil mencapai laba bersih tahun berjalan sebesar 277,8% dari target yang sudah ditentukan. Pencapaian yang baik ini menjadi semangat bagi seluruh insan Perseroan untuk terus berinovasi dan menghasilkan karya-karya positif. Perjalanan Perseroan di tahun tersebut dapat kami jelaskan sebagai berikut.

THE BOARD OF DIRECTORS' REPORT

Respected Shareholders and Stakeholders,

The company passed 2020 well and with gratitude. Amid the challenges of global and regional economic turmoil, the Company succeeded in achieving a net profit for the year of 277,8% of the predetermined target. This achievement has motivated all of the Company's personnel to continue to innovate and create positive achievements. The Company's journey in that year can be explained as follows.

Kinerja Perseroan

Strategi dan Kebijakan Strategis Manajemen

Sepanjang tahun 2020 di tengah kelesuan kondisi ekonomi akibat pandemi COVID 19 Perseroan tetap berusaha untuk tetap menjaga utilitas produksi meskipun dalam beberapa segmen industri mengalami penurunan yang signifikan terutama di sektor industri semen dan pasar export. Namun Perseroan berusaha lebih fokus meningkatkan penjualan di segmen karung plastik.

Pencapaian Dibandingkan dengan Target dan Hasil yang Dicapai

(dalam jutaan rupiah)
(In million Rupiah)

Uraian *Description*	Target *Target*	Realisasi *Realization*	Pencapaian *Achievement*
Penjualan Bersih *Net sales*	388 miliar *388 billion*	303,2 milyar *303,2 billion*	78,1% *78,1%*
Laba Bersih Tahun Berjalan *Net Income for the Year*	3,5 miliar *3,5 billion*	8,3 milyar *8,3 billion*	277,8% *277,8%*

The Company's Performance

Management Strategy and Strategic Policies

Throughout 2020 in the midst of sluggish economic conditions due to the COVID 19 pandemic, the Company had been maintaining production utilities even though several industrial segments experienced a significant decline, especially in the cement industry sector and the export market. However, the Company kept on focusing to increase sales for the plastic sack segment.

Achievements Compared to Targets and Results

Tantangan

Tantangan yang dihadapi Perseroan sepanjang tahun 2020 adalah kondisi ketidak stabilan ekonomi global sehingga mengakibatkan penurunan permintaan pasar di beberapa segmen baik pasar lokal maupun pasar export, dimana Perseroan mengalami penurunan penjualan sebesar 21,9%

Tantangan lainnya adalah kondisi kenaikan harga bahan baku pada triwulan 1 tahun 2021 yang mencapai kisaran 28 % dibanding dengan tahun sebelumnya. Perseroan menerapkan strategi kejelian,ketelitian dan mengontrol pembelian bahan baku sesuai kebutuhan.

Challenges

The challenge faced by the Company throughout 2020 was the instability of the global economy, which resulted in a decrease in market demand in several segments, both local and export markets, where the Company experienced a 21.9% decline in sales.

Another challenge was the increase in raw material prices in the first quarter of 2021, which had reached a range of 28% compared to the previous year. The Company implemented a careful, thorough strategy and controlled the purchase of raw materials as needed.

Prospek Usaha Perseroan

Efek pandemi yang memasuki tahun kedua, membuat pelaku ekonomi untuk mencoba bangkit. Upaya pemerintah untuk memulihkan ekonomi dan mengendalikan pandemi diprediksi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi mulai kuartal kedua 2021 Hal ini memberikan peluang bagi Perseroan bisa mempertahankan bahkan meningkatkan pasar khususnya di segmen karung plastik lokal dan ekspor. Proyeksi penjualan Perseroan untuk tahun 2021 adalah sebesar Rp. 315 milyar dan Perseroan tetap akan berusaha mempertahankan kinerja yang lebih baik dari pencapaian tahun 2020.

The Company's Business Prospects

The pandemic effects in its second year, have forced economic actors try to bounce back. The government's efforts to restore the economy and control the pandemic are predicted to boost economic growth in the second quarter of 2021. This provides an opportunity for the Company to maintain and even increase the market, especially in the local and export segments of plastic bags. The Company's sales projection for 2021 is Rp. 315 billion and the Company will continue to strive to maintain a better performance than in 2020

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Salah satu agenda dalam penguatan organisasi Perseroan adalah penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik(GCG). Menyandang status sebagai perusahaan terbuka, Perseroan diwajibkan untuk melaksanakan pengelolaan bisnis dengan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Implementation of Good Corporate Governance

One of the agendas in strengthening the Company's organization is the implementation of Good Corporate Governance (GCG). Bearing the status of a public company, the Company is required to carry out business management in compliance with applicable laws and regulations.

Penerapan prinsip GCG ini terutama didasarkan pada 5 (lima) prinsip dasar, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran.

The application of GCG principles is mainly based on 5 (five) basic principles, which are transparency, accountability, responsibility, independence and fairness

Manajemen telah mengupayakan untuk melaksanakan seluruh prinsip GCG maupun berbagai program dan kegiatan. Pada perangkat kebijakan, Direksi bersama-sama dengan Dewan Komisaris Menyusun berbagai pedoman dan peraturan yang dapat memberikan Batasan tanggung jawab pada setiap organ Perseroan. Batasan ini menjadi penting agar pola hubungan antar organ dapat terjalin dengan harmonis dan mampu mendukung pencapaian visi dan misi Perseroan. Selain itu, Perseroan juga menggelar Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai forum bagi pemegang saham untuk menentukan beberapa kebijakan strategis terbatas bagi kelangsungan Perseroan.

The management has made every effort to implement all GCG principles as well as various programs and activities. In terms of policies, the Board of Directors together with the Board of Commissioners have formulated various guidelines and regulations that can provide a limitation of responsibility for each organ of the Company. This limitation is important so that the relationship between organs can be harmonious and able to support the Company's vision and mission. In addition, the Company has also held a General Meeting of Shareholders (GMS) as a forum for shareholders to determine a number of limited strategic policies for the sustainability of the Company.

Agar penerapan prinsip dan praktik GCG dapat mencapai tujuan akhirnya, yaitu menjadi bagian dari budaya, Perseroan memandang penting untuk melakukan sosialisasi GCG kepada seluruh insan Perseroan. Di samping itu, evaluasi, pemantauan dan peningkatan penerapan GCG di lingkup Perseroan juga menjadi bagian penting dari pengembangan GCG secara keseluruhan agar penerapan GCG dapat mengalami peningkatan di setiap tahunnya.

In order to implement GCG principles and practices for achieving its ultimate goal, which is to become part of the culture, the Company considers it important to promote GCG to all employees of the Company. In addition, evaluating, monitoring and improving the implementation of GCG within the Company is also an important part of the overall development of GCG so that the implementation of GCG can increase every year.

Secara khusus manajemen menekankan tentang integritas sebagai kunci utama penerapan prinsip dan praktik GCG, khususnya dari para karyawan. Manajemen memiliki komitmen yang tinggi untuk terus membudayakan integritas sebagai bagian yang tak terpisahkan dari pengembangan kompetensi dan kapasitas SDM. Hanya dengan integritas, organisasi Perseroan akan dapat mencapai visinya dan menjadi pelaku usaha industry produksi karung plastic terkemuka.

In particular, the management emphasizes integrity as the key to implement GCG principles and practices, especially for employees. The management has a strong commitment to continue to cultivate integrity as an inseparable part of developing the competence and capacity of human resources. Only with integrity, the Company's organization will be able to achieve its vision and become a leader in the plastic sack production industry.

Komposisi Direksi

Sepanjang tahun 2020, komposisi Direksi Perseroan tidak mengalami perubahan, masih sesuai dengan keputusan RUPS tanggal 25 Juli 2017, yaitu:

The Board of Directors' Composition

Throughout 2020, there was no change of the Board of Directors' composition, it was still in accordance with the result of the GMS on July 25th, 2017:

Direktur Utama / *President Director* : **Bapak** / *Mr.* **JAP IRWAN SUSANTO**
Direktur Independen / *Independent Director* : **Ibu** / *Mrs.* **RINAWATI**

Apresiasi

Menutup Laporan Direksi ini, Direksi menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah terlibat secara langsung maupun tidak langsung untuk memajukan bisnis Perseroan.

Terima kasih dan apresiasi Direksi sampaikan kepada pemegang saham atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan kepada Perseroan. Terima kasih dan apresiasi bagi Dewan Komisaris dan komite pendukungnya yang terus memberikan arahan dan nasihat agar pengelolaan Perseroan berjalan dengan baik, tepat sasaran dan dalam koridor kepatuhan terhadap peraturan. Terima kasih dan apresiasi juga Direksi sampaikan kepada seluruh karyawan, mitra usaha, pelanggan dan regulator atas kerjasama yang baik sampai saat ini. Semoga Perseroan dapat terus tumbuh Bersama pemangku kepentingan secara berkelanjutan.

Appreciation

Closing this Board of Directors' Report, we would like to thank various parties who have been directly or indirectly involved in advancing the Company's business.

The Board of Directors thanks and appreciates the shareholders for the support and trust given to the Company; the Board of Commissioners and its supporting committees who continue to provide direction and advice so that the management of the Company runs well, right on target and in the corridor of compliance with regulations; and also to all employees, partners, customers and regulators for the good cooperation to date. Hopefully the Company can continue to grow together with stakeholders in an ongoing basis.

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,
Jakarta, April 2021

JAP IRWAN SUSANTO
Direktur Utama
President Director

PT. YANAPRIMA HASTAPERSADA Tbk

03 PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

SEKILAS TENTANG PERUSAHAAN
COMPANY OVERVIEW

Nama Perusahaan
Company Name

PT Yanaprima Hastapersada Tbk

Tanggal Pendirian
Date of Establishment

14 Desember 1995
14 December 1995

Berdasarkan akta Nomor 38, dibuat dihadapan Ibu Emmy Hartati Yunizar, SH, Notaris di Jakarta, Pengesahan dari Menteri Kehakiman Nomor C2-3253.HT.01.01.TH.96 tanggal 1 Maret 1996.

Based on deed Number 38, drawn up before Mrs. Emmy Hartati Yunizar, SH, Notary in Jakarta, Endorsement from the Minister of Justice Number C2-3253.HT.01.01.TH.96 March 1, 1996.

Alamat Kantor Pusat
Address of Headquarter

Gedung Graha Irama, Lt 2-E
Jl H.R. Rasuna Said Blok X-1, Kav. 1-2
Kuningan Timur, Jakarta 12950
Indonesia
Telp : (+62-21) 526 1172, 526 1173
Email : sales@yanaprima.com
Website : www.yanaprima.com

Pabrik
Plant

Jl Pahlawan, Desa Cemengkalang
Sidoarjo 61251 - Jawa Timur
Indonesia
Tel. (+62-31) 896 9618 - 20
Fax. (+62-31) 896 7278

Jl. Raya Tandes 208
Surabaya 60186
Jawa Timur

Status Perusahaan
Company Status

perusahaan Swasta dan Terbuka yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham YPAS sejak 5 Maret 2008
Private and public company listed in Indonesian Stocks Exchange with listing code YPAS since March 5, 2008

Modal Dasar
Authorized Capital

Rp. 200.000.000.000,-
IDR. 200.000.000.000,-

Modal ditempatkan dan Disetor
Subscribed and Paid Up Capital

Rp. 66.800.008.900,-
IDR 66.800.008.900,-

Kepemilikan
Ownership

PT Hastagraha Bumipersada *PT Hastagraha Bumipersada*	**89.469 %**
Alexander Tanzil (Komisaris Utama) *Alexander Tanzil (President Commissioner)*	**0,176 %**
Santoso Wijaya (Komisaris) *Santoso Wijaya (Commissioner)*	**0,176 %**
Publik *Public*	**10,179 %**

Kegiatan Usaha
Business Sector

Kegiatan utama adalah memproduksi karung plastik, karung laminasi, kantong semen, rool sheet, sandwich sheet, PP woven block bottom bag.
The main business line is production of plastic bags, laminating pouches, cement sack, roll sheet, sandwich sheet, and PP woven block bottom bag.

RIWAYAT SINGKAT & JEJAK LANGKAH
BRIEF HISTORY & MILESTONES

Perseroan memulai kegiatan produksinya di tahun 1997 dengan memproduksi karung plastik di lokasi pabrik, Jl. Pahlawan, Desa Cemengkalang, Sidoarjo, Jawa Timur.

The Company started its production activities in 1997 by producing plastic bags at the factory site on Jl. Pahlawan, Cemengkalang Village, Sidoarjo, East Java.

Di tahun 2000, Perseroan mengembangkan industrinya dengan memproduksi produk baru yaitu karung laminasi yang terdiri dari karung plastik (wovenbag) dilapisi dengan bahan laminasi PP polymer

In the year 2000, the Company developed its industry by producing a new product that is laminated sack consisting of a plastic bag (wovenbag) coated with PP polymer laminated material.

Perseroan mulai memproduksi kantong semen yang merupakan kombinasi antara sandwich sheet dan kertas kraft yang dikonsumsi oleh hampir seluruh pabrik semen di Indonesia pada tahun 2005.

The Company started to produce bags of cement which are a combination of sandwich sheet and kraft paper consumed by almost all cement factories in Indonesia in 2005.

Pada akhir 2008 Perseroan mengadakan perluasan pabrik untuk menambah kapasitas produksi dengan membeli tanah dan bangunan yang terletak di Jalan Raya Tandes 208, Surabaya, Jawa Timur.

At the end of 2008, the Company extended its factory to increase its production capacity by purchasing land and buildings located at Jalan Raya Tandes 208, Surabaya, East Java.

Perseroan meluncurkan produk baru, yaitu PP woven block bottom bag yang merupakan produksi kantong semen dengan hanya menggunakan 1 ply karung plastik di tahun 2009. Produk ini mempunyai keunggulan lebih kuat dan lebih ekonomis.

The Company launched a new product, the PP woven block bottom bag which is the production of cement bags by using only 1 ply of plastic bag in 2009. This product has stronger and more economical advantages.

Di tahun 2010 Perseroan membuka kantor cabang di Makassar untuk memperluas pangsa pasar dan untuk memenuhi kebutuhan karung plastik yang cukup tinggi di daerah Sulawesi Selatan. Namun, dengan berakhirnya masa kontrak sewa kantor cabang Makassar di tahun 2020 ini, Perseroan memutuskan untuk mengakhiri kontrak sewa kantor cabang Makassar dengan mempertimbangkan efisiensi biaya, sehingga Perseroan memasarkan dan mendistribusikan ke pelanggan langsung dari kantor pusat.

In 2010, the Company opened a branch office in Makassar to expand its market share and to meet the high demand for plastic bags in the South Sulawesi area. However, with the expiration of the Makassar branch office lease term in 2020, the Company decided to terminate the Makassar branch office lease contract by considering cost efficiency, so the Company markets and distributes it to customers directly from the head office.

Dalam rangka mengimbangi kebutuhan konsumen dan persaingan pasar, pada tahun 2012 Perseroan telah menambah aset dengan memperluas tanah dan bangunan serta menambah dan peremajaan mesin - mesin yang digunakan untuk produksi dengan total investasi Rp. 60 milyar.

In order to keep pace with consumer needs and market competition, in 2012 the Company added assets by expanding land and buildings as well as adding and upgrading machinery used for production with a total investment of Rp. 60 billion.

VISI PERUSAHAAN
COMPANY'S VISION

- **Menjadi Perusahaan Terbaik Dalam Industri Aneka Tenun Plastik**
  To be the best company in the plastic weaving industry.

MISI PERUSAHAAN
COMPANY'S MISSION

- **Menyediakan Produk Aneka Tenun Plastik Sesuai Dengan Persyaratan Pelanggan**
  Perseroan mengantisipasi kebutuhan pelanggan yang variatif dengan memberikan pelayanan yang terbaik dan tetap menjaga kualitas produk untuk kepuasan dan loyalitas pelanggan.
  Providing Various Plastic Weaving Products According to Customer Requirements
  The company anticipates varied customer needs by providing the best service and maintaining product quality for customer satisfaction and loyalty

- **Mengembangkan Kegiatan Usaha**
  Perseroan berusaha mengembangkan inovasi produk sebagai suatu strategi mempertahankan dan memperluas pangsa pasar.
  Developing Business Activities
  The company seeks to develop product innovation as a strategy to maintain and expand market share.

- **Mengembangkan Kemampuan Dan Kesejahteraan Karyawan**
  Perseroan mengembangkan program - program yang dapat memberikan hasil dan nilai tambah terbaik bagi setiap karyawan. Dengan skill yang dimiliki karyawan, kerja-sama yang baik dan saling menghargai sebagai anggota tim merupakan faktor penting dalam mencapai tujuan di semua aspek dan supaya kinerja berjalan dengan baik, sehingga dapat mengembangkan ide - ide dan metode baru serta mengikuti perkembangan teknologi sesuai kebutuhan.
  Developing the Employee's Ability and Welfare
  The company develops programs that can provide the best results and added value for every employee. With the skills possessed by employees, good cooperation and mutual respect as team members are important factors in achieving goals in every aspect so that they can perform well and develop new ideas as well as methods and also follow technological developments as needed.

NILAI - NILAI PERUSAHAAN
CORPORATE VALUE

- **Integritas**
  Berperilaku jujur, setia, mempunyai prinsip dan keyakinan.
  Integrity
  Be honest, loyal, have principles and confidence.

- **Komitmen**
  Memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin dalam bekerja.
  Commitment
  Responsibility and discipline at work

- **Kerjasama Tim**
  Kerjasama yang harmonis antar bagian dengan memperhatikan aspek komunikasi dan koordinasi yang baik, kesehatian mencapai visi dan misi Perseroan.
  Teamwork
  Harmonious teamwork between departments by paying attention to the aspects of good communication and coordination, and achieving the Company's vision and mission together.

- **Saling Menghargai**
  Berpikir positif dan saling menghargai dengan menjunjung kode etik Perseroan.
  Respect
  Positive thinking and respectful towards others and ethics code of company.

- **Perbaikan Berkesinambungan**
  Usaha terus menerus dalam upayanya untuk perbaikan dan memberikan
  Continuous Improvement
  Continuous efforts to achieve improvement and new ideas.

BIDANG USAHA PERSEROAN
COMPANY'S BUSSINESS FIELDS

KEGIATAN USAHA MENURUT ANGGARAN DASAR TERAKHIR

Berdasarkan Akta Perubahan terakhir Perseroan Nomor 69, tanggal 21 Juni 2019 dibuat di hadapan Ibu Christina Dwi Utami, SH, M.Hum, M.Kn, Notaris di Jakarta yang telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat nomor AHU-0040778.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 23 Juli 2019, beberapa kegiatan usaha utama dan penunjang dalam Pasal 3 ayat (2) Anggaran Dasar Perseroan yaitu:

I. Kegiatan Usaha Utama:

a. Menjalankan usaha industri kemasan dan kotak dari kertas dan karton.
b. Menjalankan usaha industri barang dari plastik untuk pengemasan.
c. Menjalankan usaha perdagangan besar produk lainnya ytdl (yang tidak dapat diklasifikasikan di tempat lain).

II. Kegiatan Usaha Penunjang:

Menjalankan usaha lain yang berkaitan dan mendukung kegiatan usaha utama Perseroan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kegiatan Usaha yang Dijalankan Saat Ini & Produk Perseroan

Memproduksi karung plastik, karung laminasi, kantong semen, rool sheet, sandwich sheet, PP woven block bottom bag.

BUSINESS ACTIVITIES ACCORDING TO THE LATEST ARTICLES OF ASSOCIATION

Based on the Company's latest Amendment Deed Number 69, dated June 21, 2019, drawn up before Mrs. Christina Dwi Utami, SH, M.Hum, M.Kn, Notary in Jakarta who has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System at the Ministry of Law and Human Rights with letter number AHU-0040778.AH.01.02.Tahun 2019 dated 23 July 2019, some of the main and supporting business activities in Article 3 paragraph (2) of the Company's Articles of Association are:

I. Main Business Activities:

a. Running a paper and cardboard box and packaging industry business.
b. Running a plastic goods industry for packaging.
c. Running a large trading business of other products, which cannot be classified elsewhere.

II. Supporting Business Activities:

Running other businesses related to and supporting the main business activities of the Company in accordance with the prevailing laws and regulations.

Current Running Business Activities & Company Products

Producing plastic sack, laminate sack, cement bag, rool sheet, sandwich sheet, PP woven block bottom bag.

STRUKTUR ORGANISASI
ORGANIZATION STRUCTURE

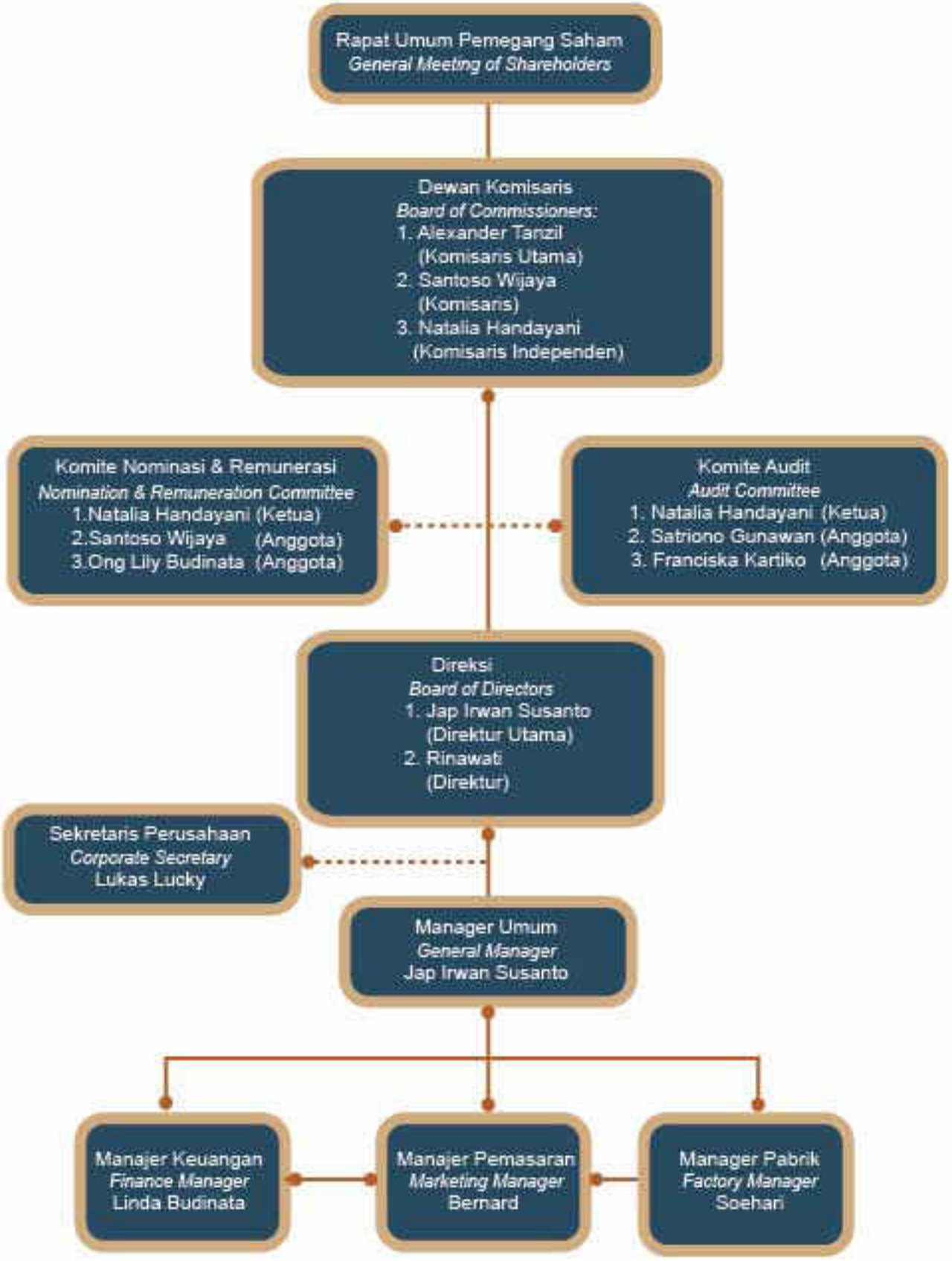

PROFIL DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISIONERS PROFILE

Alexander Tanzil
Komisaris Utama
President Commissioner

Malang, 10 April 1954
Malang, 10 April 1954
66 tahun
66 years old

Domisili : Surabaya
Domicile: Surabaya

Kewarganegaraan: Indonesia
Indonesia Citizenship

Riwayat Pendidikan:
Educational background:

SMA Kristen Petra, Kalianyar Surabaya

Dasar Hukum Pengangkatan
Legal Basis for Appointment
Akta No. 01, 1 Maret 1999 dan Akta No. 115, 25 Juli 2017
deed No. 01, March 1, 1999 and deed No. 115, July 25, 2017

Riwayat Pekerjaan :
Job Experiences
Mengawali karier sejak tahun 1975 dengan jabatan terakhir sebagai :
Starting his career since 1975 served as:

- **Pendiri dan Komisaris PT Hastagraha Bumipersada (1993-sekarang)**
  Founder and Commisioner of PT Hastagraha Bumipersada (1993 - present)
- **Pendiri dan Komisaris PT Anugrahbangun Saranajaya (1993 - sekarang)**
  Founder and Commisioner of PT Anugrahbangun Saranajaya (1993 - present)
- **Komisaris Utama PT Yanaprima Hastapersada Tbk (1995-sekarang)**
  President Commissioner of PT Yanaprima Hastapersada Tbk (1995 - present)
- **Komisaris Utama PT Forindoprima Perkasa (1996-sekarang)**
  President Commissioner of PT Forindoprima Perkasa (1996 - present)
- **Pendiri dan Komisaris Utama PT Yanasurya Bhaktipersada (1997-sekarang)**
  Founder and President Commissioner of PT Yanasurya Bhaktipersada (1997 - present)
- **Komisaris PT Senopati Perkasa (1997-sekarang)**
  Commissioner of PT Senopati Perkasa (1997 - present)
- **Pendiri dan Direktur Utama PT Sinar Surya Graha Persada (2002 - sekarang)**
  Founder and President Director of PT Sinar Surya Graha Persada (2002 - present)
- **Komisaris Utama PT Prosam Plano (2003-sekarang)**
  President Commissioner of PT Prosam Plano (2003 - present)
- **Pendiri dan Direktur Utama PT Berkah Sarana Irjatama (2007-sekarang)**
  Founder and President Director of PT Berkah Sarana Irjatama (2007 - present)

Rangkap Jabatan :
Multiple Positions:

- **Komisaris PT Hastagraha Bumipersada**
  Commissioner of PT Hastagraha Bumipersada
- **Komisaris PT Anugrahbangun Saranajaya**
  Commissioner of PT Anugrahbangun Saranajaya
- **Komisaris Utama PT Forindoprima Perkasa**
  President Commissioner of PT Forindoprima Perkasa
- **Komisaris Utama PT Yanasurya Bhaktipersada**
  President Commissioner of PT Yanasurya Bhaktipersada
- **Komisaris PT Senopati Perkasa**
  Commissioner of PT Senopati Perkasa
- **Direktur Utama PT Sinar Surya Graha Persada**
  Commissioner of PT Senopati Perkasa
- **Komisaris Utama PT Prosam Plano**
  President Commissioner of PT Prosam Plano
- **Direktur Utama PT Berkah Sarana Irjatama**
  President Director of PT Berkah Sarana Irjatama

Pelatihan & Pengembangan : N/A
Training & Development

Hubungan Afiliasi:
Affiliate Relationship

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun Direksi, tetapi memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Pengendali sebagai Komisaris PT HastagrahaBumipersada dan memiliki afiliasi dengan Perseroan sebagai pemegang saham sebesar 0,176%

Has no affiliation with other members of the Board of Commissioners or the Board of Directors, but has an affiliation with the controlling shareholder as Commissioner of PT Hastagraha Bumipersada and has affiliation with the Company as a shareholder of 0.176%

Santoso Wijaya

Komisaris
Commissioner

Surabaya, 19 Maret 1956
Surabaya, 19 March 1956
64 tahun
64 years old

Domisili : Surabaya
Domicile: Surabaya

kewarganegaraan: Indonesia
Indonesia Citizenship

Riwayat Pendidikan:
Educational background:

SMP Sasana Bhakti Surabaya

Dasar Hukum Pengangkatan
Legal Basis for Appointment

Akta No. 01, 1 Maret 1999 dan Akta No. 115, 25 Juli 2017
Deed No. 01 dated March 1, 1999 and Deed number 115 dated July 25, 2017

Riwayat Pekerjaan :
Job Experiences

Mengawali karier sejak tahun 1975 dengan jabatan terakhir sebagai :
Started his career since 1975 with his last position as:

- **Pendiri dan Komisaris PT Terang Fajar Persadarattan Industri (1987-2012)**
  Founder and Commissioner of PT Terang Fajar Persadarattan Industri (1987-2012)
- **Pendiri dan Direktur PT Hastagraha Bumipersada (1993-sekarang)**
  Founder and Director of PT Hastagraha Bumipersada (1993-present)
- **Pendiri dan Direktur PT Anugrahbangun Saranajaya (1993-sekarang)**
  Founder and Director of PT Anugrahbangun Saranajaya (1993-present)
- **Komisaris PT Yanaprima Hastapersada Tbk (1995-sekarang)**
  Commissioner of PT Yanaprima Hastapersada Tbk (1995-present)
- **Komisaris PT Forindoprima Perkasa (1996-sekarang)**
  Commissioner of PT Forindoprima Perkasa (1996-present)
- **Komisaris PT Yanasurya Bhaktipersada (1997- 2012)**
  Commissioner of PT Yanasurya Bhaktipersada (1997- 2012)
- **Komisaris PT Senopati Perkasa (1997-sekarang)**
  Commissioner of PT Senopati Perkasa (1997-present)

- **Pendiri dan Komisaris PT Sinar Surya Graha Persada (2002-sekarang)**
  Founder and Commissioner of PT Sinar Surya Graha Persada (2002-present)
- **Komisaris PT Prosam Plano (2003 - sekarang)**
  Commissioner of PT Prosam Plano (2003 - present)
- **Pendiri dan Direktur PT Berkah Sarana Irjatama (2007-sekarang)**
  Founder and Director of PT Berkah Sarana Irjatama (2007-present)

Rangkap Jabatan:
Duplicate Department

- **Direktur PT Hastagraha Bumipersada**
  Director of PT Hastagraha Bumipersada
- **Direktur PT Anugrahbangun Saranajaya**
  Director of PT Anugrahbangun Saranajaya
- **Komisaris PT Forindoprima Perkasa**
  Commissioner of PT Forindoprima Perkasa
- **Komisaris PT Senopati Perkasa**
  Commissioner of PT Senopati Perkasa
- **Komisaris PT Sinar Surya Graha Persada**
  Commissioner of PT Sinar Surya Graha Persada
- **Komisaris PT Prosam Plano**
  Commissioner of PT Prosam Plano
- **Direktur PT Berkah Sarana Irjatama**
  Director of PT Berkah Sarana Irjatama

Pelatihan & Pengembangan: N/A
Training & Development

Hubungan Afiliasi:
Affiliate Relationship

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya maupun Direksi, tetapi memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Pengendali sebagai Direktur PT Hastagraha Bumipersada dan memiliki afiliasi dengan Perseroan sebagai pemegang saham sebesar 0,176%

He has no affiliation with any other member of the Board of Commissioners or Board of Directors, but he has affiliation with the main shareholder as Director of PT Hastagraha Bumipersada and has affiliation with the Company as a shareholder of 0.176%

Natalia Handayani

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Tuban, 20 Desember 1984
Tuban, 20 December 1984
36 tahun
36 years old

Domisili : Surabaya
Domicile: Surabaya

Kewarganegaraan: Indonesia
Indonesia Citizenship

Riwayat Pendidikan:
Educational Background:

Universitas Widya Mandala Surabaya

Dasar Hukum Pengangkatan
Legal Basis for Appointment

Akta No. 5, 1 November 2016 dan Akta No. 115, 25 Juli 2017
Deed No. 5 dated November 1, 2016 and Deed number 115 dated July 25, 2017

Riwayat Pekerjaan:
Job Experiences

- **Staf Accounting PT Insera Sena (2006-2007)**
  Staf Accounting PT Insera Sena (2006 - 2007)
- **Kabag Accounting PT Anugrahbangun Tetapjaya (2008-2013)**
  Head of Division Accounting PT Anugrahbangun Tetapjaya (2008 - 2013)
- **Kepala Internal Audit PT Anugrahbangun Tetapjaya (2013-2016)**
  Head Of Internal Audit PT Anugrahbangun Tetapjaya (2013-2016)
- **Komisaris Independen PT Yanaprima Hastapersada Tbk (2016-sekarang)**
  Independent Commissioner of PT Yanaprima Hastapersada Tbk (2016-present)

Pelatihan & Pengembangan : N/A
Training & Development

Hubungan Afiliasi:
Affiliate Relationship

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali
She has no affiliation with any other member of the Board of Commissioners or Board of Directors and Controlling Shareholders of the company

PROFIL DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS PROFILES

Jap Irwan Susanto

Direktur Utama
President Director

Kuningan, 17 Juli 1949
Kuningan, 17 July 1949
71 tahun
71 years old

Domisili : Surabaya
Domicile: Surabaya

Kewarganegaraan: Indonesia
Indonesia Citizenship

Riwayat Pendidikan:
Educational background:

Lulusan Universitas Trisakti,Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan
Legal Basis for Appointment

Akta No. 115, 25 Juli 2017
Deed number 115, dated July 25, 2017

Riwayat Pekerjaan :
Job Experiences

- **Painting & Metal Forming Section Chief PT Gemini Hitachi (1978 - 1979)**
  Painting & Metal Forming Section Chief of PT. Gemini Hitachi (1978 - 1979)
- **Factory Manager PT Wiharta Karya Agung (1980 - 1985)**
  Factory Manager of PT. Wiharta Karya Agung (1980 - 1985)
- **Direktur PT Surya Plastindo (1986 - 1995)**
  Director of PT. Surya Plastindo (1986-1995)
- **General Manager PT Yanaprima Hastapersada Tbk (1997- sekarang)**
  General Manager of PT. Yanaprima Hastapersada Tbk (1997 - present)
- **Direktur Utama PT Yanaprima Hastapersada Tbk (2017 - sekarang)**
  President Director of PT Yanaprima Hastapersada Tbk (2017 - present)
- **Direktur Utama PT Hastagraha Bumipersada (2017 - sekarang)**
  President Director of PT Hastagraha Bumipersada (2017 - present)

Rangkap Jabatan :
Duplicate Department

- **Direktur Utama PT Hastagraha Bumipersada**
  President Director of PT Hastagraha Bumipersada
- **Pelatihan & Pengembangan : N/A**
  Training & Development

Hubungan Afiliasi :
Affiliate Relationship

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, tetapi memiliki hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Pengendali sebagai Direktur Utama PT Hastagraha Bumipersada
He has no affiliation with any other member of the Board of Commissioners and Board of Directors, but has affiliation with the main Shareholders as the President Director of PT Hastagraha Bumipersada

Banyuwangi, 19 Februari 1973
Banyuwangi, 19 February 1973
47 tahun
47 years old

Rinawati

Direktur
Director

Domisili : Surabaya
Domicile: Surabaya

Kewarganegaraan: Indonesia
Indonesia Citizenship

Riwayat Pendidikan:
Educational background

Universitas Widya Kartika, Surabaya

Dasar Hukum Pengangkatan :
Legal Basis for Appointment

Akta No. 18, 10 Oktober 2007 dan Akta No. 115, 25 Juli 2017
Deed No. 18 dated October 10, 2007 and Deed number 115 dated July 25, 2017.

Riwayat Pekerjaan
Job Experience

- **Staff Accounting PT Hastagraha Bumipersada (1995 - 1997)**
  Accounting Staff of PT Hastagraha Bumipersada (1995 - 1997)
- **Manager Accounting PT Hastagraha Bumipersada (1997 - 2001)**
  Accounting Manager of PT Hastagraha Bumipersada (1997 - 2001)
- **Kepala Internal Audit PT Forindoprima Perkasa (2001 - 2006)**
  Internal Audit Chief of PT Forindoprima Perkasa (2001 - 2006)
- **Manager Accounting PT Yanaprima Hastapersada (2006 - 2007)**
  Accounting Manager of PT Yanaprima Hastapersada (2006 - 2007)
- **Direktur PT Yanaprima Hastapersada (2007 - sekarang)**
  Director of PT Yanaprima Hastapersada (2007 - present)

Pelatihan & Pengembangan : N/A
Training & Development

Hubungan Afiliansi:
Affiliate Relationship

Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali
She has no affiliation with any other member of the Board of Commissioners and Board of Directors and shareholders of the Company

SUSUNAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN ANGGOTA DIREKSI
THE MEMBERS COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS & BOARD OF DIRECTOR

Komposisi anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi Perseroan tidak mengalami perubahan, yaitu :

The composition of the members of the Board of Commissioners and/or members of the Company's Board of Directors has not changed, namely:

Komisaris Utama / *President Commissioner*	: ALEXANDER TANZIL
Komisaris / *Commissioners*	: SANTOSO WIJAYA
Komisaris Independen / *Independent Commissioner*	: NATALIA HANDAYANI
Direktur Utama / *President Director*	: JAP IRWAN SUSANTO
Direktur / *Director*	: RINAWATI

SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu faktor untuk mendukung keberlanjutan Perseroan. Pada tahun 2020, strategi dan pengembangan SDM diselaraskan dengan kebutuhan bisnis Perseroan yaitu melatih dan mengembangkan pegawai untuk menunjang terciptanya iklim kerja yang kondusif bagi peningkatan produktivitas. Perseroan menerapkan pengembangan insan Perseroan dari dua sisi, yaitu meningkatkan saling percaya antara Perseroan dengan karyawan dan peningkatan kapabilitas dan kapasitas insan Perseroan dalam rangka pencapaian visi & misi Perseroan.

Perseroan memiliki SDM dari berbagai latar belakang. Oleh karena itu, Perseroan menerapkan prinsip non diskriminasi yang ketat dan konsisten dalam pengelolaan SDM. Perseroan memiliki kebijakan untuk penerimaan, penilaian kinerja, pengembangan karir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender dan kondisi fisik. Perseroan senantiasa mendukung prinsip kemanusiaan serta menghormati hak asasi manusia dalam pengelolaan SDM. Kebijakan non diskriminasi menjamin setiap insan Perseroan memiliki kesempatan yang sama dan setara dalam pelaksanaan kebijakan Perseroan.

HUMAN RESOURCE

Human Resources (HR) is one of the factors to support the sustainability of the Company. In 2020, HR strategy and development were aligned with the Company's business needs, namely training and developing employees to support a work climate that is conducive to increase productivity. The Company implements the development of the Company's people from two sides, namely increasing mutual trust between the Company and employees and increasing the capability and capacity of the Company's people in order to achieve the Company's vision & mission.

The Company has human resources from various backgrounds. Therefore, the Company applies a strict and consistent principle of non-discrimination in the management of its human resources. The Company has a policy for acceptance, performance appraisal, career development and carry out its duties in a professional manner regardless of ethnicity, religion, race, class, gender and physical condition. The Company always supports humanitarian principles and respects human rights in HR management. The non-discrimination policy guarantees that every employee of the Company has equal opportunities in the implementation of Company policies.

Rekrutmen

Rekrutmen dilakukan secara terbuka sesuai dengan kebutuhan dan kualifikasi yang diperlukan. Untuk jenis jabatan tertentu Perseroan memiliki kebijakan untuk menerima tenaga kerja lokal dalam proses seleksi dengan kualifikasi dan kompetensi yang setara. Tenaga kerja lokal didefinisikan sebagai tenaga kerja yang berasal dari wilayah-wilayah operasional Perseroan. Merekrut tenaga kerja lokal merupakan bentuk komitmen pemberdayaan masyarakat setempat.

Tahapan proses rekrutmen sebagai berikut:

1. Perencanaan kebutuhan karyawan dimulai dari saat penyusunan anggaran, berdasarkan rencana target usaha kemudian disusun dan dihitung kebutuhan karyawan selama satu tahun kedepan.
2. Berdasarkan program pengembangan, departemen yang membutuhkan karyawan wajib mengisi form permintaan karyawan. Form tersebut harus disetujui oleh Head Department dan Head Division terkait, dan terakhir direview dan disetujui oleh Head of HR.
3. Perencanaan disusun sedemikian ketatnya sehingga semua permintaan yang unbudget di kemudian hari harus disetujui sampai level CEO.
4. Dalam proses selanjutnya semua kebutuhan karyawan diawali dengan form permintaan karyawan yang wajib dilengkapi dengan uraian dari jabatan tersebut (Job description dan kualifikasi).
5. Setelah form permintaan karyawan diterima oleh Recruitment Department, Tim akan melakukan proses sourcing dengan mencari kandidat yang sesuai

Recruitment

Recruitment is carried out openly based on the needs and qualifications required. For certain types of positions, the Company has a policy that accepts local workforce for selection process with equal qualifications and competencies. Local workforce is defined as workers who come from the operational areas of the Company. Recruiting local workers is a form of commitment to empower the local community

The stages of the recruitment process are as follows :

1. *Planning for employee needs starts from the time of budget preparation, based on the business target plan and then compiles and calculates the employee's needs for the next year.*
2. *Under the development program, departments that needs employees are required to fill out an employee request form. The form must be approved by the Head of the Department.*
3. *Planning is performed rigorously so that all future unbudgeted requests must be approved up to CEO level.*
4. *In the next stage, all employee needs are preceded by an employee request form which must be completed with a description of the position (Job description and qualifications).*
5. *After the employee request form is received by the Recruitment Department, the Team will carry out a sourcing process by finding candidates who match their*

dengan kualifikasinya melalui semua channel yang ada.

6. Untuk tahapan seleksi kandidat akan dipanggil untuk melewati serangkaian asesmen psikologis (aspek kecerdasan perilaku dan sikap kerja) dan interview menggunakan pendekatan kompetensi. Jenis dan tahapan asesmen, proses wawancara secara panel disesuaikan dengan level jabatan yang dibutuhkan.

7. Semua kandidat yang lolos wawancara akhir akan melewati proses verifikasi dokumen dan cek referensi.

8. Kemudian tim rekrutmen akan menghubungi kandidat yang bersangkutan untuk menentukan tanggal bergabung dan proses menandatangani kontrak kerja.

qualifications through all available channels.

6. For the selection stage, candidates will be called upon to go through a series of psychological assessments (aspects of intelligence, behavior and work attitudes) and interviewed using a competency approach. The types and stages of the assessment, the panel interview process is adjusted to the required position level.

7. All candidates who passed the final interview will go through document verification and reference check process.

8. Then the recruitment team will contact the candidate concerned to determine the date of joining and go through the process of signing a work contract.

Pengembangan Kompetensi

Perseroan menekankan pentingnya pengelolaan SDM sebagai aset bagi Perseroan untuk menghadirkan produk terbaiknya, mewujudkan operasional dan talent serta menciptakan organisasi yang mampu menjadi fondasi bagi pengembangan bisnis secara berkelanjutan. Perseroan memandang karyawan sebagai pemangku kepentingan yang memiliki kepentingan besar terhadap laju perkembangan Perseroan. Untuk itu, Perseroan merumuskan kebijakan strategis terkait pengembangan SDM yang diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, sekaligus memberikan dampak positif bagi perkembangan talenta pribadi dari setiap pegawai.

Pengembangan kompetensi SDM berupa pelatihan menjadi agenda prioritas bagi Perseroan untuk mewujudkan SDM yang berkualitas. Berikut pelatihan karyawan Perseroan periode Januari hingga Desember 2020:

Competency Development

The Company emphasizes the importance of HR management as an asset for the Company to present its best products, realize operations and talent to create an organization that is able to become the foundation for sustainable business development. The Company views employees as stakeholders who have a big stake in the development of the Company. To that end, the Company formulates strategic policies related to human resource development that are expected to increase productivity, as well as have a positive impact on the development of personal talents of each employee.

Human resource competency development in the form of training is a priority agenda for the Company to create quality human resources. Following are the Company's employee training for the period January to December 2020:

1. ISO 45001:2018 (persyaratan sistem manajemen K3)
2. Higher productivity through performance management
3. Keseimbangan lingkungan di masa pandemi
4. Pelatihan pemadam kebakaran ringan (APAR)

1. ISO 45001:2018 (OH&S management system requirements)
2. Higher productivity through performance management
3. Environmental balance during a pandemic
4. Light firefighting training (APAR)

KOMPOSISI KARYAWAN TAHUN 2020
Employee Composition in 2020

Hingga akhir 2020, total jumlah karyawan Perseroan mencapai 1.085 orang yang terdiri dari:
Until the end of 2020 total number employees of the Company reached 1.085 people consist of:

	2020	2019
Karyawan tetap *Permanent Employees*	94	146
Pemborongan pekerjaan pihak-3 *Chartering Of 3Rd party work*	991	929
Jumlah *Total*	1.085	1.075
Komposisi Karyawan menurut Jenjang pendidikan *Compitition Education Based On Education*		
S-1, S-2, dan S-3 *Bachelor's, Master's, And Doctoral Degree*	56	62
D-1, D-2, dan D-3 *Certificacate Iv , Diploma, And Associate Degree*	32	28
SMA dan sederajat *Senior High School And Equal*	954	946
SMP dan sederajat *Junior High School And Equal*	43	39
Jumlah *Total*	1.085	1.075
Komposisi Karyawan menurut Jenjang Usia *composition of employee based on age*		
18 - 25 tahun *18 - 25 years old*	713	706
26 - 35 tahun *26-35 years old*	285	283
36 - 45 tahun *36 - 45 years old*	57	56
46 - 55 tahun *46 - 55 years old*	27	25
>56 tahun *>56 years old*	3	5
Jumlah *total*	1.085	1.075

INFORMASI PEMEGANG SAHAM
Shareholder Information

Pemegang saham utama Perseroan adalah PT Hastagraha Bumipersada dengan kepemilikan 89,469%, sedangkan persentase kepemilikan pemegang saham publik adalah 10,531%.

The main shareholder of the Company is PT Hastagraha Bumipersada with ownership of 89.469%, while the ownership of public shareholders is 10.531%.

Komposisi Pemegang Saham
Shareholder Composition

Pemegang Saham *shareholders*	Jumlah saham ditempatkan dan di setor penuh *number of shares issued and fully paid*	Persentase Kepemilikan *percentage of ownership*	Jumlah (Rp) *total (IDR)*
PT Hastagraha Bumipersada	597.650.500	89.469%	59.765.050.000
Alexander Tanzil (Komisaris Utama)	1.174.750	0.176%	117.475.000
Santoso Wijaya (Komisaris)	1.174.750	0,176%	117.475.000
Lain-Lain (Masyarakat) (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	68.000.089	10,179%	6.800.008.900
Jumlah	668.000.089	100%	66.800.008.900

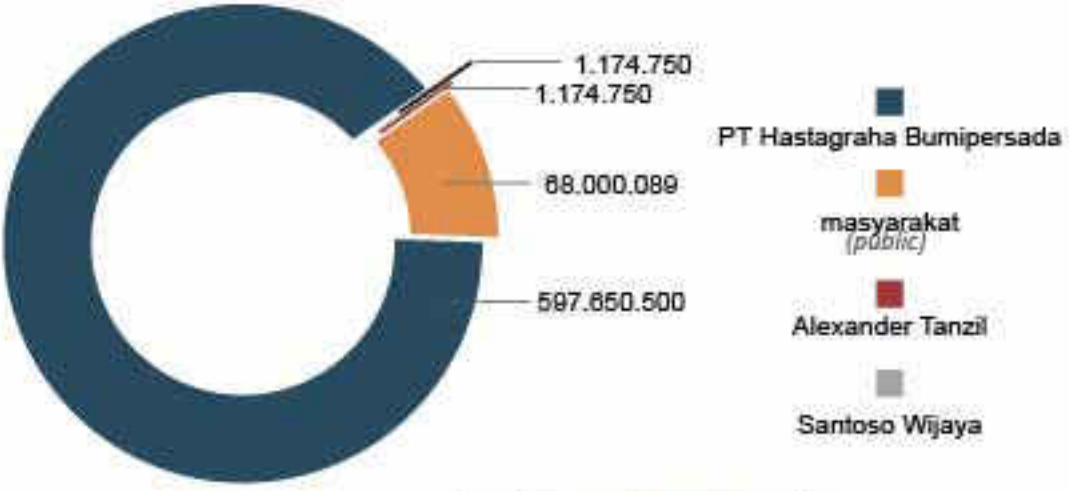

Komposisi pemegang saham Perseroan hingga 31 Desember 2020 menunjukkan bahwa PT Hastagraha Bumipersada merupakan pemegang saham mayoritas sekaligus pemegang saham pengendali dengan persentase kepemilikan sebesar 89,469%.
Kepemilikan saham oleh Dewan Komisaris dan/atau Direksi sebesar 0,352%.

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2020 shows that PT Hastagraha Bumipersada is the majority shareholder as well as the controlling shareholder with an ownership percentage of 89.469%.

Share ownership by the Board of Commissioners and / or Directors is 0.352%.

Persentase kepemilikan pemegang saham masyarakat pada akhir tahun 2020 sebesar 10,179% terdiri dari 348 pemegang saham yang masing-masing memiliki saham kurang dari 5% dengan informasi sebagai berikut :
Perorangan 346 orang
Badan Usaha 2 perusahaan

The ownership of public shareholders at the end of 2020 amounted to 10.179% consisting of 348 shareholders, each of which owns less than 5% with the following information:

Individual 346 persons
Business Entities 2 companies

Komposisi Kepemilikan Saham Berdasarkan Jenis :
Badan Usaha Domestik : 89.47%
Perseorangan Domestik : 10.53%
Badan Usaha Asing : -
Perseorangan Asing : -

Shared Ownership Composition by Type :

Domestic Business Entities : 89.47%
Domestic Individual : 10.53%
Foreign corporation : -
Foreign Personnel : -

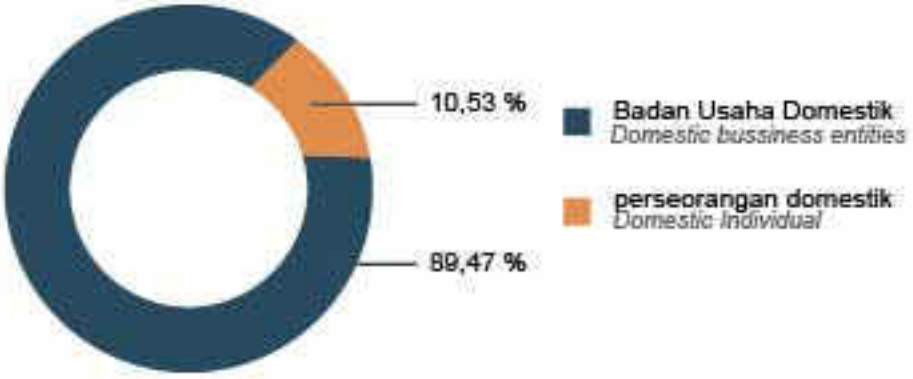

Struktur pemegang saham dengan kepemilikan kurang dari 5% per 31 Desember 2020
Shareholder Structure with ownership less than 5% as of December 31, 2020

Kelompok Pemegang Saham *Shareholders Group*	Domestik *Domestic*		Asing *Foreign*	
	Jumlah Pemegang Saham *Number Of Shareholder*	Jumlah Saham *Total Shares*	Jumlah Pemegang Saham *Number Of Shareholders*	Jumlah Saham *Total Shares*
Perseorangan *Individual*	346	70.339.989		
Badan usaha *Business entities*			2	9.600

KRONOLOGI PENCATATAN SAHAM
Chronological Shares Listing

Tanggal Efektif *Effective Date*	**22 Februari 2008** *22 February 2008*
Periode Penawaran *Offer Period*	**25 – 27 Februari 2008** *February 25 – 27, 2008*
Tanggal Pencatatan di BEI *Listing Date on IDX*	**5 Maret 2008** *March 5, 2008*
Jumlah Saham yang Dicatat *Number of Recorded Shares*	**668.000.000 lembar** *668.000.000 shares*
Nilai Nominal per Saham *Nominal Value per Share*	**Rp. 100,-** *IDR 100*
Harga Penawaran *Offer Price*	**Rp. 545,-** *IDR 545*
Harga per 31 Desember 2020 *Price as of December 31, 2020*	**Rp. 430,-** *IDR 430,-*
Jumlah Waran Seri I *Number of Series I Warrants*	**668.000.000 lembar** *668.000.000 shares*
Jangka Waktu Pelaksanaan Waran Seri I *Series I Warrant Execution Period*	**5 September 2008 – 4 Maret 2009** *September 5, 2008 – March 4, 2009*
Kode Saham di BEI *Listing code in IDX*	**YPAS** *YPAS*

SAHAM-SAHAM YANG SAAT INI DICATATKAN DI BEI
Share Currently Registered In Indonesia Stock Exchange

Jumlah Saham *Total shares*	**668.000.089 lembar** *668.000.089 shares*
Nilai Nominal *Par value*	**Rp. 66.800.008.900,-** *IDR 66.800.008.900*
Nilai Nominal per Saham *Par value per share*	**Rp. 100,-** *IDR 100*

KRONOLOGIS PENCATATAN EFEK LAINNYA
Chronological Listing Of Other Securities

Hingga 31 Desember 2020, Perseroan tidak menerbitkan efek lainnya.
As of 31 December 2020, the Company did not issue any other securities.

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL
Capital Market Supporting Institutions and Professionals

Nama & Alamat *Name & Address*	Jasa *Service*	Biaya *Cost*	Periode Penugasan *Assignment Periode*
Biro Administrasi Efek *Security Administrator Bureau* PT Bima Registra Satrio Tower, Lantai 9 Jl. Prof. Dr. Satrio RT.07 RW.02 Kuningan Timur, Setia Budi Jakarta Selatan 12950 Phone (021) 2598 4818 Facsimile (021) 2598 4821	Menyediakan jasa administrasi efek secara in-house bagi para pemegang saham *Provide administration services of in-house securities for the shareholders*	Rp 20.000.000	Maret 2020 s/d Februari 2021
Akuntan Publik *Public Accountant* Teramihardja, Pradhono & Chandra AXA Tower, Lantai 27, Suite 03 Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18 Kuningan, Setiabudi, Jakarta 12940 Phone (021) 300 56267 Facsimile (021) 300 56269	Audit umum atas Laporan Keuangan Perseroan, dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian. *General audit of the Company's Financial Statements, without exceptions*	Rp 180.000.000	2020

Berdasarkan Pasal 16 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, pemberian jasa audit atas Laporan Keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh akuntan publik paling lama untuk periode audit selama 3 tahun buku pelaporan secara berturut-turut. Atas dasar tersebut, Perseroan mengungkapkan daftar kantor akuntan publik dan akuntan publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan selama 5 tahun terakhir adalah:

Based on Article 16 of the Financial Services Authority Regulation No. 13 / POJK.03 / 2017 concerning the Use of Public Accountant Services and Public Accounting Firms in Financial Services Activities, the provision of audit services on the Financial Statements of an entity is carried out by a public accountant no later than for the audit period for 3 consecutive financial reporting years. On this basis, the Company discloses a list of public accounting firms and public accountants to audit the Company's Financial Statements for the last 5 years, which are:

Tahun *year*	Kantor Akuntan Publik *Public Accountant Office*	Nama Akuntan *Accountant*
2016	Teramihardja, Pradhono & Chandra	Fitradewata Teramihardja, SE, Ak., CPA
2017	Teramihardja, Pradhono & Chandra	Fitradewata Teramihardja, SE, Ak., CPA
2018	Teramihardja, Pradhono & Chandra	Drs. Nursal, Ak., CA, CPA
2019	Teramihardja, Pradhono & Chandra	Drs. Nursal, Ak., CA, CPA
2020	Teramihardja, Pradhono & Chandra	Drs. Nursal, Ak., CA, CPA

Pendapatan dan Profitabilitas

Revenue and Profitability

- **Pendapatan (Penjualan bersih)**
- *Revenue (Net Sales)*

(Dalam jutaan Rupiah)

(In million Rupiah)

Uraian *Description*	2020	2019	Perubahan *Change*
Menurut Daerah Geografis *Based on Geographical Area*			
Lokal *Local*	297.520	345.515	-13,9%
Ekspor *Export*	5.684	42.604	-86,7%
Jumlah *Total*	**303.204**	**388.119**	**-21,9%**
Menurut Segment Usaha *Based on Bussiness Segment*			
Karung Plastik *Plastic sack*	103.840	99.112	4,8%
Kantong Semen *Cement Gag*	154.068	192.613	-20,0%
Roll Sheet & Sandwich Sheet *Roll Sheet & Sandwich Sheet*	34.674	79.881	-56,6%
Lain - Lain *Others*	10.623	16.513	-35,7%
Jumlah *Total*	**303.204**	**388.119**	**-21,9%**

Penjualan Perseroan tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 21,9% dari Rp. 388,119 milyar pada tahun 2019 menjadi Rp. 303,204 milyar. Hal ini disebabkan karena turunnya permintaan pasar baik lokal maupun eksport akibat dari masa pandemi Covid-19 yang melanda dunia serta adanya penyesuaian harga jual yang disebabkan turunnya harga bahan baku.

The Company's sales in 2020 decreased by 21.9% from Rp. 388,119 billion in 2019 to Rp. 303.204 billion. This is due to the decline in market demand, both local and export, as a result of the Covid-19 pandemic that hit the world as well as an adjustment in selling prices due to the decline of raw material prices.

Kontribusi terbesar untuk segmen usaha Perseroan adalah pada penjualan kantong semen, meskipun secara persentase mengalami penurunan sebesar 20% dibandingkan tahun 2019. Selanjutnya dilanjutkan dengan penjualan karung plastik yang meningkat 4,8%, penjualan *roll sheet* dan *sandwich sheet* yang menurun 56,6% dan penjualan lain-lain yang menurun 35,7%.

The largest contributor to the Company's business is the sales of cement bags, although in percentage, it decreased by 20% compared to 2019. Another contributor was the sales of plastic sacks which increased by 4.8%, and then followed by the sales of roll sheets and sandwich sheets which decreased by 56.6% and other sales which decreased by 35.7%.

- Beban Pokok Penjualan

- *Cost of goods sold*

Uraian *Description*	2020	% Rasio *% Ratio*	2019	% Rasio *% Ratio*	Perubahan *Change*
Penjualan Bersih *Net Sales*	303.204	100,0%	388,119	100,0%	
Beban Pokok Penjualan *Cost of Goods Sold*	265.559	87,6%	348.840	89,9%	-2,3%

Beban Pokok Penjualan tahun 2020 tercatat Rp. 265,559 milyar, turun sebesar 2,3% dibandingkan tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp. 348,840 milyar. Penurunan tersebut disebabkan karena menurunnya harga bahan baku.

Cost of Goods Sold in 2020 was recorded at Rp. 265.559 billion, decreased by 2.3% compared to 2019 which was recorded at Rp. 348,840 billion. This was due to the decline of raw material prices.

- Beban Usaha
(Dalam jutaan Rupiah)

- *Operating expenses*
(in million Rupiah)

Uraian *Description*	2020	% Rasio *% Ratio*	2019	% Rasio *% Ratio*	Perubahan *Change*
Penjualan Bersih *Net Sales*	303.204	100,0%	388.119	100,0%	
Beban Penjualan *Selling Expenses*	8.007	2,6%	9.743	2,5%	0,1%
Beban Umum dan Administrasi *General and Administrative Expense*	12.302	4,1%	14.948	3,9%	0,2%
Jumlah *Total*	**20.308**	**6,7%**	**24.691**	**6,4%**	**0,3%**

Beban usaha tahun 2020 adalah sebesar Rp. 20,308 milyar, secara ratio mengalami kenaikan yang relative kecil yaitu sebesar 0,3% dibandingkan tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp. 24,691 milyar.

Operating expenses in 2020 was Rp. 20.308 billion, a relatively small increase of 0.3% compared to 2019 which was recorded at Rp. 24.691 billion.

Beban Usaha Perseroan didominasi oleh biaya angkutan dan transportasi sebesar 2,5% , gaji, upah dan kesejahteraan sebesar 2% serta beban kantor 1,1%

The Company's operating expenses were dominated by transportation costs 2.5%, salaries, wages and welfare 2% and office expenses 1.1%.

- Pertumbuhan Laba

- *Profit Growth*

(Dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

Uraian *Description*	2020	% Rasio *% Ratio*	2019	% Rasio *% Ratio*	Perubahan *Change*
Penjualan Bersih *Net Sales*	303.204	100,0%	388.119	100,0%	
Laba Bruto *Gross Profit*	37.645	12,4%	39.279	10,1%	2,3%
Laba Usaha *Operating Profit*	17.336	5,7%	14.588	3,8%	2,0%
Laba Tahun Berjalan *Current Year Profit*	8.335	2,7%	3.489	0,9%	1,9%
Laba Komprehensif *Comprehensive Profit*	10.102	3,3%	3.198	0,8%	2,5%

Laba Bruto

Laba bruto yang dicapai Perseroan adalah sebesar Rp. 37,645 milyar di tahun 2020 naik 2,3% dibandingkan tahun 2019. Hal ini disebabkan karena menurunnya beban pokok penjualan pada tahun 2020 yang merupakan imbas dari menurunnya harga bahan baku.

Gross Profit

The gross profit achieved by the Company was Rp. 37,645 billion in 2020, an increase of 2.3% compared to 2019. This was due to the decrease in cost of goods sold in 2020 which was the result of the decline of raw material prices.

Laba Usaha

Pada tahun 2020 Perseroan mengalami laba usaha sebesar Rp 17,336 milyar, naik 2% dibandingkan tahun 2019. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan pada laba bruto perseroan sebesar 2,3% serta adanya langkah efisiensi yang telah dilakukan Perseroan

Operating Profit

In 2020, the Company experienced an operating profit of Rp. 17.336 billion, an increase of 2% compared to 2019. This was due to an increase in the company's gross profit of 2.3% as well as efficiency measures that were taken by the Company.

Laba Tahun Berjalan

Secara keseluruhan laba yang dicapai oleh Perseroan sepanjang tahun 2020 adalah sebesar Rp. 8,335 milyar, meningkat 1,9% dibandingkan tahun 2019.

Current Year Profit

Overall, the profits achieved by the Company throughout 2020 was Rp. 8,335 billion, an increase of 1.9% compared to 2019.

Laba Komprehensif

Laba komprehensif tahun 2020 mencapai Rp. 10,102 milyar atau 3,3% dari penjualan, meningkat 2,5% dibandingkan tahun 2019.

Comprehensive Profit

Comprehensive profit for 2020 reached Rp. 10.102 billion or 3.3% of sales, an increase of 2.5% compared to 2019.

Analisis Kinerja Keuangan Komprehensif

LAPORAN POSISI KEUANGAN

- Aset

Comprehensive Financial Performance Analysis

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

- *Assets*

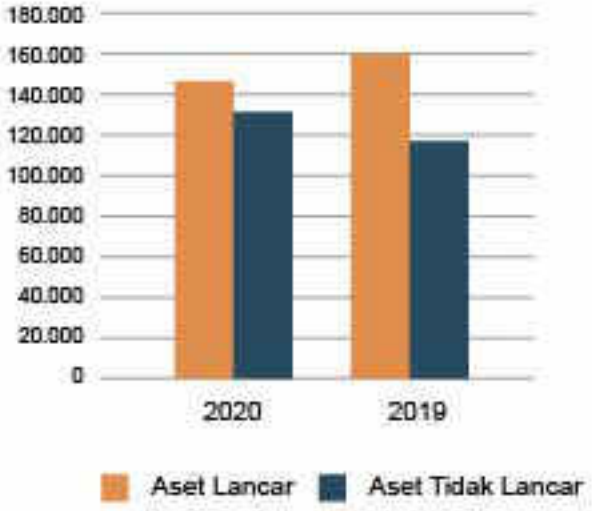

Per tanggal 31 Desember 2020 jumlah aset Perseroan mengalami penurunan sebesar 0,9% dari Rp. 278,237 milyar pada akhir tahun 2019 menjadi Rp. 275,782 milyar. Penurunan tersebut disebabkan karena penurunan aset tidak lancar sebesar 11,9%, diantaranya menurunnya aset pajak tangguhan, asset tetap dan taksiran klaim pajak penghasilan.

As of December 31st , 2020, the total assets of the Company decreased by 0.9% from Rp. 278.237 billion at the end of 2019 to Rp. 275,782 billion. The decrease was due to a decline in non-current assets by 11.9%, including a decline in deferred tax assets, fixed assets and estimated income tax claims.

- Aset Lancar

(Dalam jutaan Rupiah)

- *Current Assets*

(in million Rupiah)

Uraian *Description*	2020	2019	Perubahan *Change*
Kas & Setara Kas *Cash and Cash Equivalent*	1.274	4.721	-73,0%
Piutang usaha - pihak berelasi *Trade Receivables – related parties*	44	830	-94,8%
Piutang Usaha - pihak ketiga *Trade Receivables – third party*	84.091	87.043	-3,4%
Piutang Lain-lain - pihak ketiga *Other Receivables – third party*	752	722	4,1%
Persediaan *Inventory*	60.131	50.762	18,5%
Pajak Dibayar Di muka *Prepaid Tax*	0	858	-100,0%
Biaya Dibayar Di muka *Prepaid Expenses*	500	436	14,5%
Uang Muka Pembelian *Down Payment*	13.203	1.366	866,5%
Jumlah Aset Lancar *Total Current Assets*	**159.993**	**146.738**	**9,0%**

Aset lancar Perseroan tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 9% dibandingkan tahun 2019, menjadi Rp. 159,993 milyar. Peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada :

The Company's current assets in 2020 increased by 9% compared to 2019, to Rp. 159.993 billion. A significant increase in:

√ Persediaan

Tahun 2020 persediaan tercatat Rp. 60,131 milyar atau mengalami peningkatan 18,5% dibandingkan tahun 2019 yang tercatat Rp. 50,762 milyar. Peningkatan terjadi untuk persediaan barang jadi sebesar 37,1% dan persediaan bahan baku sebesar 17%.

√ *Inventory*

In 2020 the inventory was recorded at Rp. 60.131 billion or an increase of 18.5% compared to 2019 which was recorded at Rp. 50,762 billion. The increase for finished goods inventories was 37.1% and raw material inventories was 17%.

√ Uang Muka Pembelian

Tahun 2020 uang muka pembelian tercatat Rp. 13,203 milyar atau mengalami peningkatan 866,5% dibandingkan tahun 2019 yang tercatat Rp. 1,366 milyar. Peningkatan terjadi karena adanya pembelian bahan baku dan bahan pembantu sebesar 87% serta pembelian mesin dan sparepart sebesar 13%

√ *Down Payment*

In 2020, the down payment for purchases was recorded at Rp. 13,203 billion or an increase of 866.5% compared to 2019 Rp. 1.366 billion. The increase was due to the purchase of raw materials and supporting materials by 87% and the purchase of machines and spare parts by 13%.

- Aset Tidak Lancar

(dalam jutaan Rupiah)

- *Non - Current Assets*

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian *Description*	2020	2019	Perubahan *Change*
Aset Pajak Tangguhan *Deferred Tax Assets*	439	2.662	-83,5%
Aset Tetap *Fixed Assets*	109.413	121.264	-9,8%
Aset hak guna - bersih *Right Assets - Net*	204	0	100,0%
Taksiran Klaim Pajak Penghasilan *Estimated Income Tax Claims*	5.132	7.183	-28,6%
Aset Tidak Lancar lain-lain *Other non-current assets*	600	400	50,0%
Jumlah Aset Tidak Lancar *Total non-current assets*	**115.789**	**131.499**	**-11,9%**

Jumlah aset tidak lancar tahun 2020 turun sebesar 11,9% dari Rp. 131,499 milyar pada tahun 2019 menjadi Rp. 115,789 milyar. Penurunan ini terutama disebabkan karena penurunan pada aset pajak tangguhan sebesar 83,5% dari 2,662 milyar menjadi 439 juta, taksiran klaim pajak penghasilan sebesar 28,6% dari 7,183 milyar menjadi 5,132 milyar, dan aset tetap sebesar 9,8% dari 121,254 milyar menjadi 109,413 milyar yang disebabkan karena depresiasi.

Total non-current assets in 2020 decreased by 11.9% from Rp. 131,499 billion in 2019 to Rp. 115.789 billion. This decrease was mainly due to a decline in deferred tax assets by 83.5% from 2,662 billion to 439 million, estimated income tax claims of 28.6% from 7,183 billion to 5,132 billion, and fixed assets of 9.8% from 121.254 billion to 109.413 billion due to depreciation.

Liabilitas

Liabilities

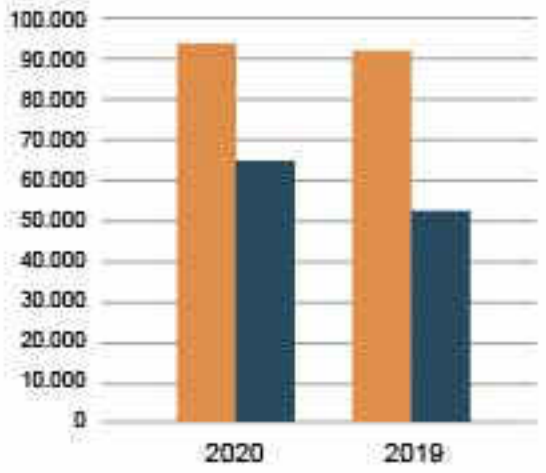

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas Jangka Panjang

Jumlah liabilitas Perseroan pada akhir 2020 turun sebesar 7,9% menjadi Rp. 144,486 milyar dibandingkan tahun 2019 yang tercatat Rp. 156,887 milyar. Penurunan tersebut disebabkan karena menurunnya liabilitas jangka pendek sebesar 3%, yaitu utang usaha dan beban harus dibayar; dan liabilitas jangka panjang sebesar 15,3% dibandingkan tahun 2019, yaitu pada estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan.

The total liabilities of the Company at the end of 2020 decreased by 7.9%, therefore amounted to Rp. 144.486 billion compared to 2019 which was recorded at Rp. 156.887 billion. The decrease was due to the decline of short-term liabilities by 3%, including trade payables and expenses to be paid; and long-term liabilities of 15.3% compared to 2019, namely the estimated liabilities for employee benefits.

- **Liabilitas Jangka Pendek**

- *Short Term Liabilities*

(Dalam Jutaan rupiah)

(in million Rupiah)

Uraian *Description*	2020	2019	Perubahan *Change*
Utang Bank Jangka Pendek *Short-Term Bank Payables*	75.100	72.560	3,5%
Utang Usaha *Trade Payables*	8.992	14.825	-39,3%
Utang Pajak *Tax Payables*	147	26	477,0%
Beban Harus Dibayar *Accrued Expenses*	2.832	3.360	-15,7%
Uang Muka Pelanggan *Advances from Customers*	634	217	192,0%
Liabilitas Sewa Jangka Pendek *Short Term Lease Liabilities*	61	0	100,0%
Imbalan Kerja Jangka Pendek *Short Term Employee Benefits*	3.691	3.286	12,3%
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek *Total Short Term Liabilities*	**91.458**	**94.274**	**-3,0%**

Jumlah liabilitas jangka pendek Perseroan pada akhir tahun 2020 sebesar Rp. 91,458 milyar atau turun 3% dibanding tahun 2019 sebesar Rp. 94,274 milyar. Penurunan terjadi pada utang usaha sebesar 39,3% dan beban yang masih harus dibayar 15,7%

The company's total short-term liabilities at the end of 2020 was Rp. 91.458 billion or a decrease of 3% compared to 2019 Rp. 94.274 billion. The decrease occurred in trade payables by 39.3% and accrued expenses of 15.7%

- Liabilitas Jangka Panjang

- *Long Term Liabilities*

(Dalam Jutaan rupiah)

(in million Rupiah)

Uraian *Description*	2020	2019	Perubahan *Change*
Liabilitas Sewa Jangka Panjang *Long Term Lease Liabilities*	143	0	100,0%
Utang Pihak Berelasi *Related Party Debt*	50.000	50.000	0,0%
Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan *Estimated Liabilities for Employee Benefits*	2.885	12.613	-77,1%
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang *Total Long Term Liabilities*	53.028	62.613	-15,3%

Liabilitas jangka panjang tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 15,3% jika dibandingkan dengan tahun 2019. Pada tahun 2020 estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan tercatat sebesar Rp. 2,885 milyar, turun 77,1% dibandingkan tahun 2019 yang tercatat sebesar Rp. 12,613 milyar. Penurunan terjadi karena adanya kewajiban perseroan dalam pembayaran imbalan kerja pada karyawan yang telah berakhir masa kerjanya

The long-term liabilities in 2020 decreased by 15.3% when compared to 2019. In 2020 the estimated liabilities for employee benefits was recorded at Rp. 2,885 billion, a decrease of 77.1% compared to 2019 which was recorded at Rp. 12,613 billion. The decline occurred due to the company's obligation to pay employee benefits to employees who had ended their working period.

- **Ekuitas**

(Dalam Jutaan rupiah)

- *Equity*

(in million Rupiah)

Uraian *Description*	2020	2019	Perubahan *Change*
Modal Saham Ditempatkan & Disetor penuh *Issued and Fully Paid Share Capital*	66.800	66.800	0,0%
Tambahan Modal Disetor *Additional Paid-in Capital*	28.054	28.054	0,0%
Saldo Laba - Cadangan Umum *Retained Earnings - General Reserves*	14.000	14.000	0,0%
Saldo Laba - belum ditentukan Penggunaanya *Retained Earnings - Unspecified Use*	22.442	12.495	79,6%
Jumlah Ekuitas *Total Equity*	**131.296**	**121.349**	**8,2%**

Jumlah ekuitas Perseroan per 31 Desember 2020 mengalami peningkatan sebesar 8,2% dari Rp. 121,349 milyar menjadi Rp. 131,296 milyar. Peningkatan ekuitas sebesar Rp. 9,947 milyar merupakan jumlah laba komprehensif tahun 2020 setelah adanya penyesuaian PSAK 71.

The total equity of the Company as of December 31st 2020 has increased by 8.2% from Rp. 121.349 billion to Rp. 131.296 billion. An increase in equity of Rp. 9.947 billion represents the total comprehensive income for 2020 after adjustments to PSAK 71.

- Arus kas

- *Cash Flows*

(Dalam Jutaan rupiah)

(in million Rupiah)

Uraian *Description*	2020	2019	Perubahan *Change*
Arus Kas dari (untuk) Aktivitas Operasi *Cash Flows from (for) Operating Activities*	(4.388)	57.946	-107,6%
Arus Kas untuk Aktivitas Investasi *Cash Flows for Investing Activities*	(1.516)	(1.649)	-8,1%
Arus Kas dari (untuk) Aktivitas Pendanaan *Cash Flows from (for) Financing Activities*	2.457	(52.940)	-104,6%
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan setara Kas ***Increase (decrease) in net cash and cash equivalents***	**(3.448)**	**3.357**	**-202,7%**

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Kas Bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi pada tahun 2020 adalah sebesar Rp. 4,388 milyar, sedangkan pada tahun 2019 kas yang diperoleh dari aktivitas operasi adalah sebesar Rp. 57,946 milyar. Penurunan sebesar 107,6% dipengaruhi oleh berkurangnya penerimaan dari pelanggan sebesar Rp 99,554 milyar atau 24,5%

Cash Flows from Operating Activities

Net cash used for operating activities in 2020 was Rp. 4,388 billion, while in 2019 cash obtained from operating activities was Rp. 57.946 billion. A decrease of 107.6% was influenced by a decline in revenue from customers of Rp. 99.554 billion or 24.5%.

Arus Kas untuk Aktivitas Investasi

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi mengalami penurunan 8,1% pada tahun 2020, yaitu sebesar Rp. 1,516 milyar dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp. 1,649 milyar. Penurunan disebabkan karena adanya penerimaan kas atas penjualan aset tetap.

Cash Flows for Investing Activities

Net cash used in investing activities decreased 8.1% in 2020 an amount of Rp. 1.516 billion, compared to the previous year which was Rp. 1.649 billion. The decline was due to cash receipts on the sale of fixed assets

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan selama tahun 2020 adalah sebesar Rp. 2,457 milyar, sedang di tahun 2019 kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan adalah Rp. 52,940 milyar. Penurunan sebesar 104,6% disebabkan karena meningkatnya penerimaan pinjaman bank jangka pendek.

Cash Flows from Financing Activities

Net cash obtained from financing activities during 2020 was Rp. 2,457 billion, while in 2019 the cash used for financing activities was Rp. 52,940 billion. A decrease of 104.6% was due to an increase in short-term bank loan receipts.

Tingkat Kemampuan Membayar Utang

Solvability Ratio

(Dalam Jutaan rupiah) *(in million Rupiah)*

Uraian *Description*	2020	2019
Likuiditas *Liquidity* * Rasio Lancar * *Current Ratio*	174,9%	155,6%
* Rasio Kas * *Cash Ratio*	1,4%	5,0%
Solvabilitas *Solvability* * Rasio Utang terhadap Ekuitas * *Debt to Equity Ratio*	110,0%	129,3%
* Rasio Utang terhadap Aset * *Debt to Assets Ratio*	52,4%	56,4%

- **Rasio Lancar**

Rasio lancar mengalami peningkatan, yaitu dari 155,6% di tahun 2019 menjadi 174,9% di tahun 2020. Peningkatan rasio lancar disebabkan karena meningkatnya aset lancar sebesar 9% serta menurunnya liabilitas jangka pendek sebesar 3% dibandingkan tahun 2019.

- ***Current Ratio***

The current ratio has increased, from 155.6% in 2019 to 174.9% in 2020. This was due to the increase of current assets by 9% and a decrease in short-term liabilities by 3% compared to 2019.

- **Rasio Kas**

Rasio kas Perseroan mengalami penurunan dari 5% di tahun 2019 menjadi 1,4% di tahun 2020. Hal ini disebabkan karena menurunnya saldo kas dan setara kas sebesar 73% dibandingkan tahun 2019.

- ***Cash Ratio***

The Company's cash ratio decreased from 5% in 2019 to 1.4% in 2020. This was due to a decrease in cash and cash equivalents by 73% compared to 2019.

- **Rasio Utang terhadap Ekuitas**

Rasio utang terhadap ekuitas tahun 2020 adalah sebesar 110%, mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2019. Hal ini disebabkan karena menurunnya liabilitas sebesar 7,9% yang disebabkan dari penurunan liabilitas jangka pendek sebesar 3% dan liabilitas jangka panjang sebesar 15,3%.

- ***Debt to Equity Ratio***

The debt-to-equity ratio in 2020 was 110%, a decrease compared to 2019. This was due to a decrease in liabilities of 7,9%. The liabilities included a 3% decrease in short-term liabilities and 15.3% decrease in long-term liabilities

- **Rasio Utang terhadap Aset**

Rasio utang terhadap aset tahun 2020 mencapai 52,4% mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019 yang mencapai 56,4%. Penyebabnya adalah penurunan liabilitas sebesar 7,9%.

- ***Debt to Assets Ratio***

The debt-to-assets ratio in 2020 reached 52.4%, a decline compared to 2019 which reached 56.4%. The reason for this was because of a decrease in liabilities of 7,9%.

Tingkat Kolektibilitas Piutang

(Dalam Jutaan rupiah)

Trade Receivable Collectability Level

(in million Rupiah)

Uraian *Description*	2020	2019
* Total Piutang Usaha * *Total Trade Receivables*	84.886	88.595
* Total Penjualan * *Total Sales*	303.204	388.119
Perputaran Piutang Usaha (kali) *Trade Receivables Turnover (times)*	4	4
Rata2 Periode Penagihan Piutang (hari) *Average Trade Receivables Collection Period (days)*	100	82

Rata-rata periode penagihan piutang usaha meningkat dari 82 hari di tahun 2019 menjadi 100 hari di tahun 2020. Peningkatan disebabkan karena penurunan penjualan selama tahun 2020 yang merupakan faktor pembagi dalam menghitung periode penagihan piutang.

The average trade receivables collection period increased from 82 days in 2019 to 100 days in 2020. The increase was due to a decrease in sales during 2020 which was a dividing factor in calculating the trade receivables collection period.

Makroekonomi
Macroeconomics

Sumber : Data BPS
Source : BPS Data

Uraian *Description*	2020	2019
PDB Dunia *World GDP*	-3,3%	2,9%
PDB Indonesia *Indonesia's GDP*	-2,07%	5,02%
Nilai Tukar (Rp/USD) *Exchange Rate (Rp/USD)*	14.105	13.901

Struktur Modal Dan Kebijakan Struktur Modal

Capital Structure And Policy

Dasar Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Basic Management Policy on Capital Structure

Kebijakan manajemen atas struktur modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

The management's policy on capital structure is to ensure the maintenance of a healthy capital ratio to support the business and maximize shareholder returns.

Kebijakan Struktur Modal

Capital Structure Policy

Perseroan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan usulan pembayaran deviden kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru, atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman.

The Company manages the capital structure and makes adjustments based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Company may adjust the proposed dividend payment to shareholders, issue new shares, or seek additional funding through loans.

Perseroan dipersyaratkan oleh undang-undang Perseroan Terbatas no.40 tahun 2007 untuk menyisihkan dan memepertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh.

The Company is required by the Limited Company Law No. 40 of 2007 to set aside and maintain a reserve fund which may not be distributed until the reserve fund reaches 20% of the issued and fully paid share capital.

Kebijakan Perseroan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan rasio debt to equity dan rasio gearing.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure to secure access to funding at a reasonable cost, among others by monitoring the capital using debt to equity ratios and gearing ratios.

Rincian Struktur Modal

Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam struktur modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Capital Structure Details

There were no changes to the objectives, policies or processes of the capital structure for the years ended on December 31, 2020 and 2019.

Ikatan Material Untuk Investasi Barang Modal

Selama tahun 2020 tidak ada ikatan yang material atas investasi barang modal.

Material Bond For Capital Goods Investment

During 2020 there were no material bonds to capital goods investment.

Investasi Barang Modal

Seiring dengan prinsip efisiensi dan efektifitas biaya dan perencanaan belanja modal Perseroan, maka strategi keuangan difokuskan pada pengelolaan dana secara berhati-hati dengan terus berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan.

Jenis investasi barang modal yang dilakukan pada tahun 2020 difokuskan pada barang modal terkait peremajaan mesin-mesin produksi serta pembiayaan pengembangan infrastruktur pendukung pabrik.

Capital Goods Investment

Along with the principles of efficiency and cost-effectiveness and planning of capital expenditures, the financial strategy focused on a prudent fund management by continuously trying to increase growth.

The capital investment made in 2020 is focused on capital goods related to the rejuvenation of production machines as well as financing the development of factory supporting infrastructure.

Tujuan investasi barang modal yang dilakukan Perseroan adalah untuk meningkatkan nilai Perseroan melalui peningkatan kapasitas produksi dan mengoptimalkan utilisasi mesin. Sepanjang tahun 2020 Perseroan membelanjakan investasi barang modal sebesar Rp 1,7 milyar yang sebagian besar digunakan untuk peremajaan mesin – mesin produksi.

The capital goods investment made by the company aims to increase the company's value by increasing production capacity and optimizing machine utilization. Throughout 2020 the Company spent Rp 1.7 billion in capital goods investment, which was mostly used for rejuvenating production machines

Target Perusahaan Di Awal Tahun 2020 Dibandingkan Realisasi Tahun 2020

The Company's Targets In The Early Year Of 2020 Compared To Its Realization In 2020

Target produksi dan penjualan tahun 2020 menjadi salah satu parameter yang ditetapkan di dalam Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2020 yang menjadi panduan kerja tahunan Perseroan. RKAP ditetapkan oleh Direksi atas persetujuan Dewan Komisaris.

Production and sales target in 2020 became one of the parameters set out in the Company's annual work guide, Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan (RKAP). RKAP is determined by the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners.

Pada tahun 2020 pencapaian penjualan Perseroan tercatat sebesar Rp. 303,2 milyar atau mencapai 78,1% dibandingkan target penjualan tahun 2020 sebesar Rp. 388 milyar. Sedangkan untuk utilitas mesin mencapai 71%. Selama tahun 2020 Perseroan belum mencapai target yang sudah ditetapkan yang disebabkan efek pandemi yang berlangsung di tahun 2020 berimbas pada menurunnya market , pendapatan dan realisasi produksi Perseroan.

In 2020 the Company's sales achievement was recorded at Rp. 303.2 billion or 78.1% compared to the 2020 sales target of Rp. 388 billion. Meanwhile, machine utility reached 71%. During 2020 the Company has not reached the targets set due to the effects of the 2020 pandemic which resulted in a decline in the market, revenue and realization of the Company's production.

Target Tahun 2021

Targets For 2021

Berdasarkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), target-target di tahun 2021 ditetapkan dengan landasan untuk meningkatkan utilitas mesin serta mengoptimalkan pendapatan dan margin yang lebih menguntungkan bagi Perseroan.

Based on the Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), targets in 2021 are set on the basis of increasing machine utility and optimizing revenue and margins that are more profitable for the Company.

Perseroan menargetkan penjualan di tahun 2021 sebesar Rp. 315 milyar serta utilitas mesin mencapai 75%.

The company targets sales of Rp. 315 billion and machine utility of 75% in 2021.

Perseroan senantiasa mengevaluasi setiap peluang yang ada untuk meningkatkan kinerja bisnis Perseroan dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan prinsip-prinsip pengelolaan perusahaan yang baik.

The Company will always evaluate every existing opportunity to improve business performance and also prioritize the principle of prudence and good corporate management.

Uraian Tentang Prospek Usaha Perusahaan

Description Of The Company's Business Prospects

Perseroan merupakan perusahaan yang menyediakan aneka tenun plastik sesuai dengan kebutuhan pelanggan, dengan rekam jejak yang kuat, merupakan dasar untuk menempatkan Perseroan sebagai produsen karung plastik dengan portofolio yang terdiversifikasi dan memungkinkan Perseroan untuk memanfaatkan pertumbuhan industri karung plastik Indonesia.

The Company is a company that provides a variety of plastic weaving products based on customer needs. With a strong track record, the Company is placed amongst plastic bag manufacturers, and with a diversified portfolio the company is able to take advantage of the growth of the Indonesian plastic bag industry.

Pada tahun 2021, ditengah tantangan bisnis yang ada serta volatilitas harga komoditas global, Perseroan senantiasa berkomitmen untuk menjaga dan meningkatkan kekuatan struktur keuangan Perseroan melalui upaya-upaya pengendalian biaya yang progresif serta mengedepankan kesetabilan operasional pabrik tetap optimal. Melalui inovasi bisnis serta strategi operasi yang tepat, Perseroan berkeyakinan akan mampu menghadapi tantangan bisnis di tahun 2021 guna tetap memberikan imbal hasil yang baik kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan.

In 2021, in the midst of existing business challenges and the volatility of global commodity prices, the Company is always committed to maintain and increase the strength of the Company's financial structure through progressive cost control efforts and prioritize optimum factory operational stability. Through business innovation and precise operating strategy, the Company believes that it will be able to face the business challenges in 2021 in order to continue to provide good returns to shareholders and stakeholders.

Perseroan senantiasa mengedepankan praktik-praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik sesuai dengan regulasi yang berlaku. Sebagai salah satu produsen terkemuka karung plastik, Perseroan berkomitmen untuk menjalankan efisiensi dan efektifitas biaya serta mempertahankan praktik kerja yang terbaik terutama dalam pengelolaan biaya yang terkontrol.

The Company always prioritizes good corporate governance practices in accordance with applicable regulations. As one of the leading manufacturers of plastic bags, the Company is committed to implement efficiency and cost effectiveness as well as maintain the best work practices, especially in controlled cost management.

Dengan tetap konsisten menerapkan kaidah Tata Kelola Perusahaan yang baik diharapkan komoditas karung plastik dapat memberikan kontribusi yang semakin positif terhadap pendapatan Perusahaan di tahun 2021

By consistently applying the principles of Good Corporate Governance, it is hoped that the plastic bag commodity can make an increasingly positive contribution to the Company's revenue in 2021.

Uraian Tentang Aspek Pemasaran

Description Of Marketing Aspects

Perseroan berupaya meningkatkan penjualan produk dengan memperluas market dalam negeri khususnya pasar bebas serta meningkatkan peluang ekspor terutama ke pasar Asia Timur, Asia Selatan, Asia Barat dan kawasan ASEAN. Target penjualan yang harus dicapai Perseroan pada tahun 2021 bersifat dinamis dan terbuka untuk menyesuaikan tingkat penyerapan pasar di tengah tantangan kondisi perekonomial gobal yang berfluktuasi serta outlook perekonomian global tahun 2021 yang penuh tantangan.

The Company seeks to increase product sales by expanding the domestic market, particularly the free market and increasing export opportunities, especially to the East Asia, South Asia, West Asia and ASEAN regions. The sales target that must be achieved by the Company in 2021 is dynamic and open to adjustments of market absorption amidst the challenges of fluctuating global economic conditions and economic outlook for 2021.

Perseroan optimis mampu bersaing di pasar internasional maupun domestik dengan produsen karung plastik lainnya. Perseroan memiliki kompetensi yang kuat dibandingkan pesaingnya yaitu antara lain portofolio komoditas yang terdiversifikasi, kualitas produk yang konsisten, pengiriman ke konsumen yang efisien, hubungan yang baik dengan pelanggan serta rekam jejak yang telah terbukti dalam memasok berbagai produk ke pelanggan.

The company is optimistic that it will be able to compete in the international and domestic markets with other plastic bag manufacturers. The Company has strong competencies compared to its competitors, among others, a diversified commodity portfolio, consistent product quality, efficient delivery to consumers, good relationships with customers and a proven track record in supplying various products to customers.

Kebijakan Dividen

Dividend Policy

Keputusan pembagian dividen Perseroan dikaitkan antara lain jumlah laba bersih, kewajiban Perseroan untuk mengalokasikan dana cadangan umum sesuai dengan aturan yang berlaku, kebutuhan dana dan rencana investasi serta perubahan kondisi ekonomi.

The decision to distribute dividends is related to, among others, the amount of net profit, the Company's obligation to allocate general reserve funds in accordance with applicable regulations, funding requirements and investment plans as well as changes in economic conditions.

Untuk tahun 2020, Perseroan mengambil kebijakan untuk tidak membagikan dividen karena kondisi Perseroan masih belum stabil dalam hal pencapaian target penjualan maupun laba serta masih diperlukan dana untuk operasional dan efisiensi di berbagai sektor internal Perseroan.

For 2020, the Company took a policy not to distribute dividends because the Company's condition was still unstable in terms of achieving sales and profit targets and funds were still needed for operations and efficiency in various internal sectors of the Company.

Informasi Material

Material Information

Perseroan tidak melakukan investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan usaha maupun akuisisi yang material selama tahun 2020.

The Company did not make material investments, expansions, divestments, business mergers or acquisitions during 2020.

Perubahan peraturan perundang-undangan

Changes in Laws and Regulations

Tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja Perseroan selama tahun 2020.

There were no changes in laws and regulations that might had a significant effect on the Company's performance during 2020.

Perubahan Kebijakan Akuntasi

Changes in Accounting Policies

Perseroan telah menerapkan sejumlah amandemen dan penyesuaian standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk tahun periode yang dimulai]ada atau setelah 1 Januari 2020 sebagai berikut :

The Company has implemented a number of amendments and adjustments to accounting standards that are relevant to financial reporting and are effective for the year commencing on or after January 1st , 2020 as follows:

Berlaku efektif 1 Januari 2021

Effective January 1st, 2021

- Amendemen PSAK 1 dan PSAK 25 : Definisi Material
- PSAK 71 : Instrumen Keuangan
- PSAK 72 : Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73 : Sewa

- *Amendments to PSAK 1 and PSAK 25: Material Definition*
- *PSAK 71 : Financial Instruments*
- *PSAK 72 : Revenue from Contracts with Customers*
- *PSAK 73 : Lease*

Standar akutansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan Laporan Tahunan Perseroan namun belum berlaku efektif :

Accounting standards that have been issued until the issuance date of the Company's Annual Report but have not yet become effective:

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2021	***Effective on or after January 1st, 2021***
- Amendemen PSAK 22 : Definisi Bisnis - Amandemen PSAK 71, PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62 dan PSAK 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2	- *Amendement to PSAK 22 : Business Definition* - *Amandement to PSAK 71, PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62 and PSAK 73 on Interest Rate Reference Reform - Stage 2*
Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022	***Effective on or after January 1st, 2022***
- Amandemen PSAK 22 : Kombinasi Bisnis tentang Rujukan ke Kerangka Konseptual	- *Amandement to PSAK 22 : Business Combination of Reference to Conceptual Framework*
- Amandemen PSAK 57 : Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan – Biaya Memenuhi Kontrak	- *Amandement to PSAK 57 : Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets on Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs*
- Amandemen PSAK 71 : Instrumen Keuangan – Imbalan dalam Pengujian '10 persen' untuk Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan	- *Amandement to PSAK 71 : Financial Instruments – Rewards in Testing '10 percent' for Derecognition of Financial Liabilities*
Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023	***Effective on or after January 1st, 2023***
- Amandemen PSAK 1 : Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang	- *Amandement to PSAK 1 : Presentation of Financial Statements regarding the Classification of Liabilities as Short Term or Long Term*

Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau Good Corporate Governance (GCG) secara definitif merupakan serangkaian sistem yang mengatur dan mengendalikan Perseroan yang diharapkan mampu menciptakan nilai tambah untuk seluruh pemangku kepentingan, termasuk kepada pemegang saham.

Good Corporate Governance (GCG) is a set of system that regulates and controls the Company to create added value for all stakeholders, including shareholders.

Terdapat 2 (dua) hal penekanan, yaitu (1) pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat waktu (2) kewajiban Perseroan untuk melakukan pengungkapan secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja, kepemilikan dan pemangku kepentingan. Kehadiran GCG diharapkan mampu memberikan fondasi atas pengelolaan Perseroan yang akuntabel.

There are 2 (two) points of emphasis, (1) the importance of shareholders' rights to obtain correct and timely information (2) the Company's obligation to make accurate, timely, transparent disclosures of all information on performance, ownership and stakeholders. The presence of GCG is expected to provide a foundation for accountable management of the Company.

Sejalan dengan perkembangan dunia usaha, prinsip GCG turut mengalami perkembangan yang mencakup sistem pengawasan dan pengendalian yang mendukung etika kerja dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab, mendukung integritas dalam pelaporan keuangan, pengelolaan risiko yang layak serta hubungan pemangku kepentingan dan perusahaan yang berlandaskan etika.

In line with the development of the business world, the GCG principles have also undergone developments which include a supervisory and control system that supports work ethics and responsible decision making, supports integrity in financial reporting, proper risk management and ethic based relationships between stakeholders and companies.

Sebagai Perusahaan Publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), Perseroan berkomitmen secara penuh untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG sebagai landasan dalam menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi kepentingan para pemegang saham, masyarakat secara luas dan berbagai pemangku kepentingan lainnya (pegawai, konsumen, regulator, mitra kerja dan lain-lain) baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Perseroan menekankan praktik terbaik penerapan GCG yang berlaku di industri beserta perkembangannya yang terkini.

As a Public Company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), the Company is fully committed to implement GCG principles as a basis for creating sustainable added value in the interests of shareholders, society at large and various other stakeholders (employees, consumers, regulators, partners and others) both in the short and long term. The Company emphasizes the best practices of GCG implementation along with its latest developments.

Tujuan Penerapan GCG

Perseroan berkomitmen menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dengan merujuk terhadap tujuan penerapan GCG:

1. Mengoptimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, responsibilitas, kemandirian dan kewajaran agar Perseroan memiliki daya saing yang kuat.
2. Mendorong pengelolaan perusahaan secara profesional, transparan dan efisien serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian Perseroan.
3. Mendorong agar Perseroan dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan senantiasa dengan nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kesadaran akan adanya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemangku kepentingan maupun kelestarian lingkungan di sekitar area operasi Perseroan.
4. Menciptakan citra perusahaan yang baik.

Manfaat Penerapan GCG

- Memberikan nilai tambah bagi Perseroan
- Meningkatkan citra Perseroan
- Mengelola risiko secara lebih baik
- Meningkatkan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan (stakeholder)
- Mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan Perseroan
- Memperbaiki budaya kerja Perseroan

GCG Implementation Purposes

The company is committed to implement GCG principles consistently by reffering to GCG purposes:

1. *Optimizing corporate value by enhancing the principles of openness, accountability, responsibility, independence and fairness so that the Company has a strong competitive edge.*
2. *Encouraging a professional, transparent and efficient company management as well as increasing the Company's independence.*
3. *Encouraging the Company to always make high moraled decisions and actions and also complies to applicable laws and regulations as well as being aware of the corporate social responsibilities towards stakeholders and environmental sustainability around the Company's operational areas.*
4. *Creating a good corporate image*

Benefits of GCG Implementation

- *Adding added value to the Company*
- *Increasing company's image*
- *Better Risk Management*
- *Increasing accountability to stakeholders*
- *Preventing irregularities in Company's management*
- *Improving the Company's work culture*

Prinsip Dasar GCG

Untuk mewujudkan tujuan dan manfaat penerapan GCG, Perseroan berupaya menerapkan 5 (lima) prinsip dasar GCG yaitu:

- Transparansi
  Perseroan menyediakan informasi materil yang relevan, tepat, jelas, akurat dan mudah dipahami oleh pemegang saham dan pemangku kepentingan.

- Akuntabilitas
  Perseroan memberikan kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban setiap organ Perseroan atas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya agar pengelolaan kegiatan operasional Perseroan terlaksana secara efektif.

- Tanggung Jawab
  Perseroan memastikan pengelolaan operasi dan bisnis yang bertanggung jawab, termasuk kepatuhan kepada peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat dan lingkungan hidup.

- Independensi
  Perseroan memastikan proses pengambilan keputusan serta pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dilakukan secara profesional tanpa ada benturan kepentingan dan intervensi atau tekanan dari pihak mana pun.

- Keadilan
  Perseroan memastikan perlakuan setara dan adil bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Basic Principles of GCG

To realize the goals and benefits of GCG implementation, the Company seeks to apply 5 (five) basic GCG principles, namely:

- *Transparency*
  The Company provides information that is relevant, precise, clear, accurate and easily understood by shareholders and stakeholders

- *Accountability*
  The Company provides clear functions, structures, systems and responsibilities for each of the Company's organs duties and responsibilities so that all operational activities is carried out effectively.

- *Responsibility*
  The Company ensures responsible operation and business management, including compliance with laws and regulations as well as carrying out its social responsibility towards society and the environment.

- *Independency*
  The Company ensures that the decision-making process and the implementation of duties and responsibilities are performed in a professional manner without any conflict of interest and intervention or pressure from any party.

- *Fairness*
  The Company ensures equal and fair treatment towards shareholders and stakeholders in accordance with applicable laws and regulations.

Mekanisme GCG

Mekanisme GCG mengatur pola hubungan antara organ perusahaan yang terdiri dari RUPS, Dewan Komisaris, Direksi dan organ pendukung lainnya. RUPS menjadi organ perusahaan dengan kewenangan eksklusif yang tidak dapat dilimpahkan kepada organ lain, selama masih sesuai dengan Undang - Undang Perseroan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar. Sementara itu, Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing bertanggung jawab dalam pengawasan dan pengelolaan perusahaan untuk memelihara keberlanjutan usaha Perseroan.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kedua organ tersebut didukung oleh organ pendukung masing-masing. Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi. Sedangkan Direksi dibantu oleh Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal.

Perseroan senantiasa memenuhi kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk menyusun Laporan Keuangan yang melibatkan audit eksternal (kantor akuntan publik/KAP dan akuntan publik/AP). Penunjukan KAP dan AP dilaksanakan dengan memperhatikan aspek independensi dari sisi personil, proses dan hasil audit, sehingga Laporan Keuangan Perseroan memenuhi prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Internalisasi GCG di lingkungan Perseroan dilakukan dengan menerapkan nilai-nilai GCG ke dalam seluruh proses bisnis termasuk di dalamnya prosedur pengadaan barang, prosedur seleksi pegawai, prosedur penerimaan, prosedur pelaporan serta prosedur pemasaran.

GCG Mechanism

The GCG mechanism regulates the pattern of relationships between company organs consisting of the GMS, the Board of Commissioners, the Board of Directors and other supporting organs. The GMS becomes a corporate organ with exclusive authority that cannot be delegated to other organs, as long as it is still in accordance with the Limited Liability Company Law and / or Articles of Association. Meanwhile, the Board of Commissioners and the Board of Directors are respectively responsible for the supervision and management of the company to maintain the sustainability of the Company's business.

The implementation of the duties and responsibilities of the two organs is supported by their supporting organs. The Board of Commissioners is assisted by the Audit Committee, the Nomination and Remuneration Committee. Meanwhile, the Board of Directors is assisted by the Corporate Secretary and Internal Audit.

The Company always complies with the prevailing laws and regulations, including preparing Financial Statements that involve external audits (public accounting firm / KAP and public accountant / AP). The appointment of KAP and AP is taking into account the aspects of independence from personnel, process and audit results, so that the Company's Financial Statements is transparent and accountable.

GCG internalization within the Company is conducted by implementing GCG values in all business processes including procurement procedures, employee selection procedures, recruitment procedures, reporting procedures and marketing procedures.

Pengenalan dan pemahaman atas komitmen Perseroan terhadap GCG kepada seluruh jajaran Perseroan secara berkesinambungan diimplementasikan pada setiap kegiatan usaha Perseroan. Terdapat tiga fokus utama yang menjadi perhatian Perseroan atas pelaksanaan GCG di Perseroan, antara lain:

1. *Compliance*, merupakan prinsip kepatuhan Perseroan terhadap tata kelola perusahaan yang baik di semua aspek, termasuk penerapan kebijakan Perseroan.
2. *Confidence*, penanaman sikap optimis dan percaya diri bahwa Perseroan senantiasa memberikan yang terbaik bagi seluruh pemangku kepentingan.
3. *Transparency*, Perseroan senantiasa mengedepankan prinsip keterbukaan dan senantiasa memberikan informasi yang dibutuhkan bagi investor.

The recognition and understanding of the Company's commitment to GCG to all levels of the Company are continuously performed in every business activity. There are three main focuses of concern, including:

1. *Compliance, is the principle of the Company's compliance with good corporate governance in all aspects, including the implementation of Company policies.*
2. *Confidence, instilling an optimistic attitude and confidence that the Company always provides the best for all stakeholders.*
3. *Transparency, the Company always prioritizes the principle of openness and always provides needed informations for investors.*

Hasil GCG

Efektivitas penerapan GCG tercermin dari *governance outcome* yang telah diperoleh. Perseroan dan para pemangku kepentingan telah mendapatkan manfaat dari penerapan GCG dengan dicapainya kinerja keuangan maupun operasional yang baik di tahun 2020.

GCG Result

The effectiveness of GCG implementation is reflected in the obtained governance outcomes. The Company and its stakeholders have benefited from the implementation of GCG by achieving good financial and operational performance in 2020.

Struktur GCG

Sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, organ perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai fungsinya masing-masing sebagaimana diamanatkan dalam Anggaran Dasar dan Peraturan Perundang- Undangan.

GCG Structure

In accordance to Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, the company's organs consist of the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and the Board of Directors. The Board of Commissioners and the Board of Directors have clear authorities and responsibilities according to their respective functions as mandated in the Articles of Association and the Prevailing Laws.

Perseroan meyakini bahwa hubungan antar organ perusahaan sangat berpengaruh positif terhadap keberhasilan pengelolaan perusahaan dan implementasi GCG. Oleh karena itu, Perseroan mempunyai komitmen untuk secara tegas memisahkan fungsi dan tugas masing-masing organ perusahaan, yaitu RUPS, Komisaris dan Direksi.

1. RUPS adalah organ perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang dan/atau Anggaran dasar.

2. Dewan Komisaris adalah organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.

3. Direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, sesuai dengan ketentuan Anggaran dasar.

Selain organ utama, Perseroan juga memiliki organ pendukung, antara lain:

1. Organ pendukung Dewan Komisaris
   - Komite Audit
   - Komite Nominasi dan Remunerasi

2. Organ pendukung Direksi
   - Sekretaris Perusahaan
   - Audit Internal

The Company believes that the relationship between company organs has a very positive effect on the success of company management and GCG implementation. Therefore, the Company has a commitment to strictly separate the functions and duties of each company organ, namely the GMS, Commissioners and Directors.

1. *The GMS is a corporate organ with authorities that are not given to the Board of Directors or the Board of Commissioners within the limits specified in the Law and / or Articles of Association.*

2. *The Board of Commissioners is an organ of the Company that is tasked with conducting general and / or specific supervision in accordance with the Articles of Association and providing advice to the Board of Directors.*

3. *The Board of Directors is a company organ that is authorized and fully responsible for the management of the Company according to its aims and objectives and also represents the Company in accordance with the provisions of the Articles of Association.*

Apart from the main organs, the Company also has supporting organs, including:

1. *The Board of Commissioners Supporting Organs*
   - *Audit Committee*
   - *Nomination and Remuneration Committee*

2. *The Board of Directors' Supporting Organs*
   - *Corporate Secretary*
   - *Internal Audit*

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi di Perseroan yang berfungsi sebagai forum bagi pemegang saham untuk mengambil keputusan dalam rangka menentukan arah pengembangan perusahaan dengan memperhatikanPeraturan Perundang-Undangan dan Anggaran Dasar. Namun demikian, RUPS tidak diperkenankan untuk melakukan intervensi terhadap tugas, fungsi dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi. RUPS juga merupakan forum Dewan Komisaris dan Direksi untuk melaporkan dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas serta kinerja kepada pemegang saham.

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, RUPS dibagi menjadi 2 (dua) yaitu:

- RUPS Tahunan
  Diadakan untuk membahas laporan tahunan dan perhitungan tahunan perusahaan dan dilaksanakan paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku.

- RUPS Luar Biasa
  Dapat diadakan sewaktu-waktu jika dipandang perlu oleh Direksi, Dewan Komisaris atau pemegang saham untuk menetapkan hal-hal yang tidak dilakukan dalam RUPS Tahunan.

RUPS Tahunan memiliki kewenangan sebagai berikut:

1. Pengesahan Laporan Tahunan termasuk didalamnya penyampaian laporan pengurusan Direksi dan pengawasan Dewan Komisaris, termasuk pengesahan atas Laporan Keuangan Tahunan Perseroan.

2. Penetapan gaji, honorarium dan tunjangan bagi Direksi dan Dewan Komisaris.

General Meeting Of Shareholders

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest organ level in the Company which functions as a forum for shareholders to make decisions to determine the company's development direction by taking into account the Prevailing Laws and Articles of Association. However, the GMS is not allowed to intervene in the duties, functions and powers of the Board of Commissioners and Directors. The GMS is also a forum for the Board of Commissioners and Directors to report and shows responsibilities about their duties and performance to shareholders.

According to the Company's Articles of Association, the GMS is divided into 2 (two) :

- *Annual GMS*
  Held to discuss annual reports and annual calculations, carried out no later than 6 (six) months after the financial year.

- *Extraordinary GMS*
  Can be held at any time if deemed necessary by the Board of Directors, the Board of Commissioners or shareholders to determine matters that were not carried out in the Annual GMS.

The Annual GMS has the following authorities:

1. *Ratification of the Annual Report, including report submission about Board of Directors management and Board of Commissioners supervision, including the Company's Annual Financial Report ratification.*

2. *Determination of salary, honorarium and allowances for the Board of Directors and the Board of Commissioners.*

3. Penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan pada tahun buku berjalan.
4. Mata acara lain yang membutuhkan persetujuan RUPS berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar dan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.

Untuk membahas masalah penting tertentu yang menyangkut perusahaan yang tidak bisa menunggu terselenggaranya RUPS Tahunan, dapat diselenggarakan RUPS Luar Biasa dengan ketentuan sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar. Kondisi yang menyebabkan harus dilaksanakannya RUPS Luar Biasa antara lain adalah sebagai berikut:

- Penggantian Dewan Komisaris dan Direksi sebelum masa tugasnya berakhir, baik karena pengunduran diri dan/atau sebab-sebab lainnya.
- Adanya rencana transaksi material dan/atau benturan kepentingan sebagaimana ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Rencana korporasi lain yang bersifat material, seperti pembelian kembali saham perusahaan yang beredar, stock split dan right issue.

Penyelenggaraan RUPS perusahaan mengacu kepada Anggaran Dasar, Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan OJK No. 10/POJK.04/2017 tentang Perubahan atas Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

3. The appointment of a Public Accountant and a Public Accounting Firm that will audit the Company's financial statements for the current financial year.
4. Other agenda items that require the approval of the GMS based on the provisions of the Articles of Association and the applicable Prevailing Laws.

To discuss certain necessary urgent matters concerning the company, an Extraordinary GMS may be held with the provisions stipulated in the Articles of Association. The conditions that caused an Extraordinary GMS to be held are as follows:

- *Replacement of the Board of Commissioners and Directors before their term of office ends, either due to resignation and / or other reasons.*
- *There is a material transaction plan and / or conflict of interest as stipulated in the prevailing laws and regulations*
- *Other corporate plans, such as buyback of outstanding company shares, stock splits and rights issues.*

The company's GMS refers to the Articles of Association, Law No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, OJK Regulation No. 10 / POJK.04 / 2017 concerning Amendments to OJK Regulation No. 32 / POJK.04 / 2014 concerning Planning and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies.

Baik RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa memiliki wewenang tertinggi dalam struktur Tata Kelola Perusahaan sekaligus merupakan forum utama bagi pemegang saham untuk menggunakan hak dan wewenangnya terhadap manajemen perusahaan.Teknis penyelenggaraan RUPS, baik RUPS Tahunan maupun RUPS Luar Biasa, mengacu kepada ketentuan Peraturan OJK No. 10/POJK.04/2017 tentang Perubahan atas Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka. Tahapan penyelenggaraan RUPS secara umum adalah sebagai berikut:

1. Pemanggilan RUPS dilakukan dengan menggunakan situs web Kustodian Sentral Efek Indonesia, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan dilakukan dalam jangka waktu paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum tanggal RUPS diadakan dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS.

2. Sebelum melakukan pemanggilan, perusahaan wajib melakukan pengumuman bahwa akan dilakukan Pemanggilan RUPS, pada situs web Kustodian Sentral Efek Indonesia, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan yang dilakukan paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum pemanggilan RUPS.

3. Perusahaan wajib menyampaikan terlebih dahulu agenda Rapat tersebut secara jelas dan rinci kepada OJK selambat-lambatnya 5 (lima) hari kerja sebelum Pengumuman.

Both the Annual GMS and the Extraordinary GMS have the highest authority in the structure of Corporate Governance as well as being the main forum for shareholders to exercise their rights and powers over company management.The technicalities for holding the GMS, both the Annual GMS and the Extraordinary GMS, refer to OJK Regulation No. 10 / POJK.04 / 2017 concerning Amendments to OJK Regulation No. 32 / POJK.04 / 2014 concerning Planning and Implementation of General Meeting of Shareholders of Public Companies. The general stages of holding a GMS are as follows:

1. *GMS invitations are made by using the website of the Indonesian Central Securities Depository, the website of the Indonesia Stock Exchange and the Company's website, which shall be made no later than 21 (twenty one) days prior to the date of the GMS being held, excluding the date of the invitation and the date of the GMS.*

2. *Before making the invitations, the company must make an announcement that a GMS Invitation will be made, on the website of the Indonesian Central Securities Depository, the Indonesian Stock Exchange website and the Company's website, which will be carried out no later than 14 (fourteen) days before the invitation to the GMS.*

3. *The company must first submit the Meeting agenda in a clear and detailed manner to OJK no later than 5 (five) working days prior to the Announcement.*

4. Selanjutnya setelah pelaksanaan RUPS, perseroan wajib menyampaikan hasil Rapat selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah rapat tersebut diselenggarakan kepada OJK dan mengumumkannya kepada publik menggunakan situs web Kustodian Sentral Efek Indonesia, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan.

4. Subsequently, after the GMS, the company must submit the results of the Meeting no later than 2 (two) working days after the meeting was held to OJK and announce it to the public using the website of the Indonesian Central Securities Depository, the website of the Indonesia Stock Exchange and the Company's website.

Hak Pemegang Saham Dalam RUPS

1. Pemegang saham berhak untuk hadir dalam RUPS baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa.
2. Pemegang saham berhak memperoleh informasi mata acara RUPS dan bahan terkait mata acara RUPS sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan.
3. Pemegang saham atau kuasa berhak mengajukan pertanyaan dan/atau menyatakan pendapat/tanggapan sehubungan dengan mata acara RUPS dan hal-hal lain yang berhubungan mata acara RUPS yang bersangkutan sebelum diadakan pengambilan keputusan.
4. Pemegang saham berhak mengeluarkan suara dalam RUPS. Tiap saham memberi hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan 1 (satu) suara. Apabila seorang pemegang saham memiliki lebih dari 1 (satu) saham, maka ia hanya diminta untuk memberikan suara 1 (satu) kali dan suaranya itu mewakili seluruh saham yang dimilikinya atau diwakilinya.

Shareholders' Rights in the GMS

1. Shareholders are entitled to attend the GMS either alone or on behalf of the power of an attorney.
2. Shareholders are entitled to obtain information on the agenda of the GMS and materials related to the GMS as long as they do not conflict with the interests of the Company.
3. Shareholders or proxies have the right to ask questions and / or express opinions / responses in connection with the agenda of the GMS and other matters related the GMS concerned before a decision is made.
4. Shareholders have the right to vote at the GMS. Each share gives the holder the right to cast 1 (one) vote. If a shareholder owns more than 1 (one) share, he is only required to vote 1 (one) time and the vote represents all of the shares that he owns or represents.

Pelaksanaan RUPS Tahun 2020

Pada tahun 2020, Perseroan telah melaksanakan RUPS Tahunan ("RUPS 2020") yang diselenggaran pada tanggal 14 Agustus 2020 bertempat di Pabrik Perseroan, Jl. Pahlawan, Desa Cemengkalang, Sidoarjo, Jawa Timur.

2020 GMS

In 2020, the Company has held the Annual GMS ("GMS 2020") on August 14, 2020 at the Company's factory, Jl. Pahlawan, Cemengkalang Village, Sidoarjo, East Java.

Tahapan Penyelenggaraan RUPS 2020 adalah sebagai berikut:

The stages of holding the 2020 GMS are as follows:

Pengumuman *Announcement*	Pemanggilan *Invitation*	Pelaksanaan *Execution*	Hasil *Result*
Dilakukan melalui situs web Kustodian Sentral Efek Indonesia, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada 8 Juli 2020 *Conducted through the website of the Indonesian Central Securities Depository, the Indonesian Stock Exchange website and the Company's website at 8 July 2020*	Dilakukan melalui situs web Kustodian Sentral Efek Indonesia, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada 23 Juli 2020 *Conducted through the website of the Indonesian Central Securities Depository, the Indonesian Stock Exchange website and the Company's website at 23 July 2020*	Di Pabrik Perseroan pada Jum'at, 14 Agustus 2020, pukul 10.10 – 10.40 WIB, saham yang hadir dan/atau diwakili sejumlah 655.022.000 saham atau 98,06% *At the Company's factory on Friday, 14 August 2020, at 10.10 - 10.40 WIB, the shares present and / or represented are 655,022,000 shares or 98.06%*	Dipublikasikan pada 18 Agustus 2020 melalui situs web Kustodian Sentral Efek Indonesia, situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan *Published on 18 August 2020 through the Indonesian Central Securities Depository website, the Indonesia Stock Exchange website and the Company's website*

Pelaksanaan RUPS 2020 secara umum mengacu pada ketentuan dalam Anggaran Dasar yaitu:

The 2020 GMS generally refers to the provisions in the Articles of Association, namely:

RUPS dipimpin oleh anggota Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu membacakan tata tertib RUPS pada saat RUPS berlangsung yang menjadi bagian dalam berita acara RUPS. Pimpinan RUPS memberikan kesempatan kepada pemegang saham atau kuasanya untuk mengajukan pertanyaan pada setiap mata acara rapat. Kemudian, pimpinan RUPS menanggapi pertanyaan pemegang saham yang hadir.

The GMS is led by a member of the Board of Commissioners who is appointed by the Board of Commissioners by reading out rules of the GMS which is part of the minutes of the GMS. The Chairman of the GMS provides an opportunity for shareholders or their proxies to ask questions in each agenda item of the meeting. Then, the chairman of the GMS responded to those questions.

Setelah semua pertanyaan ditanggapi, selanjutnya pemungutan suara dilakukan secara lisan dan hanya pemegang saham atau kuasanya yang sah yang berhak untuk mengeluarkan suara. Setiap satu saham memberikan hak kepada pemegangnya untuk mengeluarkan satu suara.

After all questions have been answered, then voting is carried out verbally and only shareholders or their legal proxies are entitled to cast votes. Each share gives the holder the right to cast one vote

Perseroan telah menunjuk Kantor Notaris Yenny Himawan Hiem, SH, M.Kn, sebagai pihak independen dalam melakukan penghitungan dan/atau memvalidasi suara.

The Company has appointed the Notary Office of Yenny Himawan Hiem, SH, M.Kn, as an independent party in counting and / or validating votes.

Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi

The Board of Commissioners and Directors Attendance

RUPS 2020 dihadiri oleh:

The 2020 GMS was attended by:

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Hadir *Present*	Tidak Hadir *Not Present*
Alexander Tanzil	Komisaris Utama *President Commissioner*		x
Santoso Wijaya	Komisaris *Commissioner*		x
Natalia Handayani	Komisaris Independen *Independent Commissioner*	x	
Jap Irwan Susanto	Direktur Utama *President Director*	x	
Rinawati	Direktur *Director*	x	

Hasil keputusan RUPS 2020 beserta keterangan realisasinya adalah sebagai berikut:

The results of the 2020 GMS along with the statement of the realization are as follows:

Keputusan *Decision*	Disetujui Oleh *Approved by*	Realisasi *Realization*
RUPS Tahunan 1. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 termasuk didalamnya Laporan Kegiatan, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan Perseroan, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et decharge) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas semua tindakan	100% saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat.	Terlaksana langsung pada RUPS Tahunan 2020.

pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019. *Annual GMS* *1. Approve and ratify the Company's Annual Report for the financial year ending on 31 December 2019 including the Activity Report, the Board of Commissioners' Supervisory Report and the Company's Financial Report, as well as providing full payment and discharge of responsibility (acquit et decharge) to Company's Board of Directors and Board of Commissioners members for all management and supervisory actions that have been carried out to the extent that these actions are reflected in the Company's Annual Report for the financial year ended 31 December 2019.*	*100% shares with voting rights present at the Meeting.*	*Implemented directly at the 2020 Annual GMS.*
2. Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku 2019, sebagai berikut: a. Tidak membagikan dividen tunai kepada para pemegang saham Peseroan; b. seluruh laba bersih tahun 2019, dicatat dan dibukukan sebagai laba ditahan.	100% saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat.	Terlaksana langsung pada RUPS Tahunan 2020.
2. Approved the use of the Company's net profit for the 2019 financial year, as follows: *a. Not distributing cash dividends to the shareholders of the Company;* *b. all of 2019 net income, recorded and noted as retained earnings.*	*100% shares with voting rights present at the Meeting.*	*Implemented directly at the 2020 Annual GMS.*
3.a. Menyetujui untuk menunjuk kembali Kantor Akuntan Publik Teramihardja, Pradhono & Chandra, untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2020, sebagaimana telah mempertimbangkan usulan dari Dewan Komsaris Perseroan.	100% saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat.	KAP Teramihard-ja, Pradhono & Chandra telah ditunjuk dan menjalankan audit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2020.

3.b. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik pengganti (termasuk Akuntan Publik yang tergabung pada Kantor Akuntan Publik tersebut), maupun memberhentikan Kantor Akuntan Publik yang telah ditunjuk (termasuk Akuntan Publik yang tergabung pada Kantor Akuntan Publik tersebut), bilamana karena sebab apapun juga berdasarkan ketentuan Pasar Modal di Indonesia Kantor Akuntan Publik yang telah ditunjuk tersebut (termasuk Akuntan Publik yang tergabung pada Kantor Akuntan Publik tersebut) tidak dapat melakukan/ menyelesaikan tugasnya. c. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium dari Akuntan Publik tersebut berikut syarat-syarat penunjukkannya		
3.a. Approved to reappoint Teramihardja, Pradhono & Chandra Public Accountants Firm to audit the Company's Financial Statements for the 2020 financial year, as having considered the proposal from the Company's Board of Commissioners. *b. Granting the authority and power to the Board of Commissioners to appoint a replacement Public Accountant Firm (including the Public Accountant who is part of the Public Accountant Firm), or dismiss the appointed Public Accountant Firm (including the Public Accountant who is part of the Public Accountant Firm), if for any reason based on the provisions of the Capital Market in Indonesia, the appointed Public Accountant Firm (including the Public Accountant who is part of the Public Accountant Firm) cannot perform / complete its duties.* *c. Granting authority and power to the Board of Directors with the approval of the Board*	*100% shares with voting rights present at the Meeting.*	*KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra have been appointed and conducted an audit of the Company's financial statements for the 2020 financial year*

	of Commissioners to determine the honorarium of the Public Accountant and the terms of its appointment		
4.a.	Menetapkan gaji, honorarium dan tunjangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2020 dan memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan alokasinya termasuk menetapkan jumlah gaji, honorarium dan tunjangan anggota Dewan Komisaris dengan memperhatikan masukan dari Komite Nominasi dan Remunerasi.	100% saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat.	Gaji, honorarium dan tunjangan bagi Dewan Komisaris dan Direksi telah ditetapkan dan dibayarkan di tahun 2020.
b.	Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan jumlah gaji, honorarium dan tunjangan Direksi Perseroan dengan memperhatikan masukan dari Komite Nominasi dan Remunerasi.		
4.a.	*Determining the salary, honorarium and allowances for the Board of Commissioners of the Company for the 2020 financial year and authorizing the Board of Commissioners to determine the allocation, including the amount of salary, honorarium and allowances for members of the Board of Commissioners by taking into account input from the Nomination and Remuneration Committee.*	*100% shares with voting rights present at the Meeting.*	*Salaries, honorarium and allowances for the Board of Commissioners and Directors have been determined and paid in 2020.*
b.	*Giving authority and power to the Board of Commissioners to determine the amount of the salary, honorarium and allowances of the Board of Directors by taking into account the input from the Nomination and Remuneration Committee.*		

RUPS Tahun Sebelumnya

Pada tahun 2019, Perseroan telah melaksanakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa yang diselenggaran pada tanggal 21 Juni 2019, seluruh keputusannya telah direalisasikan dan telah dilaksanakan pada tahun 2019, dengan data sebagai berikut:

Hasil keputusan RUPS 2019 beserta keterangan realisasinya adalah sebagai berikut:

Previous Year GMS

In 2019, the Company has held the Annual GMS and Extraordinary GMS on June 21, 2019, all decisions have been realized and have been implemented in 2019, with the following data:

The results of the 2019 GMS along with the statement of the realization are as follows:

Keputusan *Decision*	Disetujui Oleh *Approved by*	Realisasi *Realization*
RUPS Tahunan		
1. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 termasuk didalamnya Laporan Kegiatan, Laporan Pengawasan Dewan Komisaris dan Laporan Keuangan Perseroan, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et decharge) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas semua tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan sejauh tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018	100% saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat.	Terlaksana langsung pada RUPS Tahunan 2019.
Annual GMS		
1. Approve and ratify the Company's Annual Report for the financial year ending on 31 December 2018 including the Activity Report, the Board of Commissioners' Supervisory Report and the Company's Financial Report, as well as providing full payment and release of responsibility (acquit et decharge) to members of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners for all management and	*100% shares with voting rights present at the Meeting.*	*Implemented directly at the 2019 Annual GMS.*

supervisory actions that have been carried out to the extent that these actions are reflected in the Company's Annual Report for the financial year ended 31 December 2018		
2.a. Menyetujui untuk menunjuk kembali Kantor Akuntan Publik Teramihardja, Pradhono & Chandra, untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2019, sebagaimana telah mempertimbangkan usulan dari Dewan Komsaris Perseroan. b. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik pengganti (termasuk Akuntan Publik yang tergabung pada Kantor Akuntan Publik tersebut), maupun memberhentikan Kantor Akuntan Publik yang telah ditunjuk (termasuk Akuntan Publik yang tergabung pada Kantor Akuntan Publik tersebut), bilamana karena sebab apapun juga berdasarkan ketentuan Pasar Modal di Indonesia Kantor Akuntan Publik yang telah ditunjuk tersebut (termasuk Akuntan Publik yang tergabung pada Kantor Akuntan Publik tersebut) tidak dapat melakukan/ menyelesaikan tugasnya. c. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium dari Akuntan Publik tersebut berikut syarat-syarat penunjukkannya	100% saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat.	KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra telah ditunjuk dan menjalankan audit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2019.
2.a. Approved to reappoint Teramihardja, Pradhono & Chandra Public Accountants Firm, to audit the Company's Financial Statements for the 2019 financial year, as having considered the proposal from the Company's Board of Commissioners.	*100% shares with voting rights present at the Meeting.*	*KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra have been appointed and conducted an audit*

b. *Granting the authority and power to the Board of Commissioners to appoint a replacement Public Accountant Firm (including the Public Accountant who is part of the Public Accountant Firm), or dismiss the appointed Public Accountant Firm (including the Public Accountant who is part of the Public Accountant Firm), if for any reason based on the provisions of the Capital Market in Indonesia, the appointed Public Accountant Firm (including the Public Accountant who is part of the Public Accountant Firm) cannot perform / complete its duties.* c. *Granting authority and power to the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners to determine the honorarium of the Public Accountant and the terms of its appointment*		*of the Company's financial statements for the 2019 financial year.*
3.a. Menetapkan gaji, honorarium dan tunjangan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2019 dan memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan alokasinya termasuk menetapkan jumlah gaji, honorarium dan tunjangan anggota Dewan Komisaris dengan memperhatikan masukan dari Komite Nominasi dan Remunerasi. b. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan jumlah gaji, honorarium dan tunjangan Direksi Perseroan dengan memperhatikan masukan dari Komite Nominasi dan Remunerasi.	100% saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat.	Gaji, honorarium dan tunjangan bagi Dewan Komisaris dan Direksi telah ditetapkan dan dibayarkan di tahun 2019.
3.a. Determining the salary, honorarium and allowances for the Board of Commissioners of the Company for the financial year 2019 and authorizing the Board of Commissioners to determine the allocation, including determining the amount of salary, honorarium and allowances for members of the Board of Commissioners by taking into	*100% shares with voting rights present at the Meeting.*	*Salaries, honorarium and allowances for the board of Commissioners and Director have been determined and paid in 2019*

account input from the Nomination and Remuneration Committee. *b. Giving authority and power to the Board of Commissioners of the Company to determine the amount of the salary, honorarium and allowances of the Board of Directors of the Company by taking into account the input from the Nomination and Remuneration Committee*		
<u>RUPS Luar Biasa</u> 1. Menyetujui atas perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan tentang Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Perseroan sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia tahun 2017 (dua ribu tujuh belas) berikut perubahan atau pembaharuannya atau bunyi lain sebagaimana ditentukan instansi yang berwenang, sebagaimana telah disampaikan dalam Rapat 2. Menyetujui untuk memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak untuk memindahkan Kuasa ini kepada orang lain, untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan/menuangkan keputusan Rapat ini dalam akta-akta yang dibuat dihadapan Notaris, untuk merubah, menyesuaikan dan/atau menyusun kembali ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan sesuai dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia tahun 2017 (dua ribu tujuh belas) berikut perubahan atau pembaharuannya (bila ada) atau bunyi lain sebagaimana ditentukan instansi yang berwenang, dan disyaratkan oleh serta sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di Pasar Modal, yang selanjutnya untuk mengajukan permohonan persetujuan dan/atau menyampaikan pemberitahuan	100% saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat.	Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 69, tanggal 21 Juni 2019, dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat nomor AHU-0040778.AH.01. 02.Tahun 2019 tanggal 23 Juli 2019

atas keputusan Rapat ini dan/atau perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam keputusan Rapat ini kepada instansi yang berwenang, serta untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. *Extraordinary GMS* 1. *Approve changes to Article 3 of the Company's Articles of Association concerning the Purpose and Objectives and Business Activities of the Company in accordance with the 2017 (two thousand and seventeen) Indonesian Standard Business Classification along with changes or renewals as determined by the competent authority, as stated at the Meeting.* 2. *Agree to give authority and power to the Board of Directors, with the right to transfer this power to other people, to take all and every action necessary in connection with the decision, including but not limited to declaring the resolutions of this Meeting into the deeds made before a Notary, to change, adjust and / or rearrange the provisions of Article 3 of the Company's Articles of Association in accordance with the 2017 (two thousand and seventeen) Indonesian Standard Business Classification along with changes or renewals (if any) or other sounds as determined by the competent authority, and is required by and in accordance with the provisions of laws and regulations applicable in the Capital Market, which further submits an application for approval and / or submits notification of the resolutions of this Meeting and / or amendments to the Articles of Association of the Company in the resolutions of this Meeting to the competent authority, and for take all and every necessary action in accordance with the prevailing laws and regulations.*	*100% shares with voting rights present at the Meeting.*	*Deed of Statement of Meeting Resolutions No. 69, dated 21 June 2019, recorded in the Legal Entity Administration System at the Ministry of Law and Human Rights with letter number AHU-0040778.AH .01. 02. Year 2019 dated July 23, 2019*

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perseroan melaksanakan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Dewan Komisaris memiliki kompetensi yang memadai untuk menjalankan tanggung jawab yang diamanahkan. Dewan Komisaris memiliki pemahaman yang baik mengenai Perseroan, kemampuan untuk mengambil keputusan secara independen, kemampuan memberikan masukan yang membangun bagi manajemen dalam menghadapi permasalahan Perseroan dan dalam mendorong kinerja Perseroan untuk terus tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Seluruh anggota Dewan Komisaris harus memiliki integritas dan reputasi yang baik.

Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS melalui proses yang transparan. Proses pemilihan dilakukan setiap 5 (lima) tahun sekali, tanpa mengurangi hak RUPS untuk menentukan lain. Seluruh anggota Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan dengan pertimbangan aspek integritas, kompetensi dan reputasi yang memadai sesuai dengan kebutuhan bisnis Perseroan. Untuk menjamin profesionalisme dan integritas calon Komisaris, diselenggarakan fit and proper test yang dilakukan secara seksama dan terbuka, guna menjamin calon anggota Komisaris yang bersangkutan bebas dari afiliasi maupun benturan kepentingan lainnya dan terpenuhinya kepentingan pemegang saham minoritas secara wajar.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is a corporate organ that has the collective duty and responsibility of supervising and providing advice to the Board of Directors and ensuring that the Company implements GCG at all levels of the organization. The Board of Commissioners has sufficient competence to conduct the mandated responsibilities. The Board of Commissioners has a good understanding of the Company, the ability to take decisions independently, the ability to provide constructive input for management in dealing with the Company's problems and in encouraging the Company's performance to continue to grow and develop in a sustainable manner. All members of the Board of Commissioners must have good integrity and reputation.

The Board of Commissioners is appointed and dismissed by the GMS through a transparent process. The election process is conducted every 5 (five) years, without prejudice to the right of the GMS to determine otherwise. All members of the Board of Commissioners are appointed and dismissed with considering the aspects of integrity, competence and reputation in accordance with the Company's business needs. To ensure the professionalism and integrity of the candidates for Commissioners, A fit and proper test is conducted carefully and openly, in order to ensure that the candidate member of the Commissioner is free from affiliations and other conflicts of interest and properly fulfilling the interests of minority shareholders.

Ketentuan Masa Jabatan Dewan Komisaris

Para anggota Dewan Komisaris diangkat untuk jangka waktu terhitung sejak tanggal yang ditetapkan oleh RUPS yang mengangkatnya dan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan pada akhir 1 (satu) periode masa jabatan dimaksud berakhir, dimana 1 (satu) periode masa jabatan anggota Dewan Komisaris adalah 5 (lima) tahun, namun dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk sewaktu-waktu dapat memberhentikan para anggota Dewan Komisaris sebelum masa jabatannya berakhir. Setelah masa jabatannya berakhir, anggota Dewan Komisaris tersebut dapat diangkat kembali oleh RUPS.

The Board of Commissioners Terms of Service

Members of the Board of Commissioners are appointed starting from the date determined by the GMS and ending at the closing of the Annual GMS, where 1 (one) term of office is 5 (five) years, but without prejudice to the rights of the GMS, members of the Board of Commissioners may be dismissed before their term of office ends. After the term of office ends, the member of the Board of Commissioners can be reappointed by the GMS.

Jumlah, Komposisi dan Susunan Dewan Komisaris

Di tahun 2020 tidak terdapat pergantian susunan keanggotaan Dewan Komisaris, sesuai Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 25 Juli 2017. Dengan demikian, jumlah, komposisi dan susunan keanggotaan Dewan Komisaris per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2020 adalah sama.

Number, Composition and Structure of the Board of Commissioners

In 2020 there was no change in the membership composition of the Board of Commissioners according to the Extraordinary GMS on 25 July 2017. Thus, the number, composition and structure of the Board of Commissioners as of 31 December 2019 and 31 December 2020 are the same.

***Komisaris Utama** / President Commissioner*	*: ALEXANDER TANZIL*
***Komisaris** / Commisioner*	*: SANTOSO WIJAYA*
***Komisaris independent** / Independent Commisioner*	*: NATALIA HANDAYANI*

Pedoman Kerja Dewan Komisaris (Board Charter)

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam pengawasan perusahaan secara efisien, efektif, transparan, kompeten, independen dan dapat dipertang-gung-jawabkan, Dewan Komisaris bersama Direksi menetapkan Panduan Kerja (Board Charter) bagi Dewan Komisaris dan Direksi yang mengacu pada prinsip-prinsip hukum korporasi, peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar dan hal-hal yang ditetapkan dalam RUPS serta praktik-praktik terbaik GCG. Perseroan telah mensahkan Pedoman Kerja Direksi dan Dewan Komisaris pada 30 Oktober 2015.

Commisioners Board Charter

In carrying out its duties and responsibilities in supervising the company in an efficient, effective, transparent, competent, independent and accountable manner, the Board of Commissioners together with the Board of Directors establishes Board Charter for the Board of Commissioners and Board of Directors which refers to the principles of corporate law, the prevailing laws and regulations, the Articles of Association and matters stipulated in the GMS as well as the best GCG practices. The Company has ratified the Board Charter on October 30, 2015.

Pedoman Kerja Dewan Komisaris Perseroan berisikan :

1. Landasan hukum
2. Komposisi dan kriteria Dewan Komisaris
3. Pengangkatan dan masa jabatan Dewan Komisaris
4. Tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris
5. Nilai-nilai
6. Waktu kerja
7. Rapat Dewan Komisaris
8. Pelaporan dan pertanggungjawaban

The Board of Commissioners Charter contains:

1. *Legal basis*
2. *The Board of Commissioners Composition and Criteria*
3. *The Board of Commissioners Appointment and Term of Office*
4. *The Board of Commissioners Duties, Responsibilities and Authorities*
5. *Values*
6. *Work Time*
7. *The Board of Commissioners Meetings*
8. *Reports and Accountability*

Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

The Board of Commissioners Duties and Responsibilities

Secara umum, Dewan Komisaris berperan untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi. Peran dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

In general, the Board of Commissioners has a role to supervise and provide advice to the Board of Directors. The roles and responsibilities of the Board of Commissioners are as follows:

1. Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijaksanaan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris wajib menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian.

1. *The Board of Commissioners supervises management policies, the course of management both regarding the Company and the Company's business, and provides advice to the Board of Directors. The Board of Commissioners must carry out its duties and responsibilities in good faith, full of responsibility and prudence.*

2. Dalam menjalankan tugas Dewan Komisaris berhak memperoleh penjelasan dari Direksi atau setiap anggota Direksi tentang segala hal yang diperlukan oleh Dewan Komisaris.

2. *In carrying out its duties, the Board of Commissioners is entitled to obtain clarifications from the Board of Directors or from any member of the Board of Directors regarding all matters required by the Board of Commissioners.*

3. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit dan dapat membentuk komite lainnya.

3. *In order to support the effectiveness of the implementation of duties and responsibilities, the Board of Commissioners is obliged to form an Audit Committee and may form other committees*

4. Dewan Komisaris setiap waktu berhak memberhentikan untuk sementara seorang atau lebih anggota Direksi, apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku atau merugikan maksud dan tujuan Perseroan atau melalaikan kewajibannya.

4. The Board of Commissioners at any time has the right to temporarily suspend one or more members of the Board of Directors,if that member of the Board of Directors acts contrary to the Articles of Association and / or prevailing laws and regulations or is detrimental to the aims and objectives of the Company or neglects its obligations.

5. Pemberhentian sementara itu harus diberitahukan secara tertulis kepada yang bersangkutan disertai alasannya.

5. The temporary suspension must be notified in writing to the person concerned along with the reasons thereof.

6. Dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh hari) setelah tanggal pemberhentian sementara, Dewan Komisaris harus menyelenggarakan RUPS untuk mencabut atau menguatkan keputusan pemberhentian sementara tersebut, dalam RUPS sebagaimana dimaksud, anggota Direksi yang bersangkutan diberi kesempatan untuk hadir guna membela diri.

6. Within a period of 90 (ninety days) at the latest after the date of the temporary suspension, the Board of Commissioners must hold a GMS to revoke or uphold the decision. At the intended GMS, the member of the Board of Directors concerned is given the opportunity to attend to defend himself.

7. RUPS sebagaimana dimaksud di atas dipimpin oleh Komisaris Utama dan apabila Komisaris Utama tidak hadir, hal tersebut tidak perlu dibuktikan kepada pihak lain, maka RUPS dipimpin oleh salah seorang anggota Dewan Komisaris lainnya yang ditunjuk oleh RUPS tersebut dan pemanggilan harus dilakukan sesuai dengan ketentuan.

7. The GMS as referred to above is chaired by the President Commissioner and if the President Commissioner is not present, it does not need to be proven to other parties, the GMS will be chaired by another member of the Board of Commissioners appointed by the GMS and must comply in accordance with the provisions.

8. Apabila seluruh anggota Direksi diberhentikan sementara dan Perseroan tidak mempunyai seorangpun anggota Direksi, maka untuk sementara Dewan Komisaris diwajibkan untuk mengurus Perseroan, dalam hal demikian rapat Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seorang atau lebih diantara mereka atas tanggungan mereka bersama, satu dan lain.

8. If all members of the Board of Directors are temporarily suspended and the Company does not have a single member of the Board of Directors, then temporarily the Board of Commissioners is obliged to manage the Company and has the right to grant temporary powers to one or more of them on for joint responsibility.

9. Dengan lampaunya jangka waktu penyelenggaraan RUPS atau RUPS tidak dapat mengambil keputusan, maka pemberhentian sementara sebagaimana dimaksud diatas menjadi batal.

9. *With the elapsed time of the General Meeting or the GMS unable to make a decision,the temporary suspension as referred to above is canceled.*

10. Anggota Dewan Komisaris baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri setiap waktu dalam jam kerja kantor Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain serta berhak untuk mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.

10. *Members of the Board of Commissioners either together or individually at any time during the working hours have the right to enter the building and yard or other places used or controlled by the Company and have the right to examine all books, letters and other evidence, check and match the money condition or cash and has the right to know all actions that have been carried out by the Board of Directors.*

11. Direksi dan setiap anggota Direksi wajib untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh anggota Dewan Komisaris.

11. *The Board of Directors and each member of the Board of Directors are required to provide clarifications about all matters that are asked by the members of the Board of Commissioners.*

Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Selama tahun 2020 Dewan Komisaris Perseroan telah melakukan tugas sebagai berikut:

1. Membahas Keputusan Dewan Komisaris atas tindakan Direksi dan evaluasi kinerja Perseroan.
2. Membahas usulan rencana pengembangan Perseroan.
3. Pengelolaan GCG.
4. Kunjungan kerja.
5. Evaluasi Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan.
6. Memberikan tanggapan atas Laporan Audit Perseroan.
7. Pembahasan dan saran atas tindak lanjut atau temuan audit internal dan/atau eksternal.

The Board of Commissioners Implementation of Duties

During 2020 the Board of Commissioners have done the following tasks:

1. *Discussed the Board of Commissioners' desicions on the Board of Directors' actions and evaluated the Company's performance.*
2. *Discussed the proposed development plan of the Company.*
3. *GCG management*
4. *Work visitations*
5. *Evaluated the Company's Work Plan and Budget.*
6. *Responded to the Company's Audit Report*
7. *Discussed and suggested follow-up of internal and / or external audit findings.*

8. Membahas, mengawasi dan memberikan arahan kepada Direksi atas rencana-rencana strategis Perseroan serta memberikan rekomendasi dan nasihat kepada Direksi sehubungan dengan kegiatan pengelolaan Perseroan untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan dan meningkatkan kinerja Perseroan.
9. Menyampaikan pendapat/laporan Dewan Komisaris kepada RUPS.
10. Menghadiri RUPS Tahunan.

8. Discussed, supervised and provided direction to the Board of Directors about the Company's strategic plans as well as adviced the Board of Directors in relation to the Company's management activities to support sustainable growth and improve the Company's performance.

9. Delivered opinions / reports about the Board of Commissioners to the GMS.
10. Attended the Annual GMS.

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris

Committees Performance Assessment under the Board of Commissioners

Dalam melaksanakan fungsi pengawasan dan penasihatan, Dewan Komisaris didukung oleh (i) Komite Audit yang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab serta kewenangannya dilakukan sesuai dengan Piagam Komite Audit dan (ii) Komite Nominasi dan Remunerasi yang berfungsi membantu Dewan Komisaris dalam pelaksanaan penetapan nominasi dan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.

In carrying out its supervisory and advisory functions, the Board of Commissioners is supported by (i) the Audit Committee in accordance with the Audit Committee Charter and (ii) the Nomination and Remuneration Committee which functions to assist the Board of Commissioners in the implementation of nomination and remuneration decisions of the Board of Commissioners and Directors.

Setiap komite yang berada di bawah Dewan Komisaris memiliki kelompok mitra kerja yang berada di bawah Direksi. Pada rapat komite dengan mitra kerjanya tersebut, terjadi suatu proses komunikasi yang transparan dan aliran informasi yang intensif, sehingga atas dasar informasi yang utuh tersebut akan memudahkan Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dan penasihatan secara cermat, akurat, efektif serta menyeluruh.

Each committee under the Board of Commissioners has a group of partners who are under the Board of Directors. At the committee meeting with its partners, there was a transparent communication process and an intensive flow of information, so that on the basis of this complete information it would make it easier for the Board of Commissioners to carry out its supervisory and advisory functions carefully, accurately, effectively and thoroughly.

Evaluasi terhadap kinerja anggota komite di bawah Dewan Komisaris dilakukan dengan menggunakan metode evaluasi sesuai Ketetapan Rapat Dewan Komisaris. Hasil evaluasi kinerjanya menjadi bahan penilaian untuk perpanjangan masa kerja. Penilaian antara lain meliputi kemampuan memahami visi misi dan rencana strategis Perseroan, kehadiran dalam rapat, kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi secara aktif sesama anggota komite serta kualitas atas saran/rekomendasi yang diberikan terkait program kerja masing- masing komite.

Performance Evaluation of the committee members under the Board of Commissioners is conducted using the evaluation method according to the Board of Commissioners Decree. The results of the performance evaluation are used as an assessment material for the extension of working period. The assessment includes the ability to understand the vision, mission and strategic plans of the Company, attendance at meetings, teamwork and communication among committee members,as well as suggestions / recommendations quality given regarding the work program of each committee.

Selama tahun 2020 ini, komite-komite tersebut telah menjalankan program kerjanya sesuai dengan tugas dan tanggung-jawabnya secara efektif dengan melaksanakan kajian sistematis proses manajemen atas kegiatan-kegiatan korporasi.

During 2020, these committees have conducted their work programs in accordance with their duties and responsibilities effectively by carrying out a systematic review of the management process of corporate activities.

Independensi Dewan Komisaris

The Board of Commissioners Independence

Komisaris Independen diperlukan sebagai salah satu instrumen pengawasan yang bersifat independen dan tidak memiliki afiliasi maupun kepentingan apapun terhadap Perseroan. Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau dengan Perseroan yang mungkin menghalangi atau menghambat posisinya untuk bertindak independen sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Komisaris Independen bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan juga mewakili kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya.

Independent Commissioner is required as a supervisor and must not have any affiliation or conflict of interest in the Company. Independent Commissioners are members of the Board of Commissioners who do not have financial, management, share ownership and / or family relationships with members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and / or controlling shareholders or with the Company which may hinder their position to act independently in accordance with GCG principles. Independent Commissioners are responsible for overseeing and also representing the interests of minority shareholders and other stakeholders.

Kriteria penentuan Komisaris Independen Perseroan sesuai dengan POJK No. 33/POJK.04.2014 yaitu:

- Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Perseroan pada periode berikutnya.
- Tidak mempunyai saham Perseroan baik langsung maupun tidak langsung.

The criterias for determining the Company's Independent Commissioner in accordance with POJK No. 33 / POJK.04.2014, are:

- *No authority and responsibility to plan, lead, control or supervise the Company's activities within the last 6 (six) months, except for re-appointment as the Company's Independent Commissioner for the next period.*
- *Do not own the Company's shares, either directly or indirectly.*

- Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan Pemegang Saham Utama Perseroan.
- Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Masa jabatan Komisaris Independen adalah sama dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan dapat diangkat kembali setelah masa jabatannya selesai. Komisaris Independen yang menjabat selama dua periode masa jabatan dapat diangkat kembali pada periode selanjutnya sepanjang Komisaris Independen tersebut menyatakan dirinya tetap independen kepada RUPS. Jika Komisaris Independen menjabat pada Komite Audit, Komisaris Independen yang bersangkutan hanya dapat diangkat kembali pada Komite Audit untuk satu periode masa jabatan Komite Audit berikutnya.

- No affiliation with the Company, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and main shareholders of the Company.
- No business relationship, either directly or indirectly, relating to the Company's business activities

The office term of Independent Commissioner is the same as the Board of Commissioners and can be reappointed after the term is completed. Independent Commissioners who served for two periods may be reappointed in the next period as long as he declared himself to remain independent to the GMS. If an Independent Commissioner serves as the Audit Committee, the Independent Commissioner concerned can only be reappointed for one term of office for the next Audit Committee period.

DIREKSI

Direksi merupakan organ perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola Perseroan agar seluruh sumber daya yang dimiliki dapat berfungsi optimal, profitabilitas meningkat, sehingga meningkatkan nilai Perseroan secara berkelanjutan.

Masing-masing anggota Direksi melaksanakan tugas dan dapat mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Tugas Direktur Utama adalah mengkordinasikan seluruh kegiatan anggota Direksi.

DIRECTORS

The Board of Directors is the organ of a company that is fully responsible for managing the Company's interests and objectives in accordance with the provisions of the Articles of Association. The Board of Directors is responsible to collectively manage the Company so that all available resources can function optimally and increases profitability, thereby raising the value of the Company on an ongoing basis.

Each member of the Board of Directors performs his duties make decisions based on their divided duties and authorities. However, the implementation of duties by each member remains a shared responsibility. The job of the President Director is to coordinate all of the members' activities.

Pemberhentian Direksi dapat dilakukan karena masa jabatannya berakhir, mengundurkan diri, meninggal dunia serta diberhentikan oleh keputusan RUPS karena alasan antara lain; tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau Anggaran Dasar atau dinyatakan bersalah berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap.

The Board of Directors dismissal can be done due to the expired term of office, resignations, passing away or dismissal by the GMS for reasons, among others; unable to carry out their duties properly, violates provisions of applicable laws and regulations or the Articles of Association or is found guilty based on a court decision that has a permanent legal force.

Ketentuan Masa Jabatan Direksi

The Board of Directors Term of Office Provisions

Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Anggota Direksi diangkat untuk masa jabatan tertentu dan dapat diangkat kembali. 1 (satu) periode masa jabatan anggota Direksi paling lama 5 (lima) tahun atau sampai dengan penutupan RUPS tahunan pada akhir 1 (satu) periode masa jabatan dimaksud.

Member of the Board of Directors are appointed and dismissed by the GMS. Member of the Board of Directors are appointed for a certain period of time and can be reappointed. 1 (one) term of office is no longer than 5 (five) years or until the annual GMS closing at the end of the 1 (one) term of office concerned.

Jumlah, Komposisi dan Susunan Direksi

The Board of Directors Number, Composition and Structure

Di tahun 2020 tidak terdapat pergantian susunan keanggotaan Direksi, sesuai Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 25 Juli 2017. Dengan demikian, jumlah, komposisi dan susunan keanggotaan Direksi per 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2020 adalah sama.

In 2020, there was no change in the composition of the Board of Directors, according to the Extraordinary GMS result on 25 July 2017. Therefore, the number, composition and structure of the Board of Directors membership as of 31 December 2019 and 31 December 2020 were the same.

Direktur Utama / *President Director* : JAP IRWAN SUSANTO
Diretur Independen / *Independent Director* : RINAWATI

Pernyataan Independensi Direksi

The Board of Directors Independency Statement

Komposisi Direksi ditetapkan dengan seksama agar dapat melakukan pengambilan keputusan secara cepat, tepat, efektif dan responsif pada setiap kondisi operasional dengan mempertimbangkan segala risiko secara independen.

The composition of the Board of Directors is set out carefully in order to make fast, accurate, effective and responsive desicions in every operational condition regarding the risks independently.

Sikap dan tindakan independen berarti tidak ada kepentingan ataupun benturan kepentingan yang mungkin dapat mengganggu kemampuan setiap anggota Direksi untuk melaksanakan tugasnya secara mandiri dan memberikan pendapat secara kritis. Direksi menjalankan tugas secara independen tanpa ada campur tangan pihak manapun yang mempengaruhi pertimbangan operasional Direksi yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perseroan. Untuk menjaga independensi tersebut, antar seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tidak ada hubungan kekeluargaan hingga tingkat ketiga, baik secara garis lurus maupun ke samping

Independent attitude and action means that there is no conflict of interest that might interfere with the Board of Directors ability to carry out their duties independently and provide critical opinions. The Board of Directors carries out its duties independently without any interference from any party that affects Board of Directors operational considerations that are contrary to the laws and regulations and the Company's Articles of Association. To maintain such independence, all members of the Board of Directors and Board of Commissioners do not have kinship up to the third level, either in a straight line or sideways.

Pedoman Dan Tata Tertib Kerja Direksi (Board Charter)

Directors Board Charter

Board Charter merupakan pedoman kerja Dewan Komisaris, Direksi dan perangkatnya. Dalam Board Charter diatur tata laksana hubungan Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas antara kedua badan dan antar masing-masing anggota dari Dewan Komisaris dan Direksi.

The Board Charter is a work guideline for the Board of Commissioners, Board of Directors and their instruments. The Board Charter regulates the management of relationships between the Board of Commissioners and the Board of Directors, including a clear division of powers and responsibilities between the two bodies and between each member of the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Penyusunan Board Charter mengacu pada prinsip-prinsip hukum korporasi, peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar dan praktik-praktik terbaik GCG. Perseroan telah mensahkan Pedoman Kerja Direksi dan Dewan Komisaris pada 30 Oktober 2015.

The Board Charter preparations refers to the principles of corporate law, applicable laws and regulations, the Articles of Association and GCG practices. The Company has ratified the Work Guidelines for the Board of Directors and the Board of Commissioners on October 30, 2015.

Board Charter Direksi berisikan:

1. Landasan hukum
2. Tugas, tanggung jawab dan wewenang
3. Keanggotaan: persyaratan dan komposisi
4. Pengangkatan, pengunduran diri, pemberhentian sementara dan masa jabatan

Directors Board Charter contains:

1. *Legal basis*
2. *Duties, responsibilities, and authorities*
3. *Membership: terms and composition*
4. *Appointment, resignation, suspension and term of office*

5. Nilai-nilai
6. Waktu kerja
7. Rapat
8. Pelaporan dan pertanggungjawaban

5. Values
6. Work Time
7. Meetings
8. Reports and Accountability

Ruang Lingkup Pekerjaan Dan Tanggung Jawab Direksi

Secara umum, Direksi berperan untuk mengelola kegiatan operasional perusahaan dengan orientasi kepentingan terbaik perusahaan. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab Direksi dijabarkan sebagai berikut:

1. Memimpin, mengelola dan mengendalikan Perseroan secara keseluruhan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perseroan.
2. Menjaga, memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.
3. Mengkaji visi dan misi Perseroan secara berkala dan memberikan persetujuan (apabila terdapat perubahan).
4. Melaksanakan prinsip pengelolaan GCG dimana salah seorang anggota Direksi ditunjuk oleh rapat Direksi sebagai penanggung jawab dalam penerapan dan pemantauan GCG di Perseroan.
5. Untuk memenuhi syarat akuntabilitas, keterbukaan dan tertib administrasi, Direksi wajib:
   a. membuat daftar pemegang saham, daftar khusus, risalah RUPS dan risalah rapat Direksi;
   b. membuat laporan tahunan dan dokumen keuangan Perseroan;
   c. memelihara dan menyimpan seluruh daftar, risalah dan dokumen keuangan Perseroan dan dokumen lainnya.

The Board of Directors Scope of Work and Responsibilities

In general, the Board of Directors plays a role in managing the company's operational activities in the interest of the company. The scope of work and responsibilities are described as follows:

1. To lead, manage and control the Company as a whole in accordance with the company's aims and objectives and constantly strive to improve the efficiency and effectiveness.
2. Maintain, preserve and manage the Company's assets.
3. Review the Company's vision and mission periodically and give approval (if there are changes).
4. Implementing GCG management principles, in which the member of the Board of Directors appointed as the person in charge implements and monitors GCG in the Company.
5. To meet accountability requirements, openness and administrative order, the Board of Directors is obliged to:
   a. Prepare a list of shareholders, special registers, GMS and the Board of Directors meeting minutes;
   b. Prepare annual reports and financial documents;
   c. Maintain and keep all registers, minutes and financial documents and other documents

6. Membangun dan melaksanakan program manajemen risiko perusahaan secara terpadu yang merupakan bagian dari pelaksanaan program GCG.

6. Develop and implement risk management programs to integrate the company which is part of the GCG program.

7. Menyelenggarakan pengawasan intern, yakni dengan membentuk Satuan Pengawasan Intern yang pembentukannya didasarkan mekanisme internal Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris.

7. Conduct internal supervision by forming an Internal Control Unit in which the formation is based on the Company's internal mechanism and with the approval of the Board of Commissioners

8. Menjaga dan mengevaluasi kualitas fungsi pengawasan intern serta secara periodik menyampaikan laporan pelaksanaan fungsi pengawasan intern kepada Dewan Komisaris.

8. Maintain & evaluate internal supervision, and also reports the implementation periodically to the Board of Commissioners.

9. Menyelenggarakan fungsi sekretaris perusahaan *(corporate secretary)* serta menjaga dan mengevaluasi kualitas fungsi sekretaris perusahaan.

9. Perform corporate secretary functions and evaluate the quality and use of a corporate secretary.

10. Bersama-sama dengan Dewan Komisaris memastikan bahwa auditor eksternal, auditor internal dan komite audit memiliki akses terhadap catatan akuntansi, data penunjang dan informasi mengenai Perseroan, sepanjang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya.

10. Together with the Board of Commissioners, ensure that external auditors, internal auditors and audit committees have access to accounting records, supporting data and information to carry out their duties.

11. Memastikan bahwa aset dan lokasi usaha serta fasilitas Perseroan lainnya memenuhi peraturan perundang-undangan berkenaan dengan kesehatan dan keselamatan kerja serta pelestarian lingkungan.

11. Ensure the Company's assets, business locations and facilities comply with laws and regulations regarding occupational health and safety as well as environmental preservation.

12. Mempekerjakan, menetapkan besarnya gaji, memberikan pelatihan, menetapkan jenjang karir serta menentukan persyaratan kerja lainnya.

12. Hire, determine salary, provide training, determine career paths and determine other job requirements.

13. Memiliki kewenangan penuh atas pengurusan dan hal-hal terkait kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

14. Mewakili Perseroan untuk melakukan perbuatan hukum baik di dalam maupun di luar Pengadilan sesuai dengan ketentuan UUPT dan Anggaran Dasar.

13. Has full authority over the management and matters related to the interests of the Company in accordance with the aims and objectives of the Company.

14. Represent the Company to perform legal actions both inside and outside the court in accordance with the provisions of the Company Law and the Articles of Association.

Pembagian Tugas Direksi

The Board of Directors Duties Division

Direksi bertugas secara kolegial. Namun agar lebih efisien dan efektif dalam melaksanakan tugas, dilakukan pembagian tugas anggota Direksi sesuai bidang dan kompetensinya. Pembidangan tugas tersebut tidak menghilangkan tanggung jawab Direksi secara kolegial dalam pengurusan Perseroan. Setiap anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan, namun keputusan Direksi merupakan tanggung jawab bersama.

The Board of Directors is assigned collegially. However, in order to be more efficient and effective, their duties are divided according to their fields and competencies. The division of duties does not eliminate the collegial responsibilities in managing the Company. Each member of the Board of Directors can carry out their duties and make decisions, however these decisions are a shared responsibility.

Pembagian tugas Direksi dilakukan untuk memastikan efektivitas pelaksanaan tugas dalam mengelola Perseroan. Tugas masing-masing Direksi adalah sebagai berikut:

The division of duties is needed to ensure an effective management for the Company. The duties of each Board of Directors are as follows:

Direktur Utama

1. Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operasional Perseroan agar seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan visi, misi, sasaran usaha, strategi, kebijakan dan program kerja yang ditetapkan.

2. Menyelaraskan seluruh inisiatif-inisiatif internal Perseroan serta memastikan terjadinya peningkatan kemampuan bersaing secara sehat di Perseroan.

3. Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas operasional di bidang pelaksanaan audit internal dan kesekretariatan korporasi, pelayanan hukum serta memastikan kepatuhan terhadap hukum.

President Director

1. Plans, coordinates, directs, controls, supervises and evaluates the Company's operational duties so that all activities run in accordance with the vision, mission, business objectives, strategies, policies and work programs that have been set by the Company.

2. Aligns all internal initiatives and ensures an increase in the ability to compete in a healthy manner in the Company.

3. Coordinating the implementation of operational duties in the areas of the implementation of internal audit and corporate secretarial, legal services and ensuring compliance with the law.

4. Memastikan pelaksanaan GCG di Perseroan berjalan dengan baik.

5. Memastikan informasi yang terkait dengan korporasi selalu tersedia bila diperlukan oleh Dewan Komisaris.

6. Menyelenggarakan dan memimpin rapat Direksi secara periodik sesuai ketetapan Direksi atau rapat-rapat lain apabila dipandang perlu sesuai usulan Direksi.

7. Mengesahkan keputusan Direksi tentang kebijakan manajemen Perseroan.

8. Mewakili Perseroan di dalam maupun di luar Pengadilan berdasarkan persetujuan anggota Direksi lainnya pada rapat Direksi.

9. Menunjuk anggota Direksi lain untuk bertindak atas nama Direksi.

4. Ensuring a well runned GCG implementation in the Company.

5. Ensuring the availability of informations related to the corporation required by the Board of Commissioners.

6. Organizing and leading the Board of Directors' meetings periodically or other meetings if deemed necessary.

7. Ratifying the Board of Directors' decision regarding the Company's management policy.

8. Representing the Company both inside and outside of the court based on the approval of other Board of Directors members at the meeting.

9. Appointing other Board of Directors members to act on behalf of the Board of Directors.

Direktur Keuangan dan SDM

1. Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas operasional bidang kebendaharaan, akuntansi, anggaran, pendanaan dan manajemen risiko.

2. Merencanakan, mencari dan memastikan penyediaan dana untuk pengembangan Perseroan sesuai dengan rencana stategis Perseroan.

3. Memastikan informasi yang terkait dengan unit kerjanya selalu tersedia untuk Dewan Komisaris.

4. Mengelola portofolio investasi keuangan dan keputusan finansial untuk mencapai nilai tambah maksimal dan tercapainya tujuan-tujuan Perseroan sesuai ketetapan Direksi.

Finance Director and Human Resources

1. Planning, coordinating, directing, controlling, supervising and evaluating the operational tasks of treasury, accounting, budgeting, funding and risk management.

2. Planning, seeking and ensuring funds for development according to the Company's strategic plan.

3. Ensuring the availability of information related to its work unit to the Board of Commissioners.

4. Managing financial investment portfolios and financial decisions to achieve maximum added value and achieve the Company's goals.

5. Memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dalam lingkup kewenangan Direktorat Keuangan.

6. Memberikan putusan bisnis Direktorat Keuangan sesuai lingkup kewenangannya.

7. Merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan, mengendalikan, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan proses pengelolaan Sumber Daya Manusia, mulai dari proses perencanaan, penyediaan, pengembangan, pemeliharaan dan pemanfaatan SDM yang didukung dengan pemanfaatan teknologi informasi.

8. Mengembangkan hubungan baik dengan kalangan pemerintahan, segenap pihak luar dan pemangku kepentingan lainnya serta memastikan terselenggaranya kegiatan SDM Perseroan secara efektif dan tepat guna.

9. Mengembangkan program efesiensi dan manajemen mutu serta memastikan dilaksanakannya secara konsisten.

10. Memimpin dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dalam lingkup kewenangan Direktorat SDM khususnya kebijakan tentang kepegawaian yang meliputi penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi karyawan serta mengangkat dan memberhentikan karyawan berdasarkan peraturan kepegawaian Perseroan.

5. Leading and supervising the implementation of policies within the scope of the authority of the Directorate of Finance.

6. Providing a business decision for the Directorate of Finance in accordance within its scope of authority.

7. Planning, coordinating, directing, controlling, supervising and evaluating the implementation of Human Resources management, starting from the planning, provision, development, maintenance and utilization of human resources supported by information technology.

8. Developing good relations within government circles, all external parties and other stakeholders as well as ensuring the effective and efficient implementation of the Company's HR activities.

9. Developing efficient and quality management programs and ensuring that they are conducted consistently.

10. Leading and supervising the implementation of policies within the scope of the Directorate of Human Resources' authority, especially policies on employment which include the determination of salaries, pensions or pension benefits and other income for employees as well as the appointment and dismissal of employees based on the Company's employment regulations.

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Direksi

Dalam menjalankan tugas pengelolaan Perseroan, Direksi membentuk Audit Internal yang bertanggung jawab dalam menjamin efektivitas pelaksanaan pengendalian internal.

Committees Performance Appraisal under the Board of Directors

In carrying out the duties of managing the Company, the Board of Directors forms an Internal Audit which is responsible for ensuring the effectiveness of internal control.

Selain pembentukan Audit Internal, Direksi dibantu oleh Sekretaris Perusahaan yang berperan sebagai pendukung efektivitas kinerja Direksi.

In addition, the Board of Directors is assisted by the Corporate Secretary who plays a role in supporting the effectiveness of the Board of Directors performance.

Audit Internal telah melakukan kegiatan audit terhadap audit divisi keuangan & *accounting*, inspeksi pabrik, audit divisi personalia, audit divisi produksi, audit divisi *quality control*. Audit yang dilakukan mencakup finansial, operasional, evaluasi atas penerapan manajemen risiko dan kepatuhan akan aturan dan kebijakan Perseroan.

Internal Audit has conducted audits on finance & accounting, factory inspections, personnel, production, and quality control. The audits include financial, operational, evaluation of risk management and compliance with the Company's rules and policies.

Realisasi Audit Internal tahun 2020 telah dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan yaitu dengan telah melaksanakan penugasan yang direncanakan atau telah mencapai 100%. Hal tersebut merupakan gambaran atas keberhasilan kinerja dari komite yang dibentuk oleh Direksi dalam menjalankan fungsi sebagai pengurus Perseroan.

The realization of Internal Audit in 2020 has been carried out according to the set schedule, according to plan, and having reached 100%. This is a form of proof that the committees formed by the Board of Directors were successful in carrying out their functions as management of the Company.

Remunerasi Dewan Komisaris Dan Direksi

The Board Of Commissioners And The Board Of Directors Remuneration

Prosedur Penetapan Remunerasi

Besaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi didasarkan atas capaian kinerja Perseroan sesuai hasil analisis dan rekomendasi Komite Nominasi & Remunerasi. Jumlah remunerasi diajukan oleh Komite Nominasi & Remunerasi kepada Dewan Komisaris yang memiliki wewenang untuk menetapkannya.

Remuneration Determination Procedure

The amount of remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors is based on the Company's performance achievements according to the analysis and recommendations of the Nomination & Remuneration Committee. The amount of remuneration is proposed by the Nomination & Remuneration Committee to the Board of Commissioners which has the authority to determine it.

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Terdiri dari gaji/honorarium, tunjangan dan fasilitas.

The Board of Commissioners and The Board of Directors Remuneration Structure

Consists of salary / honorarium, allowances and facilities.

Indikator Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Penetapan penghasilan berupa gaji/honorarium, tunjangan dan fasilitas yang bersifat tetap dilakukan dengan mempertimbangkan faktor pendapatan, kondisi dan kemampuan keuangan Perseroan serta tingkat inflasi dan faktor- faktor lain yang relevan serta tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan. Sedangkan tunjangan yang bersifat variabel dilakukan dengan mempertimbangkan faktor realisasi pencapaian kinerja Perseroan, tingkat kesehatan, kondisi dan kemampuan keuangan Perseroan serta faktor-faktor lainnya.

the Board of Commissioners and The Board of Directors Remuneration Indicators

Determination of income in the form of salary / honorarium, allowances and facilities that are permanent in nature is conducted by taking into account the company's income, condition and financial capacity as well as inflation rate and other relevant factors and do not conflict with laws and regulations. Meanwhile, variable allowances are conducted by considering the Company's performance achievement, health level, condition, financial capacity and other factors.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2020 adalah Rp. 858.000.000,- dengan perincian:

Remuneration for the Board of Commissioners and Directors for the year ended 31 December 2020 was Rp. 858,000,000, - with details:

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Rp *Rp*
Alexander Tanzil	Komisaris Utama *President Commissioner*	195.000.000,-
Santoso Wijaya	Komisaris *Commissioner*	195.000.000,-
Natalia Handayani	Komisaris Independen *Independent Commissioner*	91.000.000,-
Jap Irwan Susanto	Direktur Utama *President Director*	260.000.000,-
Rinawati	Direktur *Director*	117.000.000,-

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris Dan Direksi

The Board Of Commissioners And Board Of Directors Performance Assessment

Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi masuk ke dalam agenda rapat Komite Remunerasi yang membahas kinerja Dewan Komisaris dan Direksi serta kemudian menentukan besaran remunerasi yang sesuai dengan kinerja pada periode yang bersangkutan.

Performance Assessment Procedures

The performance assessment of the Board of Commissioners and the Board of Directors is included in the Remuneration Committee meeting agenda which discusses the Board of Commissioners and the Board of Directors performance and then determines the amount of remuneration in accordance with the performance of the period concerned.

Kinerja Dewan Komisaris dievaluasi oleh pemegang saham dalam RUPS Tahunan,berdasarkan kinerja Perseroan yang dituangkan dalam pengesahan laporan keuangan Perseroan oleh RUPS. Penilaian kinerja Dewan Komisaris dalam RUPS tercermin dari keputusan RUPS yang memberikan persetujuan dan pengesahan laporan keuangan termasuk laporan Dewan Komisaris mengenai tugas pengawasan Perseroan untuk tahun buku sebelumnya. Sementara itu, penilaian kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris secara langsung, serta oleh pemegang saham pada RUPS Tahunan. Hasil kinerja Direksi secara kolegial dan individual tersebut dilaporkan oleh Dewan Komisaris kepada RUPS di dalam laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris.

The performance of the Board of Commissioners is evaluated by shareholders at the Annual GMS, based on the Company's performance as outlined in the ratification of the Company's financial statements by the GMS. The performance assessment of the Board of Commissioners in the GMS is reflected in the GMS results which approves and ratifies the financial statements including the Board of Commissioners report regarding the Company's supervisory duties for the previous financial year. Meanwhile, the Board of Commissioners' performance appraisal is carried out directly by the Board of Commissioners, as well as by shareholders at the Annual GMS. The results of the collegial and individual Board of Directors' performance both are reported by the Board of Commissioners to the GMS.

Hasil kegiatan self-evaluation Dewan Komisaris menjadi masukan untuk melakukan perbaikan tata kelola untuk meningkatkan efektivitas kinerja Dewan Komisaris. Hasil kegiatan *self-evaluation* Direksi akan dikaji oleh Dewan Komisaris dan selanjutnya Dewan Komisaris akan memberikan tinjauan dan masukan untuk Direksi. Direksi menindak-lanjuti tinjauan/masukan dari Dewan Komisaris untuk meningkatkan efektivitas kinerja Direksi.

The Board of Commissioners 'self-evaluation results serve as input for improving the effectiveness of the Board of Commissioners' governance. The Board of Directors' self-evaluation results will be reviewed and given input by the Board of Commissioners. The Board of Directors follows up on the reviews / input to improve the Board of Directors' performance.

Kriteria Atas Kinerja Dewan Komisaris Dan Direksi

Berikut adalah kriteria penilaian kinerja Dewan Komisaris:

1. Implementasi GCG.
2. Keselarasan kinerja terhadap visi dan misi.
3. Perbandingan antara target dan pencapaian aktual.

The Board of Commissioners and Directors Performance Criteria

These are the performance criteria for The Board of Commissioners:

1. *GCG Implementation.*
2. *Performance alignment of vision and mission.*
3. *Target and actual achievement comparison.*

Berikut adalah kriteria penilaian kinerja Direksi:

1. Implementasi GCG.
2. Kinerja secara keuangan, operasional dan aspek-aspek lainnya yang berperan penting bagi keberlanjutan Perseroan.
3. Perbandingan antara target dan pencapaian aktual.
4. Keselarasan kinerja terhadap visi dan misi.
5. Strategi dan inovasi.
6. Pencapaian manajemen dalam meningkatkan nilai bagi pemegang saham.
7. Kinerja masing-masing Direktur secara individu.

These are the performance criteria for The Board of Directors:

1. *GCG Implementation.*
2. *Financial, operational and other performance that play an important role for the Company's sustainability.*
3. *Target and actual achievement comparison.*
4. *Performance alignment of vision and mission.*
5. *Strategy dan innovation.*
6. *Management achievements in increasing shareholder value.*
7. *Individual directors performance.*

Pihak Yang Melakukan Penilaian

Penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris dan Direksi bersifat internal atau self-Assessment. Tidak ada pihak independen yang ditunjuk untuk melakukan penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2020.

Assesment Party

Performance assessment of the Board of Commissioners and Directors is internal or self-assessment. There is no independent party appointed to assess the Board of Commissioners and Directors performance in 2020.

Rapat Dewan Komisaris Dan Direksi

The Board Of Commissioners And The Board Of Directors Meetings

Rapat Dewan Komisaris

Dewan Komisaris secara berkala mengadakan rapat untuk membahas kegiatan operasional Perseroan, evaluasi laporan operasional bulanan dan diskusi dengan komite-komite sesuai dengan masalah yang perlu mendapat perhatian. Dewan Komisaris juga mengadakan rapat gabungan dengan Direksi secara berkala tentang kinerja Perseroan secara menyeluruh dan rapat khusus bila diperlukan. Mekanisme dalam pengambilan keputusan rapat didasarkan atas musyawarah untuk mufakat. Apabila mufakat tidak tercapai, maka pengambilan keputusan didasarkan pada suara mayoritas.

The Board of Commissioners Meeting

The Board of Commissioners regularly holds meetings to discuss the Company's operational activities, evaluate monthly operational reports and discuss issues that need attention to the committee. The Board of Commissioners also holds joint meetings with the Board of Directors on a regular basis regarding the overall performance of the Company and special meetings if needed. The mechanism for making decisions is based on deliberation to reach consensus. If consensus is not reached, then decision making is based on a majority vote.

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, rapat internal Dewan Komisaris diadakan sekurang-kurangnya sekali dalam 2 (dua) bulan. Selama tahun 2020 Dewan Komisaris telah mengadakan 7 kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Based on the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners internal meeting is held at least once in 2 (two) months. During the year of 2020, the Board of Commissioners has held 7 meetings with the following levels of attendance:

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Jumlah Rapat *Number of Meeting*	Jumlah Kehadiran *Attendance*
Alexander Tanzil	Komisaris Utama *President Commissioner*	7	100%
Santoso Wijaya	Komisaris *Commissioner*	7	100%
Natalia Handayani	Komisaris Independen *Independent Commissioner*	7	100%

Rapat Direksi

Rapat Direksi diselenggarakan secara berkala sekurang-kurangnya sebulan sekali atau setiap waktu bila diperlukan. Sepanjang tahun 2020, Direksi telah mengadakan rapat internal sebanyak 12 kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

The Board of Directors Meeting

The Board of Directors meeting is held regularly at least once a month or every time needed. Throughout 2020, the Board of Directors held 12 internal meetings with attendance levels as follows :

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Jumlah Rapat *Number of Meeting*	Jumlah Kehadiran *Attendance*
Jap Irwan Susanto	Direktur Utama *President Director*	12	100%
Rinawati	Direktur *Director*	12	100%

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi.

Selain rapat internal, Dewan Komisaris juga dapat melakukan rapat gabungan dengan mengundang Direksi sebagai bentuk koordinasi dalam rangka membahas laporan-laporan periodik Direksi dan membahas kondisi dan prospek usaha serta kebijakan nasional yang berdampak pada kinerja Perseroan dan memberikan tanggapan, catatan, nasihat dan/atau untuk mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris atas isu-isu strategis Direksi. Rapat gabungan dapat juga dilakukan atas usulan Direksi.

The Board of Commissioners and Directors Joint Meeting

Apart from the internal meetings, the Board of Commissioners can also hold joint meetings by inviting the Board of Directors as a form of coordination in order to discuss periodic reports, discuss business conditions and prospects as well as national policies that have an impact on the Company's performance and provide responses, notes, advice and / or to obtain approval from the Board of Commissioners about the Board of Directors strategic issues. Joint meetings can also be held at the suggestion of the Board of Directors.

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi secara berkala paling kurang sekali dalam 4 (empat) bulan. Selama 2020, Perseroan menyelenggarakan 5 kali rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Based on the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners and Directors joint meetings are periodically held at least once every 4 (four) months. During 2020,the Company held 5 joint meetings with attendance levels as follows:

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Jumlah Rapat *Number of Meeting*	Jumlah Kehadiran *Attendance*
Alexander Tanzil	Komisaris Utama *President Commissioner*	5	100%
Santoso Wijaya	Komisaris *Commissioner*	5	100%
Natalia Handayani	Komisaris Independen *Independent Commissioner*	5	100%
Jap Irwan Susanto	Direktur Utama *President Director*	5	100%
Rinawati	Direktur *Director*	5	100%

Komite Audit

Komite Audit dibentuk dalam rangka membantu tugas Dewan Komisaris untuk mendorong diterapkannya tata kelola perusahaan, terbentuknya struktur pengendalian internal yang memadai, meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan serta mengkaji ruang lingkup, ketepatan, kemandirian dan objektivitas akuntan publik.

Dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit menjunjung tinggi lima prinsip GCG sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya di atas, dan bertindak secara profesional dan independen untuk kepentingan perusahaan dan para pemangku kepentingan. Agar Komite Audit dapat berperan secara efisien dan efektif, maka disusun Piagam Komite Audit yang disahkan oleh Dewan Komisaris serta telah dipublikasikan di website Perseroan.

Audit Committee

The Audit Committee was formed in order to assist the Board of Commissioners to encourage the implementation of corporate governance, the establishment of an adequate internal control structure, improve the quality of transparency and financial reporting as well as review the scope, accuracy, independence and objectivity of public accountants.

In performing its duties and responsibilities, the Audit Committee upholds the five principles of GCG as previously described above, and acts professionally and independently for the benefit of the company and its stakeholders. In order for the Audit Committee to play an efficient and effective role, an Audit Committee Charter was drafted and endorsed by the Board of Commissioners and has been published on the Company's website.

Komposisi Anggota Komite Audit

Komite Audit sekurang-kurangnya harus terdiri dari tiga orang anggota dengan salah satunya merupakan Komisaris Independen yang sekaligus merangkap sebagai Ketua Komite Audit. Anggota lainnya haruslah merupakan pihak independen yang bukan karyawan perusahaan dalam satu tahun terakhir dan tidak boleh merangkap sebagai anggota komite lain di lingkungan perusahaan pada periode yang sama.

Komposisi anggota Komite Audit pada tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Audit Committee Composition

The Audit Committee must consist of at least three members, one of which is an Independent Commissioner who also doubles as the Chief of the Audit Committee. Other members must be independent parties who are not employees of the company in the past year and may not be concurrently serving as members of other committees within the company during the same period.

The audit committee composition in 2020 were:

Jabatan *Position*	Status *Status*	Nama *Name*	Periode Jabatan *Office Periode*	Usia, Tanggal Lahir *Age, Birth Date*
Ketua *Chief*	Komisaris Independen *Independent Commissioner*	Natalia Handayani	Periode II, Tahun ke-4 *Period II, 4th year*	36 tahun 20 Desember 1984 *36 years old* *20 December 1984*
Anggota *Member*	Pihak Independen *Independent Party*	Satriono Gunawan	Periode II, Tahun ke-4 *Period II, 4th year*	57 tahun 05 Desember 1963 *57 years old* *05 December 1963*
Anggota *Member*	Pihak Independen *Independent Party*	Franciska Kartiko	Periode II, Tahun ke-4 *Period II, 4th year*	43 tahun 14 November 1977 *43 tahun* *14 November 1977*

Profil Anggota Komite Audit

Natalia Handayani
Ketua

Selain menjabat sebagai Ketua Komite Audit, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan. Pengangkatan kembali sebagai Ketua Komite Audit Perseroan sejak 04 Juli 2017 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 01/KOM-YP/VII/2017. Profil beliau dapat dilihat di bagian Profil Dewan Komisaris.

Audit Committee Profiles

Natalia Handayani
Chief

Apart from serving as Chief of the Audit Committee, she also serves as an Independent Commissioner of the Company. Reappointed as Chief of Audit Committee since July 4, 2017 based on the Decree of the Board of Commissioners No. 01 / KOM-YP / VII / 2017. Her profile can be seen in the Board of Commissioners Profile section

Satriono Gunawan
Anggota
Member

Kewarganegaraan *Nationality*	Indonesia
Usia *Age*	57 tahun *57 years old*
Domisili *Domicile*	Surabaya *Surabaya*
Riwayat Pendidikan *Education*	Lulusan Universitas Katolik Widya Karya Malang, tahun 1989 *Universitas Katolik Widya Karya Malang Graduate, (1989)*
Dasar Hukum Pengangkatan *Legal Basis of Appointment*	Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 01/KOM-YP/VII/2017 tertanggal 04 Juli 2017 *The Board of Commissioners Decree No. 01 / KOM-YP / VII / 2017 dated 04 July 2017*
Riwayat Pekerjaan *Job Experiences*	1. Staf Akuntansi di Kantor Akuntan Publik Drs. Kanto Santoso (1985-1990) *Accounting Staff at Drs. Kanto Santoso Public Accountant Firm (1985-1990)* 2. Kabag Akuntansi dan Keuangan di PT Der Kwei Kemasan Indah Indonesia (1990-1997) *Head of Accounting and Finance at PT Der Kwei Kemasan Indah Indonesia (1990-1997)* 3. Kabag Akuntansi di PT Mepoly Industry Corp. (1997-1999) *Head of Accounting at PT Mepoly Industry Corp. (1997-1999)* 4. Kepala Departemen Internal Audit di PT Bentoel Prima (1999-2005) *Head of Internal Audit Department at PT Bentoel Prima (1999-2005)* 5. Internal Audit di PT Natrindo Telekomunikasi Seluler (2005-2006) *Internal Audit at PT Natrindo Telekomunikasi Seluler (2005-2006)*
Rangkap Jabatan *Position*	-
Pelatihan & Pengembangan *Training & Development*	N/A
Hubungan Afiliasi *Affiliation*	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali *Has no affiliation with members of the Board of Commissioners, Board of Directors and Controlling Shareholder*

Franciska Kartiko
Anggota
Member

Kewarganegaraan *Nationality*	Indonesia
Usia *Age*	43 tahun *43 years old*
Domisili *Domicile*	Surabaya *Surabaya*
Riwayat Pendidikan *Education*	Lulusan Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya, tahun 2010 *Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya graduate (2010)*
Dasar Hukum Pengangkatan *Legal Basis of Appointment*	Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 01/KOM-YP/VII/2017 tertanggal 04 Juli 2017 *The Board of Commissioners Decree No. 01 / KOM-YP / VII / 2017 dated 04 July 2017*
Riwayat Pekerjaan *Job Experiences*	1. Staf accounting PT Sinar Galaxy (2000-2002) *Accounting staff at PT Sinar Galaxy (2000-2002)* 2. Staf accounting di PT Sunjaya Coating Perdana (2002-2006) *Accounting staff at PT Sunjaya Coating Perdana (2002-2006)* 3. Staf Internal Audit Perseroan (2006-2014) *Company Internal Audit Staff (2006-2014)*
Rangkap Jabatan *Position*	-
Pelatihan & Pengembangan *Training & Development*	N/A
Hubungan Afiliasi *Affiliation*	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali *Has no affiliation with members of the Board of Commissioners, Board of Directors and Controlling Shareholder*

Dasar Hukum Komite Audit

Keberadaan Komite Audit bagi perusahaan publik saat ini mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan:

- POJK 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- POJK 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan.

Komite Audit Perseroan dibentuk melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 24/KOM-YP/VIII/2014 tanggal 12 Agustus 2014 diperbaharui dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 01/KOM-YP/VII/2017 tanggal 04 Juli 2017.

Audit Committee Legal Basis

The Audit Committee current existence for public companies refers to the Financial Services Authority Regulation:

- *POJK 55 / POJK.04 / 2015 concerning the Establishment and Guidelines for the Work Implementation of the Audit Committee.*
- *POJK 13 / POJK.03 / 2017 concerning Use of Public Accountant Services and Public Accounting Firms in Financial Services Activities.*

The Company's Audit Committee was formed through the Board of Commissioners Decree No. 24 / KOM-YP / VIII / 2014 dated 12 August 2014 updated by the Board of Commissioners Decree No. 01 / KOM-YP / VII / 2017 dated 04 July 2017.

Masa Kerja Komite Audit

Masa kerja anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa kerja Dewan Komisaris dan dapat diangkat kembali untuk satu kali masa kerja berikutnya.

Audit Committee Term of Service

The members of the Audit Committee term of service must not be longer than the Board of Commissioners tenure and can be reappointed for the next term.

Independensi Anggota Komite Audit

Anggota Komite Audit merupakan pribadi profesional yang tidak memiliki hubungan dengan Perseroan guna menjaga independensi dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Seluruh anggota Komite Audit dipilih sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikannya, serta telah memenuhi syarat yang ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Seluruh anggota Komite Audit tidak memiliki afiliasi dengan Direktur, Komisaris lainnya maupun pemegang saham pengendali Perseroan, bukan merupakan pemegang saham, Komisaris, Direktur maupun karyawan dari Perseroan yang memiliki afiliasi maupun bisnis dengan Perseroan.

Audit Committee Members Independency

Audit Committee members are professional individuals that has no relationship with the Company in order to maintain independence. All members of the Audit Committee are selected according to their abilities and educational backgrounds, and have met the requirements stipulated in the Financial Services Authority Regulation No.55 / POJK.04 / 2015 concerning the Establishment and Guidelines for the Work Implementation of the Audit Committee.

All members of the Audit Committee are not affiliated with of the Company's Directors, Commissioners or other controlling shareholder.

Anggota Komite Audit tidak memiliki wewenang untuk merancang, memimpin maupun mengendalikan Perseroan sebelum menjabat dan bukan merupakan mantan pimpinan maupun pegawai Kantor Akuntan Publik. Dengan demikian seluruh persyaratan independensi anggota Komite Audit sesuai dengan peraturan dan kaidah praktik GCG telah dipenuhi.

Audit Committee members do not have the authority to design, lead or control the Company before taking office and are not former leaders or employees of a Public Accounting Firm. Thus all the independence requirements for the Audit Committee members is in accordance with the rules and principles of GCG.

Rapat Komite Audit

Audit Committee Meeting

Sesuai Pedoman Kerja Komite Audit, rapat Komite Audit harus dilakukan sekurang-kurangnya sekali setiap 3 bulan. Selama tahun 2020, Komite Audit telah melaksanakan 5 kali rapat, yang terdiri dari rapat internal Komite Audit, rapat gabungan dengan mitra kerja (Divisi Internal Audit dan Divisi Comptroller Perseroan) serta rapat dengan Akuntan Publik dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Based on the Audit Committee Charter, Audit Committee meetings must be held at least once every 3 months. During 2020, the Audit Committee held 5 meetings, consisting of internal Audit Committee meetings, joint meetings with partners (Internal Audit Division and the Company's Comptroller Division) and Public Accountants with attendance levels as follows:

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Jumlah Rapat *Number of Meeting*	Jumlah Kehadiran *Attendance*
Natalia Handayani	Ketua *Chief*	5	100%
Satriono Gunawan	Anggota *Member*	5	100%
Franciska Kartiko	Anggota *Member*	5	100%

Tugas Dan Tanggung Jawab Komite Audit

Audit Committee Duties and Responsibilities

Tugas dan tangung jawab Komite Audit sebagaimana tercantum dalam Piagam Komite Audit, antara lain:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan antara lain laporan keuangan, proyeksi dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan.
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

The Audit Committee duties and responsibilities as stated in the Audit Committee Charter, are:

1. *Reviewing issued financial information including financial reports, projections and other reports related to financial information.*
2. *Reviewing laws and regulations compliance.*

3. Memberikan pendapat independen kepada Dewan Komisaris tentang perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan.

4. Memberikan informasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan kepada independensi, ruang lingkup penugasan dan imbalan jasa.

5. Melakukan penelaahan atas pemeriksaan yang dilaksanakan oleh auditor internal dan mengawasi tindak lanjutnya atas temuan auditor internal.

6. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilaksanakan oleh manajemen.

7. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan.

8. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan.

3. Providing independent opinion to the Board of Commissioners regarding opinion differences between management and accountants.

4. Providing information to the Board of Commissioners regarding the appointment of an accountant based on independence, scope of assignment and service fees.

5. Reviewing the audits by the internal auditor and supervising the findings follow-ups

6. Reviewing risk management activities that were carried out by management.

7. Reviewing complaints related to accounting and financial reporting.

8. Reviewing and providing advice to the Board of Commissioners regarding potential conflicts of interest.

Wewenang Komite Audit

Dalam menjalankan tugasnya Komite Audit mempunyai wewenang sebagai berikut:

1. Mengakses data, dokumen dan informasi lainnya tentang karyawan, dana, aset dan sumber daya Perseroan yang diperlukan.

2. Berkomunikasi langsung dengan karyawan termasuk Direksi dan audit internal dan akuntan terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya.

3. Bila diperlukan dapat melibatkan pihak independen diluar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya atas tanggungan Perseroan.

Audit Committee Authorities

In carrying out its duties, the Audit Committee has the authorities as follows:

1. Access data, documents and other information about the required employees, funds, assets and the Company's resources.

2. Communicate directly with employees including the Board of Directors, internal audit and accountants regarding their duties and responsibilities.

3. Can involve independent parties outside the Audit Committee to help carry out their duties at the expense of the Company if deemed necessary.

Kewenangan ini atas ijin Dewan Komisaris.

4. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

This authority is with the Board of Commissioners permission.

4. *Perform other powers granted by the Board of Commissioners.*

Fungsi Komite Audit

Fungsi utama dari Komite Audit dijelaskan sebagai berikut:

1. Melaporkan hasil evaluasi pengelolaan risiko kepada Dewan Komisaris untuk menanggulangi potensi terjadinya risiko yang dapat mengganggu berjalannya usaha.
2. Mengevaluasi kinerja Perseroan secara rutin mengenai pencapaian target usaha, kondisi pasar dan tren, prediksi kinerja dimasa mendatang, juga melaporkan temuan serta memberi saran demi terjadinya peningkatan kinerja Komisaris.
3. Menyampaikan laporan yang telah dilakukan Direksi secara profesional dan independen.
4. Bersama Audit Internal, memberikan penilaian prosedur dokumentasi dan pelaksanaan pengelolaan yang disarankan oleh bagian operasional untuk meningkatkan kinerja transaksi keuangan dan sistem pelaporan.
5. Membahas pengembangan lingkungan usaha dengan mengidentifikasi potensi pengembangan kinerja Perseroan.
6. Memastikan laporan keuangan Perseroan sesuai dengan prinsip akuntansi yang ditetapkan.
7. Memastikan berjalannya sistem kontrol internal, proses pelaporan keuangan dan pelaksanaan GCG yang baik di Perseroan.

Audit Committee Functions

The audit committee main functions are as follows:

1. *Reports to the Board of Commissioners about risk management evaluation result to address potential issues that could disrupt business operations.*
2. *Evaluates the Company's performance on a regular basis regarding the achievement of business targets, market conditions and trends, predicting future performance, as well as reports findings and suggestions for increasing the Commissioners performance.*
3. *Delivers reports that have been done by the Board of Directors in a professional and independent manner.*
4. *Together with Internal Audit, provides an assessment of documentation procedures and management implementation recommended by the operational division to improve the performance of financial transactions and reporting systems.*
5. *Discusses the business environment development by identifying the potentials for the Company's performance.*
6. *Ensures that the Company's financial reports are in accordance with established accounting principles.*
7. *Ensures the internal control system, financial reporting and good GCG implementation in the Company.*

Kegiatan Komite Audit Tahun 2020

Komite Audit melakukan tugas pengawasan melalui pertemuan secara periodik dengan pihak terkait seperti auditor independen, unit audit internal dan manajemen. Didalam pertemuan periodik dibahas, diantaranya proses bisnis pelaporan keuangan termasuk monitoring dan evaluasi terhadap independensi dari auditor independen dan memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan auditor independen atas jasa yang diberikannya. Secara singkat, pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Diskusi dengan manajemen Perseroan. Untuk setiap penerbitan laporan keuangan konsolidasian perusahaan (triwulanan dan tahunan), Komite Audit menelaah dan mendiskusikan laporan keuangan konsolidasian yang akan diterbitkan perusahaan dengan manajemen Perseroan termasuk diskusi kualitas dari standar akuntansi yang diterapkan, dasar penggunaan pertimbangan yang signifikan dan kecukupan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

2. Evaluasi dan saran penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) kepada Dewan Komisaris. Pada triwulan I 2020, Komite Audit telah merekomendasikan kepada Dewan Komisaris agar dilakukan penunjukan Auditor Independen, untuk menunjuk kembali KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra (a member firm of Rodl International GmbH), untuk melakukan audit umum atas laporan keuangan konsolidasian perusahaan untuk tahun buku 2020. Dewan Komisaris menyetujui usulan tersebut dan mengusulkan ke RUPS.

Audit Committee Activities in 2020

The Audit Committee performs supervisory duties through periodic meetings with related parties such as independent auditors, internal audit unit, and management. In the meetings, the audit committee discussed the financial reporting process including monitoring and evaluation of the independent auditors' independence and providing independent opinions in the event of disagreements between management and independent auditors. In brief, the implementation of these activities is described as follows:

1. *Discussions with the Company's management. For each issuance of the company's consolidated financial statements (quarterly and annually), the Audit Committee reviews and discusses the consolidated financial statements that will be issued by the company including discussions on the quality of the accounting standards applied, the basis of use, and the adequacy of disclosures in the consolidated financial statements.*

2. *Evaluated and recommended the appointment of a Public Accounting Firm (KAP) to the Board of Commissioners. In the first quarter of 2020, the Audit Committee recommended the Board of Commissioners to appoint an Independent Auditor, to reappoint KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra (a member firm of Rodl International GmbH), to conduct a general audit of the company's consolidated financial statements for the 2020 financial year. The Board of Commissioners approves the proposal and proposes it to the GMS.*

Hasil keputusan RUPS Tahunan perusahaan, 14 Agustus 2020, menyetujui penunjukan KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra sebagai Auditor Independen perusahaan untuk melakukan audit umum atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan tahun buku 2020.

The result of the company's Annual GMS, 14 August 2020, approved the appointment of KAP Teramihardja, Pradhono & Chandra as the company's Independent Auditor to conduct a general audit of the Company's Consolidated Financial Statements for the 2020 financial year.

3. Penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal. Komite Audit berupaya lebih memberdayakan dan bekerjasama dengan Internal Audit melalui penekanan arah program kerja. Program kerja Internal Audit, bukan hanya terfokus pada audit keuangan dan operasional, tetapi juga memfokuskan pada pemberian nasihat untuk meningkatkan efektiftas dan efisiensi operasional perusahaan. Secara periodik, Komite Audit dan auditor internal membahas realisasi program kerja yang sudah ditetapkan.

3. *Reviewed implemented audits by internal auditors. The Audit Committee strives to further empower and cooperate with Internal Audit by emphasizing the direction of the work program. The Internal Audit work program, not only focuses on financial and operational audits, but also focuses on providing advice to improve the effectiveness and efficiency of company's operations. Periodically, the Audit Committee and internal auditors discuss the realization of the work programs that have been determined.*

4. Diskusi dengan auditor independen. Komite Audit mendiskusikan dan menelaah dengan auditor independen kualitas laporan keuangan Perseroan. Auditor independen bertanggung jawab untuk memberikan pendapat atas kewajaran penyajian laporan keuangan konsolidasian yang sudah diaudit sesuai standar akuntansi keuangan di Indonesia. Telaahan ini juga meliputi kualitas pertimbangan dan kecukupan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian yang dibuat manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam diskusi ini termasuk juga hal lainnya yang diharuskan oleh standar auditing untuk didiskusikan dan dikomunikasikan dengan Komite Audit oleh auditor independen termasuk independensi dari KAP dan auditor-auditornya terhadap manajemen dan perusahaan.

4. *Discussion with independent auditors. The Audit Committee discussed and reviewed the quality of the Company's financial statements along with an independent auditor. The independent auditor is responsible for providing an opinion on the fairness of the presentation of the consolidated financial statements that have been audited in accordance with financial accounting standards in Indonesia. This review also includes the quality of judgment and disclosures adequacy in the consolidated financial statements prepared by management in preparing for the financial statements. This discussion includes other matters that are required by auditing standards to be discussed and communicated with the Audit Committee by independent auditors, including the independence of KAP and its auditors towards management and the company.*

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Remunerasi merupakan komite yang dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan dan memastikan pelaksanaan proses nominasi dan remunerasi secara objektif, efektif dan efisien serta sesuai dengan prinsip manajemen SDM dan GCG. Melalui komite ini diharapkan Dewan Komisaris bekerja secara profesional, independen dan kompeten agar visi dan misi Perseroan dapat tercapai.

Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi

Perseroan telah memiliki Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi yang disahkan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 01/KOM-YP/VIII/2017 tanggal 1 Agustus 2017. Piagam ini disusun agar Komite Nominasi dan Remunerasi dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efisien, efektif, transparan, independen dan dapat dipertanggungjawab-kan, sehingga diterima oleh semua pihak yang berkepentingan dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Isi Piagam tersebut terdiri dari:

1. Dasar pembentukan
2. Struktur dan masa jabatan
3. Tugas dan tanggung jawab
4. Prosedur kerja
5. Kode etik
6. Rapat
7. Pelaporan dan pengungkapan
8. Penutup

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

The Nomination and Remuneration Committee is a committee formed to assist the Board of Commissioners in carrying out its supervisory function and ensuring the implementation of an objective, effective, efficient nomination and remuneration and also in accordance with the principles of HR management and GCG. Through this committee it is hoped that the Board of Commissioners will work professionally, independently and competently so that the Company's vision and mission can be achieved.

Nomination and Remuneration Committee Charter

The Company has a Nomination and Remuneration Committee Charter which was ratified by the Board of Commissioners Decree No. 01 / KOM-YP / VIII / 2017 dated 1 August 2017. This charter was formulated so that the Nomination and Remuneration Committee can perform their duties and responsibilities efficiently, effectively, transparently, independently and accountably, so that it is accepted by all parties and in line with prevailing laws and regulations. The contents of the Charter consist of:

1. *Formation Basis*
2. *Structure and Term of Service*
3. *Duties and Responsibilities*
4. *Work Procedures*
5. *Code of Ethics*
6. *Meetings*
7. *Reports and disclosures*
8. *Closing*

Kriteria Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi berperan dalam memproses pencalonan kandidat anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mulai dari menetapkan kriteria, melaksanakan uji kepatutan dan kelayakan (fit and proper test), serta menyampaikan hasilnya kepada Dewan Komisaris. Komite ini juga bertugas untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja Dewan Komisaris dan Direksi dan mengaitkannya dengan remunerasi, serta mengusulkan hasil evaluasi kepada Dewan Komisaris. Hasil kedua evaluasi tersebut kemudian diajukan kepada RUPS untuk memperoleh persetujuan.

Persyaratan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

1. Memahami dengan baik visi, misi dan budaya kerja Perseroan.
2. Memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman kerja yang memadai.
3. Tidak memiliki kepentingan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan terhadap Perseroan.
4. Mempunyai waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugasnya.
5. Mampu berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik dan efektif.
6. Khusus untuk Ketua Komite yang juga sebagai Komisaris Independen, berlaku ketentuan umum bahwa yang bersangkutan tidak mempunyai hubungan dengan perusahaan, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris atau pemegang saham utama serta tidak mempunyai saham di perusahaan

Nomination and Remuneration Committee Criteria

The Nomination and Remuneration Committee plays a role in the nomination of the Board of Commissioners and Board of Directors candidates, starting from setting criteria, carrying out fit and proper tests, and submitting the results to the Board of Commissioners. This committee is also tasked with the Board of Commissioners and Board of Directors performance evaluation and linking it to remuneration, as well as proposing the evaluation results to the Board of Commissioners. The results of the two evaluations are then submitted to the GMS for approval.

The Nomination and Remuneration Committee criteria are as follows:

1. *Understands the company's vision, mission and work culture.*
2. *Have high integrity, ability, knowledge and adequate work experience.*
3. *Do not have personal interests that can cause negative impacts and conflicts of interest on the Company.*
4. *Have sufficient time to complete tasks.*
5. *Able to communicate and cooperate properly and effectively.*
6. *Particularly for the Chief of the Committee who is also an Independent Commissioner, must have no affiliations with the company, members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners or major shareholders and does not have shares in the company.*

Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee Membership

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris Perseroan tentang Perubahan Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi yang telah disahkan pada tanggal 1 Agustus 2017 dengan susunan sebagai berikut:

Based on the Board of Commissioners Decree regarding Changes in the Composition of the Nomination and Remuneration Committee which was ratified on August 1, 2017:

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Dasar Penetapan *Appointment Basis*	Akhir Jabatan *End*
Natalia Handayani	Ketua / Komisaris Independen *Chief/Independent Commissioner*	Keputusan Dewan Komisaris tentang Penunjukan Komite Nominasi & Remunerasi tanggal 1 Agustus 2017 *The Board of Commissioners Decree regarding the Appointment of the Nomination & Remuneration Committee dated 1 August 2017*	2022
Santoso Wijaya	Anggota / Komisaris *Member / Commissioner*	Keputusan Dewan Komisaris tentang Penunjukan Komite Nominasi & Remunerasi tanggal 1 Agustus 2017 *The Board of Commissioners Decree regarding the Appointment of the Nomination & Remuneration Committee dated 1 August 2017*	2022
Ong Lily Budinata	Anggota *Member*	Keputusan Dewan Komisaris tentang Penunjukan Komite Nominasi & Remunerasi tanggal 1 Agustus 2017 *The Board of Commissioners Decree regarding the Appointment of the Nomination & Remuneration Committee dated 1 August 2017*	2022

Profil Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee Members Profiles

Natalia Handayani
Ketua

Selain menjabat sebagai Ketua Komite Nominasi & Remunerasi sejak 1 November 2016, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan. Profil beliau dapat dilihat di profil Dewan Komisaris pada Laporan Tahunan ini.

Natalia Handayani
Chief

Apart from serving as Chief of the Nomination & Remuneration Committee since November 1, 2016, she also serves as an Independent Commissioner of the Company. Her profile can be seen in the Board of Commissioners Profile in this Annual Report.

Santoso Wijaya
Anggota

Selain menjabat sebagai Anggota Komite Nominasi & Remunerasi sejak 3 Agustus 2015, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Perseroan. Profil beliau dapat dilihat di profil Dewan Komisaris pada Laporan Tahunan ini.

Santoso Wijaya
Member

Apart from serving as a Member of the Nomination & Remuneration Committee since 3 August 2015, he also serves as a Commissioner of the Company. His profile can be seen in the Board of Commissioners Profile in this Annual Report.

Ong Lily Budinata
Anggota
Member

Kewarganegaraan *Nationality*	Indonesia
Usia *Age*	54 tahun *54 years old*
Domisili *Domicile*	Surabaya *Surabaya*
Riwayat Pendidikan *Education*	Lulusan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, tahun 1992 *Universitas Wijaya Kusuma Surabaya Graduate, 1992*
Dasar Hukum Pengangkatan *Legal Basis of Appointment*	Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 01/KOM-YP/VIII/2017 tertanggal 01 Agustus 2017 *Board of Commissioners Decree No. 01 / KOM-YP / VIII / 2017 dated 01 August 2017*

Riwayat Pekerjaan *Job Experiences*	1. Kepala Audit di UD. Rahardjo Motor (1991-1995) *Head of Audit at UD. Rahardjo Motor (1991-1995)* 2. Kepala HRD dan Internal Audit di PT. Hastagraha Bumipersada (1995-sekarang) *Head of HRD and Internal Audit at PT. Hastagraha Bumipersada (1995-present)*
Rangkap Jabatan *Position*	Kepala HRD dan Internal Audit di PT. Hastagraha Bumipersada *Head of HRD and Internal Audit at PT. Hastagraha Bumipersada*
Pelatihan & Pengembangan *Training&Development*	N/A
Hubungan Afiliasi *Affiliations*	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali *Has no affiliation with members of the Board of Commissioners, Board of Directors and Controlling Shareholders*

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi	***Nomination and Remuneration Committee Duties and Responsibilities***
Tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi sebagaimana disebutkan dalam Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:	*The Nomination and Remuneration Committee duties and responsibilities as stated in the Nomination and Remuneration Committee Charter are:*
Tugas Komite di bidang Nominasi antara lain sebagai berikut: 1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai: - komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; - kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi; dan - kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.	*The committees' duties in the nomination field are as follows:* 1. *Gives recommendation to the Board of Commissioners regarding:* - *Board of Directors and / or Board of Commissioners composition;* - *Policies and criteria required in the nomination process; and* - *Board of Directors and / or Board of Commissioners performance evaluation policies.*
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.	2. *Assists the Board of Commissioners to assess Board of Directors and/or Board of Commissioners performance based on the benchmarks prepared as evaluation materials.*

3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

4. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris.

3. Gives recommendation to the Board of Commissioners about the Board of Directors and/or Board of Commissioners skills development program.

4. Proposes candidates who meet the requirements as Board of Directors and / or Board of Commissioners to the Board of Commissioners.

Sedangkan tugas Komite di bidang Remunerasi antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
   - struktur remunerasi;
   - kebijakan atas remunerasi;
   - besaran atas remunerasi.

2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Meanwhile, the Committees' duties in the remuneration field include:

1. Gives recommendation to the Board of Commissioners regarding:
   - *Remuneration structure;*
   - *Remuneration policies;*
   - *Remuneration amount.*

2. Assists the Board of Commissioners to assess the remuneration performance if it is in accordance to the remuneration received by each member of the Board of Directors and / or Board of Commissioners.

Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee Meetings

Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi diselenggarakan sekurang-kurangnya 1 kali dalam 4 bulan. Pada tahun 2020, Komite Nominasi dan Remunerasi menyelenggarakan 5 kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

The Nomination and Remuneration Committee Meeting is held at least once every 4 months. In 2020, the Nomination and Remuneration Committee held 5 meetings with attendance levels as follows:

Nama *Name*	Jabatan *Position*	Jumlah Rapat *Number of Meeting*	Jumlah Kehadiran *Attendance*
Natalia Handayani	Ketua *Chief*	5	100%
Santoso Wijaya	Anggota *Member*	5	100%
Ong Lily Budinata	Anggota *Member*	5	100%

Independensi Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dipilih sesuai dengan kemampuan, latar belakang pendidikan dan telah memenuhi syarat yang telah ditentukan oleh Perseroan dan peraturan perundang-undangan. Perseroan menjamin independensi masing-masing anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.

Komite Nominasi dan Remunerasi diketuai oleh Ibu Natalia Handayani sebagai Komisaris Independen yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Dewan Komisaris, Direksi dan pemegang saham utama Perseroan.

Nomination and Remuneration Committee Independence

All members of the Nomination and Remuneration Committee are selected according to their abilities, educational background and requirements set by the Company and laws and regulations. The Company guarantees the independence of each member of the Nomination and Remuneration Committee.

The Nomination and Remuneration Committee is led by Mrs. Natalia Handayani as an Independent Commissioner who is not affiliated with the Board of Commissioners, Directors and major shareholders of the Company.

Kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi Tahun 2020

Sepanjang tahun 2020 Komite Nominasi dan Remunerasi telah memberikan saran kepada Dewan Komisaris berupa penetapan remunerasi agar dilaksanakan sesuai dengan performance masing-masing Direksi dan Dewan Komisaris, terkait dengan implementasi GCG, kesesuaian target dan pencapaian, kinerja perusahaan dan keselarasan kerja.

Sesuai dengan program pengawasan pengembangan talenta, telah melakukan tinjauan dan memberikan masukan atas hasil Self-Assessment kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Nomination and Remuneration Committee Activities in 2020

Throughout 2020 the Nomination and Remuneration Committee has provided advice to the Board of Commissioners about the remuneration decision to be carried out in line with the performance of each Board of Directors and Board of Commissioners, based on their GCG implementation, their achievements, company's performance and teamwork.

In accordance with the skills development supervision program, the committee has reviewed and provided input on the Self-Assessment results to the Board of Commissioners and the Board of Directors.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris perusahaan merupakan organ pendukung Direksi yang berfungsi sebagai pihak penghubung antara Perseroan dengan regulator, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Sekretaris perusahaan juga berperan untuk memastikan bahwa kegiatan usaha Perseroan telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya di bidang pasar modal.

CORPORATE SECRETARY

The corporate secretary is a supporting organ of the Board of Directors which functions as a liaison between the Company, regulators, shareholders and other stakeholders. The corporate secretary also has a role to ensure that the Company's business activities are in accordance with applicable laws and regulations, particularly in the capital market.

Tugas dan Tanggung Jawab

Sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan, tugas dan tanggung jawab sekretaris perusahaan di Perseroan diuraikan sebagai berikut.

1. Mengikuti perkembangan pasar modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal.
2. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan.
3. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.
4. Sebagai penghubung antara Perseroan dengan pemegang saham, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya.
5. Mewakili Perseroan dalam korespondensi dengan otoritas pasar modal sesuai dengan kewenangan yang diberikan perusahaan.
6. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan, meliputi:
   a. komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
   b. kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi; dan
   c. kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
   d. penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan

Duties and Resposibilities

According to the Financial Services Authority regulations, the duties and responsibilities of the corporate secretary in the Company are described as follows:

1. *Following the development of capital markets, in particular the prevailing regulations.*
2. *Providing any information needed by investors relating to the Company's conditions.*
3. *Providing input to the Board of Directors and the Board of Commissioners so that the Company's complies with the laws and regulations in the capital market.*
4. *As a liaison between the Company and shareholders, the Financial Services Authority, and other stakeholders.*
5. *Representing the Company in correspondence with the capital market authorities in accordance with the authority given by the company.*
6. *Assisting the Board of Directors and the Board of Commissioners in implementing good corporate governance, including:*
   a. *Transparency to the public including the availability of informations on the Company's website;*
   b. *On time submission report to the Financial Services Authority;*
   c. *Hold GMS meetings and documentation;*
   d. *Hold Board of Directors and Board of Commissioners meetings and documentation; and*

e. pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.

e. *Hold company's orientation program for the Board of Directors and the Board of Commissioners*

Kegiatan yang telah dilaksanakan sekretaris Perusahaan pada tahun 2020, adalah:

1. Mengkoordinasi penyelenggaraan RUPS Tahunan.
2. Mengkoordinasi pelaksanaan Paparan Publik Tahunan.
3. Pembinaan hubungan dengan media.
4. Pendistribusian buku laporan tahunan Perseroan.
5. Memperbaiki situs Perseroan.
6. Berpartisipasi dalam setiap rapat Dewan Komisaris dan/atau Direksi.
7. Melaksanakan korespondensi dengan regulator pasar modal (OJK dan BEI) maupun lembaga-lembaga penunjang lainnya.

Activities held by the corporate secretary in 2020 were:

1. *Coordinates Annual GMS Meetings.*
2. *Coordinates Annual Public Expose.*
3. *Builds relationship with the media.*
4. *Distributes the Company's annual reports.*
5. *Improves company's website.*
6. *Participates in every Board of Commissioners and Board of Directors meetings.*
7. *Implement correspondence with the capital market regulator (FSA and BEI) as well as other supporting institutions.*

Profil Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary Profile

Lukas Lucky

Kewarganegaraan *Nationality*	Indonesia
Usia *Age*	50 tahun *50 years old*
Domisili *Domicile*	Surabaya *Surabaya*
Riwayat Pendidikan *Education*	Lulusan dari Universitas Airlangga dan Universitas Widya Mandala, Surabaya tahun 1992 *Universitas Airlangga and Universitas Widya Mandala, Surabaya graduate, 1992* Magister Kenotariatan Universitas Airlangga tahun 2006 *Master of Notary in Airlangga University, 2006* Magister Hukum Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta tahun 2012 *Master of Law in UPN veteran Jakarta, 2012*
Dasar Hukum Pengangkatan *Legal Basis of Appointment*	Surat Keputusan Direksi No. 31/DIR-YP/XI/2007, 14 November 2007, dengan masa jabatan sampai dengan adanya Keputusan Direksi untuk mengganti atau mengubahnya

	Directors Decree No. 31 / DIR-YP / XI / 2007, 14 November 2007, with a term of office until the Board of Directors replace or change
Riwayat Pekerjaan *Job Experiences*	1. General Manager PT Prosam Plano (2003-2004) *General Manager at PT Prosam Plano (2003-2004)* 2. Komisaris PT Senopati Perkasa (2004-2007) *Commissioner at PT Senopati Perkasa (2004-2007)* 3. Berkarir sebagai Advokat (2007-sekarang) *Career as an Advocate (2007-present)*
Rangkap Jabatan *Position*	-
Pelatihan & Pengembangan *Training & Development*	- ICSA : 29/POJK.04/2016 & 30/SEOJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik *ICSA: 29 / POJK.04 / 2016 & 30 / SEOJK.04 / 2016 concerning the Annual Report of Issuers or Public Companies* - ICSA : Penilaian Tata Kelola Perusahaan *ICSA: Corporate Governance Assessment*
Hubungan Afiliasi *Affiliation*	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali. *Has no affiliation with members of the Board of Commissioners, Board of Directors and Controlling Shareholders*

UNIT AUDIT INTERNAL

INTERNAL AUDIT UNIT

Unit Audit Internal merupakan organ pendukung Direksi yang melaksanakan kegiatan assurance dan konsultasi yang bersifat independen dan objektif. Pembentukan unit kerja ini diharapkan dapat membantu Perseroan dalam meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses GCG.

The Internal Audit Unit is a supporting organ for the Board of Directors that carries out independent and objective assurance consultation activities. The formation of this unit is expected to assist the Company in increasing value and improving its operations, through a systematic approach by evaluating and improving the effectiveness of risk management, control and GCG processes.

Struktur dan Kedudukan Audit Internal

Internal Audit Structure and Position

Audit Internal diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris. Secara struktural bertanggung jawab kepada Direktur Utama Perseroan dan mempunyai hubungan fungsional dengan Komite Audit. Audit Internal wajib menyampaikan laporan hasil audit kepada Direktur Utama dan Komite Audit.

Internal Audit is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners. Structurally responsible to the Director of the Company and has a functional relationship with the Audit Committee. Internal Audit is required to submit audit reports to the President Director and the Audit Committee.

Profil Ketua Audit Internal
Internal Audit Chief Profile

Law Jang Shia

Kewarganegaraan *Nationality*	Indonesia
Domisili *Domicile*	Surabaya *Surabaya*
Riwayat Pendidikan *Education*	Lulusan Universitas Widya Kartika, Surabaya, tahun 1994 *Universitas Widya Kartika, Surabaya graduate, 1994*
Dasar Hukum Pengangkatan *Legal Basis of Appointment*	Surat Keputusan Direksi Nomor 004/02/DIR/2010 tanggal 9 Februari 2010 *Board of Directors Decree Number 004/02 / DIR / 2010 February 9, 2010*
Riwayat Pekerjaan *Job Experiences*	• 1994 Mulai berkarir diberbagai institusi IT, Accounting & Finance *1994 Started her career in various IT, Accounting & Finance institutions* • 1998 Mulai bergabung dengan Perseroan sebagai staf IT: *1998 Started to join the Company as IT staff:* 1. 2002 - 2007 sebagai staf Accounting *2002 - 2007 Accounting Staff* 2. 2007 - 2010 sebagai Kepala Bagian Accounting dan Finance *2007 - 2010 Head of Accounting and Finance* 3. 2010 - sekarang sebagai Ketua Audit Internal *2010 - present as Chief of Internal Audit*
Pelatihan & Pengembangan *Training & Development*	N/A
Hubungan Afiliasi *Affiliation*	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali *Has no affiliation with members of the Board of Commissioners, Board of Directors and Controlling Shareholders*

Tugas dan Tanggung Jawab Audit Internal

Audit Internal bertugas menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai kebijakan Perseroan, aktivitas Audit Internal meliputi:

1. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan.
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen.
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
6. Memantau, menganalisa dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
7. Bekerja sama dengan Komite Audit.
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya.
9. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Internal Audit Duties and Responsibilities

Internal Audit is tasked with examining and evaluating the implementation of internal control and risk management systems in accordance with Company policy. Internal Audit activities include:

1. *Develop and implement the annual Internal Audit plan.*
2. *Test and evaluate the implementation of internal control and risk management systems in accordance with Company policy.*
3. *Examine and assess the efficiency and effectiveness of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities.*
4. *Provide suggestions for improvements and objective informations about all levels of management activities assesments.*
5. *Prepare an audit report and submits it to the President Director and the Board of Commissioners.*
6. *Monitor, analyze and report on the implementation of the suggested improvements.*
7. *Work together with the Audit Committee.*
8. *Develop a program to evaluate the quality of its internal audit activities.*
9. *Conducts inspection if needed.*

Piagam Audit Internal

Perseroan telah memiliki Piagam Audit Internal yang telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 011/01/DIR-YPAS/2018 tanggal 22 Januari 2018, menyesuaikan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal. Piagam ini dijadikan pedoman dan petunjuk kerja bagi Unit Audit Internal agar fungsi dan peran dapat dilaksanakan secara efektif. Isi Piagam tersebut terdiri dari:

1. Latar belakang
2. Struktur dan kedudukan
3. Tugas dan tanggung jawab
4. Wewenang
5. Kode etik
6. Persyaratan auditor
7. Pertanggungjawaban
8. Larangan
9. Penutup

Internal Audit Charter

The Company has an Internal Audit Charter which has been ratified based on the Board of Directors Decree No. 011/01 / DIR-YPAS / 2018 dated 22 January 2018, adjusted to the Financial Services Authority Regulation No. 56 / POJK.04 / 2015 concerning the Establishment and Guidelines for the Preparation of the Internal Audit Charter. This charter is used as a guideline for the Internal Audit Unit so that its functions and roles can be carried out effectively. The contents of the Charter consist of:

1. *Background*
2. *Structure and Position*
3. *Duties and Responsibilities*
4. *Authority*
5. *Code of Ethics*
6. *Auditor's Requirements*
7. *Accountability*
8. *Restriction*
9. *Closing*

Pelaksanaan Tugas Unit Audit Internal Tahun 2020

Sesuai dengan Rencana Pemeriksaan Tahun 2019 (RPT 2020), Audit Internal telah melakukan kegiatan audit secara berkala sebagai berikut :

- Audit divisi keuangan & accounting
- Inspeksi pabrik
- Audit divisi personalia
- Audit divisi produksi
- Audit divisi quality control

Audit yang dilakukan mencakup finansial, operasional, evaluasi atas penerapan manajemen risiko dan kepatuhan akan aturan dan kebijakan Perseroan.

Realisasi RPT Audit Internal tahun 2020 telah dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan yaitu dengan telah melaksanakan penugasan yang direncanakan atau telah mencapai 100% dari RPT Tahunan 2020.

Internal Audit Unit Duties Implementation in 2020

In accordance with the 2019 Audit Plan (RPT 2020), Internal Audit has conducted periodic audits such as:

- *Finance & accounting division audit*
- *Factory inspections*
- *Personnel division audit*
- *Production division audit*
- *Quality control division audit*

The audits include financial, operational, risk management application evaluation and the company's rules and policies compliance.

The realization of the 2020 Internal Audit RPT has been carried out according to the set schedule and has carried out 100% of the planned assignments.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem Pengendalian Keuangan dan Operasional serta Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-Undangan

Sistem pengendalian keuangan diterapkan Perseroan dengan cara menyediakan informasi keuangan bagi setiap tingkatan manajemen, para pemegang saham, serta pemangku kepentingan yang dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi. Sistem ini dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan operasi Perseroan.

Sementara itu, sistem pengendalian operasional dilakukan dengan cara menerapkan kebijakan dan prosedur yang secara langsung digunakan untuk mencapai sasaran dan target serta menjamin atau menyediakan laporan keuangan yang tepat serta menjamin ditaatinya atau dipatuhinya hukum dan peraturan.

Perseroan terus membangun Sistem Pengendalian Internal dengan melibatkan Dewan Komisaris, Direksi, personil serta seluruh sumber daya yang ada. Perseroan berpendapat bahwa sistem pengendalian internal bertujuan untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian:

1. Efektifitas dan efisiensi operasi.
2. Keandalan pelaporan keuangan.
3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Perseroan memandang bahwa pengendalian internal merupakan rangkaian tindakan yang mencakup keseluruhan proses dalam bisnis Perseroan. Pengendalian internal berada dalam proses manajemen dasar, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan. Komponen Sistem Pengendalian Internal di lingkungan Perseroan antara lain terdiri dari:

INTERNAL CONTROL SYSTEM

Financial and Operational Control Systems and Compliance with Laws and Regulations

The financial control systems provides financial information for each level of management, shareholders, and stakeholders that formed the basis for economic decision making. This system can be used by management to plan and control the Company's operations.

Meanwhile, the operational control system is implemented by directly using policies and procedures to achieve goals and targets as well as guaranteeing or providing accurate financial reports and ensuring compliance with laws and regulations.

The Company continues to build an Internal Control System by involving the Board of Commissioners, Directors, personnel and all existing resources. The Company believes that the internal control system aims to provide reasonable assurance of achievements, such as:

1. *Operations effectiveness and efficiency.*
2. *Financial reporting reliability.*
3. *Compliance with applicable laws and regulations.*

The Company views that internal control is a series of actions that cover the entire process in the Company's business. Internal controls are in basic management processes, including planning, implementation and monitoring. The components of the Internal Control System within the Company, consist of:

1. Lingkungan Pengendalian
   Menciptakan lingkungan yang menaungi seluruh Perseroan sebagai suatu organisasi dengan budaya dan perilaku tertentu. Lingkungan ini dibentuk dengan dasar integritas nilai-nilai etika, komitmen terhadap kompetensi, kepemimpinan yang kondusif, struktur organisasi sesuai kebutuhan, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat, serta hubungan kerja yang baik pada seluruh lini Perseroan.

2. Penaksiran Risiko
   Kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa setiap strategi dan arahan dari pimpinan berjalan seperti yang diharapkan. Perseroan melaksanakan kegiatan seperti mengadakan rapat secara rutin yang membahas hal-hal yang bisa menjadi risiko bagi Perseroan dengan pendekatan yang efektif dan memberikan informasi terkini. Perseroan juga melakukan sosialisasi terkait manajemen risiko kepada yang terlibat langsung maupun tidak langsung dengan risiko. Pemenuhan tanggung jawab yang dilaksanakan oleh Perseroan dibantu oleh Unit Audit Internal dalam rangka mencapai keyakinan bahwa seluruh risiko dapat diantisipasi dan berjalan secara efektif.

3. Aktivitas Pengendalian
   Tersedianya kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa setiap strategi dan arahan dari pimpinan berjalan seperti yang diharapkan. Menghimbau seluruh karyawan untuk patuh terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP).

1. *Environment Control*
   Creating an environment that houses the entire Company as an organization with a certain culture and behavior. This environment is formed on the basis of integrity, ethical values, commitment to competence, conducive leadership, organizational structure as needed, appropriate delegation of authority and responsibility, and good working relationships at all lines of the Company.

2. *Risk Assessment*
   Policies and procedures that help ensure that every strategy and direction of the leadership is to run as expected. The Company carries out activities such as hold regular meetings to discuss matters that could pose a risk to the Company with an effective approach and provide up-to-date information. The Company also conducts socialization related to risk management to those who are directly or indirectly involved with the risk. Fulfillment of responsibilities carried out by the Company is assisted by the Internal Audit Unit in order to achieve confidence that all risks can be anticipated and solved effectively.

3. *Activity Control*
   Availability of policies and procedures that help ensure that every strategy and direction of the leadership is to run as expected. We urge all employees to comply with Standard Operating Procedures (SOPs).

4. Informasi dan Komunikasi
   Terdapatnya sistem dan proses yang mendukung identifikasi, pencatatan dan pertukaran informasi berkaitan dengan pelaksanaan tugas pokok dalam bentuk formulir atau bentuk lainnya pada waktu tertentu yang dapat memudahkan pelaksanaan, pengendalian dan pertanggung-jawaban suatu tugas.

5. Pemantauan
   Proses yang dilakukan secara rutin untuk memastikan dan menilai kinerja dari aktivitas pengendalian internal yang dijalankan dari waktu ke waktu. Melibatkan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal untuk memberikan masukan sebelum risiko terjadi dan perbaikan atas kebijakan dan prosedur operasional agar tercipta SPI yang efektif dan efisien sesuai dengan keadaan terkini serta mengoptimalkan pemanfaatan whistle blower hotline system (WBS).

4. Information and Communication
   The existence of systems and processes that support the identification, recording and exchange of information relating to the implementation of main tasks by creating forms or other similar media at a certain time which can facilitate the control and accountability of a task.

5. Monitoring
   The process is done routinely to ensure and assess the performance of internal control from time to time. This involves various parties, both internal and external to provide input before risks occur and improve operational policies or procedures in order to create an effective and efficient SPI and optimize the use of the whistle blower hotline system (WBS).

Evaluasi Atas Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Efektifitas sistem pengendalian internal Perseroan tercermin dalam tiga proses yaitu:

1. Proses level Entitas
   Terealisasinya peningkatan hasil pengawasan internal pada level entitas. Unit Audit Internal Perseroan semakin meningkatkan mutu pengawasan dan pemeriksaan audit terhadap kinerja. Perseroan juga akan langsung menindak-lanjuti setiap kritik dan saran yang ditujukan kepada Perseroan, sehingga semua pegawai pada setiap tingkat dapat berkontribusi dengan ikut mengawasi dan melaporkan terjadinya ketidak jujuran pada tiap-tiap wilayah kerja dalam Perseroan. Untuk menjaga komitmen penerapan tata kelola perusahaan, Perseroan telah menerapkan prinsip-prinsip kode etik secara berkesinambungan pada setiap tingkat pekerja.

Internal Control System Effectiveness Evaluation

Effectiveness of the Company's internal control system is reflected in the three processes:

1. Entity level process
   The realization of an increase in the internal control results at entity level. The Company's Internal Audit Unit is improving the quality of supervision and audit checks on performance. The Company have also immediately follow up on any criticism and suggestions addressed to the Company, so that all employees at every level can contribute by monitoring and reporting the occurrence of dishonesty in each work area within the Company. To maintain its commitment to implement corporate governance, the Company has applied the principles of code of ethics on an ongoing basis at every level of employees.

2. Proses level Bisnis
   Adanya peningkatan cakupan pengawasan internal dalam proses level bisnis telah berdampak pada laporan keuangan, terutama dari segi pengenalan risiko yang kini dapat dipertanggungjawabkan dengan lebih akurat dan accountable. Hal ini terlihat jelas dari adanya pengawasan internal pada proses persediaan, pelaporan keuangan, penjualan dan piutang.

3. Proses level Teknologi Informasi
   - Peningkatan jaringan dan sistem keamanan.
   - Peningkatan kualitas teknologi informasi.

Perseroan menilai bahwa Sistem Pengendalian Internal yang sudah berjalan di tahun 2020 telah memenuhi standar minimal untuk memastikan tingkat efektivitas, efisiensi, keandalan, keamanan dan kepatuhan terhadap peraturan. Namun demikian, masih dan selalu terbuka ruang-ruang untuk penyempurnaan. Berbagai perubahan yang terjadi, baik yang dilakukan secara internal maupun yang didorong oleh situasi dan kondisi eksternal, mengharuskan Perseroan senantiasa siap dan bersedia melakukan perbaikan-perbaikan guna memastikan tersedianya Sistem Pengendalian Internal yang handal bagi Perseroan.

2. *Business Level Process*
   There is an increase of internal control in business-level processes that has had an impact on financial reports, especially in terms of identifying risks which are now more accurate and accountable. This can be seen clearly from the existence of internal controls on the inventory process, financial reporting, sales and accounts receivable.

3. *Information Technology Level Process*
   - *Increase in network and security system.*
   - *Increase in Information Technology quality.*

The Company considers that the Internal Control System in 2020 has met the minimum standards to ensure the level of effectiveness, efficiency, reliability, security and compliance with regulations. However, there are still and always room for improvement. The various changes that have occurred, both internally and driven by external situations and conditions, require the Company to always be ready and willing to make improvements to ensure the availability of a reliable Internal Control System for the Company.

Manajemen Pemangku Kepentingan

Dalam menjalankan bisnisnya secara transparan dan seimbang diantara para pemangku kepentingan, maka Perseroan menerapkan kode etik perusahaan. Setiap segmen wajib memahami dan mematuhi standar kode etik tersebut.

Stakeholder Management

In a transparent and balanced business among stakeholders, the Company implemented its code of ethics. Each segment is required to understand and comply with the code of ethics standards.

Hubungan dengan Pemangku Kepentingan
Standar kode etik yang dijalankan Perseroan adalah sebagai berikut :

Relations with Stakeholders
The code of ethics of the Company are:

No *No*	Pemangku Kepentingan *Stakeholder*	Pendekatan & Frekwensi *Approach & Frequency*	Topik Utama *Main Topic*
1.	Karyawan & Serikat Pekerja *Employee & Labor Union*	Komunikasi & konsultasi Peraturan Perusahaan Praktik Korupsi, Gratifikasi, Kecurangan dan Perdagangan Orang Dalam Karyawan dilarang untuk menggunakan data dan informasi yang dianggap rahasia untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau untuk kepentingan diri mereka atau pihak ketiga lainnya, menerima dan/atau menawarkan gratifikasi dalam bentuk apapun *Communication & Consultation of Company Regulations* *Corruption, Gratuities, Fraud and Insider Trading* *Employees are prohibited from using data and information deemed confidential for personal gain or for the benefit of themselves or other third parties, accepting and / or offering gratuities in any form.*	Kesepakatan kerja antara Perseroan dengan pekerja yang tertuang dalam "Perjanjian Bersama (PB)" *Employment agreement between the Company and employees as stated in the "Joint Agreement (PB)"*
2.	Pemegang Saham *Shareholders*	Komunikasi melalui RUPS Tahunan maupun RUPS Luar Biasa. *Communication through the Annual GMS and Extraordinary GMS.*	Pertanggungjawaban tata kelola, kinerja operasi, keuangan dan sosial perusahaan *Corporate governance, operational performance, financial and social accountability*

3.	Pelanggan *Customers*	Kerjasama yang terkait dengan penjualan dilaksanakan tanpa melibatkan kepentingan/ keuntungan pribadi. *Cooperation related to sales is carried out without involving personal interests / benefits*	Penyelenggaraan penjualan barang *Sale of goods*
4.	Mitra Kerja *Partners*	Kerjasama pengadaan barang dan jasa sesuai kebutuhan Perseroan. *Cooperation in the procurement of goods and services according to the Company's needs.*	Pengadaan barang dan jasa *Procurement of goods and services*
5.	Pemerintah & Regulator *Government & Regulators*	Konsultasi dan komunikasi untuk selalu mematuhi setiap regulasi yang berlaku *Consultation and communication to always comply with any applicable regulations*	Kewajiban untuk mematuhi dan melaksanakan regulasi *Obligation to comply with and implement regulations*
6.	Media Massa *Mass Media*	Penyampaian informasi yang sesuai prinsip-prinsip keterbukaan informasi dan kebutuhan Perseroan. *Delivery of transparent information and in accordance to the Company's needs.*	Kinerja operasi, keuangan dan sosial Perseroan *The Company's operational, financial and social performance*

MANAJEMEN RISIKO

Manajemen risiko sangat penting dilakukan mengingat Perseroan harus menghadapi perkembangan lingkungan internal dan eksternal yang sangat pesat, sehingga menimbulkan ketidak-pastian yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan Perseroan. Melalui manajemen risiko, Perseroan berusaha meminimalkan terjadinya ancaman dan memaksimalkan peluang yang ada.

RISK MANAGEMENT

Risk management is essential as the company had to face the rapid development of internal and external environment, therefore giving rise to uncertainties that may affect the Company's achievement. Through risk management, the Company seeks to minimize threats and maximize existing opportunities.

Perseroan menetapkan 5 kategori risiko, yaitu:

1. Risiko Strategik
   adalah kerugian langsung atau tidak langsung yang terkait dengan potensi penyimpangan akibat pengambilan keputusan strategis yang tidak sesuai dengan lingkungan internal dan ekternal Perseroan.

2. Risiko Operasional
   adalah kerugian langsung atau tidak langsung yang terkait dengan potensi penyimpangan operasional bisnis Perseroan yang disebabkan oleh manusia, material, peralatan, modal dan metode.

3. Risiko Finansial
   adalah kerugian yang terkait dengan potensi penyimpangan hasil dari transaksi dan instrument keuangan (suku bunga, nilai tukar, komoditas, likuiditas, ekuitas dan kredit).

4. Risiko Legal (Hukum)
   adalah kerugian langsung atau tidak langsung yang terkait dengan potensi penyimpangan karena adanya permasalahan hukum, ketidak-patuhan pada peraturan yang berlaku.

5. Risiko Reputasi
   adalah kerugian langsung atau tidak langsung terkait dengan potensi penyimpangan reputasi atau nama baik Perseroan yang disebabkan oleh lingkungan eksternal maupun internal.

Proses manajemen risiko berlangsung melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Identifikasi risiko dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal.
2. Analisis dan evaluasi yang berkesinambungan dan tepat waktu untuk menetapkan skala prioritas serta sumber risiko.

The Company established 5 risk categories,- such as:

1. *Strategic Risk*
   is a direct or indirect loss related to potential deviations due to an improper strategic decision making that is inappropriate to the Company's internal and external environment.

2. *Operational Risk*
   is a direct or indirect loss related to potential deviations from the Company's business operations caused by humans, materials, equipment, capital and methods.

3. *Financial Risk*
   is a loss related to potential deviations from the results of financial transactions and instruments (interest rates, exchange rates, commodities, liquidity, equity and credit).

4. *Legal Risk (Law)*
   Is a direct or indirect loss related to potential irregularities due to legal issues and non-compliance with regulations.

5. *Reputation Risk*
   is a direct or indirect loss related to the potential deviation from the reputation or the Company's name caused by the external or internal environment.

The risk management process proceeds through the following stages:

1. *Identification of risk by considering internal and external factors.*
2. *Continuous and timely analysis as well as evaluation to determine the scale of priority and sources of risk.*

3. Penerapan strategi mitigasi risiko secara berkelanjutan serta sumber daya yang diperlukan untuk pengelolaan tersebut.
4. Komunikasi dan peran serta seluruh pemangku kepentingan terkait.
5. Pencatatan dan penetapan profil risiko untuk dipantau dan ditelaah perkembangan dan perubahannya.

3. Implementation of risk mitigation strategies in a sustainable manner and the resources required for such management.
4. Communication and participation of all relevant stakeholders.
5. Recording and determination of risk profiles to be monitored and reviewed for developments and changes.

Perseroan meninjau sistem dan kebijakan manajemen risiko secara berkala untuk kemudian disesuaikan dengan keadaan di pasar usaha. Dalam menjalankan operasi Perseroan, risiko-risiko diatur secara hati-hati untuk menghindari potensi kerugian Perseroan.

The Company reviews its risk management system and policies on a regular basis to then adjust it to the business market. In conducting the Company's operations, risks are carefully managed to avoid potential losses.

Perseroan juga senantiasa mengingatkan pegawainya mengenai kesadaran risiko agar mereka dapat berkontribusi dalam mengelola risiko dan memberikan masukan yang penting dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, manajemen beserta seluruh pegawai berkomitmen dalam menjalankan pengelolaan risiko di seluruh fungsi dan aktivitas bisnis Perseroan.

The company also constantly reminds its employees about risk awareness so that they can contribute in managing risk and provide input in decision making. Thus, management and all employees are committed to carry out risk management in all functions and business activities of the Company.

Jenis Risiko dan Cara Pengelolaan

Risk Categories and Solutions

Risiko Usaha

Business Risk

- Risiko Fluktuasi Harga Bahan Baku

Fluktuasi harga bahan baku biji plastik polypropylene (PP) merupakan risiko utama yang dihadapi Perseroan. PP merupakan produk komoditas yang mana harga pasarnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran di dunia. Harga PP dapat diklasifikasikan menjadi 2 area yaitu harga PP nasional dan regional. Secara regional, PP di Indonesia diimpor dari Asean, Asia Selatan dan Arab Saudi. Harga pasar yang terbentuk di Indonesia merupakan ekuilbrium dari harga PP nasional, Asean, Asia Selatan dan Arab Saudi.

- *Raw Material Price Fluctuation Risk*

The price fluctuation of polypropylene (PP) plastic pellets is a major risk faced by the Company. PP is a commodity product which market price is determined by supply and demand in the world. PP prices can be classified into 2 areas, namely national and regional PP prices. Regionally, PP in Indonesia is imported from Asean, South Asia and Saudi Arabia. The market price formed in Indonesia is an equilibrium of the national PP prices, Asean, South Asia and Saudi Arabia.

Walaupun secara umum, harga PP dipengaruhi oleh harga minyak karena PP merupakan produk turunan dari minyak, namun korelasi antara harga PP dan harga minyak ini cukup kecil dan faktor yang paling dominan adalah permintaan dan penawaran.

Although in general, PP prices are influenced by oil prices because PP is a derivative product of oil, the correlation between PP prices and oil prices is quite small and the most dominant factor is supply and demand.

- Risiko Ketersediaan Bahan Baku

Dilatar-belakangi keterbatasan kapasitas produksi PP di Indonesia, Perseroan harus menyusun strategi untuk menjaga ketersediaan bahan baku dan memperhatikan jangka waktu pengiriman, khususnya untuk pembelian impor. Perseroan melakukan pembelian bahan baku secara lokal maupun impor. Belakangan ini telah ada beberapa stockist atau trader bahan baku di Jakarta dan Surabaya yang menjual bahan baku secara lokal. Perseroan juga menjalin hubungan dengan stockist dan trader tersebut untuk memperluas opsi pembelian bahan baku.

- *Raw Material Availability Risk*

Limited PP production capacity in Indonesia causes the Company to formulate strategy to maintain the availability of raw materials and pay attention to the delivery period, especially for import purchases. The Company purchases raw materials both locally and imports. Recently, there have been several stockists or raw material traders in Jakarta and Surabaya who sell raw materials locally. The company also establishes relationships with these stockists and traders to expand the options for purchasing raw materials.

- Risiko Pasar

Kondisi pasar untuk industri karung plastik saat ini mengalami over supply, dengan persaingan harga yang ketat, kenaikan Upah Minimum Regional (UMR), cukup signifikan berdampak bagi kelangsungan produktivitas Perseroan. Kenaikan ini akan menekan profit Perseroan. Saat ini Perseroan benar-benar memperhatikan efisiensi dan efektivitas tenaga kerja dan beberapa bidang lain supaya bisa mendapatkan nilai tambah bagi Perseroan.

- *Market Risk*

Market conditions for the plastic bag industry are currently over supplied, with tight price competition and the increase of Regional Minimum Wage (UMR). These causes a significant impact on the sustainability of the Company's productivity. This will affect the reduction of Company's profit. Currently, the Company pays close attention to the efficiency and effectiveness of its workforce in order to gain added value for the Company.

Risiko Keuangan

Financial Risk

- Risiko Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing

Pembelian bahan baku adalah dalam mata uang asing, dimana perubahan nilai tukar mata uang asing kususnya US Dollar terhadap Rupiah semakin meningkat. Perseroan mengadakan pembelian bahan baku yang terjadwal dengan memperhatikan fluktuasi kurs dolar setiap saat serta meningkatkan pasar ekspor.

- *Risk of Changes in Foreign Exchange Rates*

Purchase of raw materials is in foreign currency, where changes in the exchange rate, especially US Dollar against Rupiah, are increasing. The Company makes scheduled purchases of raw materials by taking into account fluctuations in the dollar exchange rate at any time as well as increasing the export market.

- Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat suku bunga Perseroan terutama terkait dengan pinjaman yang diperoleh untuk aktivitas operasional, modal kerja, maupun investasi. Perseroan melakukan penelaahan berkala atas dampak perubahan suku bunga dan mengendalikan pengeluaran supaya tercapai program efisiensi dan efektif yang sedang dijalankan saat ini.

- *Interest Rate Risk*

The Company's interest rate risk relates primarily to loans obtained for operational activities, working capital, and investments. The Company periodically reviews the impact of changes in interest rates and controls spending in order to achieve an efficient and effective program that is currently being implemented.

- Risiko Likuiditas

Manajemen mengelolah risiko likuiditas dengan senantiasa memantau perkiraan cadangan likuiditas Perseroan berdasarkan arus kas yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat dianggap perlu.

- *Liquidity Risk*

Management manages liquidity risk by constantly monitoring the estimated liquidity reserves based on expected cash flows and reviewing the financing needs for working capital and financing activities regularly and when deemed necessary.

Efektivitas Penerapan Manajamen Risiko

Tujuan pengelolaan risiko Perseroan secara umum yaitu untuk mendukung dan memperkuat tercapainya tujuan implementasi prinsip-prinsip GCG. Secara khusus, tujuannya adalah:

- Meningkatkan kemungkinan yang lebih besar untuk mencapai tujuan bisnis.
- Memberikan dasar yang lebih baik dalam penyusunan arah stratejik.
- Fokus pada praktik standar bisnis terbaik.
- Meningkatkan hubungan dengan pemangku kepentingan.
- Meningkatkan pencapaian keunggulan kompetitif.
- Menyajikan respon terpadu terhadap berbagai risiko.
- Memperkecil/meminimalkan kemungkinan terjadinya risiko.
- Meminimalkan dampak/eksposur risiko.
- Mengoptimalkan tercapainya tujuan Perseroan.

Risk Management Effectiveness

The objective risk management in general is to support and strengthen the implementation of GCG principles. In particular:

- *Increase greater possibility to achieve business goals*
- *Provide a better basis for setting strategic directions.*
- *Focus on the best practice for business standards.*
- *Increase relations to stakeholders.*
- *Improve the achievement of competitive advantage.*
- *Presenting an integrated response to various risks.*
- *Minimize risks.*
- *Minimize the impact / risk exposure.*
- *Optimize the Company's achievements.*

Sesuai dengan perkembangan dunia usaha dan tingginya tingkat kompetisi, risiko yang dihadapi Perseroan juga semakin kompleks, karena itu Perseroan menaruh perhatian yang besar terhadap aspek risiko yang akan dihadapi. Seiring dengan semakin banyaknya rencana strategis, setiap keputusan Direksi yang perlu mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris wajib dilampirkan dokumen kajian risiko. Kajian risiko dilakukan berdasarkan review beberapa dokumen, observasi lapangan dan brainstorming dengan para pakar.

In accordance with the development of the business world and the high level of competition, the risks faced by the Company are also increasingly complex, therefore the Company pays great attention to the risks it will face in the future. In line with the increasing number of strategic plans, any decision of the Board of Directors that requires the approval of the Board of Commissioners is mandatory to attach a risk assessment document. The risk assessment is carried out based on a review of several documents, field observations and brainstorming with experts.

Perkara Penting Yang Dihadapi

Sepanjang tahun 2020, Perseroan, Direksi dan Dewan Komisaris tidak terlibat perkara, baik perkara perdata, pidana, tata usaha negara, ketenaga-kerjaan, kepailitan maupun perpajakan pada Pengadilan Negeri, Pengadilan Tata Usaha Negara, Pengadilan Hubungan Industrial, Pengadilan Niaga, Pengadilan Pajak maupun Badan Arbitrase Nasional Indonesia di seluruh wilayah Republik Indonesia baik selaku pribadi maupun selaku Komisaris atau Direksi Perseroan.

Major Issues That Needs To Be Addressed

Throughout 2020, the Company, the Board of Directors and the Board of Commissioners were not involved in any cases, whether in civil, criminal, state administration, employment, bankruptcy or taxation cases in the District Courts, State Administrative Courts, Industrial Relations Courts, Commercial Courts, Tax Courts or The Indonesian National Arbitration Board throughout the territory of the Republic of Indonesia, both as individuals and as Commissioners or Directors of the Company.

Sanksi Administratif

Sepanjang tahun 2020, Perseroan tidak menerima sanksi administratif dalam bentuk apapun.

Administrative Sanctions

Throughout 2020, the Company did not receive administrative sanctions in any form.

Kode Etik

Perseroan memiliki Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis yang disusun untuk mempengaruhi, membentuk, mengatur, mengendalikan dan melaksanakan kesesuaian tingkah laku insan Perseroan dengan apa yang diharapkan oleh Perseroan.

Code Of Ethics

The Company has Code of Ethics and Business Ethics which is formulated to influence, shape, regulate, control and implement the conformity of the Company's personnel behaviors with what is expected by the Company.

Etika Bisnis Perseroan juga menjelaskan mengenai filsafat bisnis dan nilai-nilai yang ada dalam mengatur dan mengelola Perseroan secara menyeluruh untuk mencapai tujuan bisnis sebagaimana tercantum dalam visi dan misi Perseroan.

The Company's Business Ethics also describes the business philosophy and values that exist in regulating and managing the Company as a whole to achieve business objectives as stated in the Company's vision and mission.

Salah satu tujuan besar dari penerapan prinsip GCG adalah pengembangan hubungan entitas usaha dengan pemangku kepentingan. Perseroan merumuskan Kode Etik yang dimilikinya untuk dapat membangun hubungan yang harmonis antara kepentingan operasi dan bisnis yang dilakukan Perseroan dengan kepentingan dari setiap pemangku kepentingan yang berada di dalam lingkaran operasi dan bisnis Perseroan maupun yang terkena dampak kegiatan operasi dan bisnis Perseroan.

One of the biggest goals is the development of relationships between business entities and stakeholders. The Company formulates its Code of Ethics to be able to build a harmonious relationship between the operational and business interests of the Company and the interests of every stakeholder inside the Company's operational and business circles as well as those affected by the Company's operations and business activities.

Isi Pokok-Pokok Kode Etik

1. Pendahuluan
   1.1. Latar Belakang
   1.2. Tujuan
   1.3. Ruang Lingkup
   1.4. Istilah dan Definisi
   1.5. Referensi

2. Visi, Misi, Budaya Perusahaan dan Prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik
   2.1. Visi dan Misi Perusahaan
   2.2. Budaya Perusahaan
   2.3. Prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik

3. Etika Usaha
   3.1. Etika Perseroan dengan Karyawan
   3.2. Etika Perseroan dengan Pelanggan (Customer)
   3.3. Etika Perseroan dengan Penyedia Barang dan Jasa
   3.4. Etika Perseroan dengan Pemerintah
   3.5. Etika Perseroan dengan Masyarakat
   3.6. Etika Perseroan dengan Pemegang Saham

The Code of Ethics Main Contents

1. Preface
   1.1. Background
   1.2. Objectives
   1.3. Scope
   1.4. Terms and Definition
   1.5. Reference

2. Vision, Mission, Corporate Culture and Good Corporate Governance Principles
   2.1 Vision dan Mission
   2.2. Corporate Culture
   2.3. Good Corporate Governance Principles

3. Work Ethics
   3.1. Company Ethics towards Employees
   3.2. Company Ethics towards Customer
   3.3. Company Ethics towards Goods and Service Providers
   3.4. Company Ethics towards Government
   3.5. Company Ethics towards Public
   3.6. Company Ethics towards Shareholders

4. Etika Kerja
   4.1. Tata Tertib
   4.2. Kerjasama Antar Insan Perseroan
   4.3. Kepatuhan Terhadap Hukum dan Peraturan
   4.4. Pertentangan Kepentingan
   4.5. Kerahasiaan Data dan Informasi Perseroan
   4.6. Keselamatan dan Kesehatan Kerja Serta Pengelolaan Lingkungan

5. Sanksi Pelanggaran

4. Work Ethics
   4.1 Code of Conduct
   4.2 Cooperation within the Company
   4.3 Compliance with Laws and Regulations
   4.4. Conflict of Interest
   4.5. Confidentiality of Company Data and Information
   4.6. Occupational Safety and Health Environmental Management

5. Sanctions for Violations

Prinsip Kode Etik

- Ketaatan terhadap Peraturan Perusahaan
  Peraturan Perusahaan harus dijunjung tinggi dan dipatuhi oleh seluruh pegawai. Pelanggaran terhadap peraturan atau tata tertib dapat berakibat pada peringatan hingga pemutusan hubungan kerja.
- Ketaatan untuk menghindari benturan kepentingan
  Dalam setiap benturan kepentingan, keputusan yang diambil oleh pegawai haruslah dibuat dengan mengutamakan kepentingan Perseroan.
- Kewajiban untuk menjaga kerahasiaan Perseroan
  Semua pegawai tidak diperkenankan untuk mengungkapkan informasi yang dapat merugikan Perseroan.

Code of Ethnics Principles

- *Compliance with Company Regulations*
  Company regulations must be upheld and obeyed by all employees. Violation of rules or regulations can result in warnings up to termination of employment.
- *Compliance to avoid conflicts of interest*
  In any conflict of interest, decisions must be made with the highest regard of the Company's by the employee.
- *Obligation to maintain the Company's confidentiality*
  All employees are not allowed to disclose informations that could harm the Company.

Kode Etik Berlaku Bagi Seluruh Level Organisasi

Penerapan Kode Etik Perusahaan merupakan tanggung jawab seluruh insan Perseroan, mencakup karyawan, Direksi, Dewan Komisaris dan organ-organ di bawah Dewan Komisaris, sehingga terwujud perilaku yang profesional, bertanggungjawab, wajar dan patut dipercaya dalam melakukan hubungan bisnis dengan rekan sekerja maupun para mitra kerja.

Code of Ethics Applies to All Levels of the Organization

The implementation of the Company's Code of Ethics is the responsibility of all employees including employees, the Board of Directors, the Board of Commissioners and organs under the Board of Commissioners, so that professional, responsible, reasonable and trustworthy behavior is manifested in conducting business relationships with colleagues and partners.

Penyebarluasan Kode Etik

Media penyebarluasan kode etik kepada seluruh insan Perseroan antara lain melalui:

1. website Perseroan
2. laporan tahunan
3. materi orientasi pegawai baru
4. dan lain-lain

Dissemination of the Code of Ethics

The media for disseminating code of ethics to all Company personnel are through:

1. *Company's website*
2. *Annual report*
3. *new employee orientation material*
4. *others*

Upaya Penegakan Dan Sanksi Pelanggaran Kode Etik

Perseroan secara berkala melakukan internalisasi sebagai upaya penyebar-luasan standar etika ini kepada seluruh jajaran karyawan mulai dari program pengenalan kepada Dewan Komisaris dan Direksi, manajemen, karyawan lama dan karyawan baru baik yang berada di kantor pusat maupun yang berada di wilayah operasi. Setelah sosialisasi materi Kode Etik Perseroan dilanjutkan dengan melakukan penanda-tanganan pernyataan kepatuhan dan komitmen integritas.

Setiap pegawai diharuskan menandatangani pedoman perilaku saat bergabung dengan Perseroan dan melaksanakannya dalam kegiatan sehari-hari. Perseroan juga secara berkala mengadakan acara untuk menekankan penerapan kode etik bagi para pegawai. Pelanggaran terhadap kode etik dapat berakibat pada peringatan hingga pemutusan hubungan kerja.

Enforcement Efforts and Sanctions for Code of Ethics Violations

The Company regularly conducts internalization as an effort to disseminate this ethical standard to all levels of employees starting from the introduction program to the Board of Commissioners and Directors, management, old and new employees both at the head office and those in the operational area. After the socialization of the Company's Code of Ethics, it is followed by signing a statement of compliance and commitment of integrity.

Every employee is required to sign a code of ethics when joining the Company and carry it out in their daily activities. The Company also regularly holds events to emphasize the application of a code of ethics for employees. Violation of the code of ethics can result in warnings up to termination of employment.

Budaya Perusahaan

Perseroan juga telah menetapkan budaya perusahaan yang ditanamkan melalui serangkaian program internalisasi visi, misi dan nilai-nilai Perseroan. Penerapan budaya kerja adalah suatu hal penting bagi Perseroan untuk memastikan setiap pegawai mampu menjunjung tinggi nilai-nilai perusahaan, menjalankan secara penuh implementasi GCG serta berjalan selaras dengan strategi dan kegiatan usaha Perseroan secara keseluruhan.

Corporate Culture

The Company has also established a corporate culture that is instilled through a series of programs to internalize the Company's vision, mission and values. The implementation of a work culture is an important thing for the Company to ensure that every employee is able to uphold the company's values, fully carry out GCG implementation and be in line with the strategy and business activities of the Company as a whole.

Budaya Perusahaan *Corporate Culture*	Definisi *Definition*	Perilaku *Behavior*
Integritas *Integity*	- Jujur dalam segala tindakan yang dilakukan - Selalu berpegang kepada nilai, moral dan etika - *Honesty in all actions taken* - *Always adhere to values, morals and ethic*	- Jujur - Setia - Bertanggung jawab - Punya prinsip - *Honest* - *Loyal* - *Responsible* - *Have principles*
Komitmen *Commitment*	- Melakukan apa yang telah disepakati/dijanjikan secara konsisten *Do what has been agreed / promised consistently*	Menepati janji *Keeping Promises*
Kerjasama Tim *Teamwork*	- Saling mendukung dan melengkapi *Support and complement each other*	- Rendah hati - Mau menolong - Berkomunikasi timbal balik - *Modest* - *Helpful* - *Sociable*
Komunikasi yang Jujur dan Terbuka *Open and Honest Communication*	Bicara jujur dengan cara yang baik dan tidak menuduh secara pribadi, tetapi fokus pada pekerjaannya *Speak honestly in a kind manner and not make personal accusations, but focus on the job*	- Tulus - Terbuka, tidak menutupi fakta - Terbuka untuk mendengarkan gagasan baru - Sopan dengan perkataan yang menghargai - *Genuine* - *Open, not hiding facts* - *Open to new ideas* - *Polite and Respectful*
Mempercayai dan Menghargai	Berpikir positif bahwa orang lain mampu melakukan dan bertanggung jawab atas pekerjaannya masing-masing	- Manusiawi terhadap orang lain - Saling menghargai - Mendukung orang lain - Terbuka terhadap gagasan yang berbeda - Santun

Trust and Appreciate	*Think positively that other people are able to do and be responsible for their respective jobs*	- *Humane toward others* - *Mutual respect* - *Supportive* - *Open to new ideas* - *Polite*
Menciptakan Nilai *Create Value*	Melakukan pekerjaan yang dapat memberikan kontribusi *Doing work that can contribute*	- Proaktif - Kreatif - Inovatif - Produktif - Berkualitas - *Proactive* - *Creative Innovative* - *Productive* - *Quality*
Perbaikan yang Berkesinambungan *Continuous Improvement*	- Selalu menjadi lebih baik Terus belajar dan melakukan - perbaikan untuk hasil yang lebih baik - *Always get better* - *Continue to learn and make improvements for better results*	- Tidak berpuas diri - Tetap belajar - Menjalankan perbaikan - Mengenali penyebab - Mengeluarkan gagasan baru - Memberikan solusi - *Not complacent* - *Keep learning* - *Improve oneself* - *Notice causes* - *Come up with new ideas* - *Provide solutions*

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN (Whistleblowing System)

Sistem pelaporan pelanggaran/ Whistleblowing System (WBS) Perseroan adalah sistem yang mengelola pengaduan atas pelanggaran dan/atau penyimpangan kode etik, hukum, standar prosedur, kebijakan manajemen serta aturan lainnya yang dipandang perlu, dimana dapat merugikan dan/atau membahayakan Perseroan seperti kerugian finansial, lingkungan, kondisi kerja, reputasi organisasi, pemangku kepentingan dan lainnya.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

The Company's whistleblowing system (WBS) is a system that manages complaints of violations and / or irregularities in the code of ethics, law, standard procedures, management policies and other rules deemed necessary, which may harm and / or endanger the Company such as financial losses, environment, working conditions, organizational reputation, stakeholders and others.

Mekanisme Penyampaian Pelaporan

Perseroan telah menyediakan berbagai media untuk mengakomodir para pemangku kepentingan dalam menyampaikan laporannya jika diduga telah terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan Perseroan dengan mekanisme sebagai berikut:

- Situs web Perseroan (yanaprima.com)
- Telepon: (021) 526 1172 / 526 1173
- Menyampaikan surat resmi kepada:
  PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
  up. Corporate Secretary
  Gedung Graha Irama, Lantai 2-E
  Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-1, Kav. 1-2
  Jakarta Selatan 12950

Report Submission Mechanism

The Company has provided various media to accommodate stakeholders in submitting reports if it is suspected that a violation has been committed by the Company's employees with the following mechanism:

- *Company's website (yanaprima.com)*
- *Phone: (021) 526 1172 / 526 1173*
- *Official letter to:*
  PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
  up. Corporate Secretary
  Gedung Graha Irama, Lantai 2-E
  Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-1, Kav. 1-2
  South Jakarta 12950

Perlindungan Bagi Pelapor

Perseroan wajib melindungi saksi atau pelapor atas pelanggaran, penyelewengan atau upaya menghalang-halangi operasional Perseroan yang dilakukan oleh karyawan atau pihak-pihak tertentu.

- Perlindungan kerahasiaan identitas pelapor.
- Perlindungan atas tindakan balasan dari terlapor atau pihak lain yang berkepentingan.
- Perlindungan dari tekanan maupun tindakan fisik lainnya.

Protection for whistleblowers

The Company is obliged to protect witnesses or reporters for violations, fraud or attempts to obstruct the Company's operations.

- *Identity Protection for whistleblowers.*
- *Retaliation Protection from the reported party or other interested parties.*
- *Protection from pressure or other physical action*

Penanganan Pengaduan

Perseroan menjamin bahwa setiap pelaporan pelanggaran akan ditindak-lanjuti dengan baik kepada pihak ataupun pejabat terkait yang mempunyai kewenangan untuk melakukan perbaikan.

Complaints Handling

The Company guarantees that any reporting of violations will be followed up properly to the parties or related officials who have the authority to make improvements.

Pihak Pengelola Pengaduan

Pihak yang mengelola pengaduan adalah Audit Internal dengan cara membuat laporan tertulis dan akan ditindak-lanjuti dengan melakukan investigasi dan melapor kepada pihak atau pejabat terkait.

Complaints Manager

The party that manages complaints is Internal Audit by making a written report and this will be followed up by investigating and reporting to the related parties or officials.

Pelaporan Pelanggaran Tahun 2020

Sepanjang tahun 2020 tidak ada laporan dugaan pelanggaran melalui whistleblowing system.

2020 Violations Report

Throughout 2020, there were no reports of alleged violations through the whistleblowing system.

PENERAPAN PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

Secara umum, Perseroan sebagai perusahaan publik telah melaksanakan seluruh peraturan yang dikeluarkan OJK dan akan terus berupaya melakukan perbaikan untuk menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Dalam hal pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang diatur berdasarkan Peraturan OJK No. 21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang dijabarkan dalam Surat Edaran OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, Perseroan berupaya untuk menjalankan aspek, prinsip dan rekomendasi GCG dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka sebagai standar penerapan GCG yang mencakup 5 aspek, 8 prinsip dan 25 rekomendasi penerapan aspek dan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Adapun uraian penerapannya dapat disampaikan sebagai berikut:

THE IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE GUIDELINES

In general, the Company as a public company has implemented all regulations issued by the OJK and will continue to make improvements to create added value for shareholders and stakeholders.

In terms of the GCG guidelines for Public Companies which are regulated based on OJK Regulation No. 21 / POJK.04 / 2015 dated 16 November 2015 concerning Implementation of Governance Guidelines for Public Companies as outlined in OJK Circular Letter No. 32 / SEOJK.04 / 2015 dated 17 November 2015 concerning Guidelines for Governance of Public Companies, the Company strives to carry out the aspects, principles and recommendations of GCG in the GCG Guidelines as a standard for implementing GCG which includes 5 aspects, 8 principles and 25 recommendations for implementing aspects. And the principles of Good Corporate Governance.

The description of its application can be conveyed as follows:

Prinsip *Principle*	Rekomendasi *Rekomendation*	Realisasi Kepatuhan *Compliance Realization*
I. Aspek : Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham *Aspect : Public Company Relationship with Shareholders in Ensuring Shareholders' Rights*		
I.Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan	1. Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik	Terpenuhi

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) *Increase General Meeting of Shareholders (GMS) value*	secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi, dan kepentingan pemegang saham. *Public companies have technical voting methods or procedures, both openly and privately.*	*Fulfilled*
	2. Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan. *2. All members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Public Company attend the Annual GMS.*	Belum Terpenuhi *Unfulfilled*
	3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun. *3. A summary of the minutes of the GMS must be available on the Public Company Website for at least 1 (one) year.*	Terpenuhi *Fulfilled*
	Perseroan telah memiliki prosedur dalam pengambilan keputusan atas semua mata acara yang dimuat pada Tata Tertib RUPS yang juga telah disampaikan kepada pemegang saham. Selain itu untuk menjaga independensi perhitungan suara, Perseroan telah menunjuk Biro Administrasi Efek PT Bima Registra dan Notaris Yenny Himawan Hiem, SH, M.Kn untuk melakukan proses perhitungan dan validasi. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris menghadiri RUPS 2020, kecuali Bapak Alexander Tanzil (Komisaris Utama) dan Bapak Santoso Wijaya (Komisaris) yang berhalangan hadir, keterbukaan telah dimuat pada Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham tahun 2020. Perseroan telah mengungkapkan Ringkasan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham tahun 2020 pada website Perseroan. *The Company has procedures in making decisions on all agenda items contained in the GMS Rules of Procedure which have also been submitted to shareholders. In addition to maintain the independence of vote counting, the Company has appointed the Securities Administration Bureau PT Bima Registra and Notary Yenny Himawan Hiem, SH, M.Kn to carry out the calculation and validation process.*	

	Members of the Board of Directors and the Board of Commissioners attended the 2020 GMS, except for Mr. Alexander Tanzil (President Commissioner) and Mr. Santoso Wijaya (Commissioner) who were unable to attend, disclosure has been published in the Summary of the Minutes of the 2020 General Meeting of Shareholders. *The Company has disclosed the Summary of the Minutes of the 2020 General Meeting of Shareholders on the Company's website*	
2. **Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor** 2. *Improving the Quality of Public Company Communication with Shareholders or Investors*	1. **Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor.** 1. *The Public Company has a communication policy with shareholders or investors.*	**Terpenuhi** *Fulfilled*
	2. **Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam Situs Web** 2. *The Public Company discloses the communication policy of the Public Company with shareholders or investors on the Website.*	**Terpenuhi** *Fulfilled*
	Perseroan selalu meng-update informasi bagi pemegang saham atau investor melalui website Perseroan. Para pemegang saham dapat berkomunikasi langsung untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dengan menghubungi nomor kontak maupun email Investor Relation dan/atau Corporate Secretary yang terdapat di website Perseroan. **Materi dan Informasi yang dimiliki oleh Perseroan selalu disampaikan dalam website Perseroan untuk menjamin kesetaraan penyampaian informasi kepada para pemegang saham atau investor.** *The Company always updates information for shareholders or investors through the Company's website. Shareholders can communicate directly to obtain the necessary information by*	

	calling the contact number or email of Investor Relations and / or Corporate Secretary on the Company's website. *Material and information that is owned by the Company is always shown on the Company's website to ensure the equality of information delivery to shareholders or investors.*	
II. Aspek : Fungsi dan Peran Dewan Komisaris *Aspect : The Board of Commissioners Functions and Roles*		
3. **Memperkuat** Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris *3. Strengthen the Membership and Composition of the Board of Commissioners*	1. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka. *1. The determination of the number of members of the Board of Commissioners takes into account the conditions of the Public Company.*	Terpenuhi *Fulfilled*
	2. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan *2. Determination of the Board of Commissioners composition takes into account the diversity of expertise, knowledge and experience required.*	Terpenuhi *Fulfilled*
	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris telah disesuaikan dengan peraturan yang berlaku serta Anggaran Dasar Perseroan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Perseroan memiliki Komisaris Utama, 1 anggota Komisaris dan 1 orang Komisaris Independen. *The determination of the number of members of the Board of Commissioners has been adjusted to applicable regulations and the Company's Articles of Association in accordance with the company's conditions and needs. The Company has 1 President Commissioner, 1 Commissioner and 1 Independent Commissioner.*	
4. **Meningkatkan** Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris	1. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri *(self-assessment)* untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.	Terpenuhi

4. Improve the Quality of Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners	*1. The Board of Commissioners has a self-assessment policy to evaluate the performance of the Board of Commissioners.*	*Fulfilled*
	2. Kebijakan penilaian sendiri *(self-assessment)* untuk menilai kinerja Dewan Komisaris diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka. *2. The self-assessment policy to evaluate the performance of the Board of Commissioners is disclosed in the Annual Report of the Public Company.*	Terpenuhi *Fulfilled*
	3. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. *3. The Board of Commissioners has a policy regarding the resignation of a member of the Board of Commissioners if involved in a financial crime.*	Terpenuhi *Fulfilled*
	4. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi. *4. The Board of Commissioners or Committees that carry out the Nomination and Remuneration functions formulate a succession policy in the Nomination process for members of the Board of Directors.*	Terpenuhi *Fulfilled*
	Penilaian kinerja Dewan Komisaris masuk ke dalam agenda rapat Komite Remunerasi yang membahas kinerja Dewan Komisaris serta kemudian menentukan besaran remunerasi yang sesuai dengan kinerja pada periode yang bersangkutan. Penilaian kinerja Dewan Komisaris dievaluasi oleh pemegang saham dalam RUPS Tahunan.	

	Hasil kegiatan *self-evaluation* Dewan Komisaris menjadi masukan untuk melakukan perbaikan tata kelola untuk meningkatkan efektivitas kinerja Dewan Komisaris. *Performance assessment of the Board of Commissioners is included in the agenda of the Remuneration Committee meeting which discusses the performance of the Board of Commissioners and then determines the amount of remuneration in accordance with the performance of the period concerned. The performance appraisal of the Board of Commissioners is evaluated by shareholders at the Annual GMS. The results of the Board of Commissioners 'self-evaluation activities serve as an input for improving governance to increase the effectiveness of the Board of Commissioners' performance.*	
III. Aspek : Fungsi dan Peran Direksi *Aspect : The Board of Directors Function and Roles*		
5. Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi *Strengthen the Membership and Composition of the Board of Directors*	1. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan. *1. Determination of the number of members in the Board of Directors takes into account the conditions of the Public Company and its effectiveness in decision making.*	Terpenuhi *Fulfilled*
	2. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan *2. Determination of the composition in the members of the Board of Directors takes into account the diversity of expertise, knowledge and experience required.*	Terpenuhi *Fulfilled*
	3. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. *3. Members of the Board of Directors who are in charge of accounting or finance have expertise and / or knowledge in accounting.*	Terpenuhi *Fulfilled*

	Penentuan jumlah anggota Direksi telah disesuaikan dengan peraturan yang berlaku serta Anggaran Dasar Perseroan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Perseroan memiliki 1 Direktur Utama dan 1 Direktur Independen *The determination of the number of members in the Board of Directors has been adjusted to the prevailing regulations and the Company's Articles of Association in accordance with the conditions and needs. The company has 1 President Director and 1 Independent Director.*	
6. Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi *Improve the Quality of Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors*	1. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri *(self-assessment)* untuk menilai kinerja Direksi. *1. The Board of Directors has a self-assessment policy to evaluate their performance.*	Terpenuhi *Fulfilled*
	2. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan *2. Determination of the composition in the members of the Board of Directors takes into account the diversity of expertise, knowledge and experience required.*	Terpenuhi *Fulfilled*
	3. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. *3. Members of the Board of Directors who are in charge of accounting or finance have expertise and / or knowledge in accounting.*	Terpenuhi *Fulfilled*
	Penilaian kinerja Direksi masuk ke dalam agenda rapat Komite Remunerasi yang membahas kinerja Direksi serta kemudian menentukan besaran remunerasi yang sesuai dengan kinerja pada periode yang bersangkutan. Penilaian kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris secara langsung, serta oleh pemegang saham pada RUPS Tahunan. Hasil kegiatan *self-evaluation* Direksi akan dikaji oleh Dewan Komisaris dan selanjutnya Dewan Komisaris akan memberikan tinjauan dan masukan untuk Direksi. Direksi menindak-lanjuti tinjauan/masukan dari Dewan Komisaris untuk meningkatkan efektivitas kinerja Direksi.	

IV.	Aspek : Partisipasi Pemangku Kepentingan *Aspect : Stakeholders Participation*	
7. Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan *Improve Corporate Governance Aspects through Stakeholder Participation*	1. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading. *1. The public company has a policy to prevent insider trading.*	Terpenuhi *Fulfilled*
	2. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud. *2. The public company has anti-corruption and anti-fraud policies.*	Terpenuhi *Fulfilled*
	3. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor. *3. The Public Company has a policy regarding the selection and capacity of suppliers or vendors.*	Terpenuhi *Fulfilled*
	4. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. *4. The Public Company has a policy regarding the fulfillment of creditors' rights.*	Terpenuhi *Fulfilled*
	5. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem whistleblowing. *5. The Public Company has a whistleblowing system policy.*	Terpenuhi *Fulfilled*
	6. Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. *6. The public Company has a policy for providing long-term incentives to Directors and employees.*	Terpenuhi *Fulfilled*
	Perseroan telah memiliki SOP *(Standard Operating Procedures)* terkait dengan prosedur persiapan pengadaan barang dan jasa serta syarat dan ketentuan umum pengadaan barang dan jasa untuk meningkatkan kualitas pengadaan serta kualitas vendor.	

	Perseroan telah memiliki kebijakan terkait dengan kewajiban untuk memenuhi hak-hak kreditur sesuai dengan kebijakan dan ketentuan yang berlaku yang tertuang dalam Perjanjian Kredit yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. *The performance appraisal of the Board of Directors is included in the agenda of the Remuneration Committee meeting which discusses the performance of the Board of Directors and then determines the amount of remuneration in accordance with the performance of the period concerned. The performance evaluation of the Board of Directors is carried out by the Board of Commissioners directly, as well as by shareholders at the Annual GMS. The results of the Board of Directors' self-evaluation activities will be reviewed by the Board of Commissioners and then the Board of Commissioners will provide reviews and input for the Board of Directors. The Board of Directors follows up on the reviews / input from the Board of Commissioners to improve the effectiveness of the Board of Directors' performance.*	
V. Aspek : Keterbukaan Informasi *Aspect : Stakeholders Participation*		
8. Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi *Improve Information Disclosure*	**1. Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi.** *1. The public company makea wider use of information technology in addition to Web sites as a medium for information disclosure.*	**Terpenuhi** *Fulfilled*
	2. Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali. *2. The Annual Report of the Public Company discloses the ultimate beneficial owner in the share ownership of the Public Company of at least 5% (five percent), in addition to the disclosure of the ultimate beneficial owner in the ownership of shares of the Public Company through the major and controlling shareholders.*	**Terpenuhi** *Fulfilled*

	Keterbukaan informasi Perseroan telah dilakukan melalui web Bursa Efek Indonesia dan juga website Perseroan. Dalam Laporan Tahunan Perseroan dan Website Perseroan telah diungkapkan keterbukaan terkait informasi struktur pemegang saham dengan kepemilikan di atas 5% dan pemegang saham utama Perseroan. *The disclosure of the Company's information has been carried out through the Indonesia Stock Exchange website and also the Company's website.* *In the Company's Annual Report and the Company's Website, disclosures regarding information on the structure of shareholders with ownership of more than 5% and the main shareholders of the Company have been disclosed.*

06 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Perseroan berkeyakinan, perubahan positif yang dibuat dalam masyarakat akan mempunyai dampak berkelanjutan bagi generasi mendatang. Karena itu, Perseroan secara aktif melaksanakan berbagai program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR). Perseroan memiliki komitmen untuk dapat mewujudkan pertumbuhan usaha yang baik dan pada saat yang bersamaan juga memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungan dan sosial masyarakat.

The company believes that the positive changes made in society will have a sustainable impact on future generations. Therefore, the Company is actively implementing various Corporate Social Responsibility (CSR) programs. The Company is committed to create good business growth while at the same time making a positive contribution to the environment and society.

Perseroan menyadari bahwa hubungan baik dengan lingkungan, masyarakat maupun pemangku kepentingan lainnya sangat diperlukan dalam mendukung kelancaran operasional. Oleh karena itu Perseroan secara konsisten terus meningkatkan kualitas dan kuantitas pelaksanaan program CSR, sehingga dampak yang diharapkan adalah terciptanya hubungan yang saling menguntungkan antara masyarakat dan Perseroan.

The Company realizes that good relations with the environment, the community and other stakeholders are needed in supporting smooth operations. Therefore, the Company consistently continues to improve the quality and quantity of the implementation of CSR programs, so that the expected impact is the creation of a mutually beneficial relationship between the community and the Company.

Perseroan juga berupaya untuk terus memberikan nilai tambah dari keberadaan Perseroan dengan mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan, pengembangan lingkungan dan peningkatan kualitas hidup para karyawan dan komunitas yang ada di sekitar Perseroan.

The Company also strives to continue to provide added value by improving the quality of education, environmental development and improving the employees' quality of life and communities around the Company.

Dalam melaksanakan program CSR, Perseroan berlandaskan pada empat aspek utama CSR, yaitu:

1. Aspek Lingkungan Hidup
2. Aspek Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja
3. Aspek Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan
4. Aspek Tanggung Jawab Produk

In implementing CSR programs, the Company is based on four main aspects of CSR, namely:

1. *Environmental aspects*
2. *Labor, Health and Safety aspects*
3. *Social and Community Development Aspects*
4. *Product Responsibility Aspects*

Aspek Lingkungan Hidup

1. Peningkatan fungsi mesin dan peralatan produksi yang ramah lingkungan
   Perseroan menyadari bahwa dengan peremajaan dan pembaruan mesin-mesin produksi yang sudah dilakukan akan berdampak cukup besar bagi produkstivitas dan lingkungan, seperti :

   - Dengan kecepatan mesin yang cukup tinggi akan meningkatkan hasil produksi Perseroan dan dapat menekan afval, afkir dan sampah produksi.
   - Dengan adanya teknologi yang semakin berkembang, mesin dan peralatan produksi dirancang lebih menghemat energi listrik.
   - Tidak ada polusi suara dan asap produksi.

2. Sistem Pengolahan Limbah
   - Limbah cair, dijual dan diproses oleh pihak ketiga yang terpercaya sehingga tidak mencemari lingkungan.
   - Limbah padat, akan diproses ulang (recycle) dan sebagian dijual. Limbah padat yang berupa afval, afkir maupun sampah produksi sifatnya masih mempunyai fungsi dan nilai ekonomis bagi Perseroan.

3. Menjaga kebersihan lingkungan pabrik

   Perseroan senantiasa menjaga kebersihan lingkungan pabrik, khususnya area produksi supaya tidak berdampak buruk terhadap kualitas produksi dan lingkungan.

4. Sertifikasi di bidang lingkungan hidup

   Perseroan senantiasa memenuhi kewajibannya mengenai syarat dan perijinan yang berlaku terkait dengan lingkungan hidup, seperti Ijin Penampungan Limbah, Upaya Pengelolahan Lingkungan Hidup (UKL) dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UPL).

Environmental Aspects

1. *Increasing machine functions and environmentally friendly production equipment*
   The Company realizes that the rejuvenation and renewal of production machines that have been carried out will have a significant impact on productivity and the environment, such as:

   - *High engine speed will increase the Company's production output and reduce production rates, rejects and waste.*
   - *With the development of technology, production machines and equipment are designed to save more electricity.*
   - *There is no noise pollution and smoke production.*

2. *Waste Treatment System*
   - *Liquid waste, sold and processed by a trusted third parties so that it does not pollute the environment.*
   - *Solid waste will be processed (recycled) and partly sold. Solid waste in the form of afval, reject or production waste still has a function and economic value for the Company.*

3. *Keeping a clean factory environment*

   The Company always maintains the cleanliness of the factory environment, especially the production area so that it does not have a negative impact on production quality and the environment.

4. *Environmental Certification*

   The Company always fulfills its obligations regarding requirements and permits related to the environment, such as Waste Storage Permits, Environmental Management Efforts and Environmental Monitoring Efforts.

5. Mekanisme pengaduan masalah lingkungan

Setiap anggota masyarakat yang ingin mengajukan keluhan atau melaporkan tindakan dari Perseroan yang dapat berpotensi merusak lingkungan dapat menghubungi saluran telepon atau situs web Perseroan atau melalui instansi terkait (Dinas Lingkungan Hidup). Semua laporan yang masuk dinilai oleh tim integritas bisnis dan jika diperlukan, akan ditingkatkan ke komite integritas bisnis untuk tindakan lebih lanjut. Sampai dengan akhir tahun 2020, tidak ada keluhan/pengaduan yang bersifat khusus yang disampaikan masyarakat, berkaitan dengan dugaan pencemaran lingkungan.

5. Complaint mechanism for environmental issues

Any member of the public who wants to file a complaint or report actions from the Company that could potentially damage the environment can contact the company's telephone line or website or through the relevant agency (Environmental Service). All reports submitted are assessed by the business integrity team and if necessary, to the business integrity committee for further action. Until the end of 2020, there were no complaints / reports submitted by the community, specifically relating to allegations of environmental pollution.

Aspek Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

1. Kesetaraan gender dan kesempatan kerja
   Perseroan senantiasa memelihara kenyamanan kerja bagi karyawan dengan menciptakan kesetaraan, kesempatan yang sama dan kenyamanan kerja karyawan. Perseroan memberikan hak yang sama kepada setiap orang untuk mengikuti proses rekrutmen yang dijalankan Perseroan selama memenuhi persyaratan administratif yang ditentukan, tanpa membedakan gender, suku, ras dan agama. Proses rekrutmen dilakukan secara terbuka untuk tujuan pemerataan dan keterbukaan. Perseroan juga memberikan kesempatan yang sama kepada setiap karyawan yang telah direkrut untuk mengembangkan kompetensi dan karir sesuai dengan kebutuhan Perseroan.

Labor, Health and Safety Aspects

1. Gender equality and Employment

The company continues to maintain convenience for employees to create equal opportunities, equality and work comfort. The Company provides equal rights to everyone to participate in the recruitment process as long as they meet the specified administrative requirements, regardless of gender, ethnicity, race and religion. The recruitment process was conducted openly for purposes of equity and openness. The Company also provides equal opportunities to every recruited employee to develop competencies and careers in accordance with the needs of the Company.

2. Sarana dan keselamatan kerja

Perseroan berupaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat, aman dan nyaman dengan menyediakan fasilitas dan peralatan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, seperti:

- APAR
- Lingkungan kerja pada setiap ruang yang terukur (pencahayaan, kebisingan, temperatur dan kelembaban).
- Semua Kegiatan di pabrik sudah melalui pelatihan dan training.
- Kotak P3K di area-area yang mudah dijangkau, sebagai bentuk pertolongan dini apabila terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan terkait kecelakaan kerja.

3. Tingkat perpindahan (turnover) karyawan

Perseroan berkomitmen untuk berinvestasi pada karyawan dan menciptakan lingkungan dan budaya kerja yang memotivasi, merangkul dan bermanfaat. Perseroan percaya bahwa faktor ini sangat penting untuk menarik dan mempertahankan talenta terbaik. Pada tahun 2020, total 1.085 orang bergabung dengan Perseroan, sementara itu karyawan yang meninggalkan Perseroan adalah 2,07%.

4. Tingkat kecelakaan kerja

Perseroan berupaya untuk menciptakan lingkungan kerja dan SOP yang sesuai untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja, sehingga tidak terjadi insiden kecelakaan kerja di lingkungan operasional Perseroan. Namun demikian, masih saja terjadi 47 insiden kecelakaan kerja di lingkungan operasional Perseroan atau menurun dari tahun sebelumnya ada 51 insiden kecelakaan.

2. *Work facilities and safety*

The Company strives to create a work environment that is healthy, safe and comfortable with facilities and equipment to prevent accidents, such as:

- *Fire Extinguisher*
- *Measurable work environment for each space (lighting, noise, temperature and humidity).*
- *All activities in the factory have gone through training.*
- *First aid kit in areas that are easily accessible, as a form of early aid if something undesirable happens related to work accidents.*

3. *Employee Turnover*

The Company is committed to invest in employees and creates a motivating, embracing and rewarding work environment and culture. The Company believes that this factor is very important to attract and retain the best talent. In 2020, a total of 1,085 people joined the Company, meanwhile 2.07% of the employees left the Company.

4. *Accidents Rate*

The Company strives to create an appropriate work environment and SOP to avoid work accidents, so that there are no work accidents can occur. However, there were still 47 incidents happened in the Company's operational environment or a decrease from the previous year where there were 51 accidents.

5. Pendidikan dan/atau pelatihan

Perseroan berkomitmen untuk meningkatkan nilai karyawan melalui pelaksanaan pelatihan karyawan yang diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan cara berpikir yang positif bagi karyawan. Dengan menghasilkan karyawan yang terampil dan berkualitas, Perseroan yakin dapat meningkatkan produktivitas untuk mencapai maksud dan tujuan Perseroan.

5. Education and/or Training

The Company is committed to increase employees' value through the implementation of training which is expected to develop knowledge, skills and positive ways of thinking. By producing skilled and quality employees, the Company believes it can increase productivity to achieve the Company's goals and objectives.

6. Remunerasi

Perseroan senantiasa memenuhi ketentuan dan peraturan pemerintah atas regulasi yang berhubungan dengan kompensasi dan benefit yang diterima oleh karyawan. Perseroan memberikan remunerasi yang layak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perseroan telah mematuhi ketentuan upah tenaga kerja yang berlaku di Indonesia, yaitu Upah Minimum Provinsi yang ditetapkan di masing - masing daerah.

6. Remuneration

The Company always complies with government regulations and provisions relating to compensation and benefits received by employees. The Company provides appropriate remuneration in accordance with the prevailing laws and regulations. The Company has complied with the applicable labor wage provisions in Indonesia, namely the Provincial Minimum Wage set in each region.

Selain upah, Perseroan juga menyediakan berbagai tunjangan untuk karyawan tetap, sebagai berikut:

- Tunjangan kesehatan
- Tunjangan uang makan
- Tunjangan komunikasi untuk level tertentu
- Tunjangan cuti selama 12 hari kerja per tahun
- Tunjangan cuti selama 3 bulan untuk karyawati yang melahirkan
- Tunjangan cuti untuk kejadian khusus seperti kematian, sunatan, pembaptisan, kelahiran dan lain sebagainya untuk karyawan.

In addition to wages, the Company also provides a variety of benefits for permanent employees, as follows:

- *Health Benefits*
- *Meal Allowance*
- *Communication allowance for cetain levels*
- *Paid leave of 12 working days per year*
- *3 months maternity leave*
- *Leave allowance for special occasions such as death, circumcision, baptism, birth and others for employees.*

Selain fasilitas dan tunjangan yang telah disebutkan di atas, Perseroan juga mendaftarkan seluruh karyawan pada BPJS Ketenagakerjaan, guna mengantisipasi kejadian tak terduga yang dialami karyawan Perseroan pada saat melaksanakan pekerjaannya.

In addition to the facilities and benefits mentioned above, the Company also registers all employees at Employment Insurance (BPJS), in order to anticipate unexpected events experienced while carrying out their work.

7. Mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan

Perseroan akan melakukan Perundingan Bipartit (antara karyawan dan perusahaan), apabila terjadi masalah hubungan industrial, dengan tahapan sebagai berikut:

- Apabila terjadi Kesepakatan maka karyawan akan membuat pengunduran diri dan perusahaan memberikan kompensasi sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak atau dibuatkan Perjanjian Bersama (PB).
- Apabila tidak tercapai Kesepakatan, maka akan dibuat Risalah Bipartit dan mengajukan ke Dinas Tenaga Kerja untuk dimediasi.
- Dalam mediasi tersebut, jika tercapai Kesepakatan, maka dibuat Akta Perdamaian.
- Jika tidak ada Kesepakatan akan ada Anjuran dari Dinas Tenaga Kerja.
- Jika tidak dapat menerima Anjuran, maka dilanjutkan ke PHI.
- Keluar Keputusan dari PHI dan tidak setuju lanjut ke Mahkamah Agung. Keputusan Mahkamah Agung sudah mengikat dan wajib dipenuhi.

Aspek Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

1. Penggunaan tenaga kerja lokal

Perseroan berkomitmen untuk merekrut talenta terbaik untuk perusahaan. Perseroan memastikan akan memberikan kesempatan yang setara untuk semua orang, terlepas dari latar belakangnya, sejalan dengan kebijakan Perseroan tentang keberagaman. Meskipun Perseroan tidak memiliki kebijakan khusus mengenai perekrutan warga setempat, namun, Perseroan telah membuat komitmen untuk tumbuh bersama dan berkontribusi pada pengembangan komunitas di sekitar tempat kerja.

7. Complaint mechanisms about labor issues

The Company will conduct bipartite negotiations (between employees and company), in case of problems in industrial relations, with the following stages:

- *If there is an agreement, the employee will resign and the company will provide compensation in accordance with the agreement of either parties or a Collective Agreement (PB) is made.*
- *If no agreement is reached, a Bipartite Minute will be drawn up and submitted to the Labor Office for mediation.*
- *In the mediation, if an agreement is reached, a Peace Deed is drawn up.*
- *If there is no agreement there will be a suggestion from the Labor Office.*
- *If there is no acceptance to the suggestions, then proceed to PHI.*
- *PHI Decision made but do not agree, proceed further to the Supreme Court. Supreme Court decisions are binding and must be fulfilled.*

Social and Community Development Aspects

1. Use of Local Labor

The company is committed to recruit the best talent for the company. The Company ensures to provide equal opportunities for everyone, regardless of background, in line with the Company's policy on diversity. Although the Company does not have a specific policy regarding the recruitment of local residents, however, the Company has made a commitment to grow together and contribute to the development of communities around the workplace.

Karena itu sedapat mungkin Perseroan berusaha untuk merekrut karyawan dari warga sekitar. Meskipun demikian, khususnya untuk manajemen senior, kebijakan rekrutmen Perseroan lebih menekankan pada kualifikasi, kemampuan dan potensi seorang kandidat.

Therefore, wherever possible the Company tries to recruit employees from local residents. However, especially for senior management, the Company's recruitment policies place more emphasis on qualifications, abilities and potential of a candidate.

2. Pemberdayaan masyarakat dan pemberian edukasi atas penggunaan bahan baku

Bahan baku PP yang digunakan Perseroan merupakan barang komoditi yang sifatnya cukup umum dan standard, dimana standard yang digunakan oleh Perseroan dibedakan dalam 2 grade :

- Untuk mesin high speed membutuhkan bahan baku dengan melt index 4-5
- Untuk mesin high speed membutuhkan bahan baku dengan melt index 3-4

Pembelian dilakukan berdasarkan grade yg dibutuhkan pabrik.

Dengan kriteria dan standard diatas, tidak diperlukan adanya edukasi maupun pemberdayaan masyarakat terkait penggunaan bahan baku.

2. Community empowerment and education provision on raw materials use

The raw material (PP) used by the Company are quite a general and standard commodity, the standards used by the Company are divided into 2 grades:

- *For High-speed machines requiring raw materials with a melt index of 4-5*
- *For High speed machines requiring raw materials with a melt index of 3-4*

Purchases are made based on the factory required grade.

With the above criteria and standards, it is not necessary to educate the community related to the use of raw materials.

3. Perbaikan sarana dan prasarana sosial

Di tahun 2020 tidak ada donasi perbaikan sarana dan prasarana sosial.

3. Social Facilities and Infrastructure Improvements

In 2020 there was no donation for social facilities and infrastructure improvements.

4. Komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi serta pelatihannya

Kebijakan anti-korupsi Perseroan merupakan bagian tidak terpisahkan dari pedoman prinsip bisnis. Kebijakan ini mencakup berbagai topik seperti konflik kepentingan, anti-suap, aturan terkait pemberian hadiah dan keramah - tamahan, penyimpanan catatan yang akurat, pelaporan dan akuntansi, perlindungan aset fisik, keuangan serta kekayaan intelektual Perseroan dan anti pencucian uang.

4. Communication on Anti-Corruption Policies, Procedures, and Training

The Company's anti-corruption policy is an integral part of the business principles guidelines. This policy covers a wide range of topics such as conflicts of interest, anti-bribery, rules related to gift giving and hospitality, accurate record keeping, reporting and accounting, Company's physical protection, financial and intellectual property assets and anti-money laundering.

Untuk masing-masing topik ini, prinsip bisnis menetapkan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh karyawan demi menegakkan integritas. Perseroan menyelenggarakan lokakarya internal untuk meningkatkan pemahaman karyawan mengenai anti-suap, antikorupsi, hadiah dan keramah - tamahan. Pesan anti-suap juga disampaikan melalui berbagai saluran dan acara lain, termasuk pertemuan dengan para vendor/pemasok.

For each of these topics, business principles define what employees can and cannot do to uphold integrity. The Company organizes internal workshops to increase employees' understanding of anti-bribery, anti-corruption, gifts and hospitality. Anti-bribery messages are also conveyed through various events, including meetings with vendors / suppliers.

Aspek Tanggung Jawab Produk

1. Kesehatan dan Keselamatan Konsumen
   Perseroan menerapkan proses kontrol terhadap kualitas secara komprehensif pada setiap produk. Kami berkomitmen untuk melakukan penelitian dan pengembangan yang bertanggung jawab, aman dan berkelanjutan yang sepenuhnya menghargai hal-hal yang dipedulikan konsumen dan masyarakat.

2. Informasi Produk
   Perseroan menyediakan media bagi pelanggan untuk menperoleh informasi terkait produk yang dipasarkan, sehingga pelanggan dapat dengan mudah memperoleh informasi tersebut, yaitu melalui website, telepon dan brosur. Informasi produk yang disajikan antara lain memuat :
   - Spesifikasi produk
   - Petunjuk penggunaan
   - Prosedur keselamatan

3. Sarana, Jumlah dan Penanggulangan atas Pengaduan Konsumen
   Perseroan secara konsisten menerapkan standar tinggi untuk memberikan layanan kepada seluruh pelanggan. Hal ini didasari keyakinan bahwa pelanggan adalah salah satu pemangku kepentingan yang mempunyai peran strategis dalam menjamin kelangsungan usaha melalui mutu produk, sehingga menjadikan pelanggan adalah mitra utama dalam menumbuh kembangkan Perseroan.

Product Responsibility Aspects

1. *Consumers' Health and Safety*
   The Company implements a comprehensive quality control process for each product. We are committed to responsible, safe and sustainable research and development that fully respects what consumers and society care about.

2. *Product Information*
   The Company provides a medium for customers to obtain, so that they can easily obtain this information, through the website, telephone and brochures. The product information presented includes, among other things:
   - *Product specifications*
   - *Instructions for use*
   - *Safety procedures*

3. *Facilities, Amounts and Handling of Consumer Complaints*
   The Company consistently applies high standards to provide services to all customers. This is based on the belief that the customer is one of the stakeholders who has a strategic role in ensuring business continuity through product quality, thus making the customer the main partner in growing and developing the Company.

Perseroan berkomitmen untuk menghasilkan produk dan layanan konsumen berkualitas tinggi. Perseroan selalu menempatkan kepuasan pelanggan sebagai bentuk pelayanan yang fundamental dan penting. Produk-produk Perseroan terjamin mutunya dengan diterapkannya Sistem Manajemen Mutu sesuai ISO 9001;2015.

The Company is committed in producing high quality consumer products and services. The Company always places customer satisfaction as a fundamental and important form of service. The quality of the Company's products is guaranteed by the implementation of a Quality Management System according to ISO 9001; 2015.

Demi kepentingan konsumen dan pemegang kepentingan lainnya, Perseroan menyediakan jalur untuk menyampaikan keluhan atau pertanyaan berkaitan dengan produk yang ditawarkan di situs Perseroan dan melalui nomor telepon Perseroan. Terhadap pelanggan yang menyampaikan keluhan, Perseroan menjamin kerahasiannya. Pada situs Perseroan, konsumen dan para pemangku kepentingan dapat menemukan alamat dan nomor telepon Perseroan yang dapat dihubungi.

For the benefit of consumers and other stakeholders, the Company provides a way to submit complaints or questions related to the products offered on the Company's website and through the Company's telephone numbers. For customers who submit complaints, the Company guarantees its confidentiality. On the Company's website, consumers and stakeholders can find the Company's address and telephone number.

Untuk tahun 2020 ada 6 pengaduan konsumen, semua berhasil diatasi dengan baik.

In 2020, there are 6 consumer complaints, all of which have been resolved properly.

Penanganan Keluhan Pelanggan
Perseroan menetapkan SOP untuk menanggulangi keluhan pelanggan

Customer Complaints Handling
The Company establishes SOPs to handle customer complaints

Selama tahun 2020, kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan Perseroan diantaranya adalah :

- Donasi untuk Covid-19 di Kabupaten Sidoardjo
- Dana program Ramadhan kepada Yatim Mandri
- Idul Qurban
- Bantuan untuk Rumah Dinas Kapolresta Sidoardjo

Selama tahun 2020 biaya yang dikeluarkan untuk program CSR ini sebesar Rp. 79,3 juta.

During 2020, social activities carried out by the Company include the following :

- *Covid-19 donations in Sidoardjo*
- *Ramadan program funds to Yatim Mandiri*
- *Eid - Ul - Adha*
- *Assistance for the Headquarters of Sidoarjo Police Office*

During 2020 the costs incurred for this CSR program is Rp. 79,3 million

Program Ramadhan

Donasi Covid - 19

Idul Qurban

Penyemprotan Covid - 19

07 PERTANGGUNG-JAWABAN LAPORAN TAHUNAN 2020

RESPONSIBILITY OF ANNUAL REPORT FOR THE YEAR 2020

PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2020 PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Yanaprima Hastapersada Tbk tahun 2020 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

STATEMENTS OF THE BOARD OF DIRECTORS AND THE BOARD OF COMMISSIONERS FOR THE RESPONSIBILITY OF 2020 ANNUAL REPORT PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK

We the undersigned hereby declare that all the information contained within the 2020 Annual Report of PT Yanaprima Hastapersada Tbk has been presented completely. We are fully responsible for the truthfulness of the content of the Annual Report.

This statement has been made truthfully.

Surabaya, 27 April 2021

DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS

ALEXANDER TANZIL
Komisaris Utama
President Commissioner

SANTOSO WIJAYA
Komisaris
Commissioner

NATALIA HANDAYANI
Komisaris Independen
Independent Commissioner

DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS

JAP IRWAN SUSANTO
Direktur Utama
President Director

RINAWATI
Direktur Independen
Independent Director

LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020

Financial Statements December 31, 2020

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK

Laporan Keuangan
Tanggal 31 Desember 2020
Dan Untuk Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut
Beserta Laporan Auditor Independen
(Mata Uang Rupiah Indonesia)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK

Financial Statements
As of December 31, 2020
And For The Year
Then Ended
With Independent Auditors' Report
(Indonesian Rupiah Currency)

PT. YANAPRIMA HASTA PERSADA Tbk.

JAKARTA : GEDUNG GRAHA IRAMA LANTAI 2 E
JL. H. R. RASUNA SAID BLOK X - 1 KAV. 1-2 KUNINGAN TIMUR
JAKARTA 12950 - INDONESIA
TELP. (021) 5261172-3, 5261374-5 FAX. (021) 5261427

SIDOARJO : JL. PAHLAWAN, DESA CEMENGKALANG
SIDOARJO 61251, JATIM - INDONESIA
TELP. (031) 8969618-20 FAX. (031) 8967278
EMAIL. sales@yanaprima.com
fin-sda@yanaprima.com

CERTIFIED COMPANY ISO 9001: 2015 QUALITY SYSTEM
CERTIFICATE NO : 36359

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : JAP IRWAN SUSANTO
   Alamat Kantor : Gedung Graha Irama, Lantai 2-E
   Jl. HR Rasuna Said, Blok X-1 Kav. 1-2
   Jakarta Selatan
   Alamat Rumah : Bintang Graha Famili V Blok O-135
   RT.003 RW.011, Babatan, Wiyung
   Surabaya
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : RINAWATI
   Alamat Kantor : Gedung Graha Irama, Lantai 2-E
   Jl. HR Rasuna Said, Blok X-1 Kav. 1-2
   Jakarta Selatan
   Alamat Rumah : Babatan Pratama 28/VV-80
   RT.006 RW.008, Babatan, Wiyung
   Surabaya
   Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa:

1. bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Yanaprima Hastapersada Tbk;

2. Laporan keuangan PT Yanaprima Hastapersada Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Yanaprima Hastapersada Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan PT Yanaprima Hastapersada Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Yanaprima Hastapersada Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT DECEMBER 31, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEARS ENDED
PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK

We, the undersigned:

1. *Name* : *JAP IRWAN SUSANTO*
   Office Address : *Graha Irama Building, Floor 2-E*
   Jl. HR Rasuna Said, Blok X-1 Kav. 1-2
   South Jakarta
   Residential Address : *Bintang Graha Famili V Blok O-135*
   RT. 003 RW.011, Babatan, Wiyung
   Surabaya
   Position : *President Director*

2. *Name* : *RINAWATI*
   Office Address : *Graha Irama Building, Floor 2-E*
   Jl. HR Rasuna Said, Blok X-1 Kav. 1-2
   South Jakarta
   Residential Address : *Babatan Pratama 28/VV-80*
   RT 006 RW.008, Babatan, Wiyung
   Surabaya
   Position : *Finance Director*

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of PT Yanaprima Hastapersada Tbk financial statements;*

2. *PT Yanaprima Hastapersada Tbk financial statements has been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;*

3. *a. All information in the PT Yanaprima Hastapersada Tbk financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*

   b. PT Yanaprima Hastapersada Tbk financial statements do not contain any incorrect material information or facts, and do not omit material information or facts;

4. *We are responsible for PT Yanaprima Hastapersada Tbk internal control system.*

Thus this statement letter is made truthfully.

Jakarta, 15 Maret 2021 / *March 15, 2021*
Atas nama dan mewakili Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors*

METERAI TEMPEL F31E3AHF905246254 6000 ENAM RIBU RUPIAH
METERAI TEMPEL A014AEF079154002 6000 ENAM RIBU RUPIAH

RINAWATI
(Direktur Keuangan/*Finance Director*)

JAP IRWAN SUSANTO
(Direktur Utama/*President Director*)

DAFTAR ISI/
TABLE OF CONTENTS

	Halaman/*Page*	
Laporan Auditor Independen		*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	*Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	*Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	4	*Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	5	*Statement of Cash Flows*
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 63	*Notes to the Financial Statements*

****

Rödl & Partner

Teramihardja, Pradhono & Chandra
Registered Public Accountants
License No. 487/KM. 1/2011
Member firm of Rödl International GmbH

AXA TOWER 27th Floor Suite 03
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 18, Kuningan, Setiabudi
Jakarta 12940 - INDONESIA
Tel : (62-21) 30056267, 30056268
Fax : (62-21) 30056269

The original report included herein is in the Indonesian Language

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No.00046/2.0851/AU.1/04/0272-3/1/III/2021

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi
PT Yanaprima Hastapersada Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Yanaprima Hastapersada Tbk ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No.00046/2.0851/AU.1/04/0272-3/1/III/2021

The Shareholders, the Boards of Commissioners and Directors
PT Yanaprima Hastapersada Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Yanaprima Hastapersada Tbk (the "Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

The original report included herein is in the Indonesian Language.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Yanaprima Hastapersada Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Tanpa memodifikasi opini kami, kami menarik perhatian ke Catatan 32 atas laporan keuangan mengenai dampak kondisi ekonomi di Indonesia, antara lain yang disebabkan oleh pandemi virus corona (Covid-19) yang berdampak terhadap kondisi keuangan dan/atau operasional Perusahaan, serta tindakan yang diambil dan rencana yang akan dilaksanakan oleh manajemen dalam menanggapi kondisi ekonomi tersebut. Kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Indonesia untuk mengatasi kondisi tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kendali Perusahaan. Laporan keuangan terlampir tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul akibat dari ketidakpastian tersebut.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Yanaprima Hastapersada Tbk as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matter

Without modifying our opinion, we draw our attention to Note 32 of the financial statements regarding summary of effects of economic conditions in Indonesia, which among others, caused by corona virus (Covid-19) pandemic, impacting the operations and/or financial conditions of the Company, as well as the actions taken and plans to be implemented by the management in response to these economic conditions. The measures being taken by the Indonesian Government to mitigate these conditions, actions and events are beyond the Company's control. The accompanying financial statements do not include adjustments that might result from the outcome of these uncertainties.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
TERAMIHARDJA, PRADHONO & CHANDRA

Drs. Nursal, Ak., CA, CPA
Izin Akuntan Publik/*Licence of Public Accountant* No. AP. 0272

15 Maret 2021

March 15, 2021

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ *Notes*	2020	2019	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan bank	2d, 5	1.273.544.313	4.720.981.472	*Cash and banks*
Piutang usaha				*Trade receivables*
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp 1.252.573.333 pada tahun 2020 dan Rp 738.447.451 pada tahun 2019	2e, 6, 13	84.090.841.002	87.042.519.211	*Third parties - net of allowance for impairment of trade receivables of Rp 1,252,573,333 in 2020 and Rp 738,447,451 in 2019*
Pihak berelasi	2e, 2f, 6, 7, 13	43.559.100	830.366.313	*Related parties*
Piutang lain-lain - pihak ketiga		751.751.031	721.970.771	*Other receivables - third parties*
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp 785.489.691 pada tahun 2020 dan 2019	2g, 8, 13	60.130.750.613	50.761.676.844	*Inventories - net of allowance for declining in value of inventories of Rp 785,489,691 in 2020 and in 2019*
Pajak dibayar di muka	2q, 15	-	857.592.901	*Prepaid taxes*
Biaya dibayar di muka	2h	499.687.078	436.446.188	*Prepaid expenses*
Uang muka pembelian	9	13.202.849.895	1.366.113.260	*Advance for purchases*
Jumlah Aset Lancar		159.992.983.032	146.737.666.960	*Total Current Assets*
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset pajak tangguhan - bersih	2q, 15	439.302.856	2.662.027.885	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 159.706.374.415 pada tahun 2020 dan Rp 150.768.468.613 pada tahun 2019	2i, 2j, 2k, 10, 13	109.413.447.226	121.253.624.964	*Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 159,706,374,415 in 2020 and Rp 150,768,468,613 in 2019*
Aset hak guna - bersih	2u, 4, 11	204.124.808	-	*Right-of-use assets - net*
Taksiran klaim pajak penghasilan	2q, 15	5.132.314.788	7.183.214.962	*Estimated claims for income tax refund*
Aset tidak lancar lain-lain	12	600.000.000	400.000.000	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Tidak Lancar		115.789.189.678	131.498.867.811	*Total Non-Current Assets*
JUMLAH ASET		**275.782.172.710**	**278.236.534.771**	***TOTAL ASSETS***

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
DECEMBER 31, 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ *Notes*	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang bank jangka pendek	13	75.099.771.787	72.559.718.023	*Short-term bank loans*
Utang usaha				*Trade payables*
Pihak berelasi	2f, 7, 14	-	721.600.000	*Related party*
Pihak ketiga	14	8.992.000.270	14.103.620.137	*Third parties*
Utang pajak	2q, 15	147.275.668	25.524.796	*Taxes payable*
Beban harus dibayar	16	2.832.396.410	3.360.454.566	*Accrued expenses*
Uang muka dari pelanggan	20	634.244.068	217.224.818	*Advances from customers*
Liabilitas sewa jangka pendek	2u , 4, 11	61.150.427	-	*Short-term lease liabilities*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2p, 16	3.691.042.215	3.285.999.255	*Short-term employees' benefit liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		91.457.880.845	94.274.141.595	*Total Current Liabilities*
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Liabilitas sewa jangka panjang	2u, 4, 11	142.974.381	-	*Long-term lease liabilities*
Utang pihak berelasi	2f, 7	50.000.000.000	50.000.000.000	*Due to related party*
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	2p, 24	2.884.893.064	12.613.265.286	*Estimated liabilities for employees' benefits*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		53.027.867.445	62.613.265.286	*Total Non-Current Liabilities*
Jumlah Liabilitas		144.485.748.290	156.887.406.881	*Total Liabilities*
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				*Capital stock - Rp 100 par value per share*
Modal dasar - 2.000.000.000 saham				*Authorized - 2,000,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 668.000.089 saham	17	66.800.008.900	66.800.008.900	*Issued and fully paid - 668,000,089 shares*
Tambahan modal disetor - bersih	2s, 18	28.054.021.637	28.054.021.637	*Additional paid-in capital - net*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum		14.000.000.000	14.000.000.000	*Appropriated for general reserve*
Belum ditentukan penggunaannya		22.442.393.883	12.495.097.353	*Unappropriated*
Jumlah Ekuitas		131.296.424.420	121.349.127.890	*Total Equity*
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		**275.782.172.710**	**278.236.534.771**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ *Notes*	2020	2019	
PENJUALAN BERSIH	2f, 2n, 7, 20	303.203.668.856	388.118.905.159	***NET SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	2f, 2n, 7, 21	(265.558.897.419)	(348.839.570.446)	***COST OF GOODS SOLD***
LABA BRUTO		**37.644.771.437**	**39.279.334.713**	***GROSS PROFIT***
Beban penjualan	2n, 22	(8.006.632.098)	(9.742.956.975)	*Selling expenses*
Beban umum dan administrasi	2n, 22	(12.301.705.267)	(14.948.208.219)	*General and administrative expenses*
Beban keuangan	2n, 23	(7.611.925.724)	(11.877.990.766)	*Financing expenses*
Laba penjualan aset tetap	10	6.466.937	108.272.727	*Gain on sale of fixed assets*
Selisih kurs - bersih	2o	318.306.833	4.933.591	*Foreign exchange differentials - net*
Pendapatan bunga	2n	15.748.643	2.599.965	*Interest income*
Lain-lain - bersih	2n	37.762.429	73.552.107	*Miscellaneous - net*
LABA SEBELUM MANFAAT PAJAK PENGHASILAN		**10.102.793.190**	**2.899.537.143**	***INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT***
MANFAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2q, 15			***INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)***
Pajak tangguhan		(1.767.934.788)	589.200.595	*Deferred*
LABA TAHUN BERJALAN		**8.334.858.402**	**3.488.737.738**	***INCOME FOR THE YEAR***
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				***Item that Will Not be Reclassified Subsequently to Profit or Loss***
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti	2p, 24	2.266.190.869	(387.075.087)	*Actuarial gain (loss) of defined benefit plan*
Pajak penghasilan atas keuntungan (kerugian) aktuarial atas program imbalan pasti	2q, 15	(498.561.991)	96.768.772	*Income tax of actuarial gain (loss) of defined benefit plan*
Laba (Rugi) Komprehensif Lain - Setelah Pajak		**1.767.628.878**	**(290.306.315)**	***Other Comprehensive Income (Loss) - Net of Tax***
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**10.102.487.280**	**3.198.431.423**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA PER SAHAM	2r, 28	**12**	**5**	***INCOME PER SHARE***

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ *Notes*	Modal Saham/ *Capital Stock*	Tambahan Modal Disetor - Bersih/ *Additional Paid-in Capital - Net*	Saldo Laba/*Retained Earnings*			Jumlah Ekuitas/ *Total Equity*	
				Belum Ditentukan Penggunaannya/ *Unappropriated*	Telah Ditentukan Penggunaannya/ *Appropriated*	Jumlah/ *Total*		
Saldo 31 Desember 2018		**66.800.008.900**	**28.054.021.637**	**9.296.665.930**	**14.000.000.000**	**23.296.665.930**	**118.150.696.467**	***Balance as of December 31, 2018***
Rugi komprehensif lain - setelah pajak		-	-	(290.306.315)	-	(290.306.315)	(290.306.315)	*Other comprehensive loss - net of tax*
Rugi tahun berjalan		-	-	3.488.737.738	-	3.488.737.738	3.488.737.738	*Income for the year*
Saldo 31 Desember 2019		**66.800.008.900**	**28.054.021.637**	**12.495.097.353**	**14.000.000.000**	**26.495.097.353**	**121.349.127.890**	***Balance as of December 31, 2019***
Penyesuaian saldo awal atas penerapan PSAK 71, setelah pajak	4	-	-	(155.190.750)	-	(155.190.750)	(155.190.750)	*Beginning balance adjustments for implementation of PSAK 71, net of tax*
Laba komprehensif lain - setelah pajak		-	-	1.767.628.878	-	1.767.628.878	1.767.628.878	*Other comprehensive income - net of tax*
Laba tahun berjalan		-	-	8.334.858.402	-	8.334.858.402	8.334.858.402	*Income for the year*
Saldo 31 Desember 2020		**66.800.008.900**	**28.054.021.637**	**22.442.393.883**	**14.000.000.000**	**36.442.393.883**	**131.296.424.420**	***Balance as of December 31, 2020***

Catatan atas Laporan Keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to the Financial Statements form an integral part of these financial statements.

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
LAPORAN ARUS KAS
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2020
(DISAJIKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020
(EXPRESSED IN RUPIAH, UNLESS OTHERWISE STATED)

	Catatan/ *Notes*	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan kas dari pelanggan		307.160.211.028	406.714.452.231	*Cash received from customers*
Pembayaran kas kepada pemasok		(231.907.449.862)	(262.180.284.873)	*Cash paid to suppliers*
Pembayaran kas kepada karyawan		(61.135.899.565)	(57.969.640.634)	*Cash paid to employees*
Pembayaran beban usaha		(13.926.044.152)	(16.828.177.859)	*Payments of operating expenses*
Kas yang diperoleh dari operasi		190.817.449	69.736.348.865	*Cash provided by operations*
Pembayaran beban keuangan		(6.974.874.569)	(11.435.441.839)	*Payments of financing expenses*
Penerimaan (pembayaran) pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai		3.020.982.947	487.543.632	*Proceeds (payments) of income tax and value added tax*
Pendapatan bunga		15.748.643	2.599.965	*Interest income*
Lain-lain		(641.056.558)	(844.767.251)	*Others*
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		(4.388.382.088)	57.946.283.372	*Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Perolehan aset tetap	10	(1.749.030.422)	(1.757.592.765)	*Acquisitions of fixed assets*
Hasil penjualan aset tetap	10	232.755.910	108.272.727	*Proceeds from sale of fixed assets*
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(1.516.274.512)	(1.649.320.038)	*Net Cash Used in Investing Activities*
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pinjaman bank jangka pendek	13	244.098.410.831	99.712.201.375	*Proceeds from short-term bank loans*
Pembayaran pinjaman bank jangka pendek	13	(241.558.357.067)	(184.652.483.352)	*Payment of short-term bank loans*
Pembayaran liabilitas sewa	11	(83.349.000)	-	*Payment of lease liabilities*
Penerimaan dari utang pihak berelasi	7	-	32.095.000.000	*Proceeds from due to related party*
Pembayaran utang pihak berelasi	7	-	(95.000.000)	*Payment of due to related party*
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		2.456.704.764	(52.940.281.977)	*Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities*
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK		**(3.447.951.836)**	**3.356.681.357**	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND BANKS***
DAMPAK BERSIH PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN BANK		**514.677**	**22.405.068**	***NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND BANKS***
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		**4.720.981.472**	**1.341.895.047**	***CASH AND BANKS AT BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN		**1.273.544.313**	**4.720.981.472**	***CASH AND BANKS AT END OF YEAR***

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Yanaprima Hastapersada Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 14 Desember 1995 berdasarkan akta Notaris Emmy Hartati Yunizar, S.H., No. 38. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-3253.HT.01.01.TH.1996 tanggal 1 Maret 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 40 tanggal 17 Mei 1996, Tambahan No. 4599. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris Rusnaldy, S.H., No. 8 tanggal 15 Mei 2015, sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan, untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0939930 tanggal 11 Juni 2015.

Sesuai anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah bergerak dalam bidang industri karung plastik dan yang sejenisnya.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dengan kantor pusat berlokasi di Gedung Graha Irama Lantai 2E, Jalan H.R. Rasuna Said Blok. X/1 Kav. 1-2, Jakarta Selatan, sedangkan pabriknya, saat ini berlokasi di Sidoarjo, Jawa Timur. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada bulan Juli 1997.

PT Hastagraha Bumipersada adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan.

b. Penawaran Umum Efek Saham Perusahaan

Pada tanggal 22 Februari 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM & LK) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan suratnya No. S-1109/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum atas 68.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 545 per saham serta penerbitan 68.000.000 Waran Seri I dengan harga pelaksanaan Rp 680 setiap waran yang menyertai saham biasa atas nama Perusahaan kepada masyarakat. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya beserta waran terkait pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 5 Maret 2008 (lihat Catatan 18).

c. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Yanaprima Hastapersada Tbk (the "Company") was established in Indonesia based on Notarial Deed No. 38 of Emmy Hartati Yunizar, S.H., dated December 14, 1995. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-3253.HT.01.01.TH.1996 dated March 1, 1996 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 40 dated May 17, 1996, Supplement No. 4599. Company's Articles of Association has been amended from time to time, the latest of which was covered by Notarial deed No. 8 of Rusnaldy, S.H., dated May 15, 2015, concerning the changes of the Company's articles of association to conform with the related Financial Services Authority Regulations in 2014. The said amendment was accepted and recorded by Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.03-0939930, dated June 11, 2015.

In accordance to the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities mainly comprises of manufacturing of plastic bags and its related products.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Gedung Graha Irama Lantai 2E, Jalan H.R. Rasuna Said Block. X/1 Kav. 1-2, Jakarta Selatan, while the production plant is currently located at Sidoarjo, East Java. The Company started its commercial operations in July 1997.

PT Hastagraha Bumipersada is the ultimate parent company of the Company.

b. Public Offering of the Company's Share

Based on the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM & LK) (currently Financial Service Authority/OJK) Letter No. S-1109/BL/2008 dated February 22, 2008, the Company obtained the effective statement for the initial public offering of its shares to the public which totaled to 68,000,000 shares, with par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 545 per share and the issuance of 68,000,000 of Series I Warrants with an exercise price of Rp 680 for each warrant that attached to the Company's shares to the public. The Company has listed all of its shares and related warrants to the Indonesia Stock Exchange (IDX) on March 5, 2008 (see Note 18).

c. Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

1. U M U M (lanjutan)

c. Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Komisaris				*Board of Commissioners*
Komisaris Utama	:	Alexander Tanzil	:	*President Commissioner*
Komisaris	:	Santoso Wijaya	:	*Commissioner*
Komisaris Independen	:	Natalia Handayani	:	*Independent Commissioner*
Direksi				*Board of Directors*
Direktur Utama	:	Jap Irwan Susanto	:	*President Director*
Direktur Keuangan (Direktur Independen)	:	Rinawati	:	*Finance Director (Independent Director)*

Susunan anggota komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Natalia Handayani	:	*Chairman*
Anggota	:	Satriono Gunawan	:	*Member*
Anggota	:	Franciska Kartiko	:	*Member*

Jumlah remunerasi yang diberikan kepada komisaris dan direksi Perusahaan adalah sekitar Rp 858 juta dan Rp 858 juta, masing-masing untuk tahun 2020 dan 2019. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah karyawan tetap Perusahaan, masing-masing sejumlah 17 orang dan 146 orang (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 15 Maret 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

c. Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)

The composition of the Company's audit committee as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Total remuneration paid to boards of commissioners and directors of the Company are about Rp 858 million and Rp 858 million, in 2020 and 2019, respectively. As of December 31, 2020 and 2019, the Company has a total of 17 and 146 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Completion of the Financial Statements

The financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 15, 2021.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance and Basis for Preparation of Financial Statement

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Service Authority ("OJK").

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statements of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes herein.

The statements of cash flows have been prepared using direct method which classify cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the financial statements is Rupiah, which is the Company's functional currency.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Perusahaan telah menerapkan sejumlah amandemen dan penyesuaian standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk tahun periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020 sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi Material berlaku efektif 1 Januari 2020.

  Amendemen ini mengklarifikasi definisi materi dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang lebih jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

- PSAK 71: Instrumen Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2020.

  PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, berlaku efektif 1 Januari 2020.

  PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari joint project yang sukses antara *International Accounting Standards Board* (“IASB”) dan *Financial Accounting Standards Board* (“FASB”), mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

- PSAK 73: Sewa, berlaku efektif 1 Januari 2020.

  PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 (dua) pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset pendasarnya (*underlying assets*) bernilai rendah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in Accounting Principles

The Company has applied a number of amendments and improvements to accounting standards that are relevant to its financial reporting and effective for annual periods beginning on or after January 1, 2020 as follow:

- *Amendments to PSAK 1 and PSAK 25: Definition of Material, effective January 1, 2020.*

  This amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAKs. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context of reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition.

- *PSAK 71: Financial Instruments, effective January 1, 2020.*

  This PSAK provides classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting in information that are more timely, relevant and understandable to users of the financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introducing a more general requirement based on management's judgment.

- *PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, effective January 1, 2020.*

  This PSAK is a single standard that is a joint project between the International Accounting Standards Board (“IASB”) and the Financial Accounting Standards Board (“FASB”), provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to perform analysis before recognizing the revenue.

- *PSAK 73: Leases, effective January 1, 2020.*

  This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease. There are 2 (two) optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Perusahaan telah menerapkan standar Akuntansi baru dan penyesuaian atau amendemen tersebut sejak 1 Januari 2020. Perusahaan tidak melakukan penyajian kembali atas informasi komparatif tahun 2019 atas penerapan PSAK 71 “Instrumen Keuangan”, oleh karena itu informasi komparatif tahun 2019 tidak dapat dibandingkan dengan informasi keuangan yang disajikan untuk tahun 2020. Perbedaan yang timbul dari penerapan PSAK 71 “Instrumen Keuangan” telah dibebankan ke saldo laba pada tanggal 1 Januari 2020. Dampak penerapan atas PSAK 71 “Instrumen Keuangan” pada tanggal 1 Januari 2020 di ungkapkan pada Catatan 4, dampak atas penerapan standar baru dan penyesuaian atau amendemen lainnya tidak material terhadap laporan keuangan.

c. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

i. akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
ii. untuk diperdagangkan,
iii. akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

i. akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
ii. untuk diperdagangkan,
iii. akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau.
iv. tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset lancar dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in Accounting Principles (continued)

The Company has implemented new Accounting standards and such adjustments or amendments since January 1, 2020. The Company did not restate comparative information in 2019 on the implementation of PSAK 71 "Financial Instruments", therefore comparative information for 2019 cannot be compared to financial information presented for 2020. Differences arising from the implementation of PSAK 71 "Financial Instruments" have been charged to the retained earnings on January 1, 2020. The impact of the application of PSAK 71 "Financial Instruments" on January 1, 2020 were disclosed in Note 4, the impact on the application of new standards and adjustments or other amendments is not material to the financial statements.

c. Current and Non-Current Classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

i. expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
ii. held primarily for the purpose of trading,
iii. expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

i. expected to be settled in the normal operating cycle,
ii. held primarily for the purpose of trading,
iii. due to be settled within 12 months after the reporting period, or
iv. there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.A liability is current when it is:

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets are classified as non-current assets and deferred tax liabilities are classified as non-current liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank serta deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya. Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan secara terpisah pada laporan posisi keuangan.

e. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah bersih setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Kebijakan akuntansi untuk penyisihan atas penurunan nilai dijabarkan dalam Catatan 2l.

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Penyisihan penurunan nilai persediaan dibentuk berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement, with no restriction as to usage, or not pledged as collateral for loans and other borrowings. Restricted time deposits are presented as a separate item in the statements of financial position.

e. Trade Receivables

Trade receivables are recorded net of allowance for impairment of trade receivables. The accounting policy for allowance for impairment is described in Note 2l.

f. Transactions with Related Parties

The Company applied PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties, have been disclosed in the notes to the financial statements.

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving average method. Allowance for declining in the value of inventories is provided based on the review of the inventories condition at year end to reduce the carrying values of inventories to their net realizable values.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using straight line method.

i. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used.

Subsequent to initial recognition fixed assets, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Pada setiap akhir periode pelaporan, taksiran masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah oleh manajemen dan jika perlu disesuaikan secara prospektif.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksud penggunaannya dan dihitung dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed Assets (continued)

At the end of each reporting period, the estimated useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed by management and adjusted prospectively, if appropriate.

Depreciation of fixed assets starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan prasarana	20	*Buildings and infrastructures*
Mesin dan peralatan	4 - 20	*Machinery and equipment*
Perlengkapan pabrik	4 - 8	*Factory equipment*
Peralatan kantor	4 - 8	*Office equipment*
Kendaraan	4 - 8	*Vehicles*

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha (“HGU”), Hak Guna Bangunan (“HGB”) dan Hak Pakai (“HP”) ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun “Aset Tetap” dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya; pengeluaran dalam jumlah signifikan dan yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun yang bersangkutan.

Land are stated at cost and not amortized as the management in the opinion that it is probable the tittles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights (“Hak Guna Usaha” or “HGU”), Building Usage Rights (“Hak Guna Bangunan” or “HGB”) and Usage Rights (“Hak Pakai” or “HP”) when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the “Fixed Assets” account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal cost of land rights in the form of HGU, HGB and HP were recognized in the statements of financial position and were amortized over the shorter of the rights’ legal life and land’s economic life.

The costs of repairs and maintenance are charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred; significant renewals and betterments are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their net book values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the year.

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasilan Kas (UPK) yang mana aset tercakup (aset dari UPK).

j. Impairment of Non-Financial Assets Value

The Company assesses at each end of reporting period, whether there is any indication that an asset may be impaired. If such indication exists, recoverable amount shall be estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Company determines the recoverable amount of the Cash - Generating Unit (CGU) to which the asset belongs (the asset’s of CGU).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan dari suatu aset (baik aset individual maupun UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajarnya dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini di dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar lain yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurang nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

k. Aset dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian (disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tetap" pada laporan posisi keuangan) dinyatakan berdasarkan biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat aset tersebut telah diselesaikan dan siap untuk digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Impairment of Non-Financial Assets Value (continued)

An asset's (either individual asset or CGU) recoverable amount is the higher of the asset's fair value less costs to sell and its value in use. Where the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized in profit or loss as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model in used to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at the end of each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount, is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss is recognized.

The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal is recognized in profit or loss, depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

k. Constructions in Progress

Constructions in progress (presented as part of "Fixed Assets" account in the statements of financial position) are stated at cost. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

1. Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya, dan (c) aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lain-lain diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan menggunakan 2 (dua) metode untuk mengklasifikasikan aset keuangan, yaitu model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan ("SPPI").

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Perusahaan menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Perusahaan menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor- faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

1. Financial Assets

Initial recognition and measurement

The Company classifies its financial assets into the following category: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and (c) financial assets measured at amortised cost.

The Company's financial assets consist of cash and banks, trade receivables, other receivables and other non-current assets classified as financial assets at amortized cost. The Company has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

The Company used 2 (two) methods to classify its financial assets, based on the Company's business model in managing the financial assets, and the contractual cash flow of the financial assets ("SPPI").

SPPI Test

As a first step of its classification process, the Company assesses the contractual terms of financial to identify whether they meet the SPPI test.

Principal for the purpose of this test is defined as the fair value of the financial asset at initial recognition and may change over the life of the financial asset (for example, if there are repayments of principal or amortisation of the premium/discount).

The most significant elements of interest within an arrangement are typically the consideration for the time value of money and credit risk. To make the SPPI assessment, the Company applies judgment and considers relevant factors such as the currency in which the financial asset is denominated, and the period for which the interest rate is set.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengujian SPPI (lanjutan)

Sebaliknya, persyaratan kontraktual yang memberikan eksposur lebih dari *de minimis* atas risiko atau volatilitas dalam arus kas kontraktual yang tidak terkait dengan dasar pengaturan pinjaman, tidak menimbulkan arus kas kontraktual SPPI atas jumlah saldo. Dalam kasus seperti itu, aset keuangan diharuskan untuk diukur pada *Fair Value through Profit or Loss* ("FVTPL").

Penilaian model bisnis

Perusahaan menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Perusahaan mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Perusahaan tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci;
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola;
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih);
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Perusahaan.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "*worst case*" atau "*stress case*". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Perusahaan tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

SPPI Test (continued)

In contrast, contractual terms that introduce a more than de minimis exposure to risks or volatility in the contractual cash flows that are unrelated to a basic lending arrangement, do not give rise to contractual cash flows that are solely payments of principal and interest on the amount outstanding. In such cases, the financial asset is required to be measured as Fair Value through Profit or Loss ("FVTPL").

Business model assessment

The Company determines its business model at the level that best reflects how it manages the Company's financial assets to achieve its business objective.

The Company's business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

- *How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel;*
- *The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed;*
- *How business managers are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected);*
- *The expected frequency, value, and timing of sales are also important aspects of the Company's assessment.*

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realised in a way that is different from the Company's original expectations, the Company does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (“SPPI”) dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai “Pendapatan Keuangan”. Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan sebagai “Kerugian penurunan nilai”.

Sebelum 1 Januari 2020, Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga (“SPPI”) dari jumlah pokok terutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Business model assessment (continued)

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments (“SPPI”) of the amount owed.

At initial recognition, the financial assets measured at amortized cost are recognized at the fair value plus the transaction fee and subsequently measured at amortized cost by using the effective interest rate.

Interest income from financial assets measured at amortized cost is recorded in the statements of profit and loss and other comprehensive income and is recognized as "Finance Income". When a decline in value occurs, the impairment loss is recognized as a deduction of the recorded value of the financial asset and is acknowledged in the financial statements as "Impairment loss".

Before January 1, 2020, the Company classified its financial assets into these categories: (a) financial assets measured at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) financial assets held to maturity, and (d) financial assets available for sale. This classification depends on the purpose of acquiring such financial assets. Management determines the classification of such financial assets at the beginning of its recognition.

Financial assets are measured at amortized cost if the financial asset is managed in a business model aimed at owning a financial asset in order to obtain a contractual cash flow and the contractual requirements of a financial asset that on a given date increases the cash flow solely from the principal and interest payments (“SPPI”) of the amount owed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh Perusahaan untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Perusahaan mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif (“SBE”). Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan sebagai “Pendapatan Keuangan”. Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai “Kerugian penurunan nilai”.

Metode Suku Bunga Efektif (“SBE”)

SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. SBE adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari SBE, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari aset keuangan FVTPL.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Business model assessment (continued)

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or specified payments and have no quotes on the active market, except:

- *intended by the Company for sale in the near future, which is classified as held for trading, as well as which at the time of initial recognition is determined to be measured at fair value through profit or loss;*
- *which at the time of initial recognition is set as available for sale; or*
- *in the case of the Company may not obtain substantial initial investment unless caused by a decrease in the quality of loans provided and receivables.*

At the time of initial recognition, loans and receivables are recognized at their fair value plus transaction fees and are further measured on amortized acquisition costs using the Effective Interest Rate (“EIR”) method. Income from financial assets in the category of loans and receivables is recorded in the statements of income and other comprehensive income and is reported as "Finance Income". In the event of impairment, impairment losses are reported as a deduction from the carrying value of the financial assets in loan and receivables and are recognized in the statements of profit and loss and other comprehensive income as "Impairment loss".

Metode Suku Bunga Efektif (“SBE”)

EIR is a method of calculating the amortised cost of a financial asset and of allocating interest income over the relevant period. The EIR is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the EIR, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount of financial assets on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest rate basis for financial instruments other than those financial assets at FVTPL.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Penerapan PSAK 71 "Instrumen Keuangan" telah mengubah metode perhitungan kerugian penurunan nilai dari pendekatan kerugian yang telah terjadi (*incurred loss*) sesuai PSAK 55 "Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran" dengan pendekatan Kerugian Kredit Ekspektasian ("ECL"). Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan (*simplified*) dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian yaitu kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (*lifetime*).

Sebelum 1 Januari 2020, bukti objektif penurunan nilai aset keuangan termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

The adoption of PSAK 71 "Financial Instrument" changed the method of calculating impairment from incurred loss in accordance with PSAK 55 "Financial Instrument: Recognition and Measurement" to Expected Credit Loss ("ECL"). The Company adopted the simplified expected credit loss approach which is using lifetime expected credit loss.

Before January 1, 2020, objective evidence of impairment of financial assets could include:

- *significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or*
- *breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or*
- *it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or*
- *the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.*

For certain categories of financial assets, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

1. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

2. Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, beban harus dibayar, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, uang muka dari pelanggan, liabilitas sewa dan utang pihak berelasi. diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

1. Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

2. Financial Liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

The Company's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, accrued expenses, short-term employees' benefits liabilities, advances from customers, lease liabilities and due to related party classified as financial liabilities at amortized cost. The Company has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Pada tanggal pelaporan, akrual beban bunga dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan atau kerugian harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai "Beban Keuangan" dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

3. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Perusahaan diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas aset keuangan yang dimiliki jika Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan dan Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi atas liabilitas keuangan.

Perubahan model bisnis sifatnya harus berdampak secara signifikan terhadap kegiatan operasional Perusahaan seperti memperoleh, melepaskan, atau mengakhiri suatu lini bisnis. Selain itu, Perusahaan perlu membuktikan adanya perubahan tersebut kepada pihak eksternal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

2. Financial Liabilities (continued)

Subsequent measurement

After initial recognition, interest-bearing financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the EIR method.

At the reporting dates, accrued interest expenses is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortisation process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in "Finance Costs" in profit or loss.

Derecognition

A financial liability is derecognized when it is extinguished, that is when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

3. Reclassification of Financial Instruments

The Company is allowed to reclassify the financial assets owned if the Company changes the business model for the management of financial assets and the Company is not allowed to reclassify the financial liabilities.

Changes in the business model should significantly impact the Company's operational activities such as acquiring, releasing or ending a line of business. In addition, the Company needs to prove the change to external parties.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

3. Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Yang bukan merupakan perubahan model bisnis adalah: (a) perubahan intensi berkaitan dengan aset keuangan tertentu (bahkan dalam situasi perubahan signifikan dalam kondisi pasar), (b) hilangnya sementara pasar tertentu untuk aset keuangan, dan (c) pengalihan aset keuangan antara bagian dari Perusahaan dengan model bisnis berbeda.

4. Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini daripada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan, atau kebangkrutan.

5. Pengukuran Nilai Wajar

Perusahaan mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan pada nilai wajar, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Perusahaan juga mengukur jumlah terpulihkan dari UPK tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

i. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
ii. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Financial Instruments (continued)

3. Reclassification of Financial Instruments (continued)

The following are not considered as change in business model: (a) the change of intention relates to certain financial assets (even in situations of significant changes in market conditions), (b) temporary loss of certain markets for financial assets, and (c) the transfer of financial assets between parts of the Company and different business models.

4. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Company has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to offset must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency, or bankruptcy.

5. Fair Value Measurement

The Company initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It also measures certain recoverable amounts of the CGU using fair value less cost of disposal ("FVLCD").

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

i. in the principal market for the asset or liability, or
ii. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Pengukuran Nilai Wajar Aset Non-Keuangan

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (input) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

i) Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
ii) Level 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
iii) Level 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah terdapat perpindahan antara Level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (“PPN”).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Fair Value Measurement of Non-Financial Assets

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

i) Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
ii) Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
iii) Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

n. Revenue and Expense Recognition

Before January 1, 2020

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes (“VAT”)..

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Perusahaan menelaah pengaturan pendapatannya melalui kriteria tertentu untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Perusahaan berkesimpulan bahwa Perusahaan bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan.

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Perusahaan diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Pendapatan/beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Sesudah 1 Januari 2020

Pada 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 (lima) langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Revenue and Expense Recognition (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

The Company assesses its revenue arrangements against specific criteria in order to determine if it is acting as principal or agent. The Company has concluded that it is acting as the principal in all of its revenue arrangements.

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Company's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Interest income/expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate ("EIR"), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

After January 1, 2020

On January 1, 2020, the Company has adopted PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 (five) steps of assessment as follows:

1. *Identify contract(s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Sesudah 1 Januari 2020 (lanjutan)

5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu).

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Revenue and Expense Recognition (continued)

After January 1, 2020 (continued)

5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer (a point in time).

Expenses recognition

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

o. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs rata-rata Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, kurs rata-rata dari mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

o. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah based on the average rates of exchange published by Bank Indonesia at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to the current year operations.

As of statements of financial position date, the average exchange rates of currencies used are as follows:

Mata Uang Asing	**2020**	**2019**	***Foreign Currencies***
Dolar Amerika Serikat (US$) 1	14.105,01	13.901,00	*United States Dollar (US$) 1*
Euro Eropa (EUR) 1	17.330,13	15.588,60	*European Euro (EUR) 1*

p. Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

Imbalan pascakerja

Perusahaan menghitung dan mencatat imbalan pascakerja untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24 "Imbalan Kerja". Penyisihan atas imbalan pascakerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuarial *projected-unit-credit*.

p. Employees' Benefits

Short-term employee benefits

The Company recognizes short-term employee benefits liability when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within twelve months after the rendering of such services.

Post-employement benefits

The Company provides post-employment benefits to its employees in conformity with the requirements of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 and PSAK No. 24 "Employee Benefits". The provision for post-employment benefits is determined using the projected-unit-credit actuarial valuation method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Imbalan pascakerja (lanjutan)

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian akturial, segera diakui pada laporan posisi keuangan dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:
i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; atau
ii) ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Perusahaan mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain:
i) biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment)* tidak rutin dan
ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

q. Pajak Penghasilan

Pajak kini

Aset atau liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Perusahaan beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap perbedaan temporer kena pajak.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Employees' Benefits (continued)

Post-employement benefits (continued)

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurement are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:
i) the date of the plant amendment or curtailmen, and
ii) the date the Company recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Company recognized the following changes in the net defined benefit obligation in the statement of profit or loss and other comprehensive income:
i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, and
ii) Net interest expense or income.

q. Income Tax

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as the reporting date in the countries where the Company operates and generates taxable income.

Interest and pinalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of income tax expense.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting pusposes at the end of the reporting period.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profit will be available again which the deductible temporary differences and the carry-forward of unused tax losses can be utilized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi. Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai (“PPN“) kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN Neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan.

r. Laba per Saham

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham yang bersifat dilutif, oleh karena itu, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan yaitu sejumlah 668.000.089 saham.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Income Tax (continued)

Deferred tax (continued)

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if a legally enforceable right exist to set off current tax assets against current income tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Tax (“VAT”) except:

- *Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense of the asset or as part of the expense item as applicable; and*
- *Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.*

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the statements of financial position.

r. Income per Share

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has no outstanding potential dilutive ordinary shares, accordingly, no diluted earnings per share are calculated and presented in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Income per share amount is computed by dividing income for the year by the weighted average number of shares outstanding in the respective year amounted to 668,000,089 shares.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Biaya Emisi Efek Ekuitas

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat dicatat dan disajikan sebagai pengurang terhadap akun "Tambahan Modal Disetor - Bersih" (agio saham) yang berasal dari penawaran umum saham tersebut (Catatan 1b dan 18).

t. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk *item-item* yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

u. Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan - sebagai *Lessee*

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sejak awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar.

Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Share Issuance Costs

Costs incurred in connection with the public offering of the Company's shares were recorded and accounted as an offset against the related "Additional Paid-in Capital - Net" arising from the public offering of the Company's shares (Notes 1b and 18).

t. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment) or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

The amount of each segment item reported is the measure reported to the chief operating decision-maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenues, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

u. Lease

Before January 1, 2020

The Company classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract, at inception date.

Finance Lease - as Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or, if lower, at the present value of the minimum lease payments.

Minimum lease payments are apportioned between the financial charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Financial charges are charged directly to profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Sewa (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sewa Pembiayaan - sebagai *Lessee* (lanjutan)

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa pakai aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai *Lessee*

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban di tahun berjalan pada operasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa sewa.

Sesudah 1 Januari 2020

Pada tanggal insepsi suatu kontrak, Perusahaan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, Perusahaan menilai apakah:

a) Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
b) Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
c) Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
   - Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Lease (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

Finance Lease - as Lessee (continued)

If there is a reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, then, the leased assets are depreciated over their estimated useful lives. If not, then the capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the useful lives of the assets or the lease term. Gain or loss on a sale and finance leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

Operating Lease - as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense in the current year operations using the straight-line method over the lease term.

After January 1, 2020

At inception of a contract, the Company assesses whether a contract is, or contains, a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration. To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company assesses whether:

a) The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;

b) The Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
c) The Company has the right to direct the use of the identified asset. The Company has this right when it has the decision, making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Company has the right to direct the use of the asset if either:

   - *The Company has the right to operate the asset; or*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Sewa (lanjutan)

Sewa Operasi - sebagai *Lessee* (lanjutan)

Sesudah 1 Januari 2020 (lanjutan)

- Perusahaan mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal insepsi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Lease (continued)

Operating Lease - as Lessee (continued)

After January 1, 2020 (continued)

- *The Company designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.*

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Company recognises a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

The right-of-use assets is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, use the incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable.

Each lease payment is allocated between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant interest rate on the outstanding balance of the liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Sewa (lanjutan)

Sewa Operasi - sebagai *Lessee* (lanjutan)

Sesudah 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sewa Jangka-Pendek dan Sewa Aset Bernilai-Rendah

Perusahaan memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai, rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

v. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumberdaya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Lease (continued)

Operating Lease - as Lessee (continued)

After January 1, 2020 (continued)

Short-Term Leases and Leases of Low-Value Assets

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

v. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimates. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari penjualan barang dan jasa yang diberikan.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Determination of functional currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks dan perubahan peraturan perpajakan, jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi juga diperlukan dalam menentukan cadangan untuk pajak penghasilan badan. Transaksi dan perhitungan tertentu yang selama kegiatan usaha normal selalu dikenakan pajak.

Perusahaan mengakui liabilitas untuk masalah pajak penghasilan badan berdasarkan perkiraan apakah tambahan pajak penghasilan badan akan jatuh tempo.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2l.

Sewa

Sewa Operasi

Sebelum 1 Januari 2020, Perusahaan mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai *lessee* untuk sewa kantor. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30, “Sewa”, yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'Sewa Operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamendemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Taxation

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Estimate is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with The Company’s accounting policies disclosed in Note 2l.

Leases

Operating Leases

Before January 1, 2020, the Company has several leases whereas the Company acts as lessee in respect of office space rental. The Company evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK 30, “Leases”, which requires the Company to make judgement and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

From January 1, 2020, the Company has adopted PSAK 73, which sets the requirement for recognition of lease liabilities in relation to leases which had previously been classified as 'operating leases'. This policy is applied to contracts entered into or amended, on or after January 1, 2020.

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki resiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan atas penurunan nilai piutang usaha

Sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan mengevaluasi akun-akun tertentu yang diketahui bahwa beberapa pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha.

Sesudah 1 Januari 2020

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL atas piutang usaha. Tarif provisi didasarkan pada hari yang lewat jatuh tempo untuk mengelompokan pelanggan ke segmen yang memiliki pola kerugian serupa. Matriks provisi awalnya berdasarkan tarif *default* yang diamati Perusahaan secara historis. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks tersebut untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi kedepan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah *default* di sektor usaha Perusahaan, tingkat default historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tarif *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi ke depan dianalisa kembali.

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang dapat diamati secara historis, taksiran kondisi ekonomi dan ECL adalah estimasi yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan taksiran kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili aktual *default* pelanggan yang sebenarnya di masa depan.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concering the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Allowance for impairment of trade receivables

Before January 1, 2020

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company is expected to collect. These specific provisions are re - evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables.

After January 1, 2020

The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns. The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the Company's industry sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economicconditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing adalah sebesar Rp 109.413.447.226 dan Rp 121.253.624.964. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10 .

Penyusutan aset hak-guna

Biaya perolehan aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset hak-guna 3 (tiga) tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai. Nilai tercatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, masing-masing adalah sebesar Rp 2.884.893.064 dan Rp 12.613.265.286. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 24.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (lanjutan)

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company conduct its businesses.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Company's fixed assets as of December 31, 2020 and 2019 amounted to Rp 109,413,447,226 and Rp 121,253,624,964, respectively. Further details are disclosed in Note 10.

Depreciation of right-of-use assets

The costs of right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these leased assets to be 3 (three) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Employee Benefits

The determination of the Company's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. The Company believed that its assumptions are reasonable and appropriate. The carrying amount of the Company's estimated liabilities for employees' benefits as of December 31, 2020 and 2019, amounted to Rp 2,884,893,064 and Rp 12,613,265,286, respectively. Further details are discussed in Note 24.

Income Tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

4. DAMPAK PENERAPAN - PSAK 71 DAN 73

Dampak terhadap laporan keuangan Perusahaan tanggal 1 Januari 2020 dari penerapan pertama kali dari PSAK 71 dan PSAK 73 adalah sebagai berikut:

PSAK 71

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menunjukkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan menurut PSAK 55 dan klasifikasi baru aset dan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK 71 pada tanggal 1 Januari 2020:

4. IMPLEMENTATION IMPACT - PSAK 71 AND 73

The impact to the Company's financial statements as of January 1, 2020 for the first time adoption of PSAK 71 and PSAK 73 are as follows:

PSAK 71

Classification of financial assets and liabilities

The table below shows the classification of financial assets and liabilities according to PSAK 55 and the new classification of financial assets and liabilities in accordance with PSAK 71 as of January 1, 2020:

Catatan/*Notes*	Klasifikasi berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019/ *Classification based on PSAK 55 December 31, 2019*	Klasifikasi berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020/ *Classification based on PSAK 71 January 1, 2020*	Saldo berdasarkan PSAK 55 31 Desember 2019/ *Balance based on PSAK 55 December 31, 2019*	Saldo berdasarkan PSAK 71 1 Januari 2020/ *Balance based on PSAK 71 January 1, 2020*
Aset keuangan/*Financial assets*				
Kas dan bank/ *Cash and banks*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	4.720.981.472	4.720.981.472
Piutang usaha/ *Trade receivables*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	87.872.885.524	87.872.885.524
Piutang lain-lain/ *Other receivables*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	721.970.771	721.970.771
Aset tidak lancar lain-lain/ *Other non-current assets*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ *Loans and receivables*	Biaya perolehan diamortisasi/ *Amortised cost*	400.000.000	400.000.000
Liabilitas keuangan/*Financial liabilities*				
Utang bank jangka pendek/ *Short-term bank loans*	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortised cost*	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortised cost*	72.559.718.023	72.559.718.023
Utang usaha/ *Trade payables*	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortised cost*	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortised cost*	14.825.220.137	14.825.220.137
Beban harus dibayar/ *Accrued expenses*	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortised cost*	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortised cost*	3.360.454.566	3.360.454.566
Uang muka dari pelanggan/ *Advances from customers*	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortised cost*	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortised cost*	217.224.818	217.224.818
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek/ *Short-term employees' benefit liabilities*	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortised cost*	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortised cost*	3.285.999.255	3.285.999.255
Utang pihak berelasi/ *Due to related party*	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortised cost*	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ *Financial liabilities at amortised cost*	50.000.000.000	50.000.000.000

4. DAMPAK PENERAPAN - PSAK 71 DAN 73 (lanjutan)

4. IMPLEMENTATION IMPACT - PSAK 71 AND 73 (continued)

PSAK 71 (lanjutan)

PSAK 71 (continued)

Dampak dari penerapan PSAK 71 terhadap laporan posisi keuangan:

Impact on the adoption of PSAK 71 to the statement of financial position:

	Saldo sebelum penerapan PSAK 71/ *Balance before implementation PSAK 71*	Klasifikasi dan pengukuran/ *Classification and measurement*	Transaksi Kerugian kredit ekspetasian/ *Expected credit loss*	Saldo setalah penerapan PSAK 71/ *Balance after implementation PSAK 71*	
Aset					***Assets***
Aset Lancar					***Current Assets***
Kas dan bank	4.720.981.472	-	-	4.720.981.472	*Cash and banks*
Piutang usaha - bersih	87.872.885.524	-	(198.962.500)	87.673.923.024	*Trade receivables - net*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	721.970.771	-	-	721.970.771	*Other receivables - third parties*
Persediaan - bersih	50.761.676.844	-	-	50.761.676.844	*Inventories - net*
Pajak dibayar di muka	857.592.901	-	-	857.592.901	*Prepaid taxes*
Biaya dibayar di muka	436.446.188	-	-	436.446.188	*Prepaid expenses*
Uang muka pembelian	1.366.113.260	-	-	1.366.113.260	*Advance for purchases*
Jumlah Aset Lancar	**146.737.666.960**	**-**	**(198.962.500)**	**146.538.704.460**	***Total Current Assets***
Aset Tidak Lancar					***Non-Current Assets***
Aset pajak tangguhan - bersih	2.662.027.885	-	43.771.750	2.705.799.635	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap - bersih	121.253.624.964	-	-	121.253.624.964	*Fixed assets - net*
Taksiran klaim pajak penghasilan	7.183.214.962	-	-	7.183.214.962	*Estimated claims for income tax refund*
Aset tidak lancar lain-lain	400.000.000	-	-	400.000.000	*Other non-current assets*
Jumlah Tidak Aset Lancar	**131.498.867.811**	**-**	**43.771.750**	**131.542.639.561**	***Total Non-Current Assets***
Jumlah Aset	**278.236.534.771**	**-**	**(155.190.750)**	**278.081.344.021**	***Total Assets***
Liabilitas					***Liabilities***
Liabilitas Jangka Pendek					***Current Liabilities***
Utang bank jangka pendek	72.559.718.023	-	-	72.559.718.023	*Short-term bank loans*
Utang usaha	14.825.220.137	-	-	14.825.220.137	*Trade payables*
Utang pajak	25.524.796	-	-	25.524.796	*Taxes payable*
Beban harus dibayar	3.360.454.566	-	-	3.360.454.566	*Accrued expenses*
Uang muka dari pelanggan	217.224.818	-	-	217.224.818	*Advances from customers*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	3.285.999.255	-	-	3.285.999.255	*Short-term employee' benefit liabilities*
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	**94.274.141.595**	**-**	**-**	**94.274.141.595**	***Total Current Liabilities***
Liabilitas Jangka Panjang					***Non-Current Liabilities***
Utang pihak berelasi	50.000.000.000	-	-	50.000.000.000	*Due to related party*
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	12.613.265.286	-	-	12.613.265.286	*Estimated liabilities for employees' benefit*
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	**62.613.265.286**	**-**	**-**	**62.613.265.286**	***Total Non-Current Liabilities***
Jumlah Liabilitas	**156.887.406.881**	**-**	**-**	**156.887.406.881**	***Total Liabilities***

4. DAMPAK PENERAPAN - PSAK 71 DAN 73 (lanjutan)

4. IMPLEMENTATION IMPACT - PSAK 71 AND 73 (continued)

PSAK 71 (lanjutan)

Dampak dari penerapan PSAK 71 terhadap laporan posisi keuangan (lanjutan):

PSAK 71 (continued)

Impact on the adoption of PSAK 71 to the statement of financial position (continued):

	Saldo sebelum penerapan PSAK 71/ *Balance before implementation PSAK 71*	Klasifikasi dan pengukuran/ *Classification and measurement*	Transaksi Kerugian kredit ekspetasian/ *Expected credit loss*	Saldo setalah penerapan PSAK 71/ *Balance after implementation PSAK 71*	
Ekuitas					***Equity***
Modal saham	66.800.008.900	-	-	66.800.008.900	*Capital stock*
Tambahan modal disetor - bersih	28.054.021.637	-	-	28.054.021.637	*Additional paid-in capital - net*
Saldo laba					
Telah ditentukan penggunaannya untuk dana cadangan umum	14.000.000.000	-	-	14.000.000.000	*Retained earnings Appropiated for general reserve*
Belum ditentukan penggunaannya	12.495.097.353	-	(155.190.750)	12.339.906.603	*Unappropriated*
Jumlah Ekuitas	**156.887.406.881**	**-**	**(155.190.750)**	**278.081.344.021**	***Total Equity***
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	**278.236.534.771**	**-**	**(155.190.750)**	**278.081.344.021**	***Total Liabilities and Equity***

PSAK 73

Tabel berikut menyajikan dampak atas penerapan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020:

PSAK 73

The following table presents the impact of the implementation of PSAK 73 on January 1, 2020:

	1 Januari 2020/*January 1, 2020*			
	Sebelum penyesuaian/ *Before adjustment*	Penyesuaian PSAK 73/ *PSAK 73 Adjustment*	Setelah penyesuaian/ *After adjustment*	
Aset				***Assets***
Biaya dibayar di muka	23.152.500	(23.152.500)	-	*Prepaid expenses*
Aset hak-guna - neto	-	71.487.190	71.487.190	*Right-of-use assets - net*
Liabilitas				***Liabilities***
Liabilitas sewa - jangka pendek	-	83.349.000	83.349.000	*Lease liabilities - current*

5. KAS DAN BANK

5. CASH AND BANKS

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	2020	2019	
Kas	153.534.923	146.503.373	*Cash on Hand*
Bank			*Cash in Banks*
Pihak ketiga			*Third parties*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk	746.889.267	3.008.930.856	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Indonesia Eximbank	42.743.238	6.309.210	*PT Indonesia Eximbank*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14.610.283	9.727.620	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
PT Bank Permata Tbk (US$ 22.387 pada tahun 2020 dan US$ 111.468 pada tahun 2019)	315.766.602	1.549.510.413	*PT Bank Permata Tbk (US$ 22,387 in 2020 and US$ 111,468 in 2019)*
Jumlah Kas dan Bank	**1.273.544.313**	**4.720.981.472**	***Total Cash on Hand and in Banks***

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat kas dan bank Perusahaan yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

As of December 31, 2020 and 2019, none of Company's cash and banks are restricted in use or placed in related parties.

6. PIUTANG USAHA / *6. TRADE RECEIVABLES*

Rincian piutang usaha: / *The details of trade receivables:*

	2020	2019	
Pihak Berelasi (Catatan 7)			*Related Parties (Note 7)*
Rupiah	43.559.100	830.366.313	*Rupiah*
Pihak Ketiga			*Third Parties*
Rupiah	84.761.642.584	87.011.411.306	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat (US$ 67.206 pada tahun 2020 dan US$ 80.715 pada tahun 2019)	581.771.751	769.555.356	*United States Dollar (US$ 67,206 in 2020 and US$ 80,715 in 2019)*
Jumlah pihak ketiga	85.343.414.335	87.780.966.662	*Total third parties*
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	(1.252.573.333)	(738.447.451)	*Less allowance for impairment of trade receivables*
Jumlah pihak ketiga - bersih	84.090.841.002	87.042.519.211	*Total third parties - net*
Piutang Usaha - Bersih	**84.134.400.102**	**87.872.885.524**	***Trade Receivables - Net***

Analisis umur piutang usaha tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The aging analysis of the trade receivables as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

		Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*			
2020	**Rupiah/ *Rupiah***	**Jumlah (US$)/ *Total (US$)***	**Ekuivalen dalam Rupiah/ *Equivalent in Rupiah***	**Jumlah dalam Rupiah/ *Total in Rupiah***	***2020***
Belum jatuh tempo	45.845.686.428	-	-	45.845.686.428	*Not yet due*
Lewat jatuh tempo:					*Past due:*
1 - 30 hari	17.185.052.840	-	-	17.185.052.840	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	12.946.389.786	-	-	12.946.389.786	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	7.494.434.430	-	-	7.494.434.430	*61 - 90 days*
>90 hari	1.333.638.200	67.206	581.771.751	1.915.409.951	*>90 days*
Jumlah	**84.805.201.684**	**67.206**	**581.771.751**	**85.386.973.435**	***Total***

		Mata Uang Asing/ *Foreign Currency*			
2019	**Rupiah/ *Rupiah***	**Jumlah (US$)/ *Total (US$)***	**Ekuivalen dalam Rupiah/ *Equivalent in Rupiah***	**Jumlah dalam Rupiah/ *Total in Rupiah***	***2019***
Belum jatuh tempo	46.873.689.524	13.509	187.783.605	47.061.473.129	*Not yet due*
Lewat jatuh tempo:					*Past due:*
1 - 30 hari	25.716.417.556	-	-	25.716.417.556	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	8.024.209.699	-	-	8.024.209.699	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	2.917.489.445	-	-	2.917.489.445	*61 - 90 days*
>90 hari	4.309.971.395	67.206	581.771.751	4.891.743.146	*>90 days*
Jumlah	**87.841.777.619**	**80.715**	**769.555.356**	**88.611.332.975**	***Total***

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

Movement of allowance for impairment of trade receivables is as follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	738.447.451	738.447.451	*Balance at beginning of year*
Perubahan selama tahun berjalan:			*Changes during the year:*
Penyisihan tahun berjalan	315.163.382	-	*Provision during the year*
Dampak penerapan PSAK 71	198.962.500	-	*Impact of implementation of PSAK 71*
Saldo akhir tahun	**1.252.573.333**	**738.447.451**	***Balance at the end of year***

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya piutang.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, piutang usaha Perusahaan dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia dengan jumlah sebesar Rp 85 milyar atas fasilitas pinjaman dari PT Indonesia Eximbank, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 13.

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

Management believes that the above allowance for impairment of trade receivables is adequate to cover any possible losses arising from the uncollectible receivables.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company's trade receivables are used as collateral through fiduciary transfer of proprietary rights amounted to Rp 85 billion to the borrowing facility from PT Indonesia Eximbank, as explained in Note 13.

7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Perusahaan, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

7. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Company, in its regular conduct of business, engages in transactions with certain related parties. The details of accounts and transactions with related parties are as follows:

	Jumlah/ *Amount*		Persentase Terhadap Jumlah Aset (%)/ *Percentage to Total Assets (%)*		
	2020	**2019**	**2020**	**2019**	
Piutang Usaha					*Trade Receivables*
PT Forindoprima Perkasa	43.559.100	357.872.313	0,02	0,13	*PT Forindoprima Perkasa*
PT Yanasurya Bhaktipersada	-	472.494.000	-	0,17	*PT Yanasurya Bhaktipersada*
Jumlah	**43.559.100**	**830.366.313**	**0,02**	**0,30**	***Total***

	Jumlah/ *Amount*		Persentase Terhadap Jumlah Liabilitas (%) *Percentage to Total Liabilities (%)*		
	2020	**2019**	**2020**	**2019**	
Utang Usaha					*Trade Payables*
PT Forindoprima Perkasa	-	721.600.000	-	0,46	*PT Forindoprima Perkasa*
Utang Pihak Berelasi (lihat Catatan 26)					*Due to Related Party (see Note 26)*
PT Hastagraha Bumipersada	50.000.000.000	50.000.000.000	34,63	31,88	*PT Hastagraha Bumipersada*

	Jumlah/ *Amount*		Persentase Terhadap Jumlah Akun yang Bersangkutan (%)/ *Percentage to Respective Accounts (%)*		
	2020	**2019**	**2020**	**2019**	
Penjualan Bersih					*Net Sales*
PT Forindoprima Perkasa	2.987.979.236	1.500.598.157	0,99	0,39	*PT Forindoprima Perkasa*
PT Yanasurya Bhaktipersada	1.197.490.000	2.308.969.800	0,39	0,59	*PT Yanasurya Bhaktipersada*
Jumlah	**4.185.469.236**	**3.809.567.957**	**1,38**	**0,98**	***Total***
Pembelian					*Purchases*
PT Yanasurya Bhaktipersada	761.400.000	-	0,25	-	*PT Yanasurya Bhaktipersada*
PT Forindoprima Perkasa	150.650.000	1.044.393.818	0,05	0,27	*PT Forindoprima Perkasa*
Jumlah	**912.050.000**	**1.044.393.818**	**0,30**	**0,27**	***Total***

7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian transaksi dan saldo berdasarkan sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

7. ACCOUNTS AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The details of transactions and balances based on the nature of relationship with the related parties are as follows:

No.	Pihak-pihak Berelasi/ *Name of Related Parties*	Sifat Relasi/ *Nature of Relationship*	Jenis Transaksi/ *Nature of Transactions*
1.	PT Hastagraha Bumipersada	Pemegang saham Perusahaan/ *Company's shareholder*	Transaksi keuangan/ *Financial transactions*
2.	PT Yanasurya Bhaktipersada	Entitas dengan pengendalian bersama/ *Under common control companies*	Transaksi usaha/ *Trade transactions*
3.	PT Forindoprima Perkasa	Entitas dengan pengendalian bersama/ *Under common control companies*	Transaksi usaha/ *Trade transactions*

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan yang disepakati kedua belah pihak yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Transactions with related parties were conducted under term and conditions agreed between the parties, which may not be the same as those of the transaction with unrelated parties.

Jumlah kompensasi personil manajemen kunci (komisaris dan direksi) dalam Perusahaan:

Compensation of key management personnel (boards of commissioners and directors) of the Company:

	2020	2019	
Imbalan kerja jangka pendek (dalam jutaan Rupiah)	858	858	*Short-term employees' benefits (in million of Rupiah)*

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai biaya selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci tersebut.

The amounts disclosed in the table are the amounts recognized as an expense during the reporting period related to the compensation of key management personnel.

Manajemen kunci Perusahaan meliputi semua anggota komisaris dan direksi.

The Company's key management consists of all members of the boards of commissioners and directors.

8. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

8. INVENTORIES

Inventories consist of:

	2020	2019	
Barang jadi	13.976.030.746	10.196.655.228	*Finished goods*
Barang dalam proses	19.686.477.152	18.062.956.423	*Work in process*
Bahan baku dan bahan pembantu	27.253.732.406	23.287.554.884	*Raw materials and supplies*
Jumlah	60.916.240.304	51.547.166.535	*Total*
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai persediaan	(785.489.691)	(785.489.691)	*Less allowance for declining in value of inventories*
Bersih	**60.130.750.613**	**50.761.676.844**	***Net***

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Movement of allowance for declining in value of inventories are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	785.489.691	638.454.834	*Balance at beginning of year*
Perubahan selama tahun berjalan:			*Changes during the year:*
Penyisihan tahun berjalan	-	147.034.857	*Provision during the year*
Saldo akhir tahun	**785.489.691**	**785.489.691**	***Balance at the end of year***

8. PERSEDIAAN (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi akibat penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, persediaan Perusahaan dijadikan sebagai jaminan dengan penyerahan hak secara fidusia sebesar Rp 95 milyar atas fasilitas pinjaman dari PT Indonesia Eximbank, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 13.

Pada tanggal 31 Desember 2020, persediaan tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan secara keseluruhan sekitar US$ 4.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

8. INVENTORIES (continued)

Management believes that the above allowance for declining in value of inventories is adequate to cover possible losses that may arise from decline in value of inventories.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company's inventories are used as collateral through fiduciary transfers of proprietary rights amounted to Rp 95 billion to the borrowing facility from PT Indonesia Eximbank, as explained in Note 13.

As of December 31, 2020, inventories are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies with total coverage amounting to approximately US$ 4,000,000, which management believes, is adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

9. UANG MUKA PEMBELIAN

Akun ini merupakan uang muka pembelian kepada pihak ketiga atas pembelian bahan baku dan bahan pembantu, dengan rincian sebagai berikut:

9. ADVANCES FOR PURCHASES

This account represents advances to third parties for purchasing raw materials and supplies, with details as follows:

	2020	2019	
Pihak ketiga			*Third parties*
Dolar Amerika Serikat (US$ 747.555 pada tahun 2020 dan US$ 91.401 pada tahun 2019)	10.599.379.895	1.267.747.012	*United States Dollar (US$ 747,555 in 2020 and US$ 91,401 in 2019)*
Rupiah	2.603.470.000	-	*Rupiah*
Euro Eropa (EUR 6.310 pada tahun 2019)	-	98.366.248	*European Euro (EUR 6,310 in 2019)*
Jumlah	**13.202.849.895**	**1.366.113.260**	***Total***

10. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

10. FIXED ASSSETS

Fixed assets consist of the following:

	2020					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	**Penambahan/ *Additions***	**Pengurangan/ *Disposals***	**Reklasifikasi/ *Reclassifications***	**Saldo Akhir/ *Ending Balance***	
Nilai Tercatat						***Carrying Value***
Pemilikan Langsung						***Direct Ownership***
Tanah	35.817.601.419	-	-	-	35.817.601.419	*Land*
Bangunan dan prasarana	62.127.883.501	-	-	-	62.127.883.501	*Buildings and infrastructures*
Mesin dan peralatan	166.076.616.041	1.640.400.422	4.651.302.358	122.220.773	163.187.934.878	*Machinery and equipment*
Perlengkapan pabrik	3.146.696.470	21.720.000	-	-	3.168.416.470	*Factory equipment*
Peralatan kantor	1.612.481.956	86.910.000	-	-	1.699.391.956	*Office equipment*
Kendaraan	3.118.593.417	-	-	-	3.118.593.417	*Vehicles*
Jumlah	271.899.872.804	1.749.030.422	4.651.302.358	122.220.773	269.119.821.641	*Total*
Aset dalam Penyelesaian						***Constructions in Progress***
Mesin dan peralatan	122.220.773	-	-	(122.220.773)	-	*Machinery and equipment*
Jumlah Nilai Tercatat	272.022.093.577	1.749.030.422	4.651.302.358	-	269.119.821.641	*Total Carrying Value*
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Pemilikan Langsung						***Direct Ownership***
Bangunan dan prasarana	33.791.807.224	2.862.981.925	-	-	36.654.789.149	*Buildings and infrastructures*
Mesin dan peralatan	109.263.370.465	10.401.036.908	4.425.013.385	-	115.239.393.988	*Machinery and equipment*
Perlengkapan pabrik	3.131.054.959	10.529.896	-	-	3.141.584.855	*Factory equipment*
Peralatan kantor	1.513.163.004	51.265.913	-	-	1.564.428.917	*Office equipment*
Kendaraan	3.069.072.961	37.104.545	-	-	3.106.177.506	*Vehicles*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	150.768.468.613	13.362.919.187	4.425.013.385	-	159.706.374.415	*Total Accumulated Depreciation*
Nilai Buku	**121.253.624.964**				**109.413.447.226**	***Net Book Value***

10. ASET TETAP (lanjutan) / *10. FIXED ASSSETS (continued)*

	2019					
	Saldo Awal/ ***Beginning Balance***	**Penambahan/** ***Additions***	**Pengurangan/** ***Disposals***	**Reklasifikasi/** ***Reclassifications***	**Saldo Akhir/** ***Ending Balance***	
Nilai Tercatat						***Carrying Value***
Pemilikan Langsung						***Direct Ownership***
Tanah	35.817.601.419	-	-	-	35.817.601.419	*Land*
Bangunan dan prasarana	62.127.883.501	-	-	-	62.127.883.501	*Buildings and infrastructures*
Mesin dan peralatan	165.009.441.098	1.610.414.492	543.239.549	-	166.076.616.041	*Machinery and equipment*
Perlengkapan pabrik	3.138.248.970	8.447.500	-	-	3.146.696.470	*Factory equipment*
Peralatan kantor	1.595.971.956	16.510.000	-	-	1.612.481.956	*Office equipment*
Kendaraan	3.118.593.417	-	-	-	3.118.593.417	*Vehicles*
Jumlah	270.807.740.361	1.635.371.992	543.239.549	-	271.899.872.804	*Total*
Aset dalam Penyelesaian						***Constructions in Progress***
Mesin dan peralatan	-	122.220.773	-	-	122.220.773	*Machinery and equipment*
Jumlah Nilai Tercatat	270.807.740.361	1.757.592.765	543.239.549	-	272.022.093.577	*Total Carrying Value*
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Pemilikan Langsung						***Direct Ownership***
Bangunan dan prasarana	30.928.716.489	2.863.090.735	-	-	33.791.807.224	*Buildings and infrastructures*
Mesin dan peralatan	99.070.241.061	10.736.368.953	543.239.549	-	109.263.370.465	*Machinery and equipment*
Perlengkapan pabrik	3.121.236.192	9.818.767	-	-	3.131.054.959	*Factory equipment*
Peralatan kantor	1.466.625.408	46.537.596	-	-	1.513.163.004	*Office equipment*
Kendaraan	2.981.880.466	87.192.495	-	-	3.069.072.961	*Vehicles*
Jumlah Akumulasi Penyusutan	137.568.699.616	13.743.008.546	543.239.549	-	150.768.468.613	*Total Accumulated Depreciation*
Nilai Buku	**133.239.040.745**				**121.253.624.964**	***Net Book Value***

Penyusutan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebesar Rp 13.362.919.187 dan Rp 13.743.008.546, masing-masing untuk tahun 2020 dan 2019 yang dibebankan sebagai berikut:

Depreciation charged to the statements of profit or loss and other comprehensive income amounted to Rp 13,362,919,187 and Rp 13,743,008,546 in 2020 and 2019, respectively, which were charged to:

	2020	**2019**	
Beban pabrikasi	12.855.021.415	13.190.446.725	*Manufacturing overhead*
Beban umum dan administrasi (Catatan 22)	507.897.772	552.561.821	*General and administrative expenses (Note 22)*
Jumlah	**13.362.919.187**	**13.743.008.546**	***Total***

Rincian penjualan aset tetap pada tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The details of sale of fixed assets in 2020 and 2019 are as follows:

	2020	**2019**	
Nilai tercatat	4.651.302.358	543.239.549	*Carrying value*
Akumulasi penyusutan	4.425.013.385	543.239.549	*Accumulated depreciation*
Nilai buku	226.288.973	-	*Net book value*
Harga jual	232.755.910	108.272.727	*Proceeds from sales*
Laba penjualan aset tetap	**6.466.937**	**108.272.727**	***Gain on sale of fixed assets***

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap tersebut telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp 60 milyar dan US$ 10.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

As of December 31, 2020 and 2019, fixed assets are covered by insurance against losses by fire and other risks under blanket policies with total coverage amounting to Rp 60 billion and US$ 10,000,000. Management believes that total insurance coverage is adequate to cover any possible losses that may arise from such risks.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari seluruh aset Perusahaan tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas aset tersebut.

Management believes that the carrying values of all the Company's assets are fully recoverable, and hence, no writedown for impairment in asset values is necessary.

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap berupa tanah dan bangunan pabrik serta mesin dan peralatan senilai Rp 189 milyar dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman dari PT Indonesia Eximbank, sebagaimana yang dijelaskan dalam Catatan 13.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Hak Guna Bangunan (HGB) Perusahaan memiliki sisa jangka waktu yang berkisar antara 4-20 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu HGB tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

10. FIXED ASSSETS (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, fixed assets such as land and factory building and machinery and equipment with total amount of Rp 189 billion are pledged as collateral for loan facility obtained from PT Indonesia Eximbank, as described in Note 13.

As of December 31, 2020, "Hak Guna Bangunan" (HGB) of the Company has duration left ranging from 4-20 years. Management believes that the terms of the said landrights can be renewed/extended upon expiration.

11. ASET HAK GUNA DAN LIABILITAS SEWA

Rekonsiliasi aset hak-guna adalah sebagai berikut:

11. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES

The reconciliation of right-of-use assets is as follows:

	Bangunan/ *Building*	
Aset hak guna		***Right-of-use assets***
Saldo, 31 Desember 2019	-	*Balance, December 31, 2019*
Penyesuaian saldo atas penerapan PSAK 73	71.487.190	*Balance adjustment upon adoption of PSAK 73*
Saldo, 1 Januari 2020	71.487.190	*Balance, January 1, 2020*
Penambahan selama periode berjalan	204.124.808	*Addition during the period*
Beban penyusutan selama tahun berjalan	(71.487.190)	*Depreciation expense during the year*
Saldo akhir	**204.124.808**	***Ending balance***

Rincian liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

The detail of lease liabilities is as follows:

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Liabilitas sewa		***Lease liabilities***
Jangka pendek	61.150.427	*Current portion*
Jangka panjang	142.974.381	*Non-current portion*
Jumlah	**204.124.808**	***Total***

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

Amount recognized in profit or loss is as follow:

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Bunga atas liabilitas sewa	23.723.619	*Interest on lease liabilities*
Beban penyusutan aset hak guna	71.487.190	*Depreciation of right-of-use assets*

Jumlah yang diakui dalam laporan arus kas adalah sebagai berikut:

Amount recognized in cash flow is as follow:

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Jumlah kas keluar untuk		*Total cash outflow for*
pembayaran liabilitas sewa	83.349.000	*payment of lease liabilities*
pembayaran bunga	23.723.619	*payment of interest*
Jumlah	**91.524.155**	***Total***

11. ASET HAK GUNA DAN LIABILITAS SEWA (lanjutan)

Ringkasan komponen perubahan liabilitas yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

11. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES (continued)

Summary of component of changes in the liabilities arising from leases is as folllow:

	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Saldo, 1 Januari 2020	-	*Balance, January 1, 2020*
Penyesuaian saldo atas penerapan PSAK 73	83.349.000	*Balance adjustment upon adoption of PSAK 73*
Arus kas	(83.349.000)	*Cash flow*
Perubahan non-kas - penambahan	204.124.808	*Non-cash changes - additions*
Saldo akhir	**204.124.808**	***Ending balance***

12. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tidak lancar lain-lain merupakan uang jaminan untuk proyek tender, masing-masing sebesar Rp 600.000.000 dan Rp 400.000.000.

12. OTHER NON-CURRENT ASSETS

As of December 31, 2020 and 2019, other non-current assets are a guarantee deposit for tender project amounted to Rp 600,000,000 and Rp 400,000,000, respectively.

13. UTANG BANK

Utang bank terdiri dari:

13. BANK LOANS

Bank loans consist of:

	2020	**2019**	
Utang bank jangka pendek			*Short-term bank loans*
PT Indonesia Eximbank			*PT Indonesia Eximbank*
Kredit Modal Kerja	75.000.000.000	71.000.000.000	*Working Capital Loan*
PT Bank Permata Tbk			*PT Bank Permata Tbk*
Fasilitas Cerukan	99.771.787	1.559.718.023	*Overdraft Facility*
Jumlah	**75.099.771.787**	**72.559.718.023**	***Total***

PT Indonesia Eximbank (Bank Exim)

Pada tanggal 10 Oktober 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja yang bersifat *revolving* dan fasilitas penerbitan dan pembiayaan *LC* dari Bank Exim yang bersifat *revolving* dengan jumlah fasilitas maksimum, masing-masing sebesar Rp 90.000.000.000 dan US$ 1.000.000. Pada tanggal 30 Mei 2013, fasilitas kredit modal kerja dari Bank Exim tersebut mengalami perubahan semula sebesar Rp 90.000.000.000 menjadi Rp 150.000.000.000. Fasilitas kredit modal kerja ditujukan untuk modal kerja usaha industri pembuatan karung plastik dan kantong semen dan penerbitan *LC Usance*.

Fasilitas kredit tersebut masing-masing memiliki jangka waktu sampai dengan tanggal 10 Oktober 2013 dan terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 29 Oktober 2021. Fasilitas kredit modal kerja dikenakan bunga per tahun sebesar 10,30% dan 10,00%, masing-masing pada tahun 2020 dan 2019.

Pada tanggal 26 Oktober 2018, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit modal kerja (transaksional) dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 25.000.000.000. Fasilitas kredit modal kerja ditujukan untuk modal kerja usaha industri pembuatan *woven bag* dan penerbitan *LC Usance*.

PT Indonesia Eximbank (Bank Exim)

On October 10, 2012, the Company obtained revolving working capital loan and LC facility from Bank Exim with maximum facility amounted to Rp 90,000,000,000 and US$ 1,000,000, respectively. On May 30, 2013, the revolving working capital loan has been increased from Rp 90,000,000,000 to become Rp 150,000,000,000. The revolving working capital loan is intended for the working capital of manufacturing plastic and cement bags and issuance of the usance LC.

The term of each credit facilities is up to October 10, 2013 and the latest has been extended up to October 29, 2021. Working capital loan facility bears annual interest rate of 10.30% and 10.00% in 2020 and 2019, respectively.

On October 26, 2018, the Company obtained additional working capital loan (transactional) from Bank Exim with maximum facility amounted to Rp 25,000,000,000. The working capital loan is intended for the working capital of manufacturing woven bag and issuance of the usance LC.

13. UTANG BANK (lanjutan)

PT Indonesia Eximbank (Bank Exim) (lanjutan)

Fasilitas kredit tersebut memiliki jangka waktu sampai dengan tanggal 29 Oktober 2019. Fasilitas kredit modal kerja dikenakan bunga per tahun sebesar 10,00% pada tahun 2019.

Saldo pinjaman fasilitas kredit modal kerja (transaksional) telah dilunasi seluruhnya pada bulan Juli 2019.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan wajib memberitahukan secara tertulis kepada Bank Exim apabila terdapat perubahan anggaran dasar Perusahaan dan susunan anggota Direksi dan Komisaris Perusahaan. Fasilitas tersebut dijamin dengan piutang usaha (senilai Rp 85 milyar), persediaan (senilai Rp 95 milyar), tanah, bangunan pabrik serta mesin dan peralatan (senilai Rp 189 milyar) (lihat Catatan 6, 8 dan 10), serta jaminan pribadi dari Alexander Tanzil dan Santoso Wijaya, (pihak-pihak berelasi Perusahaan), dan jaminan perusahaan dari PT Hastagraha Bumipersada (pemegang saham Perusahaan).

Sehubungan dengan fasilitas di atas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti menjaga rasio keuangan tertentu (*debt to equity ratio* maksimal 3 kali). Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah memenuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas kredit di atas.

PT Bank Permata Tbk (Bank Permata)

Pada tanggal 1 Februari 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas cerukan dari Bank Permata dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 5.000.000.000, yang ditujukan untuk modal kerja. Fasilitas kredit ini memiliki jangka waktu selama 12 (dua belas) bulan sampai dengan tanggal 1 Februari 2014 dan terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 1 Februari 2021. Fasilitas tersebut dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 11,75%, masing-masing pada tahun 2020 dan 2019. Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan (tanggal 15 Maret 2021), fasilitas pinjaman tersebut masih dalam proses perpanjangan.

Fasilitas tersebut dijamin dengan jaminan pribadi dari Alexander Tanzil dan Santoso Wijaya (pihak-pihak berelasi Perusahaan).

Sehubungan dengan fasilitas di atas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi persyaratan tertentu seperti menjaga rasio keuangan tertentu (*debt to equity ratio* maksimal 1,5 kali dan *current ratio* sebesar minimal 1 kali). Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan telah memenuhi persyaratan sehubungan dengan fasilitas kredit di atas.

Beban bunga atas seluruh pinjaman di atas sebesar Rp 7.049.219.649 dan Rp 11.314.798.876, masing-masing untuk tahun 2020 dan 2019, dan disajikan sebagai bagian dari "Beban Keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

13. BANK LOANS (continued)

PT Indonesia Eximbank (Bank Exim) (continued)

The term of each credit facility is up to October 29, 2019. Working capital loan facility bears annual interest rate of 10.00% in 2019.

The outstanding balance of the Working Capital Loan (transactional) has been fully paid in July 2019.

Based on the agreement, the Company shall give written notice to Bank Exim, whenever there are changes in the articles of association and the composition of the Boards of Directors and Commissioners. Those facilities are collateralized by the Company's trade receivables (amounted to Rp 85 billion), inventories (amounted to Rp 95 billion), land, factory building, machinery and equipment (amounted to Rp 189 billion) (see Notes 6, 8 and 10), and personal guarantee from Alexander Tanzil and Santoso Wijaya (related parties), and corporate guarantee from PT Hastagraha Bumipersada (Company's shareholder).

In relation to the above facility, the Company is required to comply with certain covenants such as maintaining certain financial ratio (debt to equity ratio maximum of 3 times). As of December 31, 2020 and 2019, the Company has complied with all the covenants of the above credit facility.

PT Bank Permata Tbk (Bank Permata)

On February 1, 2013, the Company obtained overdraft facility from Bank Permata with a maximum facility amounted to Rp 5,000,000,000 for the working capital. The term of credit facility is 12 (twelve) months until February 1, 2014 and the latest has been extended up to February 1, 2021, with annual interest rate of 11.75% in 2020 and 2019, respectively. As of the completion date of financial statements (March 15, 2021), the loan facility is still in the process of being extended.

Those facility is collateralized by personal guarantee from Alexander Tanzil and Santoso Wijaya (related parties).

In relation to the above facility, the Company is required to comply with certain covenants such as maintaining certain financial ratio (debt to equity ratio maximum of 1.5 times and current ratio minimum of 1 time). As of December 31, 2020 and 2019, the Company has complied with all the covenants of the above credit facility.

In 2020 and 2019, total interest expenses for those facilities amounted to Rp 7,049,219,649 and Rp 11,314,798,876, respectively, and presented as part of "Financing Expenses" in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

14. UTANG USAHA / *14. TRADE PAYABLES*

Akun ini merupakan liabilitas yang timbul dari pembelian bahan baku dan bahan pembantu, dengan rincian sebagai berikut:

This account represents liabilities incurred mainly from purchase of raw materials and supplies, with details as follows:

	2020	2019	
Pihak berelasi (lihat Catatan 7)			*Related party (Note 7)*
PT Forindoprima Perkasa	-	721.600.000	*PT Forindoprima Perkasa*
Pihak ketiga - lokal			*Third parties - local*
Rupiah	7.329.457.170	10.570.094.005	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat (US$ 117.431 pada tahun 2020 dan US$ 253.792 pada tahun 2019)	1.656.365.429	3.527.969.264	*United States Dollar (US$ 117,431 in 2020 and US$ 253,792 in 2019)*
Euro Eropa (EUR 356 pada tahun 2020 dan EUR 356 pada tahun 2019)	6.177.671	5.556.868	*European Euro (EUR 356 in 2020 and EUR 356 in 2019)*
Jumlah pihak ketiga	8.992.000.270	14.103.620.137	*Total third parties*
Jumlah	**8.992.000.270**	**14.825.220.137**	***Total***

Pemasok utama Perusahaan antara lain adalah PT Bukit Mega Masabadi dan PT Puranusa Persada.

The main supplier of the Company, among others, are PT Bukit Mega Masabadi and PT Puranusa Persada.

Rincian umur utang usaha dihitung sejak tanggal terjadinya utang:

The details of aging of trade payables based on recognition date:

	2020	2019	
Sampai dengan 1 bulan	4.947.858.824	14.783.137.971	*Up to 1 month*
> 1 bulan - 3 bulan	3.999.327.694	-	*> 1 month - 3 months*
> 3 bulan - 6 bulan	-	-	*> 3 months - 6 months*
> 6 bulan - 1 tahun	44.813.752	42.082.166	*> 6 months - 1 year*
Jumlah	**8.992.000.270**	**14.825.220.137**	***Total***

15. PERPAJAKAN / *15. TAXATION*

a. Pajak dibayar di muka dan utang pajak / *a. Prepaid taxes and taxes payable*

Pajak dibayar di muka

Jumlah Pajak Pertambahan Nilai (PPN) Masukan - bersih Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebesar Rp 857.592.901, yang disajikan dalam akun "Pajak Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan.

Prepaid taxes

Value Added Tax (VAT) In - net of the Company as of December 31, 2019 amounting to Rp 857,592,901, which presented as "Prepaid Taxes" in the statements of financial positions.

Utang pajak

Utang pajak terdiri dari:

Taxes payable

Taxes payable consists of:

	2020	2019	
Pajak Penghasilan:			*Income Taxes:*
Pasal 21	1.720.833	8.243.423	*Article 21*
Pasal 23	14.017.249	17.281.373	*Article 23*
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) - Keluaran	131.537.586	-	*Value Added Tax (VAT) - Out*
Jumlah	**147.275.668**	**25.524.796**	***Total***

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Manfaat (beban) pajak penghasilan

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran laba (rugi) fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

15. TAXATION (continued)

b. Income tax benefit (expense)

The reconciliation between income before income tax benefit (expense) according to the statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated tax income (loss) for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	**2019**	
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain komprehensif lain	10.102.793.190	2.899.537.143	*Income before income tax benefit (expense) per statements of profit or loss and other comprehensive income*
Beda temporer:			*Temporary differences:*
Penyusutan	484.723.870	621.955.778	*Depreciation*
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	(7.462.181.353)	1.587.811.743	*Estimated liabilities for employees' benefits*
Penyisihan atas penurunan nilai persediaan	-	147.034.857	*Allowance for declining in value of inventories*
Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	315.163.382	-	*Less allowance for impairment of trade receivables*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Kesejahteraan karyawan	55.265.941	122.079.396	*Employees' benefits in kind*
Sumbangan dan representasi	16.126.200	22.583.380	*Donation and representation*
Penyusutan	31.540.000	43.596.248	*Depreciation*
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(25.748.643)	(12.599.965)	*Income already subjected to final tax*
Lain-lain - bersih	235.082.924	372.693.207	*Others - net*
Taksiran laba fiskal - tahun berjalan	3.752.765.511	5.804.691.787	*Estimated tax income - current year*
Akumulasi taksiran rugi fiskal pada tahun:			*Tax loss carryforward from years:*
2014	-	(8.266.585.837)	*2014*
2015	(7.944.649.890)	(8.314.955.725)	*2015*
2016	(9.350.662.359)	(9.350.662.359)	*2016*
2017	(12.433.633.550)	(12.433.633.550)	*2017*
2018	(7.489.932.739)	(7.489.932.739)	*2018*
Penyesuaian taksiran rugi fiskal atas hasil pemeriksaan tahun:			*Adjustments to tax loss carryforward based on tax examinations years:*
2018	6.897.712.226	-	*2018*
2017	72.371.729	72.371.729	*2017*
2016	1.046.142.707	1.046.142.707	*2016*
2015	7.087.435.779	7.087.435.779	*2015*
2014	-	2.832.199.885	*2014*
Akumulasi taksiran rugi fiskal akhir tahun	**(18.362.450.586)**	**(29.012.928.323)**	***Tax loss carryforward at end of year***

Perusahaan akan menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) tahun 2020 kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) berdasarkan perhitungan pajak di atas. Taksiran rugi fiskal pada tahun 2019 tersebut adalah sesuai dengan jumlah dalam SPT tahun 2019 yang telah dilaporkan kepada KPP.

The Company will submit its 2020 Annual Income Tax Returns to the Tax Service Office based on the tax calculation as mentioned above. The amount of estimated taxable loss in 2019 conforms with the related amount reflected in the Company's 2019 Annual Income Tax Returns submitted to the Tax Service Office.

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Manfaat (beban) pajak penghasilan (lanjutan)

Beban pajak penghasilan (tahun berjalan) dan perhitungan taksiran klaim pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Taksiran rugi fiskal (dibulatkan)	(18.362.450.000)	(29.012.928.000)	*Estimated tax loss (rounded off)*
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	-	-	*Income tax expense - current year*
Pajak penghasilan dibayar di muka			*Prepayments of income taxes*
(Pasal 22)	1.269.106.391	3.800.462.345	*(Articles 22)*
(Pasal 23)	39.310.612	23.435.440	*(Articles 23)*
Taksiran klaim pajak penghasilan	**1.308.417.003**	**3.823.897.785**	***Estimated claims for income tax refund***

Taksiran klaim pajak penghasilan pada tanggal laporan posisi keuangan terdiri dari klaim untuk tahun pajak sebagai berikut:

	2020	2019	
Taksiran klaim pajak penghasilan:			*Estimated claims for income tax refund:*
2020	1.308.417.003	-	2020
2019	3.823.897.785	3.823.897.785	*2019*
2018	-	3.359.317.177	*2018*
Jumlah	**5.132.314.788**	**7.183.214.962**	***Total***

Pada tahun 2020, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan No. 00019/406/18/054/20 tertanggal 16 Maret 2020 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2018 yang menetapkan klaim atas pajak penghasilan Perusahaan sebesar Rp 3.359.317.177.

Pada tahun 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan No. 00042/406/17/054/19 tertanggal 15 April 2019 atas pajak penghasilan badan tahun pajak 2017 yang menetapkan klaim atas pajak penghasilan Perusahaan sebesar Rp 2.309.951.374.

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan dengan manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	10.102.793.190	2.899.537.143	*Income before income tax benefit (expense) per statements of profit or loss and other comprehensive income*

15. TAXATION (continued)

b. Income tax benefit (expense) (continued)

Income tax expense (current year) and the computation of the estimated claims for income tax refund are as follows:

Estimated claims for income tax refund at the date of the statements of financial position consist of the claim for the years:

In 2020, the Company received Tax Assessment Letter of Overpayment (SKPLB) on Corporate Income Tax No. 00019/406/18/054/20 dated March 16, 2020 regarding corporate income tax for fiscal year 2018 which stated that the claim for tax refund amounted to Rp 3,359,317,177.

In 2019, the Company received Tax Assessment Letter of Overpayment (SKPLB) on Corporate Income Tax No. 00042/406/17/054/19 dated April 15, 2019 regarding corporate income tax for fiscal year 2017 which stated that the claim for tax refund amounted to Rp 2,309,951,374.

A reconciliation between income tax expense (benefit) as calculated by applying the prevailing tax rate to income before income tax benefit (expense) and income tax benefit (expense) as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2020 and 2019 are as follows:

15. PERPAJAKAN (lanjutan) / ***15. TAXATION (continued)***

b. Manfaat (beban) pajak penghasilan (lanjutan) / ***b. Income tax benefit (expense) (continued)***

	2020	2019	
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	2.222.614.501	724.884.286	*Income tax expense computed using the prevailing tax rate*
Pengaruh pajak atas beda tetap:			*Tax effect of permanent differences:*
Kesejahteraan karyawan	12.158.507	30.519.849	*Employees' benefits in kind*
Sumbangan dan representasi	3.547.764	5.645.845	*Donation and representation*
Penyusutan	6.938.800	10.899.062	*Depreciation*
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(5.664.701)	(3.149.991)	*Income already subjected to final tax*
Lain-lain - bersih	51.718.243	93.173.301	*Others - net*
Perubahan tarif pajak	302.230.086	-	*Changes in tax rate*
Laba fiskal tahun berjalan yang tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan	(825.608.412)	(1.451.172.947)	*Curent year tax income which deferred tax assets was not recognized*
Beban (manfaat) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	**1.767.934.788**	**(589.200.595)**	***Income tax expense (benefit) per statements of profit or loss and other comprehensive income***

c. Aset pajak tangguhan - bersih / ***c. Deferred tax assets - net***

Pajak tangguhan yang berasal dari pengaruh beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

The deferred tax effects of the significant temporary differences between commercial and tax reporting are as follows:

	2020	2019	
Estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan	602.106.112	3.153.316.321	*Estimated liabilities for employees' benefits*
Penyisihan atas penurunan nilai persediaan	172.807.732	196.372.423	*Allowance for declining in value of inventories*
Penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha	275.566.133	184.611.863	*Allowance for declining in value of trade receivables*
Penyusutan aset tetap	(611.177.121)	(872.272.722)	*Depreciation of fixed assets*
Aset pajak tangguhan - bersih	**439.302.856**	**2.662.027.885**	***Deferred tax assets - net***

d. Administrasi / ***d. Administration***

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perusahaan menghitung, menetapkan dan membayar secara sendiri pajak penghasilannya (*self-assessment*). Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax return on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxation (DGT) may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah Indonesia telah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 1 Tahun 2020 ("Perppu-1") tentang "Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (COVID-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan". Perppu-1 tersebut terutama mengatur kebijakan-kebijakan ekonomi baru di bidang anggaran belanja negara dan pembiayaan anggaran, serta di bidang perpajakan.

On March 31, 2020, the Indonesian Government issued Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2020 ("Perppu-1") on "State Finance Policy and Financial System Stability in the Handling of Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Pandemic and/or in Response to Dangerous Threats to the National Economy and/or the Stability of the Financial System". Perppu-1 governs mainly new economic policies in the state budgeting and budget financing, and taxation area.

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Administrasi (lanjutan)

Salah satu kebijakan baru dalam bidang perpajakan adalah terkait dengan penurunan tarif pajak penghasilan ("PPh") badan. Secara umum, tarif PPh badan akan diturunkan bertahap dari tarif yang berlaku pada saat ini, yaitu sebesar 25%, menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya. Selanjutnya, tarif PPh badan untuk perseroan terbuka yang paling sedikit 40% dari modal saham disetornya diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia dan memenuhi persyaratan tertentu, akan mendapatkan tambahan pengurangan sebesar 3% (atau dengan kata lain, tarif PPh badan akan menjadi 19% pada tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 17% untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya).

Sesuai dengan ketentuan dalam Perppu-1, kebijakan-kebijakan tersebut di atas akan diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah dan/atau Peraturan Menteri Keuangan.

Pada tanggal 25 Januari 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) No. 00010/407/17/054/19 atas PPN masa pajak Desember 2017, yang menetapkan klaim atas PPN Perusahaan sebesar Rp 761.392.457.

15. TAXATION (continued)

d. Administration (continued)

One of the new policies in taxation area relates to the reduction in corporate income tax ("CIT") rate. Generally, the CIT rate will be gradually reduced from the current rate of 25% to 22% for fiscal years 2020 and 2021, and to 20% starting fiscal year 2022 and beyond. Furthermore, the CIT rate for limited liability companies with at least 40% of their paid-in shares listed on the Indonesia stock exchange and meet certain requirements, would be reduced by a further 3% (i.e. the CIT rate will become 19% for fiscal years 2020 and 2021, and 17% starting fiscal year 2022 and beyond).

As stipulated in Perppu-1, the above policies will be further regulated under Government Regulations and/or Minister of Finance's Decrees.

On January 25, 2019, the Company received Tax Assessment Letter of Overpayment (SKPLB) on Value Added Tax (VAT) No. 00010/407/17/054/19 regarding VAT for fiscal period December 2017 which stated that the claim for VAT refund amounted to Rp 761,392,457.

16. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

16. ACCRUALS

This account consist of:

	2020	2019	
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek			*Short-term employees' benefit liabilities*
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	3.691.042.215	3.285.999.255	*Salaries, wages and employees' benefit*
Beban harus dibayar			*Accrued expenses*
Listrik, air dan telepon	1.415.589.901	1.397.208.226	*Electricity, water and telephone*
Pengangkutan	986.500.000	1.648.142.727	*Freight*
Bunga	204.346.923	130.001.843	*Interest*
Lain-lain	225.959.586	185.101.770	*Others*
Jumlah	**2.832.396.410**	**3.360.454.566**	***Total***

17. MODAL SAHAM

Rincian pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

17. CAPITAL STOCK

The details of share ownership of the Company as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ *Number of Share*	Persentase Pemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah/ *Amount*	*Shareholders*
PT Hastagraha Bumipersada	597.650.500	89,469%	59.765.050.000	*PT Hastagraha Bumipersada*
Alexander Tanzil (Komisaris Utama)	1.174.750	0,176%	117.475.000	*Alexander Tanzil (President Commissioner)*
Santoso Wijaya (Komisaris)	1.174.750	0,176%	117.475.000	*Santoso Wijaya (Commissioner)*
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan di bawah 5%)	68.000.089	10,179%	6.800.008.900	*Others (each with ownership interest below 5%)*
Jumlah	**668.000.089**	**100,000%**	**66.800.008.900**	***Total***

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

Anggota Komisaris dan Direksi yang memiliki saham Perusahaan, sesuai Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, adalah sebagai berikut:

17. CAPITAL STOCK (continued)

The Commissioners and Directors who are shareholders of the Company, based on the records maintained by the Company's Share Registrar as of December 31, 2020 and 2019, are as follows:

Pemegang Saham	**Jumlah Saham/** ***Number of Share***	**Percentase Pemilikan/** ***Persentage of Ownership***	**Jumlah/** ***Amount***	***Shareholders***
Komisaris				*Commissioners*
Alexander Tanzil	1.174.750	0,176%	117.475.000	*Alexander Tanzil*
Santoso Wijaya	1.174.750	0,176%	117.475.000	*Santoso Wijaya*
Jumlah	**2.349.500**	**0,352%**	**234.950.000**	***Total***

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 untuk menyisihkan dan mempertahankan suatu dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan sampai dana cadangan tersebut mencapai 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tahunan berikutnya.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan usulan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan tambahan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur pemodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar, antara lain dengan memonitor permodalan menggunakan rasio *debt to equity* dan rasio *gearing.*

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company is also required by the Limited Liability Company Law No. 40 Year 2007 to contribute and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements will be considered with by the Company in next Annual General Shareholders Meeting ("AGM").

The Company manages its capital structure and make adjustments to it, in light of changes in economic conditions. In order to maintain and adjust the capital structure, the Company may adjust the proposed dividend payment to shareholders, issue new shares, or raise additional debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the years ended December 31, 2020 and 2019.

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost, using debt to equity ratio and gearing ratio.

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

The details of additional paid-in capital as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Agio saham sehubungan penawaran umum saham (Catatan 1b)	30.260.000.000	*Additional paid in capital arising from initial public offering (Note 1b)*
Biaya emisi efek ekuitas (Catatan 1b dan 2s)	(2.206.029.983)	*Share issuance costs (Notes 1b and 2s)*
Agio saham sehubungan - pelaksanaan Waran Seri I	51.620	*Additional paid in capital arising from the exercise of Series I Warrants*
Bersih	**28.054.021.637**	***Net***

19. DIVIDEN TUNAI

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 14 Agustus 2020, para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 21 Juni 2019, para pemegang saham menyetujui untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham.

19. CASH DIVIDENDS

Based on the Company's Annual Shareholders' General Meeting (AGM) on August 14, 2020, the shareholders declared no cash dividends to be distributed to shareholders.

Based on the Company's Annual Shareholders' General Meeting (AGM) on June 21, 2019, the shareholders declared no cash dividends to be distributed to shareholders.

20. PENJUALAN BERSIH

Akun ini terdiri dari:

20. NET SALES

This account consists of:

	2020	2019	
Lokal	297.520.068.513	345.515.238.646	*Local*
Ekspor	5.683.600.343	42.603.666.513	*Export*
Jumlah	**303.203.668.856**	**388.118.905.159**	***Total***

Sebagian penjualan, yaitu sekitar 1,38% dan 0,98%, masing-masing pada tahun 2020 dan 2019, dilakukan kepada pihak berelasi (Catatan 7).

A portion of sales, approximately 1.38% and 0.98% in 2020 and 2019, respectively, were made to related party (Note 7).

Pada tahun 2019, tidak ada penjualan kepada pihak ketiga dengan jumlah penjualan melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih.

In 2019, there are no sales to third parties with amount exceeding 10% of net sales.

Pada tahun 2020, penjualan kepada pihak ketiga dengan jumlah penjualan melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

In 2020, sales to third parties with amount exceeding 10% of net sales are as follows:

	Jumlah/ *Amount*		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih (%)/ *Percentage to Total Net Sales (%)*		
	2020	2019	2020	2019	
Penjualan Bersih					*Net Sales*
PT Conch International Trade Indonesia	53.735.972.741	28.334.145.365	17,72	7,30	*PT Conch International Trade Indonesia*
PT SDIC Papua Cement	36.377.930.000	15.612.320.400	12,00	4,02	*PT SDIC Papua Cement*
Jumlah	**90.113.902.741**	**43.946.465.765**	**29,72**	**11,32**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki uang muka dari pelanggan (pihak ketiga), masing-masing sebesar Rp 634.244.068 dan Rp 217.224.818.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has advances from customers (third parties) amounted to Rp 634,244,068 and Rp 217,224,818, respectively.

21. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

21. COST OF GOODS SOLD

This accounts consists of:

	2020	2019	
Bahan baku yang digunakan	129.581.249.183	183.431.546.141	*Raw materials used*
Upah buruh langsung	33.809.589.573	35.852.181.760	*Direct labor*
Upah buruh tidak langsung	14.025.866.840	15.783.935.733	*Indirect labor*
Beban pabrikasi	91.480.552.885	99.148.748.794	*Manufacturing overhead*
Jumlah Beban Produksi	268.897.258.481	334.216.412.428	*Total Manufacturing Cost*

21. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan) / *21. COST OF GOODS SOLD (continued)*

	2020	2019	
Persediaan barang dalam proses			*Work in process inventories*
Awal tahun	18.062.956.423	26.171.408.490	*Beginning of year*
Akhir tahun	(19.686.477.152)	(18.062.956.423)	*End of year*
Beban Pokok Produksi	267.273.737.752	342.324.864.495	*Cost of Goods Manufactured*
Persediaan barang jadi			*Finished goods inventories*
Awal tahun	10.196.655.228	14.648.117.921	*Beginning of year*
Pembelian	3.213.869.836	3.235.221.628	*Purchases*
Pemakaian sendiri	(1.149.334.651)	(1.171.978.370)	*Internal consumption*
Akhir tahun	(13.976.030.746)	(10.196.655.228)	*End of year*
Beban Pokok Penjualan	**265.558.897.419**	**348.839.570.446**	***Cost of Goods Sold***

Sebagian pembelian, yaitu sekitar 0,30% dan 0,27% masing-masing pada tahun 2020 dan 2019, dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 7).

A portion of purchases approximately 0.30% and 0.27% in 2020 and 2019, respectively, were made from related party (Note 7).

Pada tahun 2020 dan 2019, pembelian dari pemasok pihak ketiga dengan jumlah pembelian melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah sebagai berikut:

In 2020 and 2019, purchase from third parties with total purchase exceeding 10% of net sales was as follows:

	Jumlah/ *Amount*		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih (%)/ *Percentage to Total Net Sales (%)*		
	2020	2019	2020	2019	
Pembelian					*Purchases*
PT Bukit Mega Masabadi	38.243.012.000	68.293.268.000	12,61	17,60	*PT Bukit Mega Masabadi*
PT Puranusa Persada	32.867.373.601	37.971.755.515	10,84	9,78	*PT Puranusa Persada*
Jumlah	**71.110.385.601**	**106.265.023.515**	**23,45**	**27,38**	***Total***

22. BEBAN USAHA / *22. OPERATING EXPENSES*

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

Details of operating expenses are as follows:

	2020	2019	
Beban Penjualan			***Selling Expenses***
Pengangkutan dan transportasi	7.587.951.323	9.331.349.687	*Freight and transportation*
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	268.750.000	260.000.000	*Salaries, wages and employees' benefits*
Iklan, komisi dan promosi penjualan	34.046.000	19.408.500	*Advertising, commissions and sales promotions*
Lain-lain	115.884.775	132.198.788	*Others*
Jumlah	8.006.632.098	9.742.956.975	*Total*
Beban Umum dan Administrasi			***General and Administrative Expenses***
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	5.974.554.759	7.502.540.046	*Salaries, wages and employees' benefits*
Beban kantor	3.439.341.568	4.388.497.491	*Office expenses*
Asuransi	513.640.934	530.733.307	*Insurance*
Penyusutan (Catatan 10)	507.897.772	552.561.821	*Depreciation (Note 10)*
Perjalanan dinas	343.835.679	499.065.897	*Business travel*
Lain-lain	1.522.434.555	1.474.809.657	*Others*
Jumlah	12.301.705.267	14.948.208.219	*Total*
Jumlah Beban Usaha	**20.307.856.365**	**24.691.165.194**	***Total Operating Expenses***

23. BEBAN KEUANGAN / *23. FINANCING EXPENSES*

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

Details of financing expenses are as follows:

	2020	2019	
Bunga pinjaman bank	7.049.219.649	11.314.798.876	*Interest on bank loans*
Provisi dan administrasi bank	562.706.076	563.191.890	*Provision and bank administrative charges*
Jumlah	**7.611.925.725**	**11.877.990.766**	***Total***

24. ESTIMASI LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN / *24. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS*

Perusahaan mencatat estimasi liabilitas atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh PT Prima Bhaksana Lestari, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 1 Februari 2021 dan 3 Februari 2020, yang menggunakan metode "*Projected Unit Credit*".

The Company recorded the estimated liabilities for employees' benefits as of December 31, 2020 and 2019, based on the actuarial calculation prepared by PT Prima Bhaksana Lestari, an independent actuary, which reports dated February 1, 2021 and February 3, 2020, respectively, applied the "Projected Unit Credit" method.

Asumsi-asumsi pokok yang digunakan dalam perhitungan aktuaria tersebut adalah sebagai berikut:

Key assumptions used for actuarial calculation are as follows:

Tingkat diskonto	:	6,05% (2019: 7,51%) per tahun/*per year*	:	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	:	10%	:	*Future annual salary increase*
Referensi tingkat mortalitas	:	TMI-2019 (2019: TMI-2011)	:	*Mortality rate reference*
Tingkat cacat tahunan	:	5% dari tingkat mortalitas/ *5% from mortality rate*	:	*Annual disability rate*
Umur pensiun	:	55 tahun/*years*	:	*Retirement age*

Analisis liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang disajikan sebagai "Estimasi Liabilitas atas Imbalan Kerja Karyawan" di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, dan beban imbalan kerja karyawan yang dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, adalah sebagai berikut:

Analysis of estimated liabilities for employees' benefits is presented as "Estimated Liabilities for Employees' Benefits" in the statements of financial position as of December 31, 2020 and 2019, and employees' benefits expense as recorded in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the years then ended are as follows:

a. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan / *a. Estimated liabilities for employees' benefits*

	2020	2019	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	2.884.893.064	12.613.265.286	*Present value of employees' benefits obligation*
Nilai bersih liabilitas yang diakui dalam laporan posisi keuangan	**2.884.893.064**	**12.613.265.286**	***Net liabilities recognized in the statements of financial position***

b. Beban imbalan kerja karyawan / *b. Employees' benefits expense*

	2020	2019	
Biaya jasa kini	201.889.367	866.548.210	*Current service costs*
Biaya bunga	345.720.874	865.746.387	*Interest costs*
Beban yang diakui pada tahun berjalan	**547.610.241**	**1.732.294.597**	***Employees' benefits recognized in the current year***

25. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

c. Mutasi nilai bersih atas liabilitas imbalan kerja karyawan

25. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

c. The change in the liabilities of employees' benefits

	2020	2019	
Saldo awal liabilitas bersih	12.613.265.286	10.638.378.456	*Beginning balance of net liabilities*
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan	547.610.241	1.732.294.597	*Employees' benefit expense for current year*
Pembayaran imbalan kerja dalam tahun berjalan	(8.009.791.594)	(144.482.854)	*Payment of employees' benefits for current year*
Rugi (laba) komprehensif lain	(2.266.190.869)	387.075.087	*Other comprehensive loss (income)*
Saldo akhir liabilitas bersih	**2.884.893.064**	**12.613.265.286**	***Ending balance of net liabilities***

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku.

Management believes that the above estimated liabilities are adequate to cover the prevailing requirements.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, sebagai berikut:

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	2020			
	Mata Uang Asing		**Ekuivalen Dalam Rupiah**	
Aset				*Assets*
Kas dan bank	US$	22.387	315.766.602	*Cash and banks*
Piutang usaha	US$	67.206	581.771.751	*Trade receivables*
Jumlah			897.538.353	*Total*
Liabilitas				*Liabilities*
Utang usaha	US$	117.431	1.656.365.429	*Trade payables*
	EUR	356	6.177.671	
Jumlah			1.662.543.100	*Total*
Liabilitas - Bersih			**765.004.747**	***Liabilities - Net***

	2019			
	Mata Uang Asing		**Ekuivalen Dalam Rupiah**	
Aset				*Assets*
Kas dan setara kas	US$	111.468	1.549.510.413	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha	US$	80.715	769.555.356	*Trade receivables*
Jumlah			2.319.065.769	*Total*
Liabilitas				*Liabilities*
Utang usaha	US$	253.792	3.527.969.264	*Trade payables*
	EUR	356	5.556.868	
Jumlah			3.533.526.132	*Total*
Liabilitas - Bersih			**1.214.460.363**	***Liabilities - Net***

Perusahaan tidak memiliki pinjaman bank dalam mata uang asing, namun demikian manajemen secara berkelanjutan senantiasa mengevaluasi struktur aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing. Pada tanggal 15 Maret 2021 (tanggal penyelesaian laporan keuangan), kurs rata-rata mata uang asing yang dikeluarkan Bank Indonesia adalah: US$ 1 = Rp 14.418,00 dan EUR 1 = Rp 17.226,64.

The Company has no borrowings which denominated in foreign currencies, however the management continues to evaluate the structure of assets and liabilities denominated in foreign currencies. As of March 15, 2021 (the date of completion of the financial statements), the average rate of foreign currency published by Bank Indonesia is: US$ 1 = Rp 14,418.00 and EUR 1 = Rp 17,226.64 .

26. PERJANJIAN PENTING DAN KONTINJENSI

a. Pada tanggal 17 Desember 2018, Perusahaan memiliki perjanjian sewa ruangan kantor dengan Yuandala Kolopaking untuk kantor pusat Perusahaan yang berlokasi di Gedung Graha Irama Lantai 2E, Jalan H.R. Rasuna Said Blok. X/1 Kav. 1-2, Jakarta Selatan, yang berlaku untuk periode 2 (dua) tahun, dari tanggal 21 Januari 2020 sampai dengan tanggal 20 Januari 2021 dengan nilai sewa 185.220.000, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 20 Januari 2024 dengan nilai sewa sebesar Rp 227.830.000. Jumlah beban sewa pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 92.610.000.

b. Pada tanggal 3 Agustus 2018, Perusahaan memperoleh pinjaman dari PT Hastagaha Bumipersada (pemegang saham Perusahaan) dengan jumlah pinjaman maksimum Rp 50.000.000.000, yang ditujukan untuk modal kerja. Pinjaman ini memiliki jangka waktu selama 12 (dua belas) bulan, terakhir telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 3 Agustus 2021 dan tidak dikenakan bunga (Catatan 7). Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan telah melakukan Keterbukaan Informasi melalui surat No. 06/11/CS/18 tanggal 22 November 2018 ke OJK.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS ANDCONTINGENCIES

a. On December 17, 2018, The Company has an office space lease agreement with Yuandala Kolopaking for the Company's head office, located at Gedung Graha Irama Lantai 2E, Jalan H.R. Rasuna Said Block. X/1 Kav. 1-2, Jakarta Selatan, which valid for a period of 2 (two) year, from January 21, 2020 until January 20, 2021 with a rental amount of Rp 185,220,000, the latest has been extended until January 20, 2024 with a rental amount of Rp 227,830,000. Total rental expense in 2020 and 2019 amounting to Rp 92,610,000, respectively.

b. On August 3, 2018, the Company obtained loan from PT Hastagraha Bumipersada (Company's shareholder) with a maximum loan amounted to Rp 50,000,000,000 for working capital. The term of loan is 12 (twelve) months, the latest has been extended until August 3, 2021 and without interest (Note 7). In relation to that matter, the Company has made the Disclosure of Information in its letter No. 06/11/CS/18 dated November 22, 2018 to OJK.

27. INFORMASI SEGMEN

Segmen Usaha

Kegiatan usaha Perusahaan dikelompokkan dalam 4 (empat) segmen usaha utama, yaitu Karung Plastik, Kantong Semen, *Roll Sheet* dan *Sandwich Sheet* dan Lain-lain. Segmen ini digunakan sebagai dasar pelaporan informasi segmen usaha. Pembebanan harga antar segmen, jika ada, didasarkan pada harga pokok segmen (*at cost*).

Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

27. SEGMENT INFORMATION

Business Segment

Company business activities are grouped into 4 (four) main business segments, namely Plastic Bags, Cement Bags, Roll Sheet and Sandwich Sheet, and Others. This segment is used as the basis for reporting segment information. Transfer price between segments, if any, are based on cost price segment (at cost).

The Company's business segment information is as follows:

2020	**Karung Plastik/ *Plastic Bags***	**Kantong Semen/ *Cement Bags***	***Roll Sheet* dan *Sandwich Sheet*/ *Roll Sheet and Sandwich Sheet***	**Lain-lain/ *Others***	**Jumlah/ *Total***	***2020***
Penjualan bersih	103.839.566.596	154.067.575.657	34.673.678.050	10.622.848.553	303.203.668.856	***Net sales***
HASIL						***MARGIN***
Hasil segmen (laba bruto)	10.592.595.084	18.730.106.009	3.506.302.425	4.815.767.919	37.644.771.437	*Segment margin (gross profit)*
Beban penjualan, beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan					(20.308.337.365)	*Unallocated selling, general and administrative expenses*
Beban keuangan					(7.611.925.724)	*Financing expenses*
Lain-lain - bersih					378.284.842	*Others - net*
Laba sebelum beban pajak penghasilan					10.102.793.190	*Income before income tax expense*
Beban pajak penghasilan					(1.767.934.788)	*Income tax expense*
Laba tahun berjalan					8.334.858.402	*Income for the year*
Laba komprehensif lain - setelah pajak					1.767.628.878	*Other comprehensive income - net of tax*
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan					10.102.487.280	*Total comprehensive income for the year*

27. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

27. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segmen Usaha (lanjutan)

Business Segment (continued)

2020	Karung Plastik/ *Plastic Bags*	Kantong Semen/ *Cement Bags*	*Roll Sheet* dan *Sandwich Sheet/ Roll Sheet and Sandwich Sheet*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	*2020*
Aset segmen						*Segment assets*
Persediaan - bersih	18.905.029.957	30.905.576.397	10.320.144.259	-	60.130.750.613	*Inventories - net*
Aset tidak dapat dialokasi					215.651.422.097	*Unallocated assets*
Jumlah aset					275.782.172.710	*Total assets*
Liabilitas tidak dapat dialokasi					144.485.748.290	*Unallocated liabilities*
Jumlah liabilitas					144.485.748.290	*Total liabilities*
Penambahan aset tetap					1.749.030.422	*Additions of fixed assets*
Penyusutan					13.362.919.187	*Depreciation expenses*

2019	Karung Plastik/ *Plastic Bags*	Kantong Semen/ *Cement Bags*	*Roll Sheet* dan *Sandwich Sheet/ Roll Sheet and Sandwich Sheet*	Lain-lain/ *Others*	Jumlah/ *Total*	*2019*
Penjualan bersih	99.111.535.280	192.612.905.393	79.880.970.410	16.513.494.076	388.118.905.159	***Net sales***
HASIL						***MARGIN***
Hasil segmen (laba bruto)	6.990.266.147	21.092.501.863	5.916.475.941	5.280.090.762	39.279.334.713	*Segment margin (gross profit)*
Beban penjualan, beban umum dan administrasi tidak dapat dialokasikan					(24.691.165.194)	*Unallocated selling, general and administrative expenses*
Beban keuangan					(11.877.990.766)	*Financing expenses*
Lain-lain - bersih					189.358.390	*Others - net*
Laba sebelum manfaat pajak penghasilan					2.899.537.143	*Income before income tax benefit*
Manfaat pajak penghasilan					589.200.595	*Income tax benefit*
Laba tahun berjalan					3.488.737.738	*Income for the year*
Laba komprehensif lain - setelah pajak					(290.306.315)	*Other comprehensive loss - net of tax*
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan					3.198.431.423	*Total comprehensive income for the year*
Aset segmen						*Segment assets*
Persediaan - bersih	20.288.928.257	19.789.517.176	10.683.231.411	-	50.761.676.844	*Inventories - net*
Aset tidak dapat dialokasi					227.474.857.927	*Unallocated assets*
Jumlah aset					278.236.534.771	*Total assets*
Liabilitas tidak dapat dialokasi					156.887.406.881	*Unallocated liabilities*
Jumlah liabilitas					156.887.406.881	*Total liabilities*
Penambahan aset tetap					1.757.592.765	*Additions of fixed assets*
Penyusutan					13.743.008.546	*Depreciation expenses*

Segmen Geografis

Aset utama Perusahaan berlokasi di Sidoarjo, Surabaya. Analisis penjualan bersih berdasarkan wilayah pemasaran adalah sebagai berikut:

Geographical Segment

Main assets of the Company are located in Sidoarjo, Surabaya. Sales analysis based on marketing region is as follow:

	2020	2019	
Lokal	297.520.068.513	345.515.238.646	*Local*
Ekspor			*Export*
Asia	5.683.600.343	42.603.666.513	*Asia*
Jumlah	**303.203.668.856**	**388.118.905.159**	***Total***

28. LABA PER SAHAM

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

28. INCOME PER SHARE

Income per share is calculated by dividing income for the year by the weighted average of shares outstanding during the year. The calculation are as follows:

	2020	2019	
Laba tahun berjalan	8.334.858.402	3.488.737.738	*Income for the year*
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	668.000.089	668.000.089	*Weighted average number of shares outstanding*
Laba per saham	**12**	**5**	***Income per share***

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN

Risiko utama dari instrumen keuangan adalah risiko pasar (termasuk risiko fluktuasi harga bahan baku, risiko perubahan nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat bunga), risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan keuangan Perusahaan dimaksudkan untuk mengurangi dampak keuangan dari fluktuasi tingkat bunga dan nilai tukar mata uang asing serta meminimalisir potensi kerugian yang dapat berdampak pada risiko keuangan Perusahaan.

Faktor-faktor Risiko Keuangan

a. Risiko Pasar

Risiko Fluktuasi Harga Bahan Baku

Risiko usaha utama yang dihadapi oleh Perusahaan adalah fluktuasi harga bahan baku biji plastik Polypropylene (PP). PP merupakan produk komoditas yang mana harga pasarnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran di dunia. Harga PP dapat diklasifikasikan menjadi 2 area yaitu harga PP nasional dan regional. Secara regional, PP di Indonesia diimpor dari Asean, Asia Selatan dan Arab Saudi. Harga pasar yang terbentuk di Indonesia merupakan ekuilibrium dari harga PP nasional, Asean, Asia Selatan dan Arab Saudi.

Walaupun secara umum, harga PP dipengaruhi oleh harga minyak karena PP merupakan produk turunan dari minyak, namun korelasi antara harga PP dan harga minyak ini cukup kecil dan faktor yang paling dominan adalah permintaan dan penawaran.

Risiko Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing

Pembelian bahan baku adalah dalam mata uang asing (Dolar Amerika Serikat). Seiring dengan meningkatnya harga minyak dunia, nilai kurs mata uang dunia selalu berubah. Untuk mengatasi hal ini, Perusahaan mengadakan pembelian bahan baku yang terjadwal dengan memperhatikan fluktuasi kurs dolar setiap saat dan juga dengan memperkuat pasar ekspor, dimana harga jual juga dalam valuta asing (Dolar Amerika Serikat) sehingga gejolak nilai tukar dapat diminimalisasi.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The main risks arising from the Company's financial instruments are market risk (including risk of raw material price fluctuations, foreign exchange risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Company's treasury policies are designed to mitigate the financial impact of fluctuations in interest rates and foreign exchanges rates and to minimize potential adverse effects on the Company's financial risk.

Financial Risk Factors

a. Market Risk

Risk of Raw Material Price Fluctuations

The main business risks which faced by the Company are fluctuations in plastic raw material Polypropylene resin (PP) price. PP is a commodity product where its market price is determined by demand and supply in the world. The price of PP can be classified into 2 areas, namely national and regional price regulation. Regionally, PP in Indonesia are imported from Asean, South Asia and Saudi Arabia. Market prices are formed in Indonesia is the national PP equilibrium of price, Asean, South Asia and Saudi Arabia.

Although in general, the price of PP is influenced by oil prices because PP is a product derived from oil, but the correlation between the price of PP and oil prices is quite small and the most dominant factor is the demand and supply.

Foreign Exchange Risk

Purchases of raw materials is denominated in foreign currencies (United States Dollar). Along with rising of world oil prices, world currency exchange rates are always changing. To overcome this, the Company starts to purchase the raw materials on scheduled and also pay attention to the fluctuations of dollar exchange rate at any time and also strengthen the export market, where prices are also in foreign currency (United States Dollar) so that exchange rate volatility can be minimized.

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Faktor-faktor Risiko Keuangan (lanjutan)

a. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga di pasar. Pinjaman yang diperoleh dengan tingkat bunga mengambang menimbulkan risiko suku bunga atas arus kas.

Risiko tingkat bunga Perusahaan terutama terkait dengan pinjaman yang diperoleh Perusahaan. Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas dampak perubahan suku bunga untuk mengelola risiko suku bunga.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan yang terpengaruh oleh risiko suku bunga berdasarkan tanggal jatuh tempo:

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Financial Risk Factors (lanjutan)

a. Market Risk (lanjutan)

Interest Rate Risk

Interest rate risk is defined as a risk in which the fair value of future cash flows might be fluctuated due to the changes of market rate of the interest. Loans obtained at variable rates expose the Company to cash flow interest rate risk.

The Company's interest rate risk mainly arises from loans obtained by the Company. The Company performs regular review on the impact of interest rate changes to manage the interest rate risk.

The following table sets out the carrying amounts, by maturity, of the Company' financial instruments that are exposed to interest rate risk:

	2020			
	Kurang dari 1 tahun/ *Less than one year*	**Lebih dari satu tahun/ *More than one year***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	
Suku bunga mengambang				*Floating rate*
Kas di bank	1.120.009.390	-	1.120.009.390	*Cash in banks*
Utang bank jangka pendek	(75.099.771.787)	-	(75.099.771.787)	*Short-term bank loans*
Bersih	**(73.979.762.397)**	**-**	**(73.979.762.397)**	***Net***

	2019			
	Kurang dari 1 tahun/ *Less than one year*	**Lebih dari satu tahun/ *More than one year***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***	
Suku bunga mengambang				*Floating rate*
Kas di bank	4.574.478.099	-	4.574.478.099	*Cash in banks*
Utang bank jangka pendek	(72.559.718.023)	-	(72.559.718.023)	*Short-term bank loans*
Bersih	**(67.985.239.924)**	**-**	**(67.985.239.924)**	***Net***

Instrumen keuangan lainnya yang dimiliki Perusahaan yang tidak dimasukkan pada tabel di atas adalah yang tidak dikenakan bunga atau tidak signifikan sehingga tidak terpengaruh risiko tingkat bunga.

The other financial instruments of the Company that are not included in the above table are non-interest bearing or not significant, therefore are not subjected to interest rate risk.

b. Risiko Kredit

Perusahaan tidak memiliki risiko yang signifikan terhadap risiko kredit. Perusahaan memiliki kebijakan untuk memastikan keseluruhan penjualan produk dilakukan kepada pelanggan dengan reputasi dan riwayat kredit yang baik. Selain itu, Perusahaan senantiasa melakukan penelaahan berkala atas kredit pelanggan yang ada.

b. Credit Risk

The Company has no significant concentrations of credit risk. The Company has policies in place to ensure that sales of products are made to customers with an appropriate reputation and credit history. In addition, the Company always performs regular credit reviews of existing customers.

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati mensyaratkan tersedianya kas dan bank yang memadai untuk memenuhi kebutuhan modal operasional. Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya senantiasa menjaga fleksibilitas melalui dana kas dan setara kas yang memadai dan ketersediaan dana dalam bentuk kredit yang memadai.

Manajemen mengelola risiko likuiditas dengan senantiasa memantau perkiraan cadangan likuiditas Perusahaan berdasarkan arus kas yang diharapkan serta menelaah kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja dan aktivitas pendanaan secara teratur dan pada saat yang dianggap perlu.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

c. Liquidity Risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and banks to meet operating capital requirements. In regular conduct of business, the Company always maintain flexibility through adequate cash and cash equivalents funds and availability of funding in the form of adequate credit lines.

Management manages the liquidity risks by continuously monitoring the rolling forecasts of the Company liquidity reserve on the basis of expected cash flows and reviewing financing requirements for working capital and funding activities on a regular basis and where deemed necessary.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Fair Value of Financial Instruments

The carrying values and the estimated fair values of the Company's financial instruments that are carried in the statements of financial position as of December 31, 2020 and 2019, are as follows:

	2020		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset Keuangan Lancar			***Current Financial Assets***
Kas dan bank	1.273.544.313	1.273.544.313	*Cash and banks*
Piutang usaha			*Trade receivables*
Pihak ketiga - bersih	84.090.841.002	84.090.841.002	*Third parties - net*
Pihak berelasi	43.559.100	43.559.100	*Related party*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	751.751.031	751.751.031	*Other receivables - third parties*
Jumlah aset keuangan lancar	86.159.695.446	86.159.695.446	*Total current financial assets*
Aset Keuangan Tidak Lancar			***Non-Current Financial Assets***
Aset tidak lancar lain-lain	600.000.000	600.000.000	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Keuangan	**86.759.695.446**	**86.759.695.446**	***Total Financial Assets***
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			***Current Financial Liabilities***
Utang bank jangka pendek	75.099.771.787	75.099.771.787	*Short-term bank loans*
Utang usaha			*Trade payables*
Pihak ketiga	8.992.000.270	8.992.000.270	*Third parties*
Beban harus dibayar	2.832.396.410	2.832.396.410	*Accrued expenses*
Uang muka dari pelanggan	634.244.068	634.244.068	*Advances from customers*
Liabilitas sewa jangka pendek	61.150.427	61.150.427	*Short-term lease liabilities*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	3.691.042.215	3.691.042.215	*Short-term employees' benefit liabilities*
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	91.310.605.177	91.310.605.177	*Total current financial liabilities*
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			***Non-Current Financial Liabilities***
Liabilitas sewa jangka panjang	142.974.381	142.974.381	*Loing-term lease liabilities*
Utang pihak berelasi	50.000.000.000	50.000.000.000	*Due to related party*
Jumlah Liabilitas Keuangan	**141.453.579.558**	**141.453.579.558**	***Total Financial Liabilities***

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Fair Value of Financial Instruments (continued)

	2019		
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	**Nilai wajar/ *Fair value***	
Aset Keuangan Lancar			***Current Financial Assets***
Kas dan bank	4.720.981.472	4.720.981.472	*Cash and banks*
Piutang usaha			*Trade receivables*
Pihak ketiga - bersih	87.042.519.211	87.042.519.211	*Third parties - net*
Pihak berelasi	830.366.313	830.366.313	*Related party*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	721.970.771	721.970.771	*Other receivables - third parties*
Jumlah aset keuangan lancar	93.315.837.767	93.315.837.767	*Total current financial assets*
Aset Keuangan Tidak Lancar			***Non-Current Financial Assets***
Aset tidak lancar lain-lain	400.000.000	400.000.000	*Other non-current assets*
Jumlah Aset Keuangan	**93.715.837.767**	**93.715.837.767**	***Total Financial Assets***
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek			***Current Financial Liabilities***
Utang bank jangka pendek	72.559.718.023	72.559.718.023	*Short-term bank loans*
Utang usaha			*Trade payables*
Pihak berelasi	721.600.000	721.600.000	*Related party*
Pihak ketiga	14.103.620.137	14.103.620.137	*Third parties*
Beban harus dibayar	3.360.454.566	3.360.454.566	*Accrued expenses*
Uang muka dari pelanggan	217.224.818	217.224.818	*Advances from customers*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	3.285.999.255	3.285.999.255	*Short-term employees' benefit liabilities*
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	94.248.616.799	94.248.616.799	*Total current financial liabilities*
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang			***Non-Current Financial Liabilities***
Utang pihak berelasi	50.000.000.000	50.000.000.000	Due to related party
Jumlah Liabilitas Keuangan	**144.248.616.799**	**144.248.616.799**	***Total Financial Liabilities***

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan ditentukan berdasarkan jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi kini antara pihak-pihak yang berkeinginan *(willing parties)* dan bukan merupakan penjualan yang dipaksakan atau likuidasi.

The fair values of the financial assets and liabilities are determined based on the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between willing parties, other than in a forced sale or liquidation.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Financial instruments presented in the statements of financial postition are carried at fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be realibly measured.

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

Short-term financial assets and liabilities

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, beban harus dibayar, imbalan kerja jangka pendek dan uang muka dari pelanggan.

Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less consist of cash and banks, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables, accrued expenses, short-term employees' benefit liabilities and advances from customers.

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar aset dan liabilitas jangka pendek diasumsikan sama dengan nilai tercatatnya karena akan jatuh tempo dalam waktu singkat.

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang

Utang pihak berelasi dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dan dampaknya dianggap tidak material.

Manajemen menetapkan bahwa nilai wajar aset dan liabilitas keuangan jangka panjang yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan/atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal (aset tidak lancar lain-lain) adalah kurang lebih sebesar nilai tercatatnya.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Fair Value of Financial Instruments (continued)

Management has determined that the fair values of short-term financial assets and liabilities are assumed to be the same as their carrying amounts due to their short-term maturities.

Long-term financial assets and liabilities

Due to related party is carried at amortized cost using the effective interest rate method and effect where deemed not material.

Management has determined that the fair values of long-term financial assets and liabilities which do not have quoted prices in active markets and/or fair value cannot be measured reliably (other non-current assets) are reasonably approximate their carrying amounts.

30. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

Aktivitas non-kas

	2020	2019	
Penambahan aset tetap dari reklasifikasi aset dalam penyesaian	122.220.773	-	*Additions of fixed assets from reclassification construction in progress*

Rekonsiliasi utang neto

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas adalah sebagai berikut:

30 . SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS

Non-cash activities

Net debt reconciliation

Changes in liabilities arising from financing activities in the cash flow statements are as follows:

	1 Januari 2020/ *January 1, 2020*	Penyesuaian atas Implementasi PSAK 73/ *Adjustment due to Implementation of PSAK 73*	Arus Kas/ *Cash Flows*	Aktivitas Non-kas/ *Non-cash Activities*	31 Desember 2020/ *December 31, 2020*	
Liabilitas sewa	-	83.349.000	(83.349.000)	204.124.808	204.124.808	*Lease liabilities*
Utang bank jangka pendek	72.559.718.023	-	2.540.053.764	-	75.099.771.787	*Short-term bank loans*

	1 Januari/ *January 1,* 2019	Arus Kas/ *Cash Flows*	non-kas/ *Non-cash transaction*	31 Desember/ *December 31, 2019*	
Utang bank jangka pendek	157.500.000.000	(84.940.281.977)	-	72.559.718.023	*Short-term bank loans*

31. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Perusahaan pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan Perusahaan masih diestimasi pada tanggal 15 Maret 2021:

31. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Company's financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Company when they become effective, and the impact to the financial position and performance of the Company is still being estimated as of March 15, 2021:

31. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2021

Amandemen PSAK 22: Definisi Bisnis

Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu entitas menentukan apakah serangkaian kegiatan dan aset yang diperoleh adalah bisnis atau bukan. Amandemen ini mengklarifikasi persyaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambah panduan untuk membantu entitas menilai apakah proses yang diperoleh adalah substantif, mempersempit definisi bisnis dan keluaran, dan memperkenalkan uji konsentrasi nilai wajar opsional. Contoh ilustratif baru diberikan bersama dengan amandemen.

Amendemen PSAK 71, PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62 dan PSAK 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2

Reformasi acuan suku bunga tersebut mengacu pada reformasi global yang menyepakati penggantian acuan suku bunga antarbank (*Interbank Offered Rate* atau ("IBOR")) dengan acuan suku bunga alternatif.

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru.

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai. Amendemen ini berlaku efektif per 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022

Amendemen PSAK 22: Kombinasi Bisnis tentang Rujukan ke Kerangka Konseptual

Amendemen PSAK 22 Kombinasi Bisnis tentang Rujukan ke Kerangka Konseptual ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

Secara umum Amendemen PSAK 22 ini:

- Menambahkan deskripsi terkait "liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam ruang lingkup PSAK 57 atau ISAK 30".
- Mengklarifikasi liabilitas kontinjensi yang diakui pada tanggal akuisisi.
- Menambahkan definisi aset kontinjensi dan perlakuan akuntansinya.

Amendemen PSAK 22 Kombinasi Bisnis tentang Rujukan ke Kerangka Konseptual ini berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

31. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2021

Amendments to PSAK 22: Definition of Business

These amendments were issued to help entities determine whether an acquired set of activities and assets is a business or not. They clarify the minimum requirements for a business, remove the assessment of whether market participants are capable of replacing any missing elements, add guidance to help entities assess whether an acquired process is substantive, narrow the definitions of a business and of outputs, and introduce an optional fair value concentration test. New illustrative examples were provided along with the amendments.

Amendments to PSAK 71, PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62 and PSAK 73 on Interest Rate Reference Reform - Phase 2

The interest rate reference reform refers to the global reform which agrees to replace Interbank Offered Rate ("IBOR") with an alternative interest rate reference.

Interest Rate Reference Reform - Phase 2 addresses issues that may affect financial reporting during the benchmark interest rate reform, including the impact of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the benchmark interest rate with a new alternative reference.

Interest Rate Reference Reform - Phase 2 applies only to changes required by the benchmark interest rate reform for financial instruments and hedge relationships. These amendments are effective as of January 1, 2021 with earlier application permitted.

Effective beginning on or after January 1, 2022

Amendments to PSAK 22: Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks

The amendments to PSAK 22 Business Combinations regarding Reference to Conceptual Frameworks clarify the interactions between PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 and the Conceptual Framework of Financial Reporting.

In general, the amendments to PSAK 22:

- *Add a description regarding "liabilities and contingent liabilities within the scope of PSAK 57 or ISAK 30".*
- *Clarifying the contingent liabilities recognized at the acquisition date.*
- *Adds definition of a contingent asset and its accounting treatment.*

The amendments to PSAK 22 Business Combinations regarding References to Conceptual Frameworks will become effective on January 1, 2022 with earlier application permitted.

31. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2022 (lanjutan)

Amendemen PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak

Amendemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak yang memberatkan terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak, yang terdiri dari:

1. biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut, dan
2. alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Amendemen PSAK 57 berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen PSAK 71: Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian '10 persen 'untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Amandemen ini mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli. Biaya ini hanya mencakup yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk biaya yang dibayarkan atau diterima baik oleh peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

Amandemen ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan lebih awal diizinkan.

Mulai efektif pada atau setelah 1 Januari 2023

Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amandemen ini menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan kewajiban sebagai lancar atau tidak lancar dan menjelaskan:

- Apa yang dimaksud dengan hak untuk menunda penyelesaian,
- Bahwa hak untuk menunda harus ada pada akhir periode pelaporan,
- Klasifikasi tersebut tidak terpengaruh oleh kemungkinan bahwa entitas akan menggunakan hak penangguhannya, dan
- Bahwa hanya jika derivatif melekat dalam liabilitas konversi itu sendiri merupakan instrumen ekuitas, ketentuan liabilitas tidak akan memengaruhi klasifikasinya

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan diterapkan secara retrospektif.

31. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Effective beginning on or after January 1, 2022 (continued)

Amendments to PSAK 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fulfillment Costs

The amendments to PSAK 57 provide that costs to fulfill an onerous contract consist of costs that are directly related to the contract, which consist of:

1. *incremental costs to fulfill the contract, and*
2. *allocation of other costs that are directly related to fulfilling the contract.*

Amendments to PSAK 57 is effective on January 1, 2022 with earlier application permitted

Amendments to PSAK 71: Financial Instruments - Fees in the '10 per cent' test for derecognition of financial liabilities

The amendment clarifies the fees that an entity includes when assessing whether the terms of a new or modified financial liability are substantially different from the terms of the original financial liability. These fees include only those paid or received between the borrower and the lender, including fees paid or received by either the borrower or lender on the other's behalf.

The amendment is effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2022 with earlier adoption permitted.

Effective beginning on or after January 1, 2023

Amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements Classification of Liabilities as Current or Non-current

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current and clarify:

- *What is meant by a right to defer settlement,*
- *That a right to defer must exist at the end of the reporting period,*
- *That classification is unaffected by th likelihood that an entity will exercise its deferral right, and*
- *That only if an embedded derivative in convertible liability is itself an equity instrument would the terms of a liability not impact its classification*

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2023 and must be applied retrospectively.

32. KETIDAKPASTIAN MAKROEKONOMI

Kondisi Ekonomi

Pada bulan Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19) sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah mempengaruhi operasi Perusahaan, serta operasi pelanggan dan pemasok Perusahaan. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait durasi dan seberapa besar dampaknya. Dampak wabah Covid-19 terhadap operasi dan kinerja keuangan Perusahaan bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan, termasuk durasi penyebaran wabah, serta dampak terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Perusahaan, yang kesemuanya itu bersifat tidak pasti dan tidak dapat diprediksi pada saat ini. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Perusahaan, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

Omnibus Law

Pada bulan November 2020, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani dan mengesahkan *Omnibus Law* Cipta Kerja menjadi Undang-Undang No. 11/2020. Undang-Undang ini mengatur 11 klaster, termasuk penyederhanaan perizinan usaha, persyaratan investasi, ketenagakerjaan, kemudahan pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), kemudahan berusaha, dukungan riset dan inovasi, administrasi pemerintahan, pengenaan sanksi, pengadaan lahan, investasi dan proyek pemerintah, dan kawasan ekonomi. Omnibus Law dapat berdampak terhadap Perusahaan dalam beberapa hal seperti ketenagakerjaan dan perpajakan. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Perusahaan masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul atas penerapan Undang-Undang tersebut terhadap laporan keuangannya.

32. MACROECONOMIC UNCERTAINTY

Economic Conditions

In March 2020, the World Health Organization ("WHO") declared the outbreak of corona virus ("Covid-19") a global pandemic. This Covid-19 outbreak has also affected the operations of the Company, and its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is a considerable uncertainty around the duration and the extent of its impact. The impact of Covid-19 on the Company's operations and financial performance will depend on certain future developments, including the duration of the spread of the outbreak, and impact to the Company's employees, customers and vendors, where all of which are uncertain and cannot be predicted at this moment. The management is closely monitoring the Company's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty.

Omnibus Law

In November 2020, the President of the Republic of Indonesia officially signed and enacted the Omnibus Law on Job Creation through the issuance of Law No. 11/2020. This Law regulates 11 clusters, including simplification of business licensing, investment requirements, employment, ease of empowering micro, small and medium cooperatives (MSMEs), ease of doing business, support for innovation research, government administration, imposition of sanctions, land procurement, investment and government project, and economic zones. This Omnibus Law may affect the Company in certain matters such as: employment and taxation. Up to the completion date of these financial statements, the Company is evaluating the impact of this law to its financial statements.

KANTOR PUSAT
HEAD OFFICE

Gedung Graha Irama, Lt 2-E
Jl H.R. Rasuna Said
Blok X-1, Kav. 1-2
Kuningan Timur, Jakarta 12950
Indonesia
Tel. (+62-21) 526 1172, (+62-21) 526 1173

PABRIK
FACTORY

Jl Pahlawan, Desa Cemengkalang
Sidoarjo 61271 - Jawa Timur
Indonesia
Tel. (+62-31) 896 9618 - 20
Fax. (+62-31) 896 7278

Jl. Raya Tandes 208
Surabaya 60186
Jawa Timur
Tel. (+62-31) 748 4576
Fax. (+62-31) 748 4579

www.yanaprima.com
Email: yanaprim@indosat.net.id

PT YANAPRIMA HASTAPERSADA TBK